Kemenkes
BBKK Denpasar

JEPUN BALI

LAPORAN KINERJA 2024

NO Gratifikasi

NO KORUPSI

BERANI JUJUR! HEBAT!

HELP DESK 24 HOURS

0895 1807 3000

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun 2024. LAKIP Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama Tahun 2024. Akuntabilitas kinerja ini merupakan evaluasi kinerja BBKK Denpasar yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja selanjutnya. Laporan ini juga memuat aspek keuangan yang secara langsung berhubungan dengan hasil (output) dalam rangka mendukung kinerja manajerial Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar.

Demikian, kami sampaikan ucapan terima kasih dari semua pihak. Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar, dan diharapkan masukan-masukan atau saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam rangka peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

Denpasar, 30 Januari 2025
Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan
Denpasar,

Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH
NIP. 196911121992031003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar ini secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama tahun 2024. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2024 merupakan kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2024 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 – 2024 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2024.

BBKK Denpasar tahun 2024 memiliki 2 sasaran dan 8 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Sampai dengan Tahun 2024, seluruhnya telah mencapai target 100% dan melebihi target 100% dengan rata-rata capaian sebesar 107,21%. Adapun rincian capaian indikator sebagai berikut:

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara tercapai 0,93 dari target 0,90 dengan capaian kinerja 103,33%
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 99% dengan capaian 101,01%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 0,94 dari target 0,80 dengan capaian 108,05%
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 96,18 dari target 88 dengan capaian 109,30%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 99,06 dari target 95 dengan capaian 104,27%
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian 89,17 dari target 81 dengan capaian 110,09%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 100% dari target 83% dengan capaian 120,48%
8. Persentase Realisasi Anggaran tercapai 97,10% dari target 96% dengan capaian 101,15%

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran DIPA Tahun 2024 terdiri dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan alokasi anggaran sebesar Rp26.401.187.000 dengan total realisasi Rp25.636.440.251 (97,10%) yang terdiri dari : Belanja Pegawai Rp17.509.136.000 dan realisasinya Rp16.882.602.962 (96,42%), Belanja barang Rp8.283.891.000 dengan realisasi sebesar Rp8.148.066.039 (98,36%) dan Belanja Modal Rp608.160.000 dengan realisasi Rp605.771.250 (99,61%).

Pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2024 didukung oleh Sumber Daya Manusia ASN dengan kualifikasi pendidikan yang beragam sebagian besar berpendidikan Kualifikasi Pendidikan pegawai Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagian besar berpendidikan S.1/D.IV sebanyak 52 orang (46,85%), D.III sejumlah 43 orang (38,74%), S.2 sejumlah 11 orang (9,91%), S.3 sejumlah 1 orang (0,90%) dan SLTA/sederajat sejumlah 1 orang (0,90%) dengan jumlah 111 pegawai.

Strategi untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai skala prioritas. Strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : meningkatkan Upaya Kekarantinaan, mengefektifkan Surveilans Epidemiologi, meningkatkan Upaya Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan, meningkatkan Upaya Pemberantasan Vektor dan Binatang Penular Penyakit, meningkatkan Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan koordinasi, kemitraan dan jejaring kerja, melaksanakan promosi kesehatan serta memperkuat Instalasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
RINGKASAN EKSEKUTIF ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GRAFIK ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I **17**
PENDAHULUAN **17**
A. LATAR BELAKANG 17
B. ISU STRATEGIS 17
C. VISI DAN MISI 21
D. TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI 22
E. SUMBER DAYA 27
F. SISTIMATIKA PENULISAN 33
BAB II **35**
PERENCANAAN KINERJA **35**
A. PERENCANAAN KINERJA 35
B. PERJANJIAN KINERJA 37
BAB III **40**
AKUNTABILITAS KINERJA **40**
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 40
1. INDIKATOR PERTAMA 42
2. INDIKATOR KEDUA 118
3. INDIKATOR KETIGA 139
4. INDIKATOR KEEMPAT 157
5. INDIKATOR KELIMA 162
6. INDIKATOR KEENAM 169
7. INDIKATOR KETUJUH 174
8. INDIKATOR KEDELAPAN 178
B. REALISASI ANGGARAN 181
C. EFISIENSI SUMBER DAYA 183
BAB IV **187**
PENUTUP **187**
A. KESIMPULAN 187
B. TINDAK LANJUT 188

LAMPIRAN 189

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana BBKK Denpasar Tahun 2024 28
Tabel 2. Posisi Barang Milik Negara di BBKK Denpasar Tahun 2024 32
Tabel 3. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di BBKK Denpasar tahun 2024..... 32
Tabel 4. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2024 33
Tabel 5. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2024 36
Tabel 6. Matrik Semula Menjadi yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2020–2024..... 37
Tabel 7. Perjanjian Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2024..... 38
Tabel 8. Capaian Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun 2024 41
Tabel 9. Matrik Perhitungan Nilai Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara 42
Tabel 10. Matrik Perhitungan Bobot Parameter Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu masuk Negara 43
Tabel 11. Realisasi 4 Parameter Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara Tahun 2024..... 43
Tabel 12. Matriks Perhitungan Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Tahun 2024 43
Tabel 13. Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan di BBKK Denpasar tahun 2024 44
Tabel 14. Distribusi Penerbitan ICV oleh Klinik dan Rumah Sakit Kerjasama pada Tahun 2024 52
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Crew Pesawat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada Tahun 2024..... 53
Tabel 16. Rekapitulasi Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 59
Tabel 17. Rekapitulasi Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 63
Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Surveilans Aktif Migrasi Malaria di BBKK Denpasar pada Tahun 2024..... 71
Tabel 19. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Pengawasan CJH Provinsi Bali pada Tahun 2024. 74
Tabel 20. Rekapitulasi Kegiatan Layanan Kesehatan Situasi Khusus pada Tahun 2024 .. 76

Tabel 21. Rekapitulasi Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Pelaku Perjalanan pada Tahun 2024 77
Tabel 22. Rekapitulasi Kegiatan Pengawasan Masyarakat pada Situasi Khusus Tahun 2024 78
Tabel 23. Hasil Pelaksanaan Survey vektor diare di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 99
Tabel 24. Hasil Pelaksanaan Pemetaan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024. 101
Tabel 25. Hasil Kegiatan Pemasangan Perangkap Tikus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 103
Tabel 26. Jumlah Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan berdasarkan Jenis Pemeriksaan di BBKK Denpasar Tahun 2024..... 119
Tabel 27. Rekapitulasi Faktor Risiko Suhu Tubuh > 37,50C pada Pelayanan di Tahun 2024 124
Tabel 28. Rekapitulasi Pelayanan Penerbitan SIAOS berdasarkan Wilayah pada Tahun 2024 126
Tabel 29. Rekapitulasi Faktor Risiko Pengujian Kesehatan pada Pelayanan di Tahun 2024 127
Tabel 30. Rekapitulasi Faktor Risiko Pemeriksaan PTM per Bulan pada Tahun 2024 129
Tabel 31. Matrik Perhitungan Nilai Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara..... 139
Tabel 32. Matrik Perhitungan Bobot Parameter Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara..... 140
Tabel 33. Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 141
Tabel 34. Matrik Perhitungan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 143
Tabel 35. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar berdasarkan Parameter Tahun 2024Tahun 2020-2024 163
Tabel 36. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2024 182
Tabel 37. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja BBKK Denpasar tahun 2024 ... 182
Tabel 38. Daftar Rincian Penerimaan PNBP Per Bulan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun 2024Tahun Anggaran 2024 183
Tabel 39. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Indikator Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2024 184
Tabel 40. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Klasifikasi Rincian Output (KRO) BBKK Denpasar Tahun 2024 185

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Sebaran SDM berdasarkan Status Kepegawaian 27
Grafik 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jabatan 28
Grafik 3. Distribusi ASN berdasarkan Golongan di BBKK Denpasar tahun 2024 30
Grafik 4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan 30
Grafik 5. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan 31
Grafik 6. Perbandingan Target Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk BBKK Denpasar tahun 2024, Realisasi Tahun 2024 44
Grafik 7. Perbandingan target dan realisasi indikator indeks deteksi dini factor risiko penyakit di pintu masuk negara tahun 2022 - 2024 46
Grafik 8. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan BBKK Denpasar tahun 2020 - 2024 47
Grafik 9. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Tahun 2024 dengan Target RAK Tahun 2022-2024 48
Grafik 10. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Dini Penyakit di Pintu Masuk Negara di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024 48
Grafik 11. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 50
Grafik 12. Target dan realisasi pengawasan masyarakat/komunitas di bandara/ pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 51
Grafik 13. Distribusi Jumlah pengawasan masyarakat/ komunitas di bandara/ pelabuhan wilayah kerja BBKK Tahun 2024 51
Grafik 14. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah pada Pemeriksaan Crew Pesawatdi Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada Tahun 2024 54
Grafik 15. Distribusi Pelayanan Penerbitan Surat Keterangan Pengujian Kesehatan di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 55
Grafik 16. Distribusi Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 55
Grafik 17. Distribusi Jumlah Sasaran Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi 56
Grafik 18. Distribusi Jumlah Sasaran Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi 57
Grafik 19. Distribusi Jumlah Sasaran Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi 57
Grafik 20. Distribusi Jumlah Sasaran Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi Berdasarkan Pekerjaan pada Situasi Khusus Lebaran dan Nataru Tahun 2024 58

Grafik 21. Distribusi hasil Pemeriksaan Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi Berdasarkan Tekanan Darah pada Situasi Khusus Arus Mudik Lebaran dan Nataru Tahun 2024 58
Grafik 22. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Pekerjaan di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 59
Grafik 23. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 60
Grafik 24. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Kelompok Umur di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 60
Grafik 25. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Status Perkawinan di BBKK Denpasar Tahun 2024 61
Grafik 26. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BBKK Denpasar Tahun 2024 61
Grafik 27. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BBKK Denpasar Tahun 2024 62
Grafik 28. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar Tahun 2024 63
Grafik 29. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar Tahun 2024 64
Grafik 30. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Kelompok Umur di BBKK Denpasar Tahun 2024 64
Grafik 31. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Riwayat Kontak di BBKK Denpasar Tahun 2024 64
Grafik 32. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Tanda/Gejala di BBKK Denpasar Tahun 2024 65
Grafik 33. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Faktor Risiko di BBKK Denpasar Tahun 2024 65
Grafik 34. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Penanganan di BBKK Denpasar Tahun 2024 65
Grafik 35. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar Tahun 2024 66
Grafik 36. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Pekerjaan di BBKK Denpasar Tahun 2024 67
Grafik 37. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar Tahun 2024 67
Grafik 38. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Kelompok Umur di BBKK Denpasar Tahun 2024 67

Grafik 39. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BBKK Denpasar Tahun 2024 68
Grafik 40. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Status Perkawinan di BBKK Denpasar Tahun 2024..... 68
Grafik 41. Distribusi Sasaran Pemeriksaan Faktor Risiko PTM di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 69
Grafik 42. Distribusi Pemeriksaan Faktor Risiko PTM berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 69
Grafik 43. Distribusi Jumlah Kunjungan Pasien (Bukan Pelaku Perjalanan) di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 70
Grafik 44. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2024..... 71
Grafik 45. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2024 72
Grafik 46. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Daerah Asal pada Tahun 2024 72
Grafik 47. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Riwayat Sakit Malaria pada Tahun 2024..... 72
Grafik 48. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Tanda/ Gejala pada Tahun 2024..... 73
Grafik 49. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan pemeriksaan RDT pada Tahun 2024 73
Grafik 50. Distribusi pengawasan CJH berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2024..... 74
Grafik 51. Distribusi pengawasan CJH berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2024 .. 75
Grafik 52. Distribusi pengawasan CJH berdasarkan Status Istithaah pada Tahun 2024 ... 75
Grafik 53. Distribusi Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2024 77
Grafik 54. Distribusi Hasil Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2024..... 78
Grafik 55. Distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024..... 87
Grafik 56. Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan dokumen karantina PHQC keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 89
Grafik 57. Distribusi jumlah dokumen karantina PHQC kapal berangkat di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 90

Grafik 58. Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah diwilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 92
Grafik 59. Distribusi pemeriksaan/penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah keberangkatan dalam negeri/luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 93
Grafik 60. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah BBKK Denpasar Tahun 2024 94
Grafik 61. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilker BBKK Denpasar Tahun 2024 94
Grafik 62. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 95
Grafik 63. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 96
Grafik 64. Jumlah Bangunan Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Tahun 2024 97
Grafik 65. Jumlah Kontainer Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Tahun 2024 97
Grafik 66. Indeks HI,CI, BI Perimeter Per Wilker Tahun 2024 97
Grafik 67. Indeks HI,CI,BI Buffer Per Wilker Tahun 2024 98
Grafik 68. Distribusi Angka Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Tahun 2024 100
Grafik 69. Distribusi Indeks Kepadatan Lipas Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Tahun 2024 100
Grafik 70. Jumlah Perangkap yang Dipasang di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 101
Grafik 71. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 102
Grafik 72. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 103
Grafik 73. Indeks Habitat Jentik Anopheles di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Tahun 2024 104
Grafik 74. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan Tahun 2024 119
Grafik 75. Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Yang Dikendaliakan Pada Orang, Alat Angkut, Barang, Dan Lingkungan Di BBKK Denpasar Pada Tahun 2020- 2024 120
Grafik 76. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar Tahun 2024 dengan Target RAK tahun 2024 .. 120

Grafik 77. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar dengan Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020 – Tahun 20242024 120
Grafik 78. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024 121
Grafik 79. Distribusi Pengendalian Faktor Risiko pada Orang di BBKK Denpasar Tahun 2024 122
Grafik 80. Distribusi Kategori Penyakit pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2024 122
Grafik 81. Jenis Faktor Risiko pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2024 123
Grafik 82. Pengendalian pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2024 124
Grafik 83. Distribusi Pelayanan Penerbitan SKLT berdasarkan Penyakit/Faktor Risiko pada Tahun 2024 125
Grafik 84. Distribusi Pelayanan Penerbitan SIAOS berdasarkan Penyakit pada Tahun 2024 126
Grafik 85. Distribusi Hasil Pemeriksaan PTM pada Tahun 2024 129
Grafik 86. Penerbitan Surat Tidak Laik Terbang (Tolak Berangkat) berdasarkan Penyakit/Faktor Risiko Pada Tahun 2024 131
Grafik 87. Distribusi RS/Klinik Tujuan Rujukan pada Tahun 2024 131
Grafik 88. Distribusi pengendalian faktor risiko barang di wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 133
Grafik 89. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BBKK Denpasar Tahun 2024 144
Grafik 90. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk Negara di BBKK Denpasar tahun 2022 - 2024 .. 144
Grafik 91. Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk Di BBKK Denpasar Tahun 2020 - Tahun 2024 . 145
Grafik 92. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar tahun 2024 dengan Target RAK BBKK Denpasar tahun 2024 145
Grafik 93. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk di BBKK Denpasar; BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024 146

Grafik 94. Sumber Laporan Sinyal Kewaspadaan Dini KLB yang Direspon di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Tahun 2024 149
Grafik 95. Jenis Sinyal Kewaspadaan Dini KLB yang Direspon di Wilayah BBKK Denpasar pada Tahun 2024..... 149
Grafik 96. Distribusi Kasus Sinyal Kewaspadaan Dini KLB yang Direspon Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Tahun 2024 150
Grafik 97. Jenis Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 151
Grafik 98. Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar Target Tahun 2024 dengan Realisasi Tahun 2024..... 158
Grafik 99. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 dengan Target Kinerja Jangka Menengah BBKK Denpasar Tahun 2020-2024..... 158
Grafik 100. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2024 dengan target Renstra Kemenkes Tahun 2024 159
Grafik 101. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar dengan target Renstra Kemenkes RI Tahun 2022-2024 159
Grafik 102. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Soekarno Hatta Tahun 2024..... 160
Grafik 103. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2024..... 162
Grafik 104. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2020 - 2024..... 163
Grafik 105. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2024 dengan Target RAK tahun 2024 163
Grafik 106. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024 164
Grafik 107. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Implementasi WBK BBKK Denpasar tahun 2024 169
Grafik 108. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Implementasi WBK BBKK Denpasar tahun 2019 - 2024 170
Grafik 109. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK BBKK Denpasar Tahun 2024 dengan Target RAK Tahun 2024..... 170
Grafik 110. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK BBKK Denpasar dengan Renstra Kemenkes RI tahun 2024 171

Grafik 111. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024 171
Grafik 112. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL BBKK Denpasar Tahun 2024..... 175
Grafik 113. Perbandingan Realisasi Persentase ASN yang mengikuti Peningkatan Kompetensi tahun 2019 - 2024 175
Grafik 114. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20JPL Tahun 2024 dengan Target RAK BBKK Denpasar tahun 2024 175
Grafik 115. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Soekarno Hatta Tahun 2024 176
Grafik 116. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar 2024..... 178
Grafik 117. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2019 sampai dengan 2024 179
Grafik 118. Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar dengan Target RAK Tahun 2024 179
Grafik 119. Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar dengan Target RAK Tahun 2024 180
Grafik 120. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024 180
Grafik 121. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2019 sampai dengan 2024 182

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BBKK Denpasar Tahun 2024 23

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dibangun dalam rangka upaya mewujudkan good governance tata kelola pemerintahan yang baik dan sekaligus “result oriented government‘ atau pemerintah yang berorentasi pada output/outcome’. SAKIP merupakan sebuah system dengan (Performance-base Management) pendekatan manajemen berbasis kinerja untuk penyediaan informasi kinerja guna pengelolaan kinerja. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, serta sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintahan yang baik, maka perlu disusun laporan akuntabilitas pada setiap akhir tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP). Laporan akuntabilitas kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi.

Prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2020-2024 difokuskan pada delapan fokus prioritas, yang salah satunya adalah pencegahan dan pengendalian penyakit. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Oleh karena itu, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar memiliki kewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar.

Pelaksanaan program – program yang dilaksanakan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dapat diukur dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana yang akan disampaikan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2024 ini.

B. ISU STRATEGIS

Perubahan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan menjadi konsekuensi logis ketika sektor kesehatan akan bertransformasi. Perubahan tersebut mencakup 7 pilar transformasi sistem kesehatan Indonesia yang meliputi transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan,

transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan, transformasi teknologi kesehatan dan transformasi internal Kementerian Kesehatan. BBKK Denpasar sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mendukung transformasi kesehatan pilar ketiga yaitu transformasi sistem ketahanan kesehatan. Pada pilar ketiga dari transformasi kesehatan Indonesia, transformasi sistem ketahanan kesehatan memegang peran penting untuk mempertahankan sistem kesehatan yang baik ditengah ancaman kesehatan global. BBKK Denpasar ikut serta memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan salah satunya dengan melakukan *Table Top Excercise* kesiapsiagaan krisis.

Kemajuan yang pesat pada perkembangan teknologi alat angkut membuat jarak antar negara semakin dekat karena waktu tempuh yang semakin singkat, sehingga mobilitas orang dan barang semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit menular. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap risiko penularan penyakit secara global. Setiap negara harus mempunyai kemampuan untuk mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia (PHEIC). Kemampuan yang dimiliki sesuai amanat International Health Regulation (IHR) 2005 kepada negara-negara anggota untuk meningkatkan kapasitas kesehatan masyarakat, sehingga dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan melakukan respon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. Negara-negara anggota juga harus melakukan penyesuaian legal dan administrasi untuk memfasilitasi kepatutan terhadap IHR 2005, terutama dalam memberikan respon segera terhadap ancaman kedaruratan Kesehatan masyarakat di pintu masuk negara yang meliputi pelabuhan, bandara dan lintas batas negara.

Pelabuhan dan bandara merupakan pintu masuk utama wilayah di Indonesia. Tingginya mobilitas alat angkut, barang dan pelaku perjalanan di pintu masuk memberikan risiko terhadap keluar masuknya penyakit menular potensial wabah/kejadian luar biasa (KLB) antar negara ataupun antar wilayah. Disamping itu penyakit infeksi lainnya yang penting mendapat perhatian khusus oleh karena dapat berdampak serius bagi Masyarakat dunia yaitu PIE (penyakit Infeksi Emerging). Penyakit yang pernah terjadi di suatu daerah di masa lalu, kemudian menurun atau telah dikendalikan, namun kemudian dilaporkan lagi dalam jumlah yang meningkat. Kadang-kadang sebuah penyakit lama muncul dalam bentuk klinis baru, yang bisa jadi lebih parah atau fatal. Penyakit ini disebut dengan penyakit lama (reemerging).

*Monkey P*ox (*mpox)* salah satu penyakit infeksi emerging zoonosis yang menjadi perhatian masyarakat global, karena kasus meningkat cepat yang dilaporkan dari negara non endemis. Pada tanggal 23 Juli 2022, dengan mempertimbangkan penyebaran penyakit ini, maka Direktur Jenderal Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) menetapkan *mpox* menjadi *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Per 10 Januari 2024, telah dilaporkan 84.415 kasus dari 110 negara dengan 76 kematian. Indonesia sendiri telah melaporkan 1 (satu) kasus konfirmasi *mpox* pada 20 Agustus 2022, pada tahun 2024 dilaporkan sebanyak 72 kasus konfirmasi, yang tersebar di 6 propinsi di Indonesia namun tidak dilaporkan adanya kasus kematian. Berdasarkan perkembangan kasus yang ada sampai dengan tahun 2024, maka penyakit infeksi emerging penting mendapat perhatian, khususnya mekanisme deteksi dini pada pintu masuk negara oleh karen juga merupakan isu masyarakat global.

Bali adalah destinasi wisata internasional dengan arus masuk wisatawan yang tinggi. Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Celukanbawang, Pelabuhan Laut Padangbai dan Pelabuhan Laut Gilimanuk merupakan pintu antar wilayah di Provinsi Bali yang masuk dalam wilayah kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar. Pintu masuk tersebut merupakan Point of Entry (PoE) lalu-lintas orang, barang dan alat angkut yang sangat berpotensi sebagai tempat masuknya penyakit menular, baik melalui alat angkut maupun pelaku perjalanan. Kondisi ini juga dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya transmisi penyakit menular antar negara, seperti *Monkey Pox* (cacar monyet), demam kuning (*yellow fever*), demam berdarah, malaria (meskipun jarang), hepatitis A, COVID-19, meningitis meningokokus dan penyakit terkait influenza lainnya.

Berbagai langkah strategis dilaksanakan oleh pemerintah dari regulasi yang diterapkan pada pintu masuk, peningkatan pengawasan terhadap orang (awak, personel, dan penumpang), alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, binatang pembawa penyakit di pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit penyakit infeksi emerging. Peran BBKK Denpasar di pintu masuk sangat penting untuk menjaga berjalannya pariwisata Bali yang merupakan pondasi ekonomi utama di Provinsi Bali. Pengalaman Covid-19 menyebabkan hancurnya ekonomi Bali, dimana saat itu pertumbuhan ekonomi menurun drastis menjadi -9,03% menjadi pelajaran berharga, pentingnnya pencegahan penyakit penular di Bali dilakukan.

Kegiatan surveilans sentinel ILI-SARI, dan peningkatan kapasitas test cepat monokuler untuk *monkey pox* dilakukan BBKK Denpasar di Bandara Internasional Ngurah Rai. Pelabuhan yang menjadi wilayah kerja, mendapat parhatian serius dalam upaya cegah tangkal penyakit

berpotensi wabah. Informasi kejadian penyakit menular di berbagai negara sangat diperlukan dalam sistem kewaspadaan dini untuk cegah tangkal maupun merencanakan suatu kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman masuknya penyakit menular ke Indonesia khususnya ke wilayah Bali sebagai destinasi parawisata dunia. Deteksi dan pengendalian faktor resiko di Bandara Ngurah Rai dan empat pelabuhan yang ada di Bali, perlu terus dikuatkan. Tingginya kasus demam bardarah di Bali, yang pada tahun 2024 menembus angka 15.179 kasus (DBD), dengan 25 meninggal, perlu menjadi prioritas BBKK Denpasar dalam deteksi dan pengendaliannya khususnya di pintu masuk negara. Bandara Ngurah Rai dan Pelabuhan Benoa sudah memperolah predikat Bandara dan Pelabuhan Sehat, sedangkan Pelabuhan Padangbai, Pelabuhan Gilimanuk dan Pelabuhan Celukan Bawang akan menjadi target selanjutnya untuk menjadi pelabuhan sehat di tahun 2026. Sanitasi dan kesehatan lingkungan yang aman pada tempat pengolahan makanan (restoran/rumah makan) di bandara dan pelabuhan yang ada, menjadi syarat penting terjaganya keamanan makanan bagi wisatawan yang mengunjungi Bali. BBKK Denpasar juga melakukan pelayanan vaksinasi internasional, seperti meningitis dan *yellow fever.* Meskipun BBKK Denpasar bukan merupakan daerah embarkasi haji, namun permintaan vaksinasi meningitis tinggi, selain vaksinasi *yellow fever* untuk pekerja migran. Bertambahnya jumlah Klinik dan Rumah Sakit yang terverifikasi sebagai faskes penerbit ICV menyebabkan menurunnya jumlah pendapatan vaksinasi dan penerbitan ICV di BBKK Denpasar.

Peningkatan lalu lintas pelaku perjalanan luar negeri yang masuk ke Bali, tentunya perlu diimbangi dengan peningkatan kuantitas dan kualitas pengawasan faktor resiko yang berpotensi menyebabkan wabah penyakit. Upaya pengawasan orang di pintu masuk harus ditunjang dengan peralatan yang memadai, sebagai contoh perlunya alat surveilan *thermo scanner* yang terstandar, dan alat Tes Cepat Monokuler (TCM) penyakit yang lebih lengkap dengan pengadaan reagen baru tidak hanya untuk deteksi penyakit *monkey pox* tetapi bisa digunakan untuk deteksi penyakit terkait influenza lain (ILI-SARI). Inspeksi kesehatan lingkungan terhadap alat angkut, tempat-tempat umum, tempat pengolahan mananan juga perlu ditingkatkan. Perbaikan kondisi pariwisata Bali setelah Covid-19, terlihat semakin baik dengan semakin banyak kembali beroperasinya Tempat-Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang ada di bandara dan pelabuhan. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Denpasar dalam hal pengawasan kualitas makanan dan minuman di bandara dan pelabuhan. Kondisi sanitasi senantiasa bersinggungan dengan keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit. Sehingga semua faktor tersebut menjadi tantangan bagi petugas BBKK Denpasar sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menjalankan tugas fungsi pengawasan dan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko. Kapasisitas dan kompetensi petugas BBKK Denpasar perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan

atau penguatan kopetensi lainnya untuk menunjang semua tugas di pintu masuk negara. Dengan segala upaya yang dilakukan, pada akhirnya dapat terwujud tujuan transformasi sistem ketahanan kesehatan, untuk seluruh masyarakat Indonesia.

C. VISI DAN MISI

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: (1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, (2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, (3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, (4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, (5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, (6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, (7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, (8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan (9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

1. Sasaran Strategis

Sesuai dengan sasaran strategis Kementerian Kesehatan terkait Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit dengan mengutamakan pendekatan faktor risiko dan pengelolaan kedaruratan masyarakat, maka Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar metapkan sasaran strategis yaitu Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

2. Tujuan

Khususnya tujuan Ditjen pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan masyarakat, maka Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar menetapkan tujuan startegis yaitu

meningkatnya faktor risiko penyakit yang dikendalikan di Pintu Masuk Negara sebesar 100% pada tahun 2020 - 2024.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar menguraikan pada beberapa indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

a. Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara sebesar 0,9 pada akhir tahun 2024;
b. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 99% pada akhir tahun 2024;
c. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 0,87 pada akhir tahun 2024.
d. Nilai kinerja anggaran yaitu 88 pada akhir tahun 2024, dengan catatan bahwa pencapaian tersebut sangat tergantung dari perubahan situasi (perkembangan global) yang berkaitan dengan konsentrasi tugas pokok dan fungsi yang dilakasanakan pada saat tertentu;
e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 95 pada akhir tahun 2024 sesuai harapan dalam peraturan perundangan berlaku
f. Kinerja implementasi WBK satker yaitu 81 pada akhir tahun 2024 sesuai harapan ideal yang seharusnya;
g. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yaitu 83% pada akhir tahun 2024 sesuai harapan dalam peraturan perundangan berlaku
h. Persentase realisasi Anggaran yaitu 96% pada akhir tahun 2024

D. TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. BBKK Denpasar merupakan salah satu dari 51 BBKK yang ada di Indonesia yang berkedudukan di Provinsi Bali.

Sesuai dengan kedudukannaaya, BBKK Denpasar berada di bawah dan bertanggung jawab Kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang secara administratir dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan termasuk diantara tujuh BBKK.

Untuk melaksanakan Tugas Pokoknya, BBKK Denpasar menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, kegiatan dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkngan;
5. Pelaksaaan pelayanan kesehatan pada kegawataruratan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarntinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan;
11. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Gambar 1. Struktur Organisasi BBKK Denpasar Tahun 2024

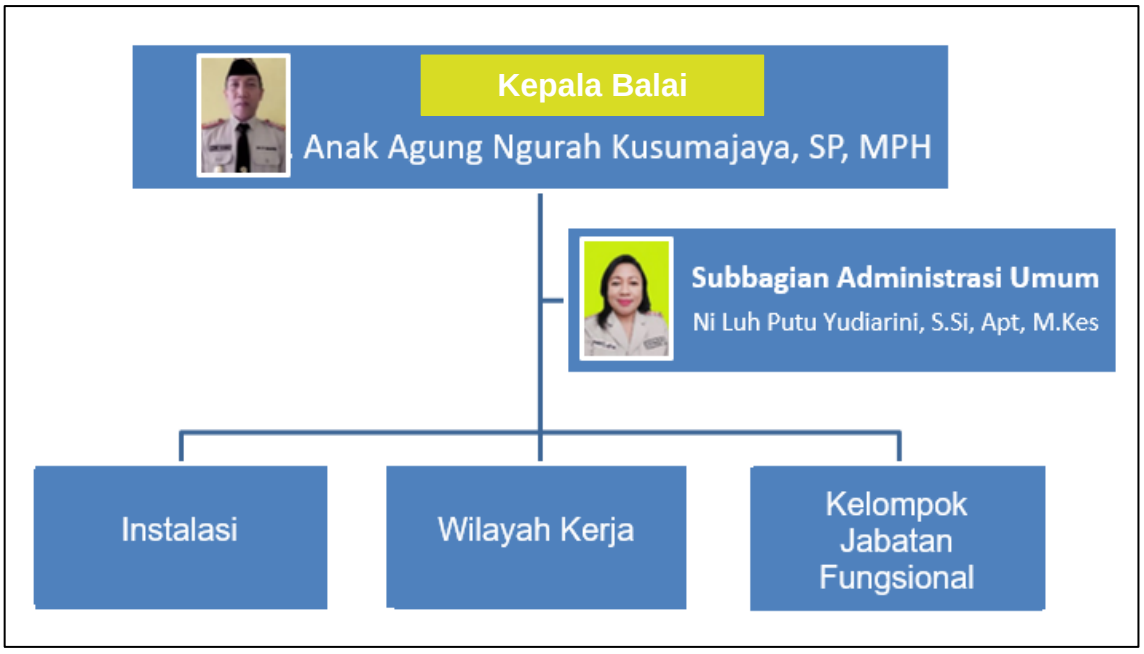

Sesuai gambar di atas, BBKK Denpasar dimpimpin oleh Kepala. Susunan Organisasi BBKK Denpasar terdiri atas subbagian administrasi umum dan kelompok jabatan fungsional. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBKK, dibentuk instalasi yang merupakan unit pelayanan nonstruktural dan Wilayah Kerja BBKK yang merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala BBKK.

BBKK Denpasar memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

1. Kepala Balai
2. Subbagian Administrasi Umum
3. Instalasi
    a. Instalasi Data dan Informasi
    b. Instalasi Laboratorium
    c. Instalasi Layanan Terpadu
    d. Instalasi Diklat
4. Wilayah Kerja (4 Wilayah Kerja)
    a. Pelabuhan Laut Gilimanuk
    b. Pelabuhan Laut Padangbai
    c. Pelabuhan Laut Celukanbawang
    d. Pelabuhan Laut Benoa
       dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai
5. Kelompok Jabatan Fungsional

Ruang lingkup tugas masing-masing bagian, substansi di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sesuai Permenkes Nomor 30 Tahun 2023 sebagai berikut :

1. **Subbagian Administrasi dan Umum**

   Mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan BBKK.

2. **Instalasi**

   Mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan Fungsi BBKK Denpasar. Instalasi merupakan unit pelayanan non struktural yang dipimpin oleh kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala BBKK. Instalasi di lingkungan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar terdiri dari :

   a. Instalasi Farmasi
   b. Instalasi Laboratorium Lingkungan
   c. Instalasi Rawat Jalan
   d. Instalasi Diklat

3. **Wilayah Kerja**

Merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BBKK yang mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Wilayah Kerja BBKK Denpasar.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBKK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud ditetapkan koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi BBKK.

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan sesuai dengan bidang keahliannya.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Tenaga Kesehatan
    1) Epidemiolog Kesehatan
    2) Sanitarian
    3) Entomolog Kesehatan
    4) Dokter
    5) Perawat
    6) Pranata Laboratorium Kesehatan
b. Kelompok Jabatan Fungsional Non Tenaga Kesehatan
    1) Analis Pengelola Keuangan APBN
    2) Arsiparis
    3) Analis Kepegawaian
    4) Perencana
    5) Pranata Komputer
    6) Pranata Keuangan APBN
c. Kelompok Jabatan Pelaksana
    1) Dokter
    2) Pengelola Keperawatan
    3) Pengelola Penyehatan Lingkungan
    4) Analis Kebijakan Barang Milik Negara / Analis Barang Milik Negara
    5) Pengelola Barang Milik Negara
    6) Pengadministrasi Umum
    7) Arsiparis / Pranata Kearsipan

8) Petugas Keamanan
9) Pengemudi

Kelompok Jabatan fungsional dikoordinatori oleh :

a. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan mempunyai tugas pelaksanaan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menyebabkan KLB dan wabah; pelaksanaan surveilans faktor risiko kesehatan lingkungan; pelaksanaan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit; pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data, serta diseminasi informasi kekarantinaan kesehatan; pelaksanaan sosialisasi dan advokasi penyelenggaraan kekarantinaan Kesehatan; penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara; pelaksanaan identifikasi dan pemantauan potensi/dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan; pelaksanaan tindak lanjut terhadap dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan; dan penyiapan sanksi administratif bagi pelaku pelanggaran kekarantinaan kesehatan
b. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang mempunyai tugas pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya, dan/atau pemeriksaan fisik pada alat angkut pada saat keberangkatan dan kedatangan; penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap alat angkut; pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada alat angkut; pengawasan faktor risiko kesehatan pada barang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada barang; penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap barang; dan pelaksanaan tindakan pengendalian pada barang diantaranya berupa kegiatan disinseksi, dekontaminasi, dan pemusnahan barang yang berisiko.
c. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan mempunyai tugas pengawasan faktor risiko kesehatan pada lingkungan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pemeriksaan fisik, dan/atau pemeriksaan laboratorium pada lingkungan; penerbitan dokumen kesehatan pada lingkungan; pelaksanaan tindakan penyehatan media lingkungan, termasuk pada situasi khusus; pelaksanaan tindakan pengamanan limbah, termasuk pada situasi khusus; dan pelaksanaan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, termasuk pada situasi khusus.
d. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang,Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus mempunyai tugas pengawasan penyakit menular dan faktor risiko kesehatan

pada orang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada orang; pelaksanaan vaksinasi internasional atau profilaksis; penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap orang; pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan dan masyarakat pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; penerbitan surat rekomendasi penolakan dan penundaan keberangkatan pelaku perjalanan; pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada orang, antara lain karantina, rujukan, isolasi, disinfeksi, dan dekontaminasi; pelaksanaan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan medik; dan pengawasan, pencegahan, dan respon pada situasi khusus, antara lain arus mudik dan balik, haji dan umroh, Pekerja Migran Indonesia (PMI), acara kenegaraan, acara internasional, serta mass gathering.

e. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas mempunyai tugas penyediaan bahan media informasi publik; pengelolaan dan pelayanan informasi publik; pengelolaan pengaduan masyarakat; pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah; pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan; pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani; dan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

E. SUMBER DAYA

1. Kepegawaian

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung sumber daya manusia yang terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil sebanyak 99 Orang
2. Pegawai PPPK sebanyak 13 orang
3. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri sebanyak 32 Orang

Grafik 1.Sebaran SDM berdasarkan Status Kepegawaian

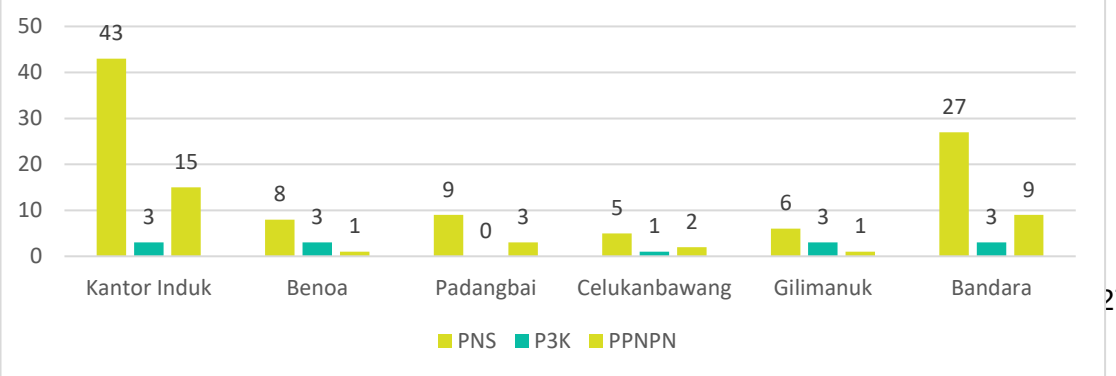

Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kelompok jabatan :

a. Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (Eselon II/b) : 1 orang
b. Jabatan Administrasi (Pengawas / Eselon IV/b) : 1 orang
c. Jabatan Fungsional Kesehatan dan Non Kesehatan : 103 orang
d. Jabatan Pelaksana : 6 orang

Grafik 2.Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jabatan

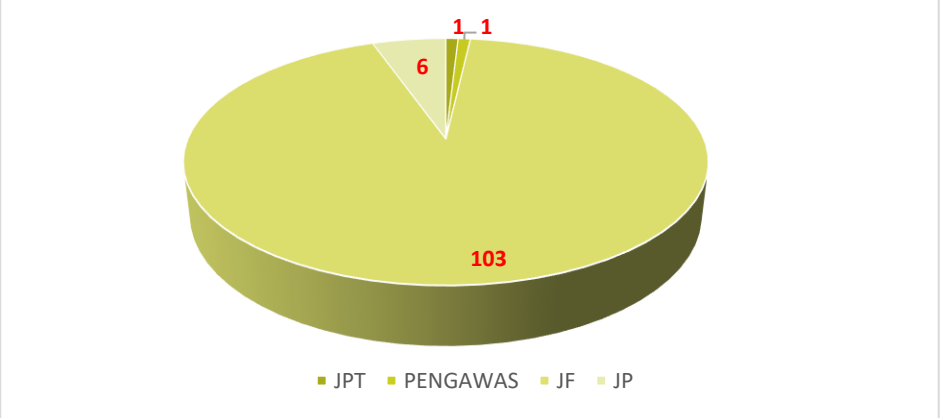

Tabel 1. Rincian Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana BBKK Denpasar Tahun 2024

NO	JABATAN FUNGSIONAL	JUMLAH
1	DOKTER AHLI MADYA	3
2	DOKTER AHLI MUDA	6
3	DOKTER AHLI PERTAMA	2
4	PERAWAT AHLI PERTAMA	2
5	PERAWAT PENYELIA	2
6	PERAWAT MAHIR	9
7	PERAWAT TERAMPIL	8
8	PRANATA LABORATORIUM KESEHATAN MAHIR	1
9	EPIDEMIOLOG KESEHATAN AHLI MADYA	4
10	EPIDEMIOLOG KESEHATAN AHLI MUDA	10
11	EPIDEMIOLOG KESEHATAN AHLI PERTAMA	3
12	EPIDEMIOLOG KESEHATAN PENYELIA	4
13	EPIDEMIOLOG KESEHATAN TERAMPIL	2

NO	JABATAN FUNGSIONAL	JUMLAH
14	ENTOMOLOG KESEHATAN AHLI MADYA	3
15	ENTOMOLOG KESEHATAN AHLI MUDA	4
16	ENTOMOLOG KESEHATAN AHLI PERTAMA	2
17	ENTOMOLOG KESEHATAN PENYELIA	2
18	ENTOMOLOG KESEHATAN MAHIR	1
19	ENTOMOLOG KESEHATAN TERAMPIL	3
20	SANITARIAN AHLI MADYA	1
21	SANITARIAN AHLI MUDA	5
22	SANITARIAN AHLI PERTAMA	1
23	SANITARIAN PENYELIA	1
24	SANITARIAN MAHIR	5
25	SANITARIAN TERAMPIL	5
26	APK APBN AHLI MADYA	1
27	APK APBN AHLI MUDA	2
28	APKAPBN AHLI PERTAMA	1
29	PRANATA KEUANGAN PENYELIA	2
30	PRANATA KEUANGAN TERAMPIL	1
31	PERENCANA AHLI MUDA	1
32	PERENCANA AHLI PERTAMA	1
33	ANALIS SDMA AHLI PERTAMA	1
34	PRANATA SDMA MAHIR	1
35	PRANATA KOMPUTER TERAMPIL	1
36	ARSIPARIS AHLI PERTAMA	2
	TOTAL	**103**

NO	JABATAN PELAKSANA		JUMLAH
1	Pengelola Barang Milik Negara (JP)		1
2	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)		1
3	Pengadministrasi Umum (JP)		1
4	Analis Kebijakan Barang Milik Negara / Analis Barang Milik Negara (JP)		1
5	Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP)		2
	TOTAL		**6**

Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kelompok golongan :

Grafik 3. Distribusi ASN berdasarkan Golongan di BBKK Denpasar tahun 2024

PANGKAT/ GOLONGAN	JUMLAH
IV/c	1
IV/b	3
IV/a	13
III/d	26
III/c	12
III/b	17
III/a	14
II/d	5
II/c	6
II/a	1
X (PPPK)	1
IX (PPPK)	2
VII (PPPK)	10
TOTAL	111

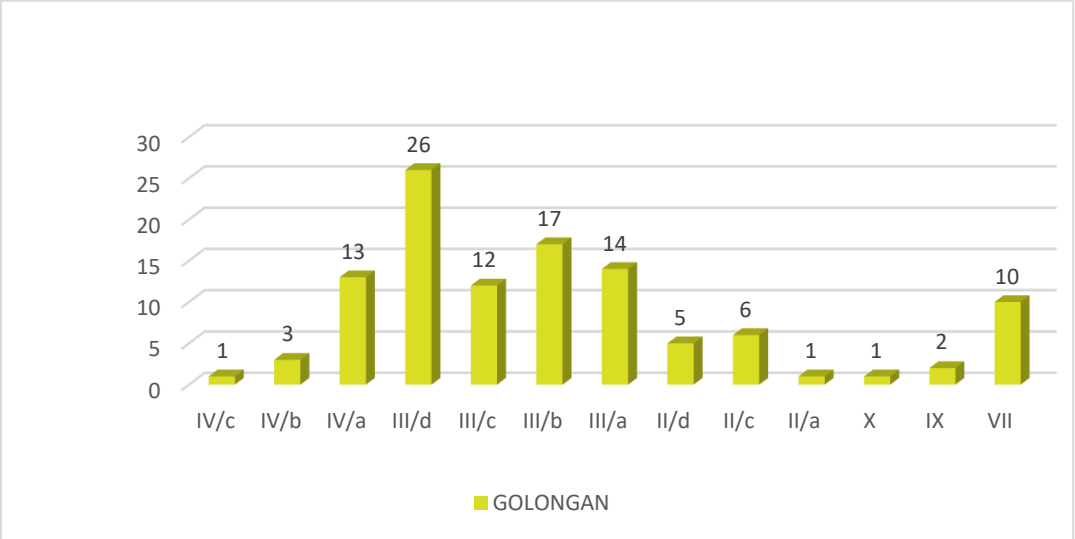

Grafik 4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan

Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kelompok jenis kelamin :

a. Laki-laki : 63 orang
b. Perempuan : 48 orang

2. Kualifikasi Pendidikan

Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kualifikasi pendidikan :

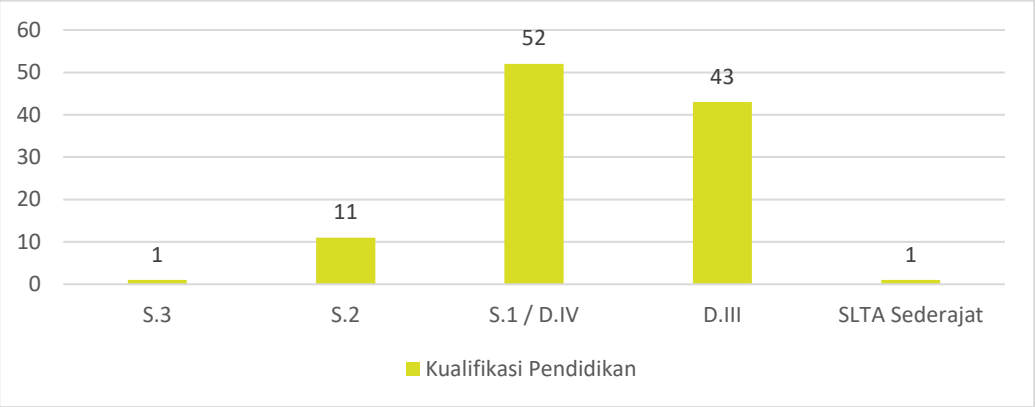

Grafik 5. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi Pendidikan pegawai Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagian besar berpendidikan S.1/D.IV sebanyak 52 orang (46,85%), D.III sejumlah 43 orang (38,74%), S.2 sejumlah 11 orang (9,91%), S.3 sejumlah 1 orang (0,90%) dan SLTA/sederajat sejumlah 1 orang (0,90%) dengan jumlah 111 pegawai.

2. Sarana Dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di BBKK Denpasar di akhir tahun 2024 sebesar Rp. 253.690.092.957,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. (41.250.617.224,-) sehingga nilai netto menjadi Rp. 70,181,221,101,-. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan.

Tabel 2. Posisi Barang Milik Negara di BBKK Denpasar Tahun 2024

Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	115,115,254
117113	Barang untuk pemeliharaan	0
117114	Suku cadang	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	0
117131	Bahan baku	0
117191	Persediaan untuk tujuan startegis/berjaga-jaga	0
117199	Persediaan lainnya	624,734,384
131111	Tanah	41,278,131,000
132111	Peralatan dan Mesin	33,428,431,309
133111	Gedung & bangunan	25,369,009,295
134112	Irigasi	0
135121	Aset tetap lainnya	7.499.996
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(27,807,464,516)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(3,053,531,101)
Jumlah		**72.617.235.375**

a. Barang bergerak

Barang bergerak berupa kendaraan operasional roda 4 dan roda 2 yang berjumlah 31 buah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di BBKK Denpasar tahun 2024

No	Uraian	Baik	Rusak	Jumlah
1	Pick Up	1	0	1
2	Ambulance	8	1	9
3	Stasion wagon	8	0	8
4	Mobil Rontgen	0	0	0
5	Roda 2	14	0	14
	Total	31	1	32

b. Barang tidak bergerak

Barang tidak bergerak, berupa :

1)	Bangunan gedung wilker Benoa	:	91	m^2	
2)	Bangunan gedung wilker Padangbai	:	500	m^2	(termasuk luas tanah)
3)	Bangunan gedung wilker Gilimanuk	:	91	m^2	
4)	Bangunan gedung wilker Celukan Bawang	:	361	m^2	
5)	Bangunan mess dokter Celukan Bawang	:	68	m^2	
6)	Bangunan Instlasai Diklat	:	2500	m^2	(termasuk luas tanah)
7)	Bangunan Gedung Kantor Induk	:	2000	m^2	
8)	Tanah gedung kantor Induk	:	2200	m^2	
9)	Tanah gedung kantor wilker Celukan Bawang	:	600	m^2	
10)	Tanah gedung kantor wilker Bandara	:	985	m^2	(termasuk luas tanah)
11)	Pagar Permanen Kantor Wilker Bandara	:	218,6	m^2	

3. Anggaran

Dalam mencapai kinerjanya, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasakan DIPA tahun 2024, anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebesar Rp 26.401.187 yang terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2024

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	3.282.360.000
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	23.118.827.000
TOTAL		**Rp.**	**26.401.187.000**

F. SISTIMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

- Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan, serta sistimatika penyajian laporan.

- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan Tahun 2024.
- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja Tahun 2024, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar selama Tahun 2024.
- Bab IV (Penutup), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja Tahun 2024.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Perencanaan Kinerja disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu.

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. BBKK Denpasar menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

RAK BBKK Denpasar tahun 2020–2024 diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan. Dalam RAK BBKK Denpasar Tahun 2020–2024 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Tabel 5. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
		6	Kinerja implementasi WBK satker
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
		8	Persentase realisasi anggaran

Merujuk pada peraturan tersebut BBKK Denpasar sebagai salah satu satuan kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah binaan Eselon I Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) telah menetapkan RAK 2020-2024 pada tanggal 31 Januari 2020, dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan. Seiring berjalannya waktu, Kementerian Kesehatan menerbitkan Revisi Renstra yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Dengan terbitnya Renstra ini, dan berdasarkan hasil reviu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan BBKK Denpasar yang menyebutkan bahwa penentuan Indikator Kinerja dinilai belum memenuhi kriteria Spesific, Measureable, Achievable, Relevant dan Time bound (SMART) maka BBKK Denpasar melakukan revisi terhadap RAK 2020-2024 tersebut, khususnya dalam hal penggambaran situasi isu terkini,

penyesuaian sasaran, kebijakan, indikator dan target indikator kinerja berdasarkan isu-isu strategis yang terjadi, baik di lingkungan internal maupun eksternal BBKK Denpasar.

Tabel 6. Matrik Semula Menjadi yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2020–2024

No	Semula						Menjadi					
	Indikator Kinerja Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024	Indikator Kinerja Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	562.787	607.092	6.070.000	-	-	Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di pintu masuk negara	562.787	607.092	0,88	0,89	0,90
2	Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	98%	99%	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	98%	99%
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk Negara	85%	90%	95%	-	-	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	0,85	0,86	0,87
4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	86	88	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	86	88
5	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	90	92	93	94	95	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	90	92	93	94	95
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	77	78	79	81	Kinerja implementasi WBK satker	70	77	78	79	81
7	Persentase Peningkatankn kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	65%	75%	81%	82%	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	65%	75%	80%	82%
8	-	-	-	-	-	-	Persentase realisasi anggaran	-	-	-	95%	96%

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja

aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja BBKK Denpasar merupakan dokumen pernyataan perjanjian kinerja Kepala BBKK Denpasar kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BBKK Denpasar pada Tahun 2024. Perjanjian Kinerja BBKK Denpasar disusun berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar Tahun 2020-2024 yang setiap tahunnya dirumuskan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan dianggarkan dalam DIPA dan RKA-K/L Tahun 2024. Perjanjian Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2024 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Kepala BBKK Denpasar pada akhir tahun 2023 setelah turunnya DIPA BBKK Denpasar Tahun 2024 sesuai dengan Peraturan Menteri PAN No 53 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa perjanjaian kinerja harus disusun setelah suatu instansi pemerintah telah menerima dokumen pelaksanaan anggaran paling lambat satu bulan setelah dokumen anggaran disahkan.

Tabel 7. Perjanjian Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	0,9
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,87
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	88
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95
		6	Kinerja implementasi WBK satker	81
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	83%
		8	Persentase realisasi anggaran	96%

BBKK Denpasar pada tahun 2024 telah melakukan 1 (satu) kali revisi perjanjian kinerja tanpa ada perubahan target kinerja. Revisi Perjanjian kinerja yang dilakukan karena adanya perubahan/penambahan pagu anggaran bersumber dana PNBP yang merupakan

pemanfaatan atas kelebihan penerimaan dari target PNBP tahun 2024. Besaran anggaran Dukungan Pelayanan Kekarantinaan Di Pintu Masuk Negara Dan Wilayah serta Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit semula Rp26.368.187.000 menjadi sebesar Rp26.401.187.000 pada TA. 2024.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam kurun waktu Januari – Desember 2024.

Tahun 2024 merupakan tahun keempat pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar khususnya dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar yang telah ditetapkan. Sasaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), terdapat 8 (delapan) indikator kinerja yaitu:

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara

4. Nilai kinerja anggaran
5. Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan
6. Kinerja implementasi WBK satker
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
8. Persentase realisasi anggaran

Besaran target dan realisasi masing-masing indikator sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Capaian Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALIASI	CAPAIAN
1.	Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di pintu masuk negara	0,9	0,93	103,33%
2.	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	101,01%
3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,87	0,94	108,05%
4.	Nilai kinerja anggaran	88	96,18	109,30%
5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	99,06	104,27%
6.	Kinerja implementasi WBK satker	81	89,17	110,09%
7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	83%	100,00%	120,48%
8.	Persentase realisasi anggaran	96%	97,10%	101,15%
Nilai rata-rata capaian kinerja				107,21%

Rata-rata capaian kinerja BBKK Denpasar sampai dengan tahun 2024 yaitu 107,21% dimana seluruh indikator telah mencapai target. Jika dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja Tahun 2024 dengan tahun 2023 sebesar 107% maka capaian tahun ini lebih tinggi. Uraian kinerja dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. INDIKATOR PERTAMA

INDEKS DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO PENYAKIT DI PINTU MASUK NEGARA

a. Definisi Operasional

Definisi operasional indikator ini yaitu ukuran kinerja deteksi dini faktor risiko di bandara/Pelabuhan/Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) dengan pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan/rumus indeks adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal dari 4 parameter yakni :

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

Adapun cara perhitungan/rumus indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sebagai berikut:

Tabel 9. Matrik Perhitungan Nilai Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5 = (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
Nilai Empiris				a	Nilai Score Max			b		

Rumus Indeks :

$$Indeks = \frac{a}{b} - 0$$

Dimana :

a : Nilai Empiris (jumlah coverage)

b : Nilai Score Maximal (jumlah score max)

Berdasarkan matrik perhitungan nilai Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk di atas, kolom parameter diisi 4 parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk. Kolom bobot diisi bobot dari masing-masing parameter yang dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Analisis Urgency, Seriousness, Growth (USG) adalah salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas parameter yang harus diselesaikan. Masing-masing parameter dinilai tingkat risiko dan dampaknya. Bila telah didapatkan jumlah skor maka dapat menentukan

prioritas masalah. Langkah skoring dengan menggunakan metode USG adalah membuat daftar akar masalah, membuat tabel matriks prioritas masalah dengan bobot skoring 1-5 dan nilai yang tertinggi sebagai prioritas masalah. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan bekembangnya masalah tersebut semakin besar. Adapun bobot masing-masing indikator yaitu :

Tabel 10. Matrik Perhitungan Bobot Parameter Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu masuk Negara

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5,0
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4,7
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3,3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4,7

Baseline merupakan kolom untuk pengisian realisasi dari *keempat* parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk. Realisasi 4 parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sebagai berikut :

Tabel 11. Realisasi 4 Parameter Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara Tahun 2024

No	Parameter	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	28.717.675	42.355.905	**120%**
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	118.980	130.690	**110%**
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	1.392	1.940	**120%**
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5.765	5.836	**101%**
Jumlah		28.843.812	42.494.371	113%

Capaian parameter ini dihitung maksimal 120 dan minimal 0. Pengisian nilai capaian pada kolom 4 baseline diisi maksimal 120 sesuai dengan kolom 8 dan minimal 0 sesuai dengan kolom 10. Dari cara perhitungan di atas sehingga diperoleh hasil:

Tabel 12. Matriks Perhitungan Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Tahun 2024

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minimal	Score Min
1	**2**	**3**	**4**	**5= (4/7)*100**	**6=3*5**	**7**	**8**	**9=3*8**	**10**	**11=3*10**
1	Persentase orang yangdiperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	0	0
2	Persentase alat angkutyang diperiksa sesuai standar	5	110	110,0	550,00	100	120	600	0	0

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minimal	Score Min
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	0	0
4	Persentase lingkunganyang diperiksa sesuai standar	5	101	101,0	505,00	100	120	600	0	0
Nilai Empiris					2.015,00	Nilai Score Max		2.160		

$$Indeks = \frac{2.015}{2.160} - 0 = 0{,}93$$

c. Capaian Indikator

Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk Negara di BBKK Denpasar pada Tahun 2024 telah mencapai target yang ditentukan yakni 0,90 Realisasi indikator ini sebesar 0,93 dengan capaian 103,33% sesuai grafik berikut :

Grafik 6. Perbandingan Target Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk BBKK Denpasar tahun 2024, Realisasi Tahun 2024

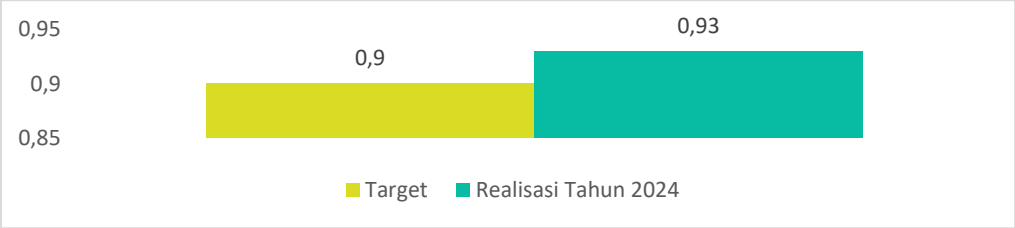

Adapun rincian jumlah pemeriksaan berdasarkan jenis pemeriksaannya tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 13. Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan di BBKK Denpasar tahun 2024

No	Faktor Risiko (FR)		Jumlah yang diperiksa	
1	**Pemeriksaan Orang**			**42.355.905**
	1	Penafisan Pelaku Perjalanan yang datang dan berangkat di pelabuhan/bandara wilker KKP Kelas I Denpasar (diluar/dikurangi pemeriksaan orang dalam kegiatan surveilans migrasi malaria; pemeriksaan ABK/crew dan pengemudi pada situasi khusus; pelayanan Kesehatan pada situasi khusus; dan pengawasan crew pesawat)	20.873.144	
	2	Penafian Pelaku Perjalanan yang berangkat dari pelabuhan/bandara wilker KKP Kelas I Denpasar	21.291.518	
	3	Pengawasan Masyarakat di Pelabuhan/Bandara (ACF)	16.094	

	4	Surveilans Migrasi Malaria	1.261	
	5	Pengawasan Masyarakat di Pelabuhan/Bandara pada situasi khusus	19.922	
	6	Survei faktor risiko HIV	250	
	7	Survei faktor risiko TB	700	
	8	Survei faktor risiko IMS	950	
	9	Pemeriksaan ABK/crew dan Pengemudi pada situasi khusus	1.032	
	10	Pengawasan Haji	747	
	11	Pengawasan pemeriksaan crew pesawat	127.100	
	12	Pelayanan kesehatan pada situasi khusus	1.780	
	13	Kunjungan poliklinik bukan penumpang/ABK/Crew	1.857	
	14	Surat keterangan pengujian kesehatan	1.799	
	15	Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV di BBKK Denpasar	3.214	
	16	Pengawasan ICV yang diterbitkan oleh klinik/RS kerjasama (luar BBKK Denpasar)	8.503	
	17	Pemeriksaan faktor risiko PTM pegawai dan komunitas	3.021	
	18	Pengawasan umroh dan PMI	2.813	
	19	Pemeriksaan kesehatan penjamah makanan & rektal swab	200	
2	**Pemeriksaan Alat Angkut**			**130.690**
	20	COP	224	
	21	PHQC	94.185	
	22	GENDEC	36.281	
3	**Pemeriksaan Barang**			**1.940**
	23	Surat Ijin Angkut Jenazah	1.940	
4	**Pemeriksaan Lingkungan**			**5.836**
	24	Pemeriksaan TTU	1.402	
	25	Pemeriksaan TPP	1.905	
	26	Survei vektor DBD	420	
	27	Survei vektor diare	60	
	28	Survei vektor Pes	45	
	29	Survei vektor Malaria	30	

	30	Pengambilan sampel pangan dalam rangka pengawasan sanitasi TPP	730	
	31	Pengambilan sampel air minum dalam rangka pengawasan Sarana Air Minum	1.000	
	32	Pengawasan Pencemaran air limbah dan pengukuran kualitas udara	45	
	33	uji resistensi vektor	1	
	34	Penerbitan Dokumen Kesehatan Tempat Pengelolaan Pangan	122	
	35	Penerbitan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air	76	
Jumlah				**42.494.371**

Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat peningkatan jumlah pemeriksaan orang pada tahun ini. Jumlah pemeriksaan orang melebihi target yang telah ditetapkan, mengindikasikan peningkatan pertumbuhan jumlah pelaku perjalanan yang melakukan perpergian selama tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang sangat tinggi memberikan perlindungan bagi masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit pada pelaku perjalanan melalui pemeriksaan orang, pemeriksaan alat angkut, dan pemeriksaan barang sesuai dengan Standar Kekarantinaan Kesehatan di pintu masuk Negara.

Indikator ini merupakan indikator baru yang berlaku sejak bulan Juli 2022 sehingga tahun sebelumnya tidak diperoleh nilai Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara, sehingga perbandingan indeks diperoleh mulai tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 sesuai grafik berikut:

Grafik 7. Perbandingan target dan realisasi indikator indeks deteksi dini factor risiko penyakit di pintu masuk negara tahun 2022 - 2024

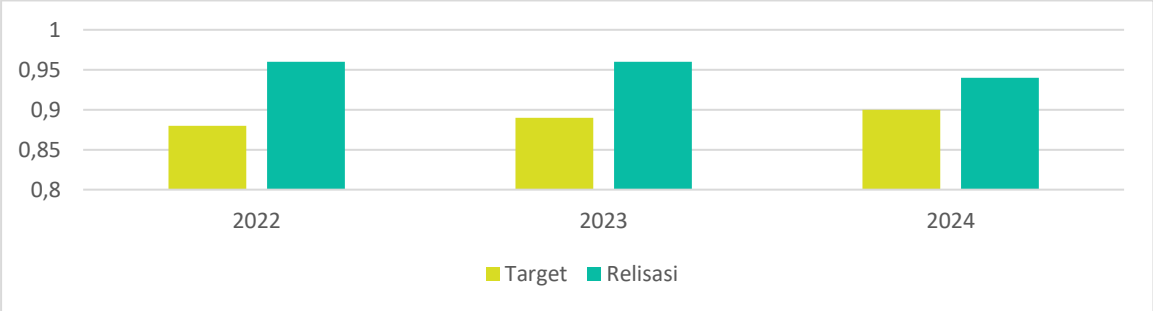

Berdasarkan grafik perbandingan di atas, realisasi indikator indeks deteksi dini factor risiko di pintu masuk negara dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 sama dan pada

tahun 2024 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya penyesuaian target pemeriksaan lingkungan yang semula 1.320 pemeriksaan menjadi 5.765 merujuk pada capaian pemeriksaan lingkungan pada tahun 2023 sebesar 5.621 pemeriksaan. Namun jika dibandingan dengan realisasi jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan 5 tahun terakhir, realisasi jumlah pemeriksaan orang, barang dan alat angkut meningkat jauh jika dibandingkan dengan tahun 2020 – 2023. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 pandemi COVID-19 mulai menyebar secara global, dimulai dari China dan kemudian mempengaruhi hampir semua negara di dunia. Pandemi ini menyebabkan berbagai perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pembatasan perjalanan, penutupan sekolah dan bisnis, serta penerapan pembatasan sosial. Hal ini menyebabkan jumlah pemeriksaan orang, alat angkut barang dan lingkungan menurun dimulai pada tahun 2021, dan berangsur membaik dimana pada tahun 2023 status kedaruratan kesehatan global terhadap COVID-19 dicabut. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :

Grafik 8. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan BBKK Denpasar tahun 2020 - 2024

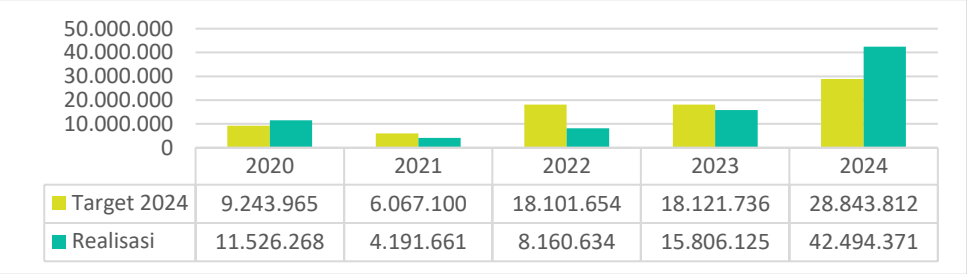

	2020	2021	2022	2023	2024
Target 2024	9.243.965	6.067.100	18.101.654	18.121.736	28.843.812
Realisasi	11.526.268	4.191.661	8.160.634	15.806.125	42.494.371

Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat peningkatan jumlah pemeriksaan orang pada tahun ini. Jumlah pemeriksaan orang melebihi target yang telah ditetapkan, mengindikasikan peningkatan pertumbuhan jumlah pelaku perjalanan yang melakukan perpergian selama tahun 2024. Beberapa maskapai asing diperkirakan meningkat penerbangannya menuju Bandara Ngurah Rai di tahun ini, maskapai asing yang masuk ke Indonesia melalui Bali dengan penerbangan komersil, carter atau sewa. BBKK Denpasar menunjukkan keseriusan dan komitmen yang sangat tinggi memberikan perlindungan bagi masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit pada pelaku perjalanan melalui pemeriksaan orang, pemeriksaan alat angkut, dan pemeriksaan barang sesuai dengan Standar Kekarantinaan Kesehatan di pintu masuk Negara.

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBKK Denpasar tahun 2020 – 2024, capaian indikator

ini telah mencapai target pada tahun 2024 sebesar 0,90. Target kinerja yang tercantum pada RAK mulai dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Grafik 9. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Tahun 2024 dengan Target RAK Tahun 2022-2024

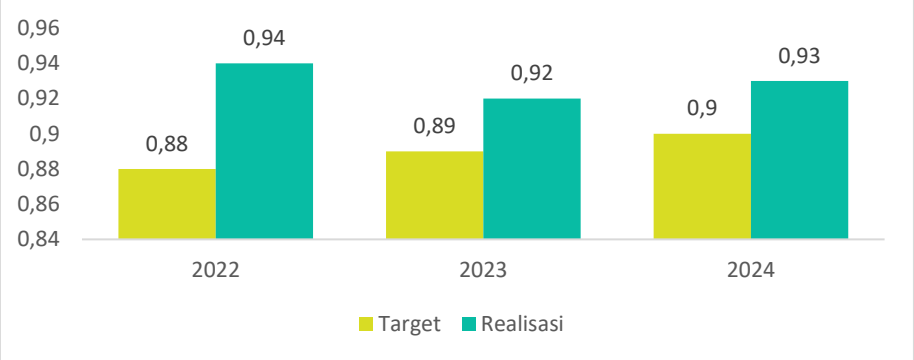

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 89%.

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator ini sama dengan BBKK Surabaya. Jika dibandingkan dengan BBKK Batam dan Makassar, realisasi indikator ini lebih rendah.

Grafik 10. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Dini Penyakit di Pintu Masuk Negara di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024

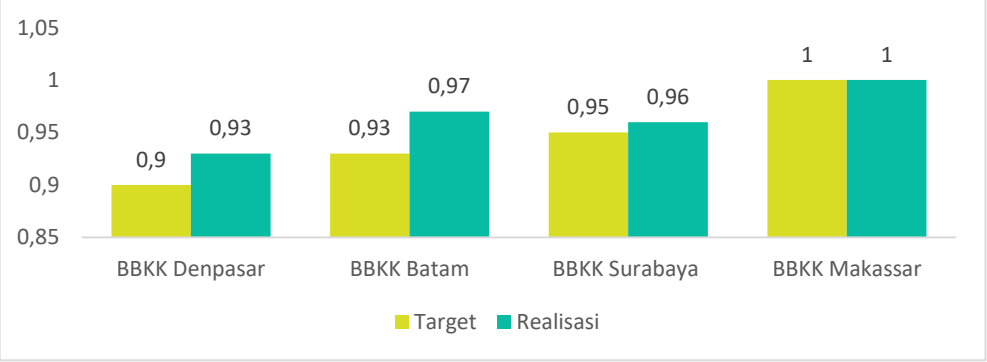

d. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan ialah:

1. Pemeriksaan/Penafisan Orang

Definisi operasional ini merujuk pada indikator indeks deteksi dini faktor risiko penyakit melalui kegiatan pemeriksaan di pintu masuk negara, khususnya di Pelabuhan/Bandara BBKK Denpasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk

mencegah penyebaran penyakit menular potensial wabah atau kejadian luar biasa (KLB). Sasaran kegiatan ini ialah pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang datang/keluar di wilayah kerja BBKK Denpasar. Penafisan diutamakan untuk pelaku perjalanan yang datang dari Negara terjangkit atau wilayah terjangkit di dalam negeri.

1) Kegiatan Penapisan/Pengawasan Pelaku Perjalanan yang datang/keluar di wilayah kerja BBKK Denpasar

Pada akhir bulan Agustus 2024 Kementerian Kesehatan mulai memberlakukan SATUSEHAT *Health Pass* pada pelaku perjalanan yang datang dari luar negeri sebagai kewaspadaan terhadap penyakit menular potensial PHEIC. BBKK Denpasar menerapkan pengisian SSHP mulai 29 Agustus 2024 Pada Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) yang datang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai. Adapun jumlah pelaku perjalanan baik yang datang maupun keluar yang ditapis di pintu masuk pada tahun Tahun 2024 tahun 2024 ialah sebanyak 42.427.008 orang, yang terdri dari 21.135.490 orang pelaku perjalanan yang datang dan 21.291.518 orang pelaku perjalanan yang berangkat. Target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan penapisan pada orang/pelaku perjalanan kedatangan di bandara/pelabuhan Target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan penapisan pada orang/pelaku perjalanan kedatangan di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024, sebagai berikut:

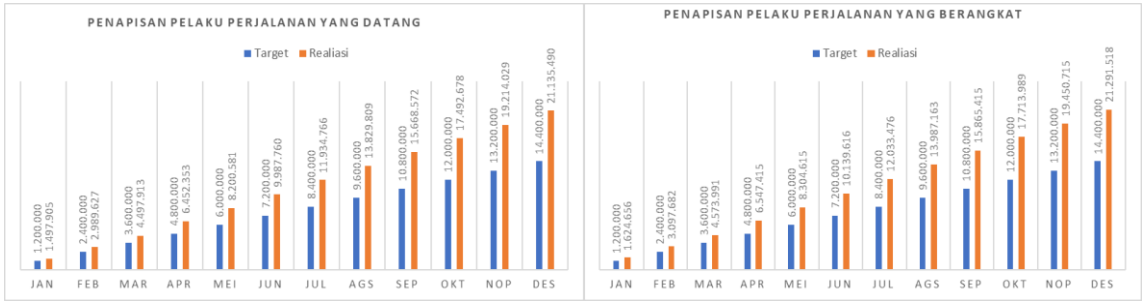

Grafik1. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

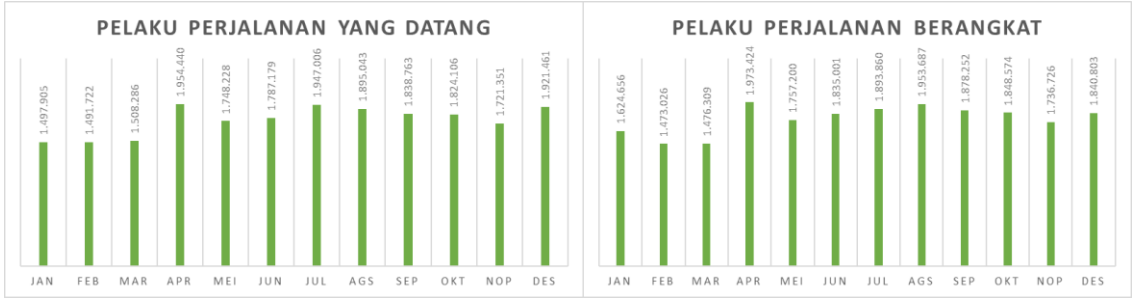

Grafik 2. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat

di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Dari grafik tersebut diatas, distribusi penapisan pada orang atau pelaku perjalanan kedatangan dari dalam negeri dan luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024. Jumlah total penapisan orang atau pelaku perjalanan kedatangan dari dalam negeri maupun luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar mencapai 42.427.008 orang.

Apabila dibandingkan dengan data penapisan pelaku perjalanan yang datang dang berangkat pada tahun 2023 yaitu 34.511.094 orang, pada Tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 22,94%.

Grafik 11. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Dari grafik diatas dapat dilihat distribusi pelaku perjalanan baik datang maupun berangkat pada Tahun 2024 paling tinggi ada pada Bandara Ngurah Rai dan Pelabuhan Gilimanuk. Pelabuhan Gilimanuk merupakan Pelabuhan penyebrangan dengan mobilitas tinggi dan waktu tempuh penyebrangan yang relative singkat sehingga pelaku perjalanan yang masuk dan keluar juga sangat tinggi. Begitu pula Bandara Ngurah Rai yang merupakan satu-satunya Bandara di Provinsi Bali dan merupakan bandara internasional dengan tingkat mobilitas pelaku perjalanan yang tinggi.

2) **Pelaksanaan Pengawasan Masyarakat/Komunitas Bandara/Pelabuhan di wilayah kerja BBKK Denpasar**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan kesehatan masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang dilakukan dalam upaya penemuan kasus secara aktif. Adapun jumlah Masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang diawasi di wilayah kerja selama Tahun 2024 ialah 16.094 orang. Dari jumlah masyarakat yang diawasi tidak ditemukan adanya masyarakat yang memiliki tanda atau gejala penyakit menular potensial wabah.

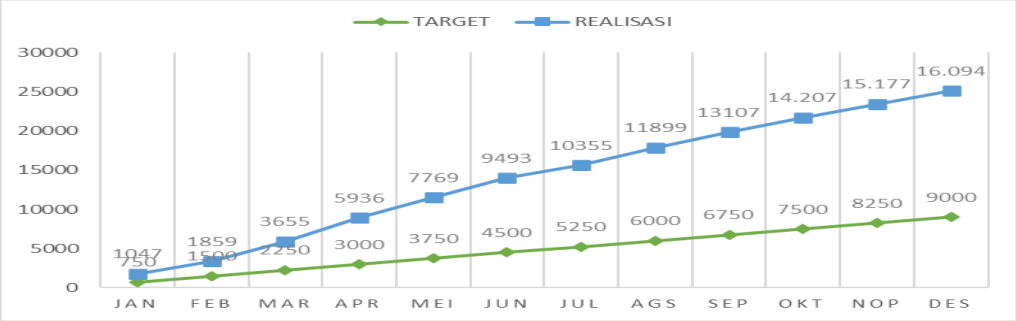

Grafik 12. Target dan realisasi pengawasan masyarakat/komunitas di bandara/ pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

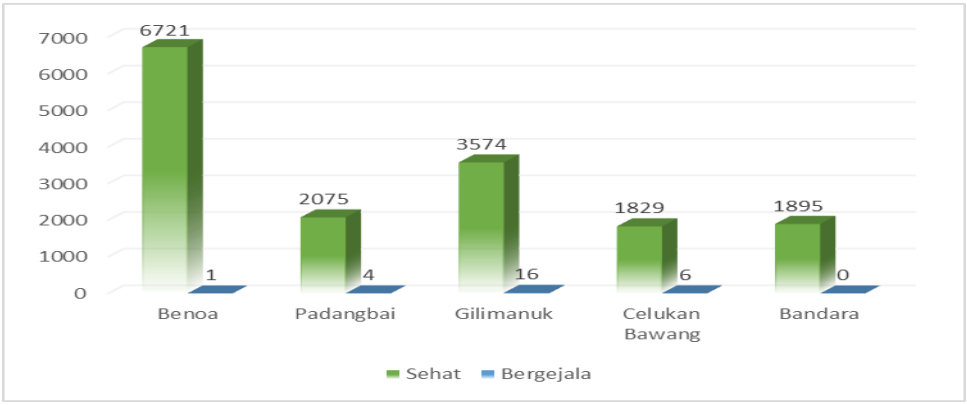

Grafik 13. Distribusi Jumlah pengawasan masyarakat/ komunitas di bandara/ pelabuhan wilayah kerja BBKK Tahun 2024

Dari grafik tersebut diatas, distribusi jumlah KK/responden pengawasan masyarakat/komunitas di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 mencakup sebanyak 16.094 orang. Jumlah masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang dikunjungi sebagai penemuan kasus secara aktif telah mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan kunjungan responden, terlihat bahwa masyarakat/komunitas di pelabuhan Benoa memiliki kunjungan terbanyak, yaitu sebesar 6.721 orang (41,8%), sedangkan masyarakat/komunitas di Celukanbawang memiliki kunjungan terendah, yaitu sebesar 1829 orang (11,4%). Dalam kunjungan tersebut, ditemukan 27 orang yang memiliki faktor risiko penyakit seperti tanda dan/atau gejala penyakit. Pemeriksaan lebih lanjut dilakukan dan telah diberikan KIE kepada responden yang bergejala tersebut. Pada periode ini tidak ada indikasi adanya faktor risiko penyakit yang signifikan di antara masyarakat/komunitas yang dikunjungi di bandara/pelabuhan. Namun,

kemungkinan masih ada faktor risiko penyakit yang tidak terdeteksi. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular potensial di lingkungan bandara/pelabuhan.

3) **Pengawasan ICV yang diterbitkan oleh klinik/RS kerjasama (luar BBKK Denpasar)**

Permenkes nomor 23 tahun 2018 mengamanatkan bahwa dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat, maka bagi pelaku perjalanan internasional yang akan melakukan perjalanan internasional dari dan ke negara terjangkit dan/atau endemis penyakit menular tertentu dan/atau atas permintaan negara tujuan wajib diberikan vaksinasi yang dibuktikan dengan pemberian sertifikat vaksinasi internasional. Adapun pelaksanaan vaksinasi internasional ini dapat dilakukan oleh BBKK, Klinik atau Rumah Sakit yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan yang berlaku sebagai penerbit ICV. Jumlah Klinik/Rumah Sakit yang sudah memperoleh ijin dari BBKK Denpasar untuk melaksanakan penerbitan ICV sampai dengan Bulan Desember 2024 sebanyak 25 Klinik dan RS. BBKK Denpasar sebagai unit pelaksana teknis bidang kekarantinaan kesehatan wajib melakukan pembinaan dan pengawasan secara kontinyu terhadap penerbitan buku ICV oleh Klinik dan RS yang sudah memperoleh ijin melaksanakan pelayanan vaksinasi internasional. Selama ijin penerbitan ICV masih berlaku Klinik/Rumah sakit diwajibkan melaporkan pemakaian ICV secara online dan realtime dengan menginputnya di Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Pelabuhan (SINKARKES) dan mengirimkan laporan pemakaian dan penerimaan ICV setiap bulannya melalui link google form yang sudah disediakan. Pengawasan dilakukan oleh BBKK Denpasar melalui rekapitulasi laporan pemakaian buku ICV yang dilaporkan setiap bulannya, data yang diinput pada SINKARKES dan/atau visitasi lapangan secara random ke Klinik dan RS yang ada. Berikut distribusi penerbitan ICV oleh klinik dan RS kerjasama.

Tabel 14. Distribusi Penerbitan ICV oleh Klinik dan Rumah Sakit Kerjasama pada Tahun 2024

NO	NAMA KLINIK/RS	BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	
1	Sanur Medical Clinic	1	1	6	2	2	6	6	0	4	0	0	3	31
2	Klinik Utama Vidyan Medika	59	95	32	37	67	100	132	177	145	184	169	179	1376
3	Klinik Pratama Omsa Medic Denpasar	2	10	5	5	11	1	2	6	0	0	0	19	61
4	RSUD Bali Mandara	3	3	3	14	10	12	31	7	37	30	3	17	170
5	Klinik Utama Teratai Dharma Medika	14	10	11	18	23	22	115	56	47	69	64	98	547
6	Klinik Pratama SOS Gatotkaca	63	39	94	104	52	65	61	91	107	162	147	125	1110
7	RSIA Bunda Denpasar	3	1	4	2	4	15	71	18	40	18	50	67	293
8	Klinik Utama Padma Bahtera	89	51	40	43	78	68	65	78	78	103	112	115	920
9	RS Surya Husadha Nusa Dua	1	1	1	11	9	1	18	6	12	23	7	6	96
10	Klinik Utama Rawat Jalan Niki Diagnostik Center	1	15	6	2	0	0	38	15	23	19	24	22	165
11	Klinik Pratama PT. Kimia Farma Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	8	40	48	59	76	231
12	Klinik Utama Quantum Sarana Medik	42	22	5	4	22	11	70	34	15	49	46	26	346
13	SOS Medika Klinik Bali	1	7	6	12	4	5	0	0	0	2	4	12	53
14	Klinik Utama Merdeka Medical Centre	14	0	2	13	26	33	46	64	60	98	92	138	586
15	Klinik Utama Bunga Emas	0	18	25	6	9	10	22	12	19	65	58	39	283
16	Klinik Eswen Medica	0	2	4	2	2	2	96	131	126	105	66	115	651
17	RSU Bali Jimbaran	0	0	1	1	0	1	40	86	31	15	20	55	250
18	RS Bhayangkara Denpasar	15	2	7	10	14	10	120	66	17	46	28	21	356
19	Klinik Utama Bali Puri Medika	31	24	33	42	24	46	58	54	43	97	59	46	557
20	Klinik Osadha Sanus Renes	0	0	0	0	0	0	1	9	7	17	85	57	176
21	Klinik Prodia Health Care Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	8	18	43	21	34	124
22	Fullerton Health Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	20	24
23	Kenak Medika Hospital	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5	1	11
24	RS Siloam Bali	0	0	0	0	0	0	0	0	22	26	22	16	86
25	RSUP Prof. Ngoerah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		**339**	**301**	**285**	**328**	**357**	**408**	**992**	**926**	**896**	**1223**	**1141**	**1307**	**8503**

Target kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 2.200 orang, dengan realisasi sampai dengan Tahun 2024 sejumlah 8.503 orang (capaian 386,5%). Capaian kegiatan ini melebihi target yang ditetapkan. Realisasinya mengalami peningkatan cukup tinggi sejak triwulan II tahun 2024 karena beberapa hal, diantaranya bertambahnya jumlah klinik/RS yang memiliki ijin penerbitan ICV dan adanya peraturan baru yang mewajibkan jemaah umroh untuk mendapatkan vaksin MM dan memiliki buku ICV sehingga adanya peningkatan pelayanan vaksin oleh klinik dan RS.

4) Pengawasan Pemeriksaan Crew Pesawat

Pengawasan pemeriksaan crew pesawat meliputi pemeriksaan tekanan darah dan suhu tubuh sebelum terbang. Sedangkan pemeriksaan kadar alkohol dalam darah baru kembali dilakukan oleh seluruh maskapai sejak pertengahan tahun 2024. Pemeriksaan dilakukan oleh masing-masing airlines dan BBKK Denpasar melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara random. Target kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 120.000 orang, dengan realisasi sampai dengan Tahun 2024 sejumlah 127.100 orang (capaian 105,9%).

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Crew Pesawat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada Tahun 2024

NO	MASKAPAI/ AIRLINES	TOTAL CREW	CREW DIPERIKSA	TEKANAN DARAH				BAC			SUHU TUBUH	
				NORMAL	PRE HT	HIPERTENSI	HIPOTENSI	NORMAL	LOW	HIGH	< 37,5^{0}C	≥ 37,5^{0}C
1	Garuda Indonesia	33.656	33.656	32.314	1.341	1	0	14.152	0	0	33.656	0
2	Lion Air	15.376	15.376	15.195	143	1	37	15.376	0	0	15.376	0
3	Batik Air	14.879	14.879	14.548	325	0	6	14.879	0	0	14.879	0
4	Wings Air	5.471	5.471	5.412	44	0	15	5.471	0	0	5.471	0
5	Super Air Jet	5.102	5.102	5.012	90	0	0	5.102	0	0	5.102	0
6	NAM Air	1.240	1.240	1.196	44	0	0	1.240	0	0	1.240	0
7	Air Asia	35.971	35.971	34.601	1.368	2	0	8.797	0	0	35.971	0
8	Citilink	9.526	9.526	8.823	703	0	0	3.910	0	0	9.526	0
9	Trans Nusa	5.879	5.879	5.523	327	26	3	5.879	0	0	5.879	0
Jumlah		**127.100**	**127.100**	**122.624**	**4.385**	**30**	**61**	**74.806**	**0**	**0**	**127.100**	**0**

Grafik 14. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah pada Pemeriksaan Crew Pesawatdi Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada Tahun 2024

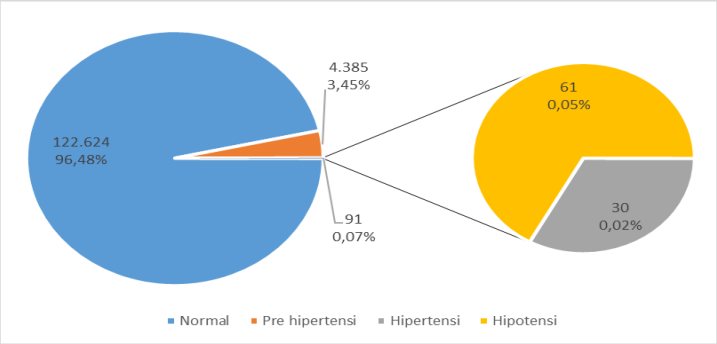

Jumlah crew pesawat yang berangkat dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai (*Crew ex-RON*) dan dilakukan pengawasan sampai dengan Tahun 2024 sebanyak 127.100 orang (capaian 105,9%), dengan hasil pemeriksaan seperti pada tabel 3 dan grafik 3 diatas. Secara keseluruhan hasil pemeriksaan pada crew pesawat didapatkan rekomendasi bahwa semua crew dalam kondisi *fit to work.*

5) Pelayanan Penerbitan Surat Keterangan Pengujian Kesehatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan bagi komunitas di Wilker Pelabuhan Laut, Bandara dan Kantor Induk BBKK Denpasar yaitu karyawan instansi pemerintah, swasta, crew/ABK, dan pengguna jasa lainnya yang membutuhkan. Pemeriksaan pengujian kesehatan individu biasanya diperlukan sebagai persyaratan untuk mengikuti diklat, perpanjangan seaman book bagi pelaut/ABK, pemeriksaan kesehatan berkala, dan perpanjangan lisensi. Pelayanan meliputi anamnesa dan pemeriksaan (tekanan darah, berat badan, tinggi badan, golongan darah, visus, ishihara test untuk pemeriksaan buta warna) serta penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan. Pelayanan ini ditargetkan pada tahun 2024 sebanyak 2.250 orang. Jumlah pelayanan pemeriksaan dan penerbitan surat

keterangan pengujian kesehatan di BBKK Denpasar sampai dengan Tahun 2024 sebanyak 1.799 orang (capaian 80%), karena menurunnya jumlah permintaan. Distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Grafik 15. Distribusi Pelayanan Penerbitan Surat Keterangan Pengujian Kesehatan di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

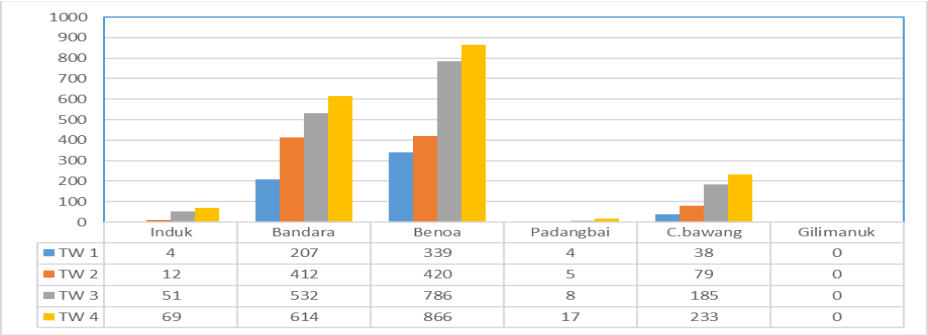

	Induk	Bandara	Benoa	Padangbai	C.bawang	Gilimanuk
TW 1	4	207	339	4	38	0
TW 2	12	412	420	5	79	0
TW 3	51	532	786	8	185	0
TW 4	69	614	866	17	233	0

Pelayanan pengujian kesehatan dan penerbitan sertifikat terbanyak adalah di Wilker Pelabuhan Benoa sejumlah 866 orang (48,1%). Permintaan tersebut dari ABK kapal ikan dan perusahaan pengolahan ikan di Pelabuhan Benoa untuk melengkapi persyaratan dalam bekerja. Selanjutnya di bandara sejumlah 614 orang (34,1%) yang merupakan komunitas bandara baik pegawai instansi pemerintah maupun swasta sebagai kelengkapan persyaratan bekerja, perpanjangan lisensi dan mengikuti diklat. Serta di wilker Celukanbawang sejumlah 233 orang (13%). Sedangkan di wilker pelabuhan lainnya, pelayanan pengujian kesehatan tidak banyak dilakukan karena sedikitnya permintaan.

6) Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV di BBKK Denpasar

Salah satu tugas dari BBKK adalah pelayanan vaksinasi (Yellow Fever dan Meningitis) serta penerbitan *International Certificate of Vaccination* (ICV) atau sertifikat Vaksinasi Internasional. Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV per tanggal 1 Mei 2024, dipindah ke Kantor Layanan Terpadu Bandara dan Wilker Pelabuhan Celukanbawang. Adapun distribusi pelayanan vaksinasi dan penerbitan dokumen ICV sampai dengan Tahun 2024 sebagai berikut.

Grafik 16. Distribusi Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

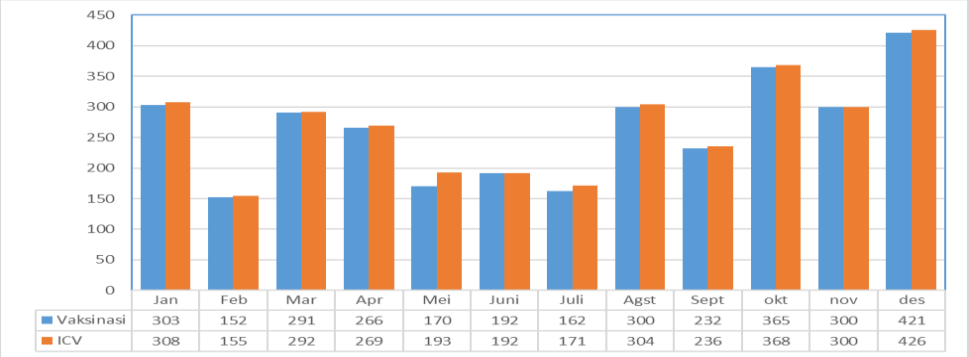

Pelayanan vaksinasi pada Tahun 2024 sebanyak 3.154 orang yang terdiri dari vaksinasi YF sebanyak 1.676 orang dan MM sebanyak 1.478 orang. Sedangkan pelayanan penerbitan dan legalisasi ICV sebanyak 3.214 orang (capaian 97,4%). Realisasi ini kurang dari target yang ditetapkan karena bertambahnya jumlah RS dan klinikyang memiliki ijin penerbit ICV.

7) Pemeriksaan ABK/crew dan Pengemudi pada Situasi Khusus

Kegiatan pemeriksaan kesehatan ABK/crew dan pengemudi merupakan salah satu upaya deteksi dini untuk memastikan kondisi kesehatan ABK/crew dan pengemudi serta penerapan protokol kesehatan berjalan optimal. Kegiatan ini dilaksanakan pada situasi khusus Lebaran dan Nataru karena pada saat ini biasanya terjadi lonjakan lalu lintas orang di pelabuhan maupun bandara untuk merayakan hari raya ataupun berlibur.

Kegiatan dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dan bandara dalam bentuk pemeriksaan kesehatan ABK/crew pesawat dan pengemudi yang meliputi anamnesa tanda/gejala, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan tekanan darah, saturasi oksigen dalam darah, pemeriksaan kadar alkohol dalam darah, serta penggunaan masker terutama bagi yang mengalami tanda/gejala suatu penyakit. Target kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 1.000 orang. Realisasi jumlah sasaran yang diperiksa sampai dengan Tahun 2024 sebanyak 1.032 orang (capaian 103,2%). Distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Grafik 17. Distribusi Jumlah Sasaran Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi pada Situasi Khusus Arus Mudik Lebaran dan Nataru Tahun 2024

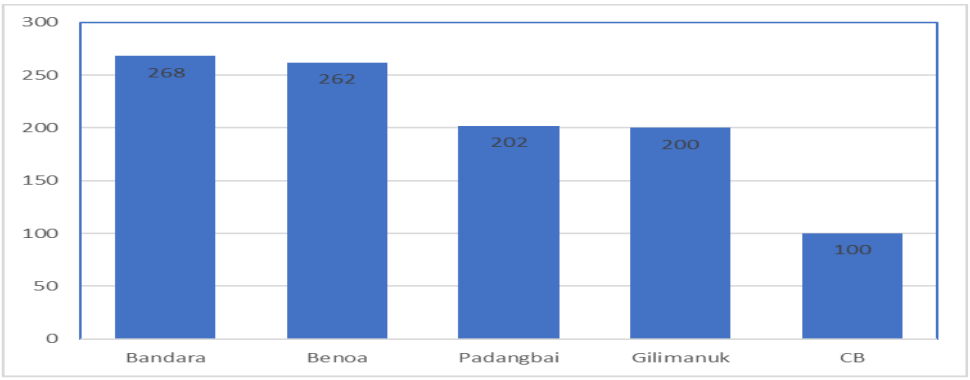

Grafik 18. Distribusi Jumlah Sasaran Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi Berdasarkan jenis Kelamin pada Situasi Khusus Lebaran dan Nataru Tahun 2024

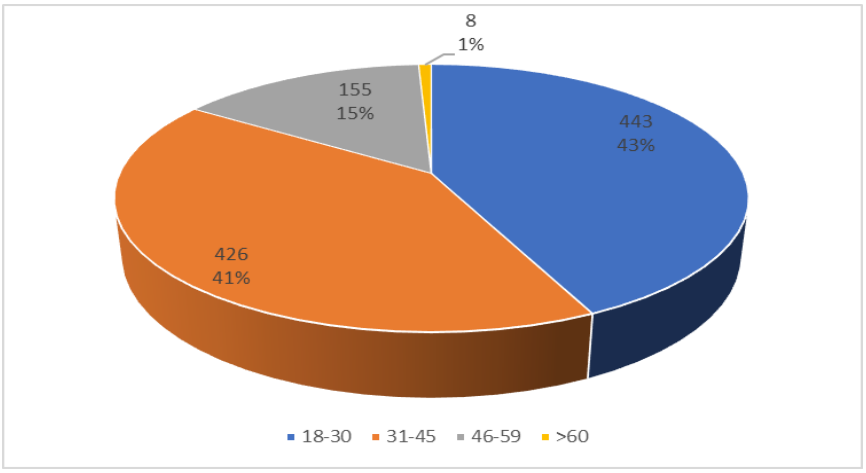

Grafik 19. Distribusi Jumlah Sasaran Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi

Berdasarkan Kelompok Umur pada Situasi Khusus Lebaran dan Nataru Tahun 2024

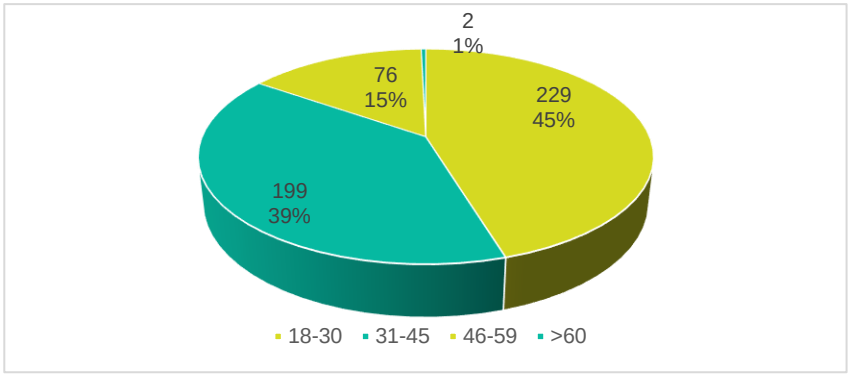

Grafik 20. Distribusi Jumlah Sasaran Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi Berdasarkan Pekerjaan pada Situasi Khusus Lebaran dan Nataru Tahun 2024

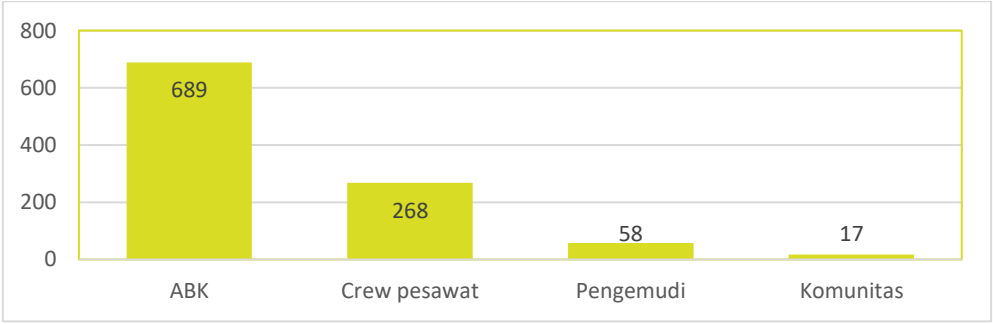

Grafik 21. Distribusi hasil Pemeriksaan Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi Berdasarkan Tekanan Darah pada Situasi Khusus Arus Mudik Lebaran dan Nataru Tahun 2024

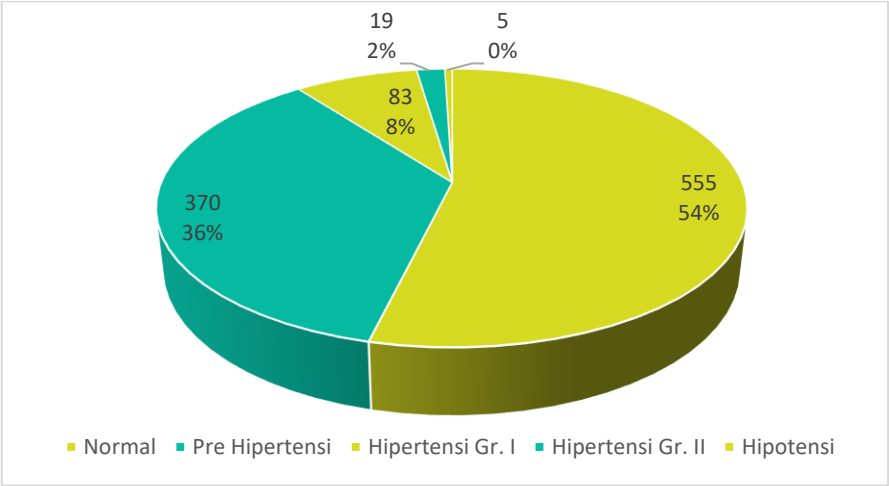

Saat pelaksanaan kegiatan seluruh sasaran yang diperiksa dalam kondisi sehat, tidak ada yang mengalami demam (suhu tubuh > 37,5^{0}C) dan saturasi

oksigen dalam batas normal. Hasil pemeriksaan tekanan darah, sebanyak 54% sasaran memiliki tekanan darah dalam batas normal saat pemeriksaan.

.

8) Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk skrining yang merupakan salah satu upaya penemuan kasus HIV bagi komunitas di wilayah Pelabuhan Laut. Pada Tahun 2024 kegiatan direncanakan sebanyak 10 kali yaitu 4 kali di Wilker Pelabuhan Laut Benoa dan masing-masing 2 kali di Wilker Pelabuhan Padangbai, Gilimanuk dan Celukanbawang. Sasarannya adalah komunitas pelabuhan yaitu ABK, karyawan baik instansi pemerintah/swasta, serta lainnya seperti pedagang dan sopir. Kegiatan skrining meliputi anamnesa faktor risiko, dilanjutkan dengan pengambilan sampel darah dan pemeriksaan dengan metode rapid test, serta konseling hasil test.

Kegiatan ini termasuk dalam SBK dengan target yang ditetapkan yaitu 250 orang pada tahun 2024. Sampai dengan Tahun 2024, kegiatan ini sudah terlaksana seluruhnya (10 kali) dengan jumlah sasaran diperiksa sebanyak 250 orang (capaian sebesar 100%). Adapun distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Tabel 16. Rekapitulasi Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

NO	TANGGAL	LOKASI	JUMLAH SASARAN (orang)
1	22 Maret 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	25
2	27 Maret 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	25
3	26 April 2024	Wilker Pelabuhan Gilimanuk	25
4	29 April 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	25
5	4 Mei 2024	Wilker Pelabuhan Padangbai	25
6	28 Mei 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	25
7	3 Juli 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	25
8	22 Juli 2024	Wilker Pelabuhan Padangbai	25
9	11 September 2024	Wilker Pelabuhan Gilimanuk	25
10	12 September 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	25
TOTAL			**250**

Grafik 22. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Pekerjaan di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

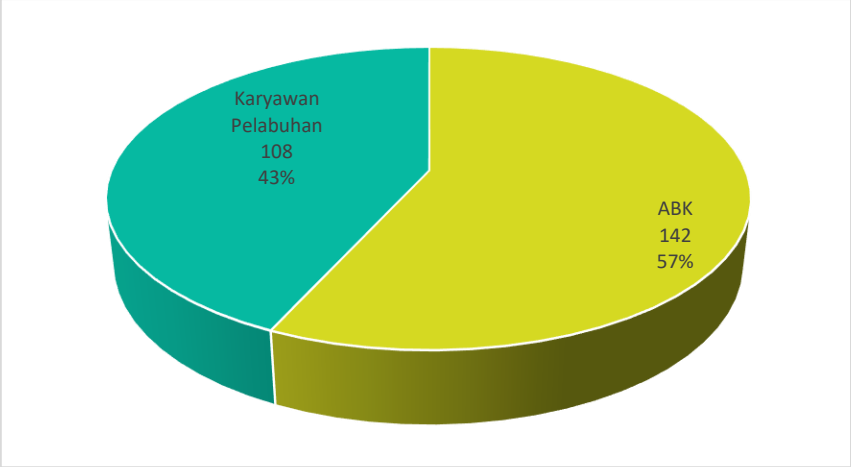

Sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah Anak Buah Kapal (ABK) sebanyak 142 orang (57%) dan 108 orang lainnya (43%) merupakan karyawan pelabuhan baik dari instansi pemerintah maupun swasta.

Grafik 23. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

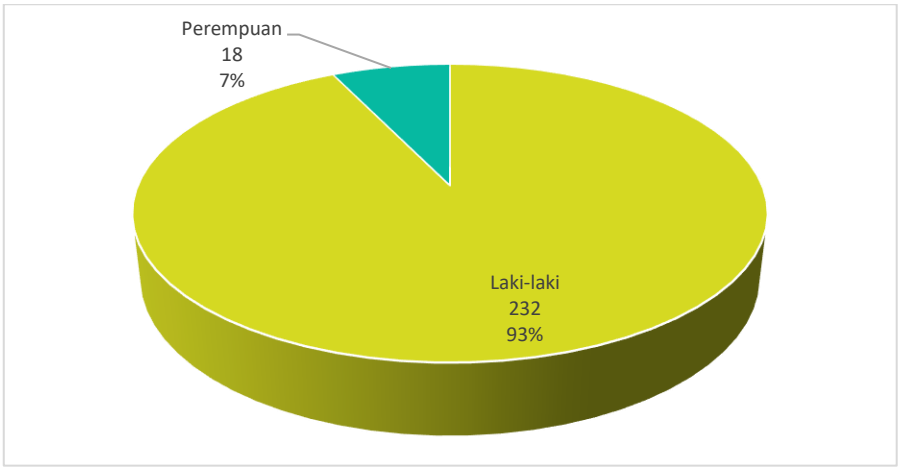

Grafik 24. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Kelompok Umur di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

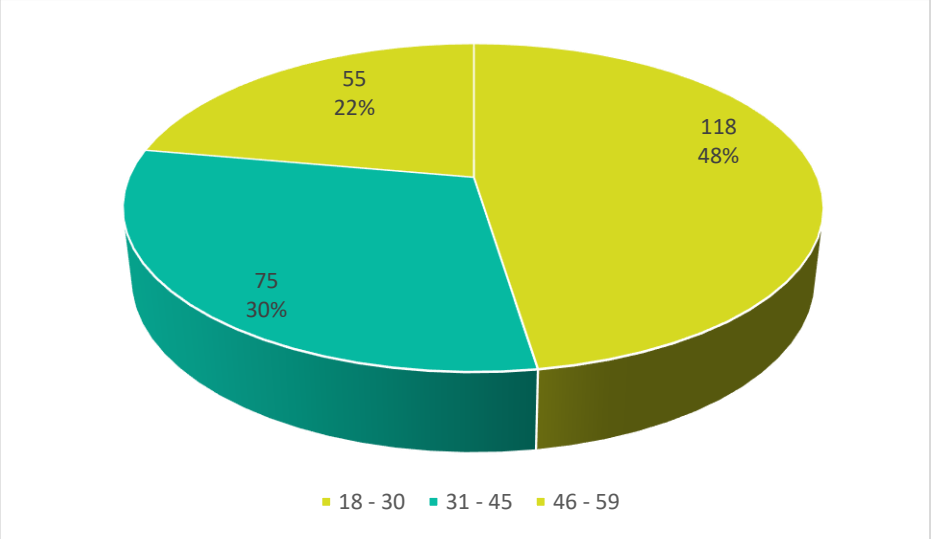

Grafik 25. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Status Perkawinan di BBKK Denpasar Tahun 2024

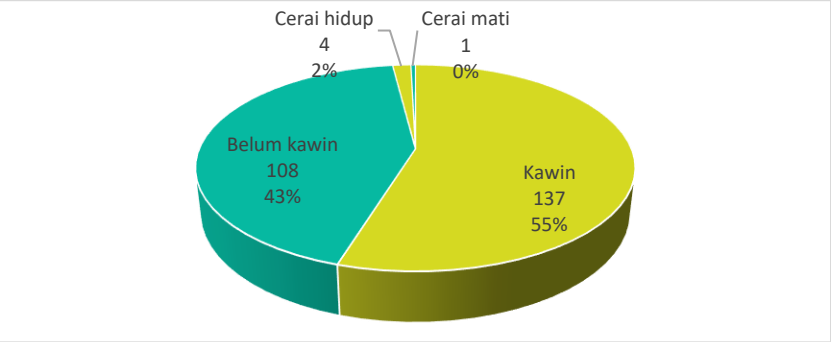

Grafik 26. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BBKK Denpasar Tahun 2024

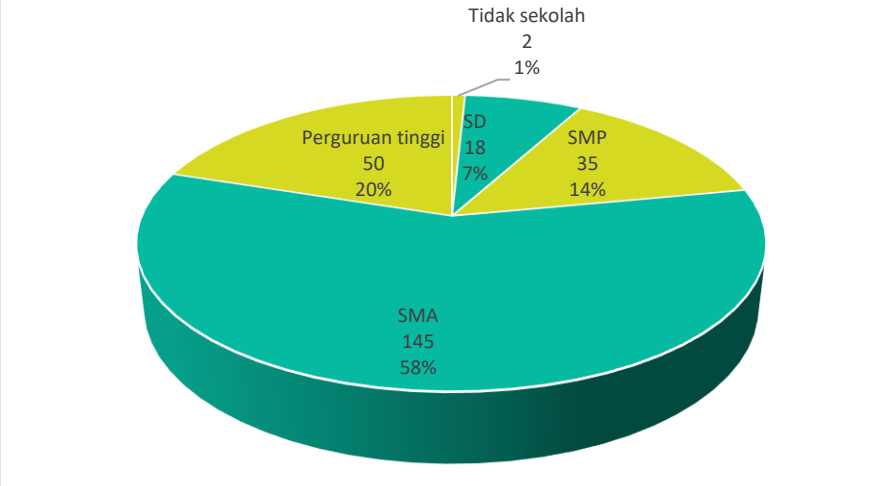

Sebagian besar sasaran diperiksa adalah laki-laki mencapai 232 orang (93%), dengan usia terbanyak antara 18-30 tahun sejumlah 118 orang (48%).

Berdasarkan status perkawinan, sebagian besar sasaran diperiksa berstatus sudah kawin sejumlah 137 orang (55%). Sedangkan dari tingkat pendidikan sebagian besar menyatakan lulus SMA sebanyak 145 orang (58%).

Grafik 27. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BBKK Denpasar Tahun 2024

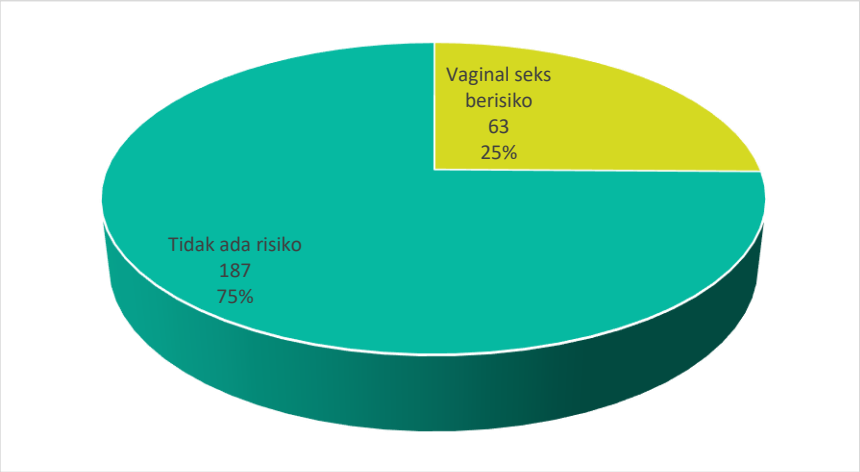

Adapun tingkat risiko penularan HIV/AIDS antara lain hubungan seks vaginal berisiko, bergantian penggunaan peralatan suntik, transmisi ibu ke anak, window periode, anal seks berisiko, transfusi darah dan lainnya.

Dari 250 sasaran yang dikonseling, diketahui 63 orang (25%) orang yang mengakui memiliki riwayat hubungan seks vaginal berisiko, sedangkan 187 orang lainnya menyangkal perilaku berisiko. Pemeriksaan HIV/AIDS dilakukan dengan menggunakan rapid test. Dari 250 orang sasaran diperiksa terdapat 2 orang dengan hasil reaktif. Selanjutnya, seluruh data sasaran di input ke SIHA (Sistem Informasi HIV-AIDS) yang telah berlaku secara nasional. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan petugas dari puskesmas setempat.

9) Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit TB

Kegiatan survei faktor risiko TB dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dengan sasaran adalah ABK, karyawan instansi pemerintah/swasta, dan masyarakat di wilayah pelabuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan

kasus terduga TB melalui kegiatan deteksi dini/skrining TB untuk mencegah dan mengendalikan penyakit TB di wilayah kerja BBKK Denpasar.

Kegiatan deteksi dini terduga TB dilaksanakan melalui anamnesa tanda/gejala TB dan faktor resiko penularan TB bagi komunitas di pelabuhan laut. Selanjutnya, responden yang beresiko atau dicurigai sebagai tersangka TB dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut (pemeriksaan sputum/tes BTA) dan pengobatan.

Kegiatan ini termasuk dalam SBK dengan target yang ditetapkan yaitu 700 orang pada tahun 2024. Sampai dengan Tahun 2024, kegiatan ini sudah dilaksanakan seluruhnya (14 kali) dengan sasaran di skrining sebanyak 700 orang (capaian 100%). Distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Tabel 17. Rekapitulasi Kegiatan Survei Faktor Risiko HIV di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

NO	TANGGAL	LOKASI	JUMLAH SASARAN (orang)
1	25 April 2024	Wilker Pelabuhan Gilimanuk	50
2	22 Mei 2024	Wilker Pelabuhan Padangbai	50
3	29 Mei 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	50
4	29 Mei 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	50
5	7 Juni 2024	Wilker Pelabuhan Padangbai	50
6	14 Juni 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	50
7	20 Juni 2024	Wilker Pelabuhan Gilimanuk	50
8	27 Juni 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	50
9	28 Juni 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	50
10	5 Juli 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	50
11	3 September 2024	Wilker Pelabuhan Padangbai	50
12	11 September 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	50
13	12 September 2024	Wilker Pelabuhan Gilimanuk	50
14	10 September 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	50
TOTAL			**700**

Grafik 28. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar Tahun 2024

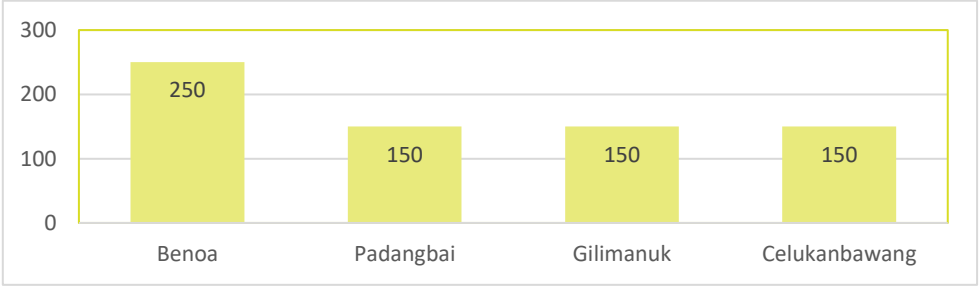

Grafik 29. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar Tahun 2024

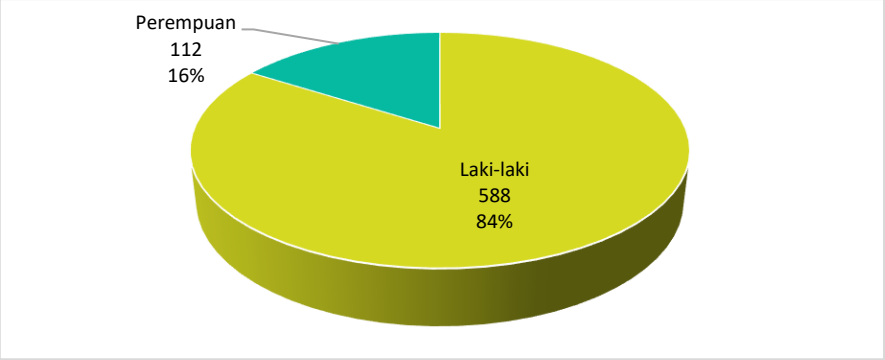

Grafik 30. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Kelompok Umur di BBKK Denpasar Tahun 2024

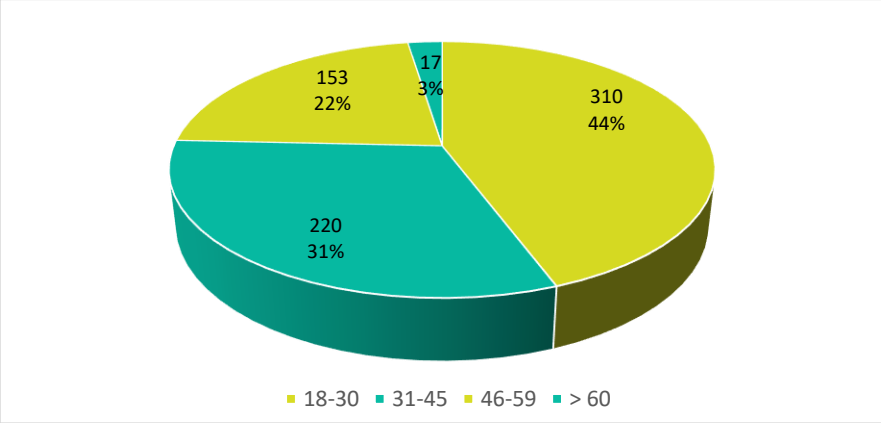

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah laki-laki sejumlah 588 orang (84%). Sedangkan berdasarkan kelompok umur, terbanyak adalah usia 18-30 tahun sejumlah 310 orang (44%).

Grafik 31. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Riwayat Kontak di BBKK Denpasar Tahun 2024

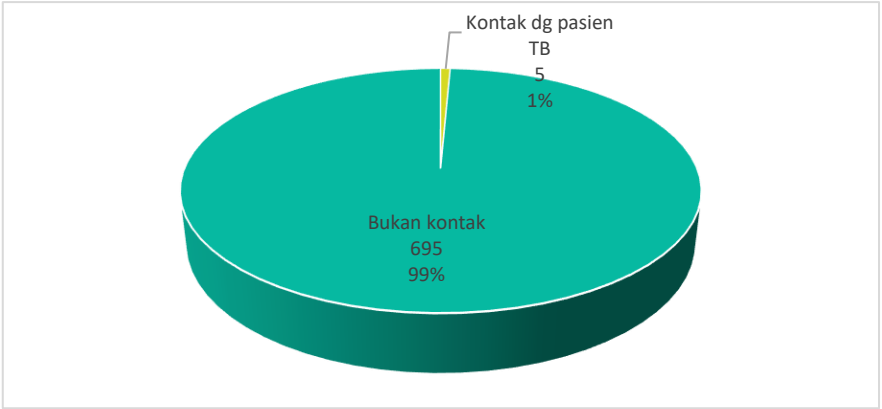

Grafik 32. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Tanda/Gejala di BBKK Denpasar Tahun 2024

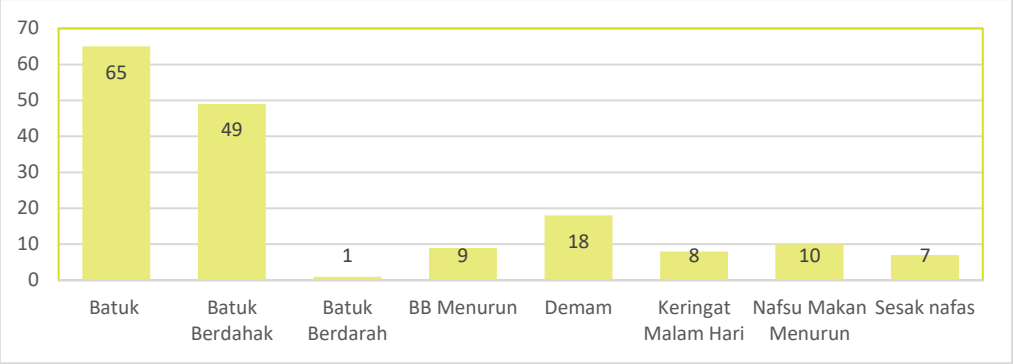

Grafik 33. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Faktor Risiko di BBKK Denpasar Tahun 2024

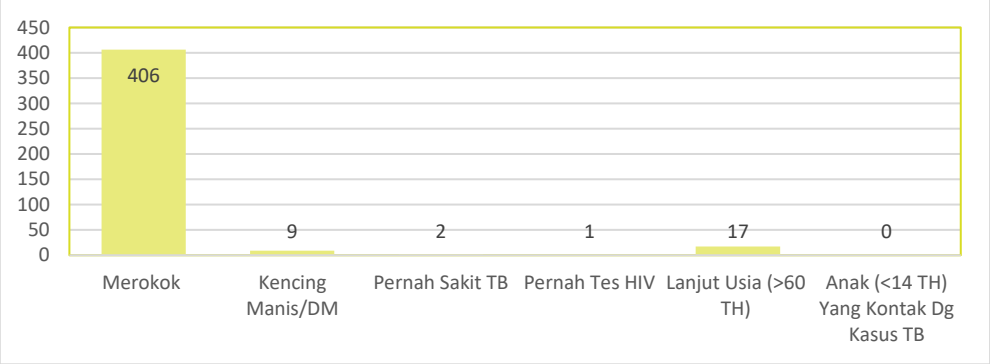

Grafik 34. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB Berdasarkan Penanganan di BBKK Denpasar Tahun 2024

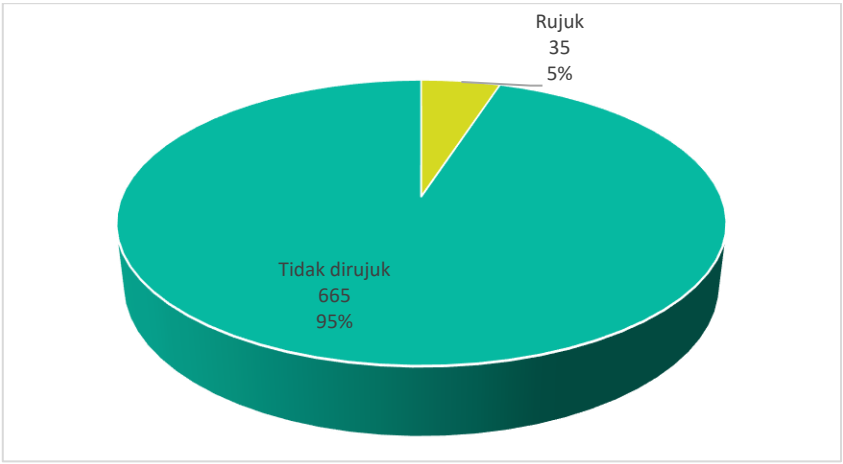

Dari 700 orang sasaran yang di skrining, 5 orang menyatakan ada riwayat kontak dengan pasien TB. Terdapat 65 orang sasaran (9,3%) menyatakan dalam kondisi batuk serta tanda/gejala lainnya seperti pada grafik 20 diatas. Terkait faktor risiko yang mempengaruhi meningkatnya risiko terjangkit TB, sebanyak 406 orang (58%) menyatakan merokok, 17 orang (2,4%) adalah

lansia (berusia > 60 tahun), 9 orang (1,3%) memiliki riwayat DM, 2 orang pernah menderita TB namun sudah mendapatkan pengobatan dan dinyatakan sembuh, serta 1 orang pernah melakukan tes HIV dengan hasil non reaktif. Berdasarkan hasil anamnesa tanda/gejala serta faktor risiko yang ada, terdapat 35 orang yang dirujuk ke puskesmas setempat untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut (cek sputum serta pengobatan jika diperlukan).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, telah dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan puskesmas setempat/yang terdekat dengan Wilker Pelabuhan Laut sehingga memudahkan jika memerlukan rujukan untuk pemeriksaan dan pengobatan TBC.

10) Survei Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual (IMS)

Kegiatan ini bertujuan untuk pencegahan dan pengendalian IMS melalui survei IMS. Konsekuensi akibat IMS cukup banyak, misalnya infertilitas akibat gonore, angka kelahiran mati meningkat, bayi lahir cacat akibat sifilis serta infeksi human papilomavirus sebagai pencetus kanker mulut rahim yang juga menjadi penyebab kematian yang cukup besar saat ini.

Skrining IMS dilakukan melalui anamnesa kepada sasaran dengan menggunakan formulir IMS dari Kementerian Kesehatan. Adapun anamnesa yang dilakukan terkait faktor risiko IMS yaitu perilaku seksual, pasangan, status kehamilan bagi sasaran perempuan, serta ada tidaknya tanda/gejala Target dari kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 950 orang. Sampai dengan Tahun 2024 realisasi kegiatan sebanyak 950 orang (capaian sebesar 100%). Adapun distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Grafik 35. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar Tahun 2024

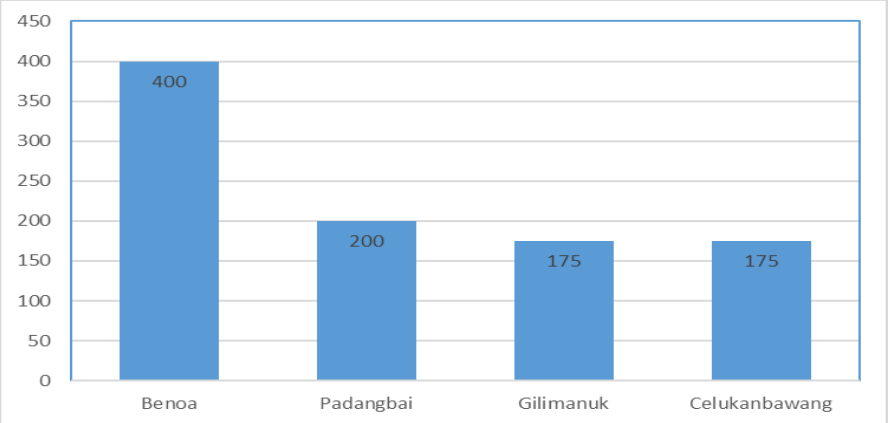

Grafik 36. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Pekerjaan di BBKK Denpasar Tahun 2024

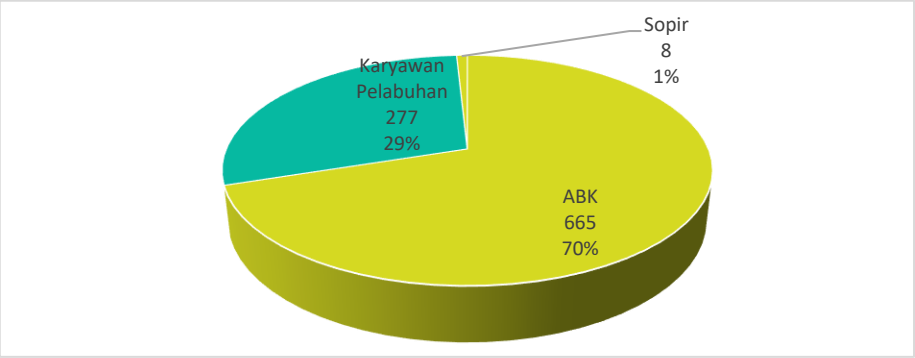

Grafik 37. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar Tahun 2024

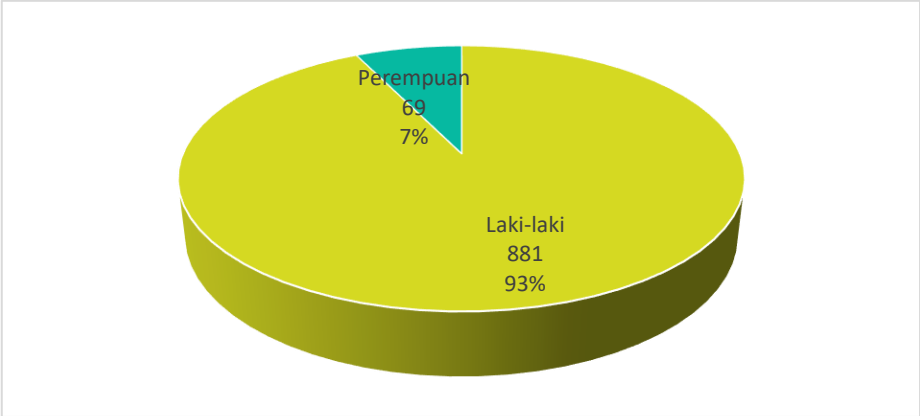

Grafik 38. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Kelompok Umur di BBKK Denpasar Tahun 2024

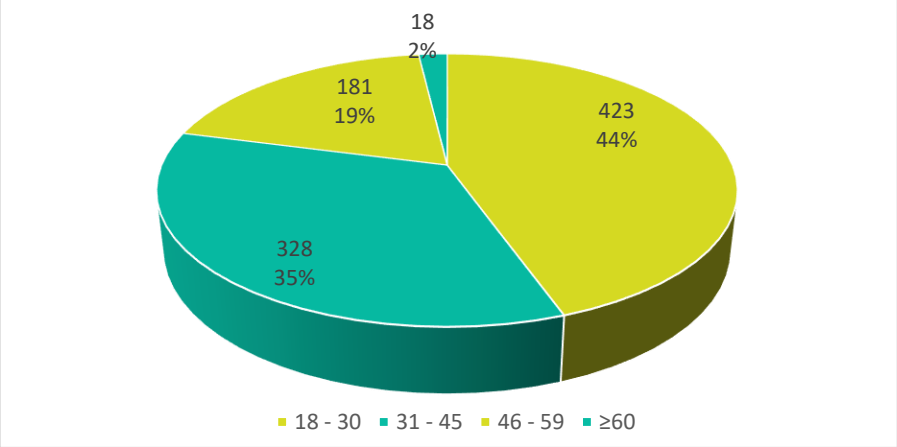

Kegiatan survei faktor risiko IMS dilaksanakan di semua wilayah kerja pelabuhan laut dengan sasaran terbanyak adalah ABK sejumlah 665 orang

(70%), selanjutnya adalah karyawan pelabuhan sebanyak 277 orang (29%) dan supir sebanyak 8 orang (1%).

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar sasaran adalah laki-laki sejumlah 881 orang (93%), dengan kelompok usia terbanyak antara 18 – 30 tahun sejumlah 423 orang (44%).

Grafik 39. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BBKK Denpasar Tahun 2024

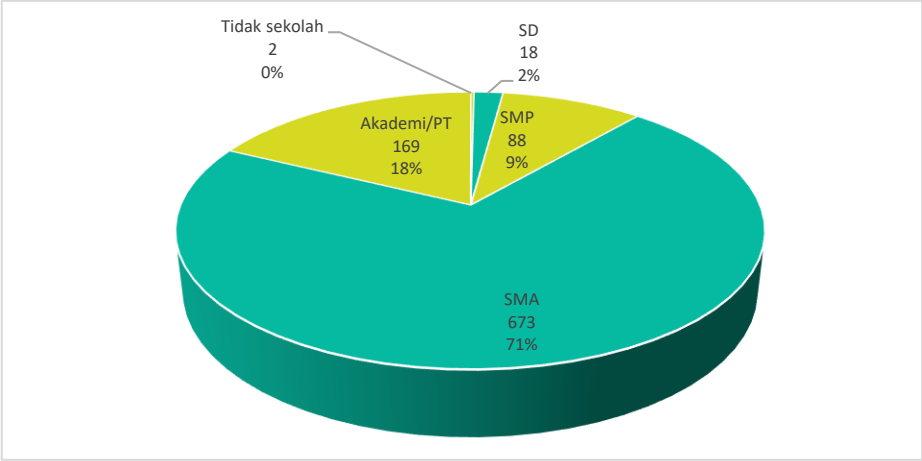

Grafik 40. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko IMS Berdasarkan Status Perkawinan di BBKK Denpasar Tahun 2024

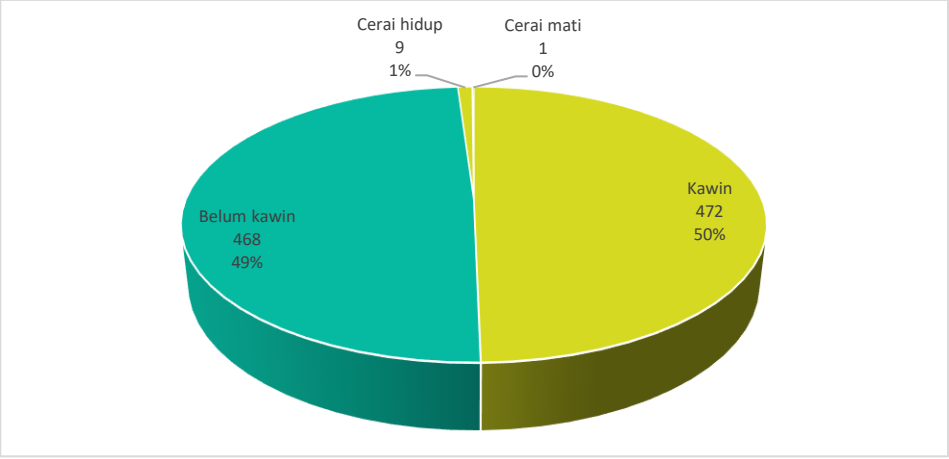

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar sasaran yang diperiksa menyatakan lulus SMA sejumlah 673 orang (71%). Sedangkan berdasarkan status perkawinan, terbanyak menyatakan sudah kawin sejumlah 472 orang (50%).

Pelaksanaan survei faktor risiko IMS dengan metode wawancara terkait tanda/gejala IMS yang mengacu pada formulir yang tersedia. Berdasarkan hasil anamesa, tidak ada sasaran yang mengarah pada tanda/gejala penyakit IMS sehingga tidak ada yang dirujuk untuk pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut

11) Pemeriksaan faktor risiko PTM pegawai dan komunitas

Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular diantaranya hipertensi, diabetes melitus (DM), obesitas, dislipidemia, dan hiperuricemia. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi tekanan darah, pengukuran lingkar perut, pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap bulan bagi seluruh pegawai BBKK Denpasar dan pada situasi khusus termasuk HKN bagi komunitas pelabuhan/bandara serta pelaku perjalanan. Target kegiatan ini pada Tahun 2024 sebanyak 2.000 orang, dengan realisasi pada Tahun 2024 sebanyak 3.021 orang (capaian 151,1%). Adapun distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Grafik 41. Distribusi Sasaran Pemeriksaan Faktor Risiko PTM di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

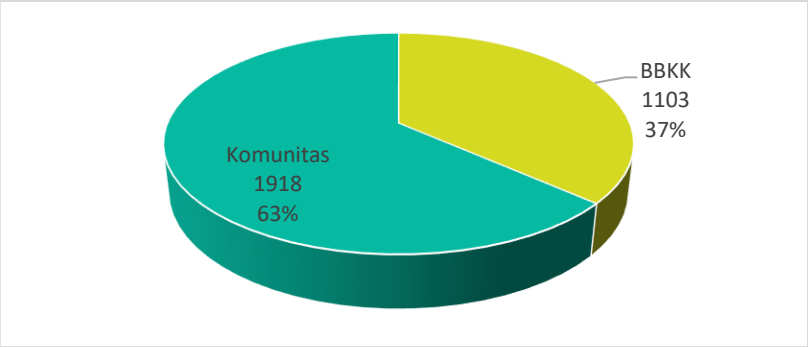

Grafik 42. Distribusi Pemeriksaan Faktor Risiko PTM berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

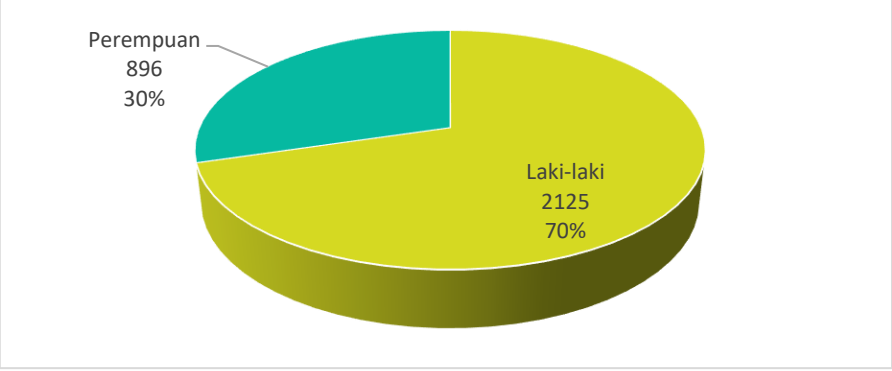

Sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah komunitas pelabuhan/bandara termasuk pelaku perjalanan yaitu sebanyak 1.918 orang (63%) melalui kegiatan rutin, HKN serta pelayanan pada situasi khusus. Sedangkan pemeriksaan bagi pegawai BBKK Denpasar dilakukan secara rutin setiap bulan dengan total pemeriksaan sampai dengan Tahun 2024 sejumlah 1.103 orang (37%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah laki-laki sejumlah 2.125 orang (70%) dan perempuan sejumlah 896 orang (30%).

12) Kunjungan poliklinik bukan penumpang/ABK/Crew

Sebagai implementasi dari salah satu fungsi BBKK adalah memberikan pelayanan kesehatan terbatas dan penanggulangan kegawatdaruratan medis bagi komunitas dan pengguna jasa di wilayah pelabuhan/bandara termasuk bagi karyawan dan masyarakat di wilayah pelabuhan/bandara. Adapun jumlah kunjungan pasien tersebut sampai dengan Tahun 2024 sebanyak 1.857 orang dari 2.000 orang target yang ditetapkan (capaian 92,9%). Adapun hasil kegiatan seperti grafik berikut.

Grafik 43. Distribusi Jumlah Kunjungan Pasien (Bukan Pelaku Perjalanan) di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

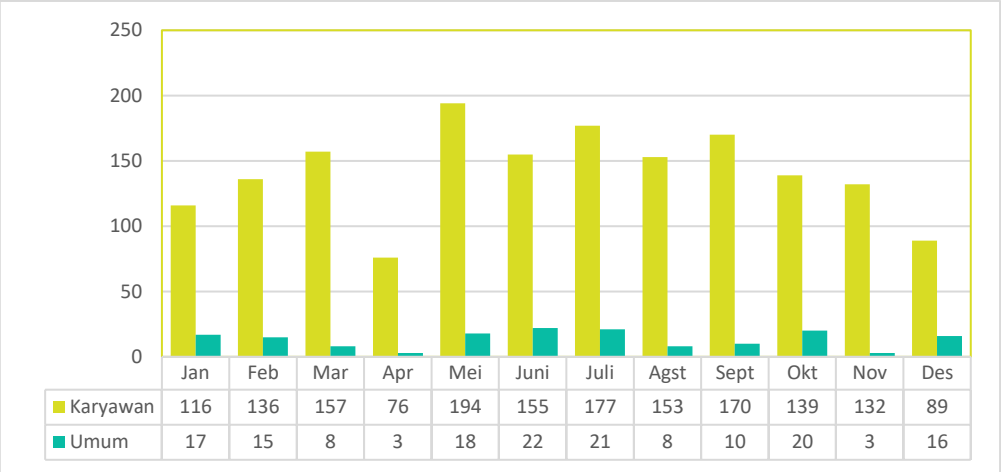

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
Karyawan	116	136	157	76	194	155	177	153	170	139	132	89
Umum	17	15	8	3	18	22	21	8	10	20	3	16

13) Surveilans Aktif Migrasi Malaria

Salah satu strategi yang dilakukan dalam kewaspadaan kasus impor malaria adalah dengan melaksanakan layanan surveilans aktif migrasi malaria bagi pelaku perjalanan atau kelompok mobile yang datang dari daerah endemis malaria ke daerah bebas malaria (eliminasi). Tujuan dari kegiatan ini yaitu menemukan menderita suspect malaria secara dini dan mencegah terjadinya penularan penyakit malaria sehingga Bali dapat mempertahankan status eliminasi malaria.

Kegiatan ini termasuk dalam pembiayaan SBK dengan target yang ditetapkan pada tahun 2024 sebanyak 425 orang. Sampai dengan Tahun 2024 kegiatan berjalan sebanyak 16 kali dengan jumlah sasaran di skrining sebanyak 1.251 orang (capaian 296,7%). Capaian kegiatan melebihi target yang ditetapkan karena adanya penambahan jumlah sasaran yang di skrining pada setiap kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara dan pengisian kuisioner layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria yang dilakukan oleh petugas. Selanjutnya melakukan pemeriksaan dengan sediaan darah malaria menggunakan metode rapid tes dan tindak lanjut jika ditemukan hasil positif. Adapun hasil kegiatan pada Tahun 2024 sebagai berikut.

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Surveilans Aktif Migrasi Malaria di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

NO	TANGGAL	LOKASI	JUMLAH SASARAN (orang)
1	17 Januari 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	25
2	19 April 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	101
3	20 April 2024	Wilker Pelabuhan Padangbai	100
4	13 Mei 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	100
5	10 Juni 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	100
6	15 Juni 2024	Bandara Int. I Gusti Ngurah Rai	100
7	1 Agustus 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	42
8	28 Agustus 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	100
9	30 September 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	34
10	20 Oktober 2024	Wilker Pelabuhan Padangbai	100
11	20 Oktober 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	100
12	23 Oktober 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	100
13	24 Oktober 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	38
14	16 November 2024	Wilker Pelabuhan Benoa	76
15	20 November 2024	Wilker Pelabuhan Celukanbawang	45
16	18 November 2024	Bandara Int. I Gusti Ngurah Rai	100
TOTAL			**1261**

Grafik 44. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2024

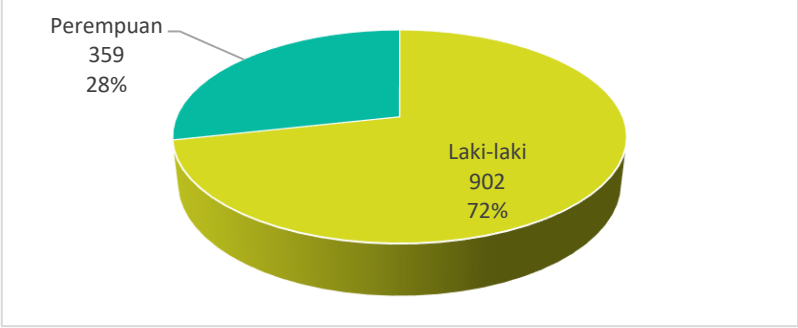

Grafik 45. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2024

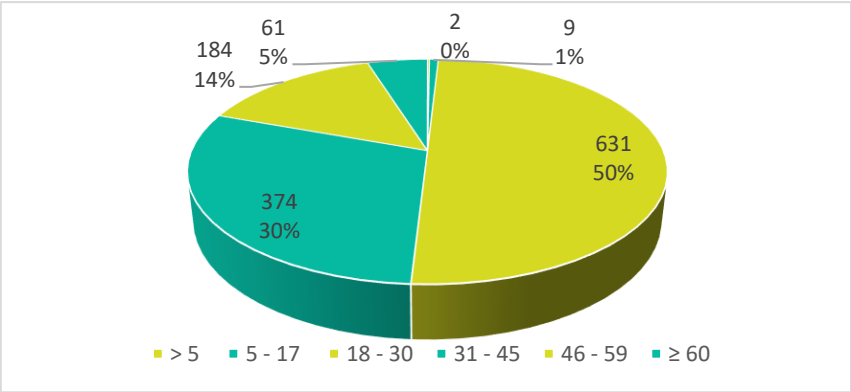

Grafik 46. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Daerah Asal pada Tahun 2024

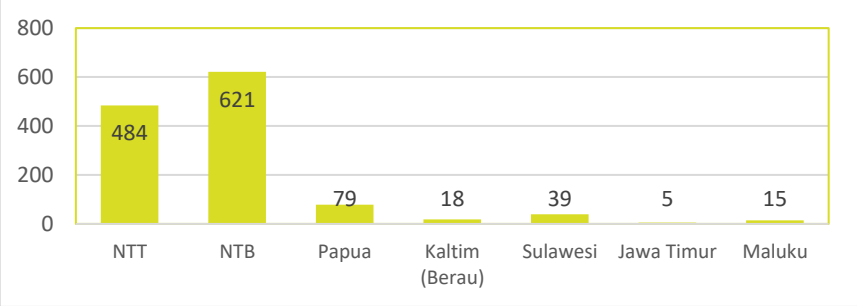

Sebagian besar sasaran di skrining adalah laki-laki sebanyak 536 orang (76%), dengan rentang usia terbanyak antara 18-30 tahun sejumlah 388 orang (55%).

Grafik 47. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Riwayat Sakit Malaria pada Tahun 2024

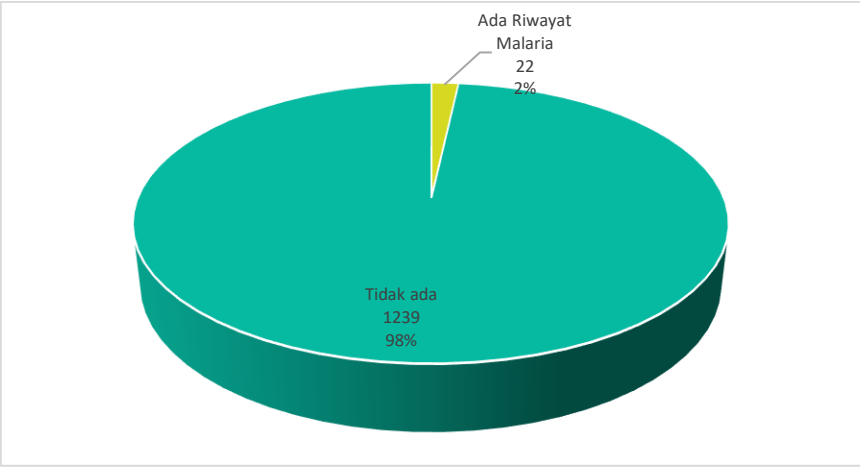

Grafik 48. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan Tanda/ Gejala pada Tahun 2024

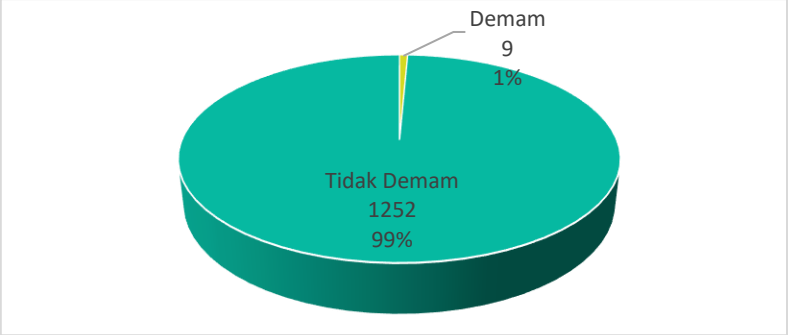

Grafik 49. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Aktif Migrasi Malaria Berdasarkan pemeriksaan RDT pada Tahun 2024

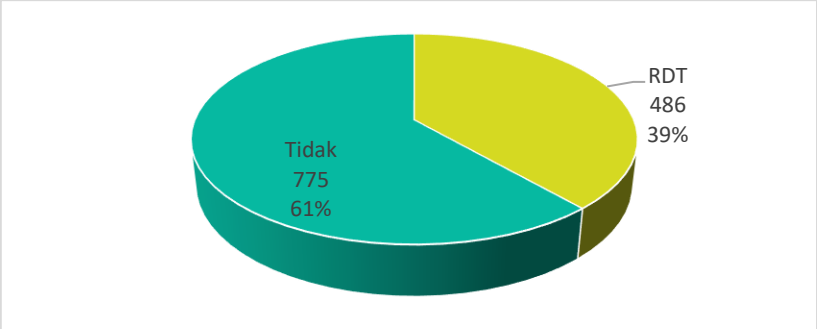

Berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksaan diketahui bahwa semua sasaran memiliki riwayat bepergian ataupun berasal dari daerah endemis malaria. Terdapat 22 orang (2%) sasaran memiliki riwayat sakit malaria dan terdapat 9 orang (1%) yang mengalami demam dalam 48 jam terakhir (suhu tubuh >38^{0}C). Pemeriksaan sediaan darah (RDT) dilakukan terhadap 486 orang (39%) dengan hasil 2 orang positif malaria falcifarum. 2 orang tersebut merupakan penumpang dengan tujuan Surabaya dan transit di Pelabuhan Benoa. Sebagai tindak lanjut yaitu mengirim notifikasi ke Dinas Kesehatan Provinsi Bali dan melaporkan temuan kasus SKDR.

14) Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan dan Rectal Swab

Pengambilan dan pemeriksaan sampel rectal swab adalah sebagai upaya pengawasan serta untuk mengetahui keadaan kesehatan penjamah makanan (food handlers) yang sebagai carrier penyakit dan merupakan faktor risiko penularan penyakit melalui makanan/minuman di usaha jasa boga. Hal ini untuk mencegah gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh penularan penyakit dari penjamah makanan kepada konsumen. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengambilan sampel rectal swab, pengiriman sampel ke laboratorium, dan analisa hasil laboratorium.

Target kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 200 orang dengan realisasi

pada Tahun 2024 sebanyak 200 orang (capaian 100%). Adapun kegiatan sudah terlaksana masing-masing 2 kali di wilker pelabuhan laut dan bandara. Hasil kegiatan dan pemeriksaan laboratorium menunjukkan penjamah makanan yang diambil sampel pemeriksaan rectal swab tidak merupakan carrier penular food born disease yang disebabkan oleh bakteri E. coli, Shigella, Salmonella dan V. Cholera.

15) Pengawasan Haji

Sebagai pelaksanaan fungsi BBKK, maka BBKK Denpasar turut berperan dalam rangkaian kegiatan pengawasan kesehatan calon jemaah haji dengan melaksanakan pengawasan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota serta legalisasi kartu kesehatan jemaah haji. Pelaksanaan vaksinasi Meningitis Meningokokus (MM) terlaksana di 9 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali. Target kegiatan ini pada Tahun 2024 sebanyak 700 orang dengan realisasi pada Tahun 2024 sebanyak 747 orang (capaian 106,7%). Adapun distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Tabel 19. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Pengawasan CJH Provinsi Bali pada Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	RINCIAN / JUMLAH				TOTAL
		BERANGKAT	MUTASI	TUNDA	LAINNYA	
1	DENPASAR	270	1	1	0	272
2	BADUNG	124	0	3	1	128
3	GIANYAR	47	0	0	0	47
4	BANGLI	16	0	0	0	16
5	KLUNGKUNG	20	0	0	0	20
6	KARANGASEM	31	0	0	0	31
7	TABANAN	36	0	0	0	36
8	BULELENG	85	0	0	0	85
9	JEMBRANA	82	0	0	1	83
10	PETUGAS	14	0	0	0	14
11	CJH Khusus	15	0	0	0	15
TOTAL		**740**	**1**	**4**	**2**	**747**

Grafik 50. Distribusi pengawasan CJH berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2024

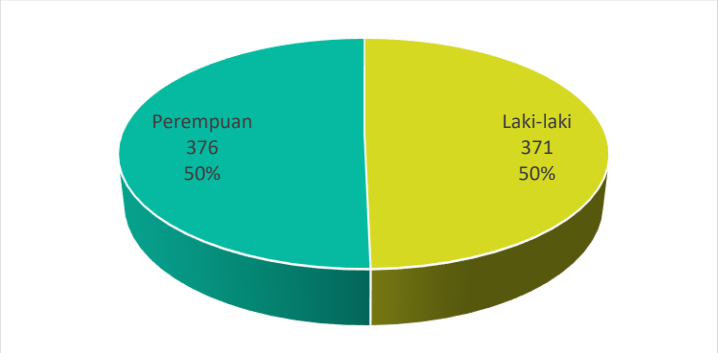

Grafik 51. Distribusi pengawasan CJH berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2024

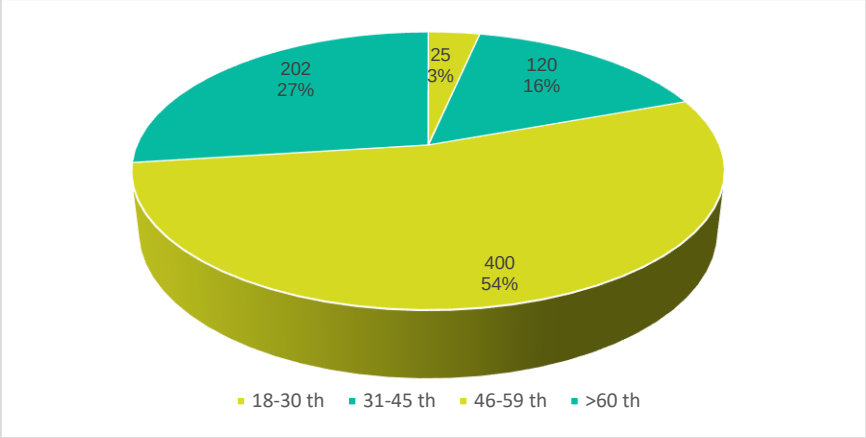

Grafik 52. Distribusi pengawasan CJH berdasarkan Status Istithaah pada Tahun 2024

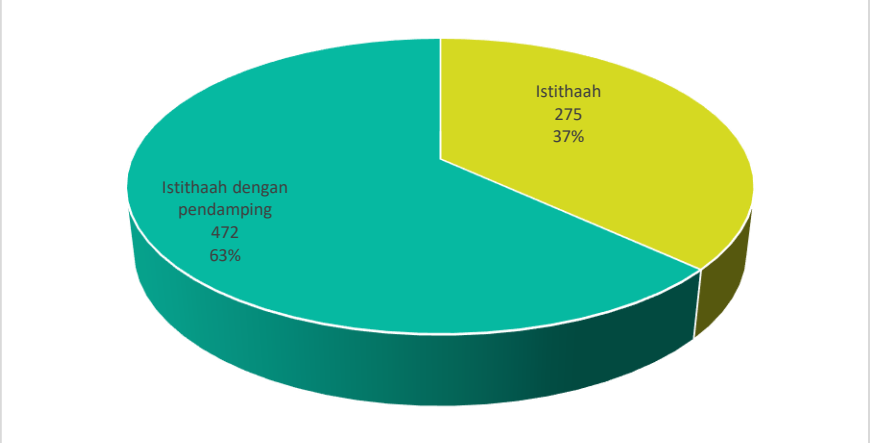

Berdasarkan jenis kelamin, distribusi CJH laki-laki dan perempuan hampir merata. Sedangkan berdasarkan kelompok umur, terbanyak adalah usia 46-59 tahun sejumlah 400 orang (54%).

Pengawasan vaksinasi MM dilakukan terhadap 740 CJH dan petugas yang memenuhi persyaratan untuk berangkat ke Tanah suci. Dari jumlah tersebut, sebanyak 695 orang (94%) dilakukan vaksinasi di kabupaten/kota sesuai jadwal yang telah ditentukan, sedangkan 45 orang lainnya (6%) melakukan vaksinasi di luar daerah (luar Provinsi Bali) ataupun telah mendapat vaksinasi sebelumnya yang dibuktikan dengan dokumen yang valid. Untuk tahun 2024, proses legalisasi vaksinasi tidak dilakukan secara manual melainkan melalui aplikasi SINKARKES sehingga prosesnya bisa lebih cepat.

16) Layanan Kesehatan pada Situasi Khusus

Layanan kesehatan pada situasi khusus dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dan bandara dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada para petugas/pengguna jasa bandara/pelabuhan. Kegiatan ini didukung dengan didirikan pos kesehatan sebagai upaya antisipasi terhadap kejadian kegawatdaruratan medis maupun pelayanan kesehatan. Adapun target dari kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 1.500 orang. Sampai dengan Tahun 2024 telah dilaksanakan 19 kali posko layanan kesehatan situasi khusus dengan jumlah kunjungan pasien sebanyak 1.780 orang (capaian 118,7%). Adapun rincian hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Rekapitulasi Kegiatan Layanan Kesehatan Situasi Khusus pada Tahun 2024

NO	TANGGAL	LOKASI	KEGIATAN	JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN (orang)
1	1-2 Januari 2024	Wilker pelabuhan dan bandara	Layanan kesehatan situasi khusus tahun baru 2024	97
2	10-12 Maret 2024	Wilker pelabuhan padangbai, gilimanuk, dan bandara	Layanan kesehatan situasi khusus nyepi	41
3	24 dan 28 Maret 2024	Pura Besakih Karangasem	Layanan kesehatan situasi khusus Tawur Agung Pura Besakih	14
4	26-31 Maret 2024	Wilker pelabuhan dan bandara	Layanan kesehatan situasi khusus arus mudik lebaran Bulan Maret 2024	28
5	1 - 26 April 2024	Wilker pelabuhan dan bandara	Layanan kesehatan situasi khusus arus mudik lebaran Bulan April 2024	778
6	3-6 April 2024	Wilker pelabuhan padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus piodalan pura silayukti	84
7	17-23 dan 25 Mei 2024	Bandara I Gusti Ngurah Rai	Layanan kesehatan situasi khusus WWF ke-10	0
8	14 - 18 Juni 2024	Wilker pelabuhan dan bandara	Layanan kesehatan situasi khusus hari raya Idul Adha	97
9	5 Agustus 2024	Wilker Celukanbawang	Layanan kesehatan situasi khusus lomba gerak jalan HUT RI tingkat SMP/MTs, SMA/MA/SMK (Putri) Kecamatan Gerokgak	15
10	7 Agustus 2024	Wilker Celukanbawang	Layanan kesehatan situasi khusus lomba gerak jalan HUT RI tingkat PKK Kecamatan	3
11	9 Agustus 2024	Wilker Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus lomba gerak jalan HUT RI tingkat SD Kecamatan	0
12	15 Agustus 2024	Wilker Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus lomba gerak jalan HUT RI 45 km Kabupaten	11
13	16 September 2024	Wilker Celukanbawang	Layanan Kesehatan Situasi Khusus Hari raya Maulid	58
14	1 - 5 Oktober 2024	Wilker Benoa	Layanan kesehatan situasi khusus *Sail to Indonesia Goes to BMTH*	4
15	17 Oktober 2024	Pura Gumang Desa Adat Bugbug, Karangasem	Layanan kesehatan situasi khusus Aci Pura Gumang	8
16	30-31 Oktober 2024	Pura Silayukti Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus piodalan Pura Silayukti Padangbai	35
17	1-2 November 2024	Pura Silayukti Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus piodalan Pura Silayukti Padangbai	18
18	20 November 2024	Pura Pasar Agung, Karangasem	Layanan kesehatan situasi khusus karya tabuh gentuh wana kertih di Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir, Karangasem	22
19	18-31 Desember 2024	Wilker pelabuhan dan bandara	Layanan kesehatan situasi khusus nataru	467
JUMLAH				**1780**

17) Pengawasan dokumen kesehatan pelaku perjalanan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan terawasinya kondisi kesehatan pelaku perjalanan luar negeri baik yang berangkat maupun yang datang melalui pengawasan dan anamnesa faktor risiko kesehatan serta pemeriksaan dokumen vaksinasi. Sasaran meliputi jemaah umroh, haji khusus, dan PMI. Target kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 2.000 orang dengan realisasi tahun 2024 sejumlah 2.813 orang (capaian 140,7%).

Kegiatan pengawasan ini dilakukan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai. Sebagian besar sasaran adalah perempuan sejumlah 860 orang (56%). Sedangkan berdasarkan kelompok umur, usia terbanyak antara 18 – 50 tahun sejumlah 818 orang (52,9%). Adapun distribusi hasil kegiatan seperti pada table dan grafik berikut.

Tabel 21. Rekapitulasi Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Pelaku Perjalanan pada Tahun 2024

NO	BULAN	UMROH	PMI	CJH KHUSUS	JUMLAH
1	JANUARI	241	4	0	245
2	FEBRUARI	306	0	0	306
3	MARET	308	0	0	308
4	APRIL	64	7	0	71
5	MEI	45	0	0	45
6	JUNI	0	16	87	103
7	JULI	114	4	0	118
8	AGUSTUS	122	8	0	130
9	SEPTEMBER	219	0	0	219
10	OKTOBER	612	29	0	641
11	NOVEMBER	465	8	0	473
12	DESEMBER	154	0	0	154
JUMLAH		**2.650**	**76**	**87**	**2.813**

Grafik 53. Distribusi Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2024

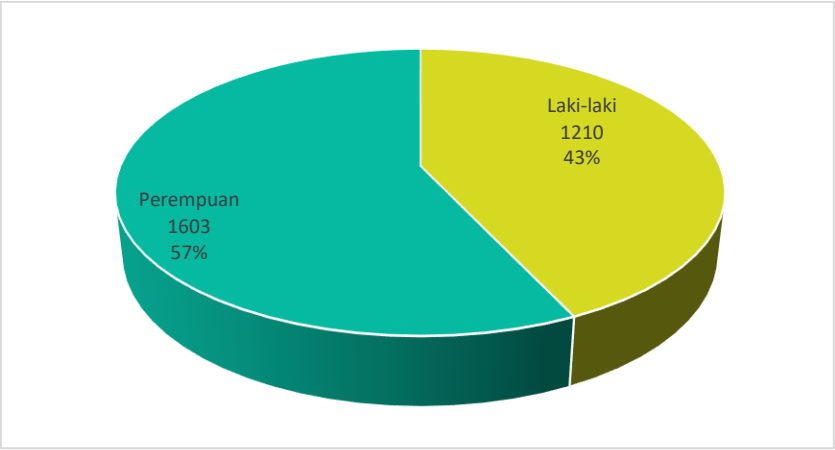

Grafik 54. Distribusi Hasil Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2024

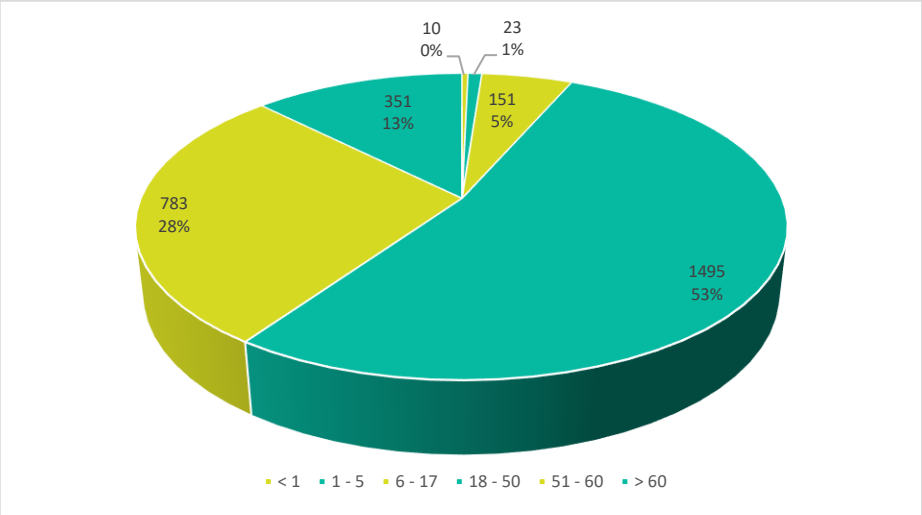

18) Pengawasan Masyarakat pada Situasi Khusus

Pada kegiatan pelayanan kesehatan situasi khusus, selain disiapkan pos kesehatan untuk penanganan masalah kesehatan dan kegawatdaruratan medis lainnya, dilakukan pula pengawasan secara menyeluruh terhadap semua masyarakat atau komunitas yang terlibat pada acara tersebut (selain pelaku perjalanan). Pengawasan ini selain dilakukan di wilker pelabuhan dan bandara, dapat dilaksanakan juga pada lokasi tertentu sesuai permintaan yang ada.

Target kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 15.050 orang dengan realisasi sampai dengan Tahun 2024 sejumlah 19.922 orang (capaian 132,4%). Hasil kegiatan sebagai berikut.

Tabel 22. Rekapitulasi Kegiatan Pengawasan Masyarakat pada Situasi Khusus Tahun 2024

NO	TANGGAL	LOKASI	KEGIATAN	JUMLAH SASARAN (orang)
1	10 - 12 Maret 2024	Wilker Pelabuhan Padangbai, Gilimanuk, Bandara	Layanan kesehatan situasi khusus hari raya nyepi	486
2	24 dan 28 Maret 2024	Pura Besakih	Layanan kesehatan situasi khusus karya turun kabeh di Pura Besakih	10.066
3	3 - 6 April 2024	Pura Silayukti Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus piodalan Pura Silayukti Padangbai	3.000
4	5 Agustus 2024	Wilker Celukanbawang	Layanan kesehatan situasi khusus lomba gerak jalan HUT RI tingkat SMP/MTs, SMA/MA/SMK (Putri) Kecamatan Gerokgak	330
5	7 Agustus 2024	Wilker Celukanbawang	Layanan kesehatan situasi khusus lomba gerak jalan HUT RI tingkat PKK Kecamatan Gerokgak	180
6	9 Agustus 2024	Wilker Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus lomba gerak jalan HUT RI tingkat SD Kecamatan Manggis	840
7	15 Agustus 2024	Wilker Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus lomba gerak jalan HUT RI 45 km Kabupaten Karangasem	880
8	16 September 2024	Wilker Celukanbawang	Layanan Kesehatan Situasi Khusus Hari raya Maulid	140
9	1 - 5 Oktober 2024	Wilker Benoa	Layanan kesehatan situasi khusus *Sail to Indonesia Goes to BMTH*	500
10	17 Oktober 2024	Pura Gumang Desa Adat Bugbug, Karangasem	Layanan kesehatan situasi khusus Aci Pura Gumang	700
11	30-31 Oktober 2024	Pura Silayukti Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus piodalan Pura Silayukti Padangbai	1.500
12	1-2 November 2024	Pura Silayukti Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus piodalan Pura Silayukti Padangbai	1.000
13	20 November 2024	Pura Pasar Agung, Karangasem	Layanan kesehatan situasi khusus karya tabuh gentuh wana kertih, segara kertih lan nubung pedagingan di Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir, Karangasem	300
TOTAL				**19.922**

2. Pemeriksaan Alat Angkut

1) Pemeriksaan Gendec Pesawat Datang dari Luar Negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) pesawat yang diperoleh dari Groundhandling atau saat pemeriksaan pesawat datang dari luar negeri. Dokumen yang diperoleh dari groundhandling akan dilakukan analisa untuk menentukan ada tidaknya kedaruratan kesehatan yang terjadi selama penerbangan.

Target dan realisasi pemeriksaan dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2024 Tahun 2024 dapat dilihat pada table berikut:

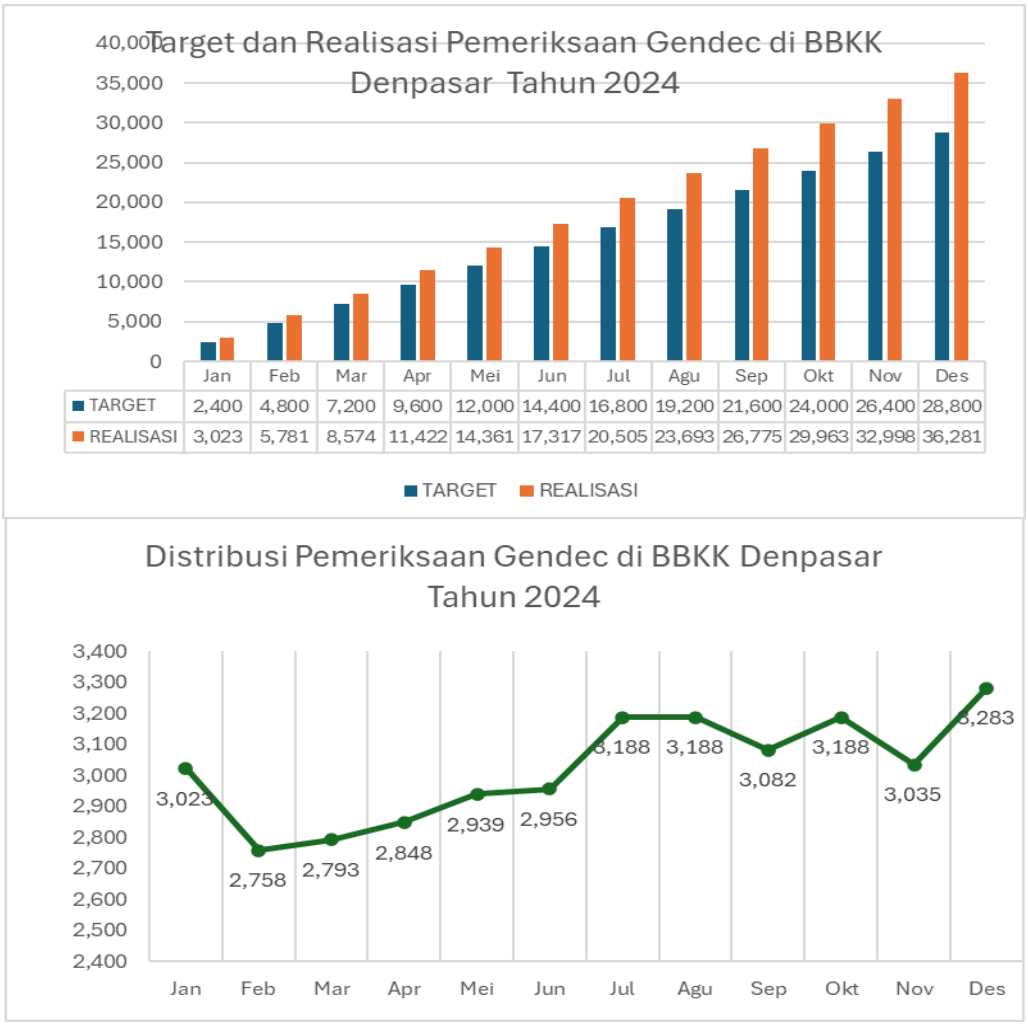

Grafik 54. Target dan realisasi pemeriksaan dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2024

Dari grafik tersebut diatas jumlah dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) pesawat kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2024 Tahun 2024 yaitu sebanyak 36.281 dokumen Gendec. Jika dibandingkan dengan target pemeriksaan Gendec pada Tahun 2024 2024 maka hasil pemeriksaan Gendec pada Tahun 2024 2024 sudah memenuhi target yaitu sebesar 126% dari target. Distribusi pemeriksaan Gendec dari paling tinggi yaitu pada bulan Desember 2024 yaitu sebanyak 3283 dokumen hal ini diakibatkan karena setiap bulan Desember merupakan musim liburan sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan yang berlibur ke Bali sehingga berimbas pada peningkatan jumlah pesawat yang masuk ke Bali. Hasil pemeriksaan dokumen melalui verifikasi dokumen Gendec menunjukkan awak pesawat dan penumpang

yang datang dinyatakan dalam keadaan sehat, tidak ditemukan tanda-tanda menderita penyakit menular

2) **Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai**

Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, juga dikenal sebagai Bandara Ngurah Rai memiliki dua terminal penumpang, yaitu Terminal Internasional dan Terminal Domestik. Dengan banyaknya orang yang datang dari berbagai negara, terdapat potensi penularan penyakit dari daerah asal ke tempat tujuan.

Gambaran jumlah kedatangan pesawat dalam negeri dan luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

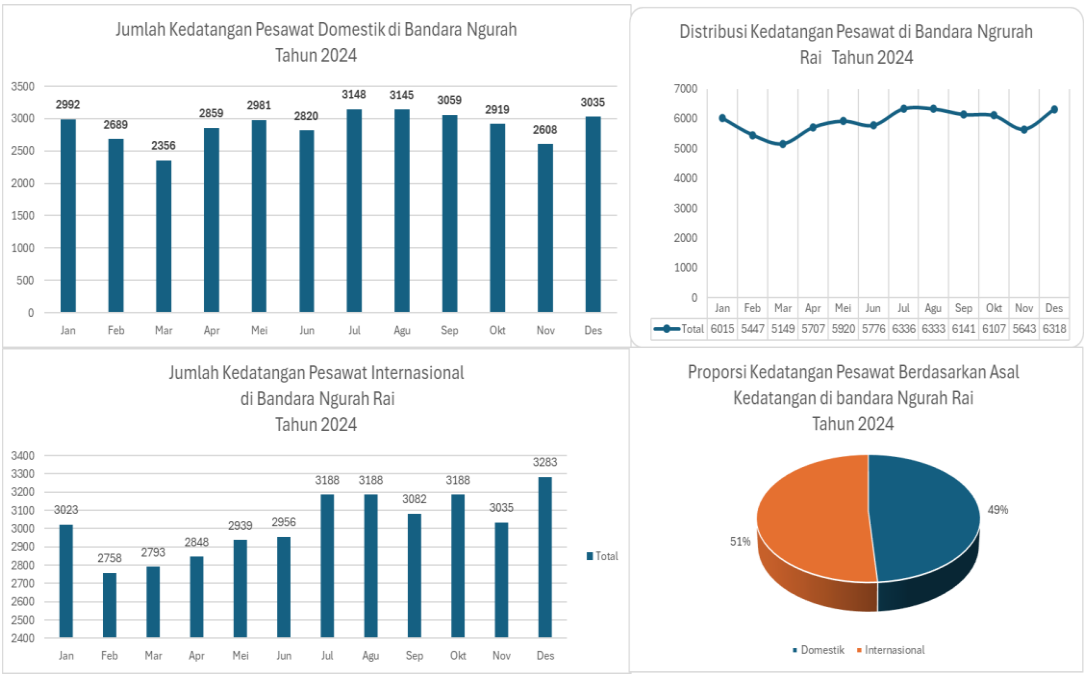

Grafik 55 Distribusi jumlah pesawat kedatangan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2024

Jumlah pesawat dari dalam negeri/luar negeri yang datang di Bandara Ngurah Rai sebanyak 70.892 pesawat, terjadi peningkatan jumlah kedatangan pesawat sebesar 4,20% yang datang dalam negeri dan luar negeri pada tiwulan IV tahun 2024 dibandingkan dengan Tahun 2024 tahun 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan permintaan perjalanan akibat situasi ekonomi, perubahan musim liburan, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi lalu lintas udara. Jumlah kedatangan

pesawat dari dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan pesawat dari luar negeri. Jumlah kedatangan pesawat dari dalam negeri sebanyak 34.611 pesawat atau sekitar (49%) dari total kedatangan pesawat. Sedangkan pesawat kedatangan dari luar negeri sebanyak 36.281 pesawat, atau sekitar (51%) dari total kedatangan pesawat.

Distribusi jumlah keberangkatan pesawat di Bandar udara I Gusti Ngurah Rai dapat dilihat pada grafik berikut :

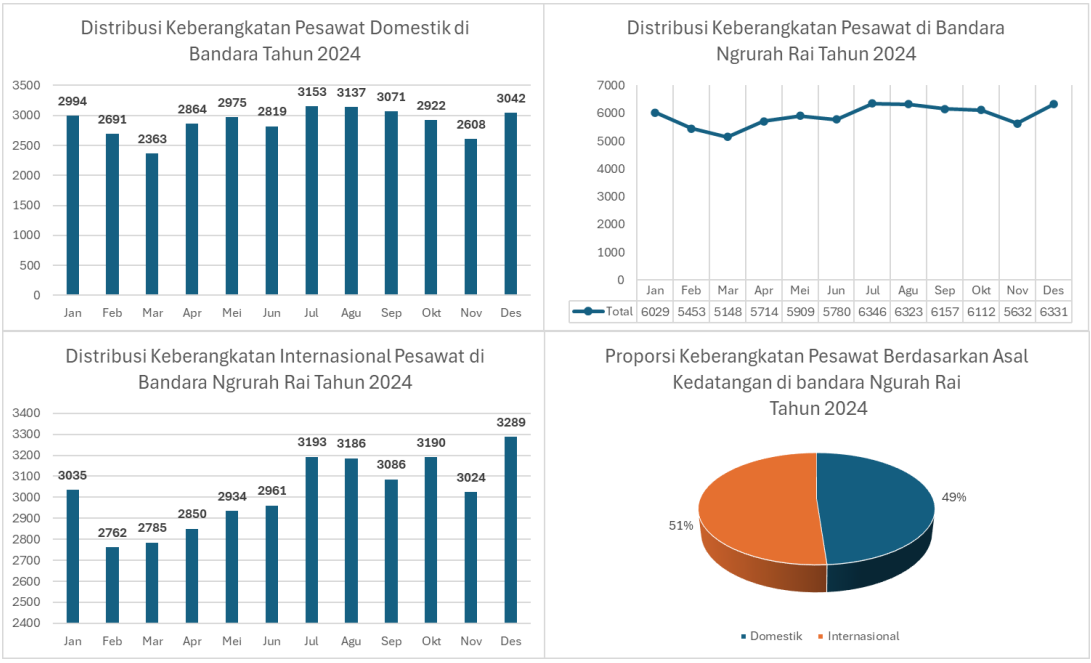

Grafik 56 Distribusi jumlah keberangkatan pesawat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2024

Dari grafik tersebut diatas, jumlah keberangkatan pesawat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah keberangkatan pesawat dari dalam negeri dan luar negeri sebanyak 70.934 pesawat terjadi peningkatan jumlah keberangkatan pesawat dalam negeri maupun luar negeri sebesar (4,2%) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya fluktuasi permintaan perjalanan, perubahan musim liburan, kebijakan perjalanan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi lalu lintas udara. Jumlah pesawat berangkat keluar negeri lebih tinggi dibandingkan dengan pesawat berangkat kedalam negeri. Jumlah pesawat yang berangkat keluar negeri sebanyak 36.295 pesawat atau sekitar (51%) dari total keberangkatan pesawat. Sedangkan pesawat yang berangkat ke dalam negeri sebanyak

34.639 pesawat, atau sekitar (49%) dari total keberangkatan pesawat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keberangkatan pesawat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai adalah penerbangan internasional atau luar negeri.

3) **Pemeriksaan atau Penerbitan dokumen karantina *Certificate of Pratique* (COP) Kedatangan Kapal Dalam Negeri dan luar Negeri sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan**

Certificate of Pratique adalah dokumen kesehatan yang diberikan kepada setiap kapal yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri yang terjangkit penyakit menular potensial wabah. Dokumen ini diberikan setelah kapal menjalani pemeriksaan oleh Pejabat Karantina Kesehatan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko kesehatan yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit.

Tindakan kekarantinaan kesehatan dilakukan untuk memperoleh persetujuan kekarantinaan kesehatan. Dokumen persetujuan tersebut dikenal sebagai Certificate of Pratique (COP). COP ini merupakan bukti bahwa kapal telah memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan dan diizinkan untuk melakukan kegiatan bongkar muat penumpang dan barang.

Target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan Certificate of Pratique (COP) di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 Tahun 2024, sebagai berikut:

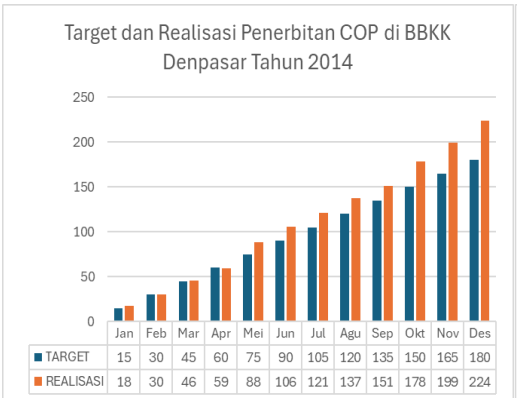

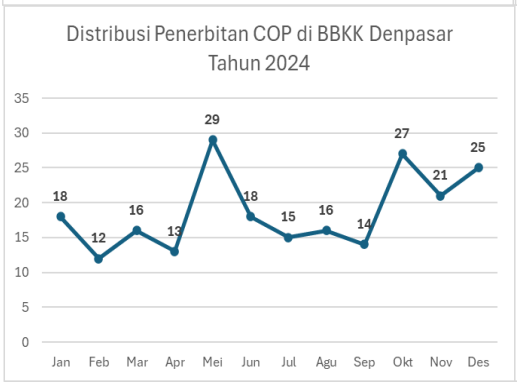

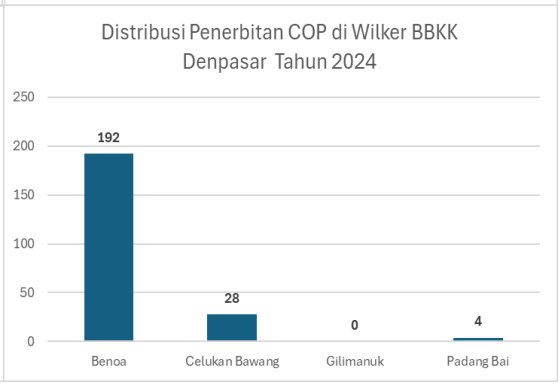

Grafik 57. Target dan realisasi pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina *Certificate of Pratique* (COP) kedatangan kapal dalam negeri terjangkit/luar negeri di pelabuhan Tahun 2024

Dilihat dari grafik tersebut diatas, Jumlah dokumen karantina Certificate of Pratique (COP) untuk kedatangan kapal dalam negeri terjangkit dan luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Triwulan IV Tahun 2024 sebanyak 224 dokumen. Jumlah ini sudah melebihi target yang ditetapkan dimana target yang ditetapkan sampai Triwulan IV tahun 2024 yaitu sebesar 180 dokumen

Jumlah Certificate of Pratique (COP) yang diterbitkan untuk kedatangan kapal dari luar negeri mencapai 224 dokumen dengan rincian kapal yang datang dari luar negeri sehat sebanyak 215 kapal atau sebesar 94% dan kapal yang datang dari Pelabuhan luar negeri terjangkit sebanyak 9 kapal atau sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen COP dikeluarkan untuk kapal yang datang dari luar negeri sehat.

Pelabuhan Benoa memiliki jumlah terbanyak dengan 192 dokumen (86%) dari total dokumen COP untuk kedatangan kapal dari luar negeri. Sedangkan di pelabuhan Celukanbawang terdapat 28 dokumen (12%), Pelabuhan Padangbai memiliki jumlah terendah dengan 4 dokumen (1%), Pelabuhan Gilimanuk tidak ada dokumen COP yang diterbitkan karena tidak terdapat kedatangan luar negeri di Pelabuhan Gilimanuk

Berikut 10 besar asal kedatangan kapal dari luar negeri dalam rangka penerbitan COP dalam dilihat dalam grafik berikut :

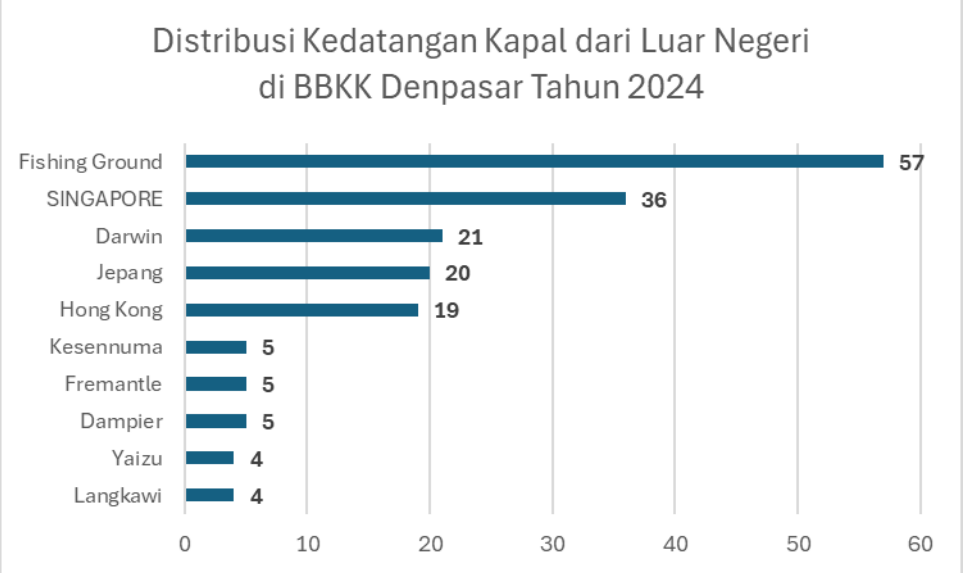

Grafik 58. Distribusi asal kedatangan kapal dari luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Dari grafik tersebut diatas, kedatangan kapal dari luar negeri terbanyak datang dari Fishing Ground. Kapal yang datang dari Fishing Ground merupakan jenis kapal penangkap ikan yang masuk melalui Pelabuhan Benoa dan Pelabuhan Celukanbawang, kapal – kapal ini merupakan kapal yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah perairan laut lepas dan melakukan pergantian kru di Pelabuhan Benoa

Negara asal kedatangan kapal akan menentukan kapal datang dari negara terjangkit atau tidak sesuai dengan data yang yang dikeluarkan oleh situs *https://infeksiemerging.kemkes.go.id*, jika kapal datang dari negara terjangkit penyakit maka akan dilakukan tindakan pemeriksaan yang lebih diintensifkan sesuai dengan kasus yang terjadi pada negara tersebut sehingga dapat dipastikan kapal tersebut tidak terindikasi terinfeksi kasus penyakit yang terjadi di negara tersebut.

4) Pemeriksaan Kedatangan Kapal dari Luar Negeri sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menetapkan bahwa setiap kapal yang datang dari luar negeri atau mengambil penumpang/barang dari luar negeri harus menjalani karantina. Nakhoda kapal hanya diizinkan menurunkan atau menaikkan orang atau barang setelah mendapatkan surat persetujuan kekarantinaan dari pejabat karantina kesehatan. Pengawasan dan pemeriksaan kedatangan kapal dilakukan oleh petugas Karantina kesehatan dari Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sesuai dengan standar kekarantinaan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan setiap kapal, kru dan penumpangnya memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan yang sudah ditetapkan untuk melindungi kesehatan masyarakat.

Kapal akan dinyatakan bebas dari karantina jika setelah dilakukan pemeriksaan oleh pejabat karantina kesehatan Dimana hasilnya memenuhi semua persyaratan dokumen yang telah ditetapkan dan tidak ditemukan faktor risiko kesehatan. Hal ini menandakan bahwa kapal, kru dan penumpangnya telah melalui proses pemeriksaan yang memadai dan dianggap aman dari segi kesehatan.

Berikut distribusi jumlah kedatangan kapal dari luar negeri yang dilaksanakan di wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode Tahun 2024 Tahun 2024, adalah sebagai berikut;

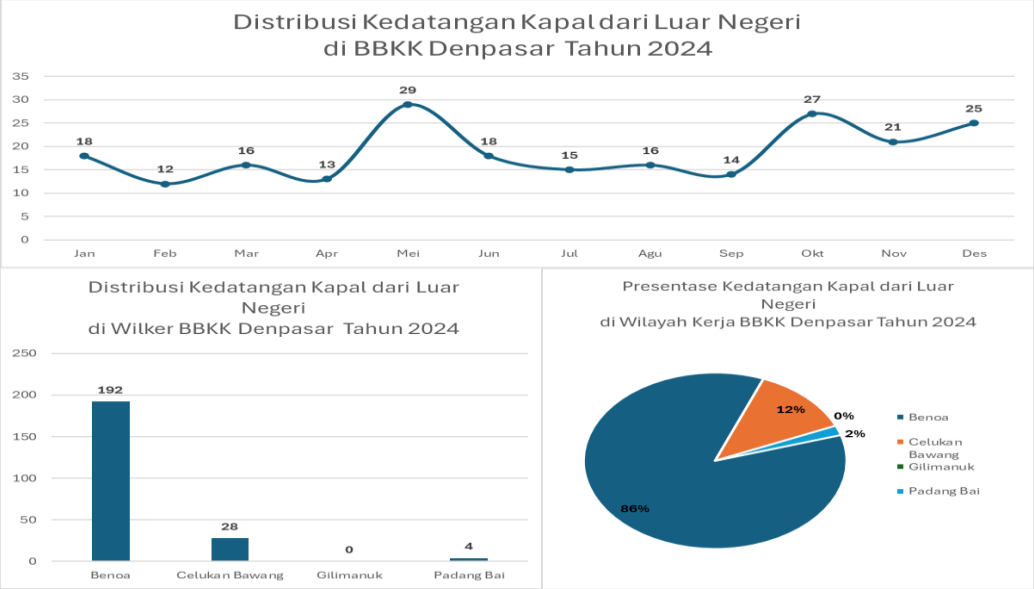

Grafik 58 Distribusi jumlah kedatangan kapal dari luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode Tahun 2024

Dari grafik diatas, dapat dilihat jumlah kedatangan kapal dari luar negeri dari bulan Januari sampai Desember 2024, sebanyak 224 kapal, Jumlah kedatangan kapal dari luar negeri mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnnya dimana jumlah kedatangan kapal luar negeri sebanyak 248 kapal atau penurunan sebesar 9,6%. Jumlah kedatangan kapal dari luar negeri terbanyak terdapat di Pelabuhan Benoa yaitu sebanyak 192 kapal (86%). Pelabuhan Benoa memiliki jumlah kedatangan kapal dari luar negeri terbanyak karena merupakan Pelabuhan Internasional yang di prioritaskan untuk kunjungan kapal wisata selain itu juga terdapat kedatangan kapal penangkap ikan yang datang dari luar negeri. Terdapat 28 kapal (12%) yang berasal dari luar negeri di Pelabuhan Celukanbawang sedangkan kedatangan kapal dari luar negeri di Pelabuhan Padangbai yaitu hanya kedatangan 4 kapal dari luar negeri selama periode tahun 2024. Pelabuhan Gilimanuk tidak terdapat kedatangan kapal dari luar negeri dikarenakan Pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan yang dikhususkan untuk pelabuhan penyebrangan jarak pendek.

5) Pemeriksaan Kedatangan Kapal dari Dalam Negeri sesuai Standar Kekarantinaan Keseahatan

Pemeriksaan kedatangan kapal dari dalam negeri dilaksanakan berdasarkan *risk based assesment (RBA)*. Prosedur ini mengacu pada KepDirjen P2P Nomor HK.02.02/C/1401/2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan

Kewaspadaan Wabah di Pintu Masuk Serta Pelabuhan dan Bandar Udara Yang Melayani Lalu Lintas Domestik. Dalam ketentuan ini diwajibkan setiap agent/nakhoda kapal wajib melakukan pengisian data pada aplikasi Sinkarkes sebelum kedatangan kapal berdasarkan data ini akan ditentukan status kedatangan kapal terdapat tiga status kedatangan kapal yang dibedakan menjadi tiga tingkat risiko kesehatan yaitu warna hijau (risiko rendah) kapal dapat langsung melaksanakan aktifitas, risiko sedang (warna kuning) kapal diperiksa didermaga dan risiko tinggi (warna merah) kapal diperiksa di zona karantina.

Penentuan kedatangan kapal dari wilayah terjangkit Tahun 2024 mengacu pada ketetapan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Informasi tersebut dapat diakses Website *https://infeksiemerging.kemkes.go.id*, wilayah terjangkit yang dimaksud adalah kedatangan kapal dari suatu wilayah kabupaten/kota lain yang terdampak penyakit menular yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Berdasarkan data, terlihat bahwa distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024, adalah sebagai berikut :

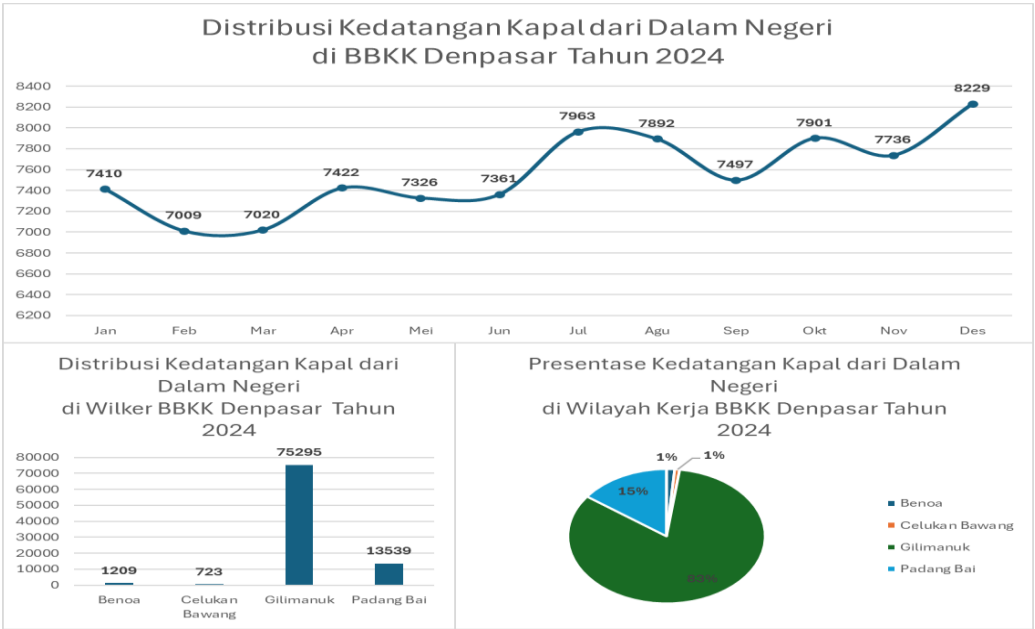

Grafik 55 Distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Berdasarkan grafik diatas, Jumlah kedatangan kapal dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 yaitu sebanyak 90.766 kapal. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 4,8%

dibandingkan pada tahun sebelumnya. Dalam distribusi tersebut, terdapat perbedaan jumlah kedatangan kapal dari dalam negeri di berbagai pelabuhan. Pelabuhan Gilimanuk memiliki jumlah kedatangan kapal terbanyak yaitu 75.295 kapal (83%). Pelabuhan Padangbai memiliki jumlah kedatangan kapal dalam negeri sebanyak 13.539 kapal (15%), Pelabuhan Benoa sebanyak 1209 kapal (1%) kedatangan kapal dari dalam negeri, sedangkan Pelabuhan Celukanbawang memiliki jumlah kedatangan kapal dalam negeri paling sedikit yaitu sebanyak 723 kapal (1%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kedatangan kapal dari domestik atau dalam negeri yaitu didominasi oleh kapal Ferry yang melakukan penyeberangan jarak pendek yaitu di Pelabuhan Gilimanuk. Sedangkan jumlah yang paling sedikit yaitu di Pelabuhan Celukanbawang dimana pelabuhan ini hanya melayani kapal barang sehingga jumlahnya paling sedikit. Selama Tahun 2024 dari 90.766 kapal yang datang dari pelabuhan domestik / dalam negeri tidak ditemukan kapal yang memiliki faktor risiko tinggi penularan penyakit yang berpotensi wabah.

6) Pemeriksaan/Penerbitan Port Health Quarantine Clereance (PHQC)

Kegiatan pemeriksaan keberangkatan kapal dan penerbitan dokumen izin berlayar karantina kesehatan (Port Health Quarantine Clearance/PHQC) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan faktor risiko penyakit sebelum kapal diperbolehkan berlayar.

Dalam hal ini, pemeriksaan keberangkatan kapal dilakukan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar untuk menerbitkan dokumen PHQC. Pemeriksaan keberangkatan kapal dilakukan dengan melakukan pengecekan kelengkapan dan keabsahan dokumen kesehatan kapal. Tujuannya adalah memastikan bahwa dokumen yang dipersyaratkan untuk karantina kesehatan kapal telah dilengkapi dan masih berlaku. Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan untuk memastikan bahwa kapal yang berangkat bebas dari masalah Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) atau faktor risiko lainnya.

Jika terdapat dokumen yang tidak lengkap atau tidak memenuhi persyaratan, kapal diwajibkan untuk melengkapi atau memperbaharui dokumen tersebut sesuai dengan prosedur yang berlaku. Jika ditemukan masalah KKM atau faktor risiko, langkah-langkah sesuai dengan peraturan yang berlaku harus diambil.

Tujuan dari kegiatan pemeriksaan keberangkatan kapal ini adalah untuk memastikan bahwa kapal yang berangkat dalam kondisi sehat dan bebas dari faktor risiko penyakit menular potensial, wabah, atau Kejadian Luar Biasa (KLB). Proses ini penting untuk menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat serta mencegah penyebaran penyakit melalui kapal-kapal yang berlayar.

Berikut target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina PHQC keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024, sebagai berikut:

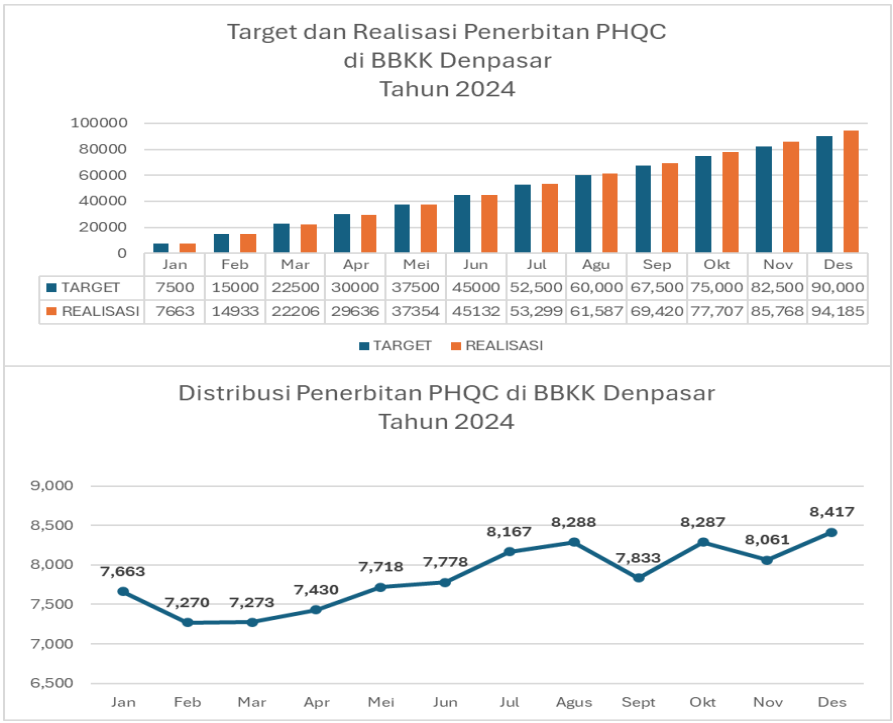

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
TARGET	7500	15000	22500	30000	37500	45000	52,500	60,000	67,500	75,000	82,500	90,000
REALISASI	7663	14933	22206	29636	37354	45132	53,299	61,587	69,420	77,707	85,768	94,185

Grafik 56 Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan dokumen karantina PHQC keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Pada Tahun 2024 dari besaran target yang ditetapkan untuk penerbitan dokumen PHQC yaitu sebesar 90000 dokumen PHQC dan realisasi penerbitan dokumen PHQC hingga Tahun 2024 sudah melebihi dari target yang ditetapkan atau sebanyak 94185 dokumen PHQC hal ini terjadi akibat jumlah keberangkatan kapal di Pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam mendukung capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan

pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina PHQC keberangkatan di pintu masuk negara, Bali, seperti pelabuhan BBKK Denpasar Tahun 2024.

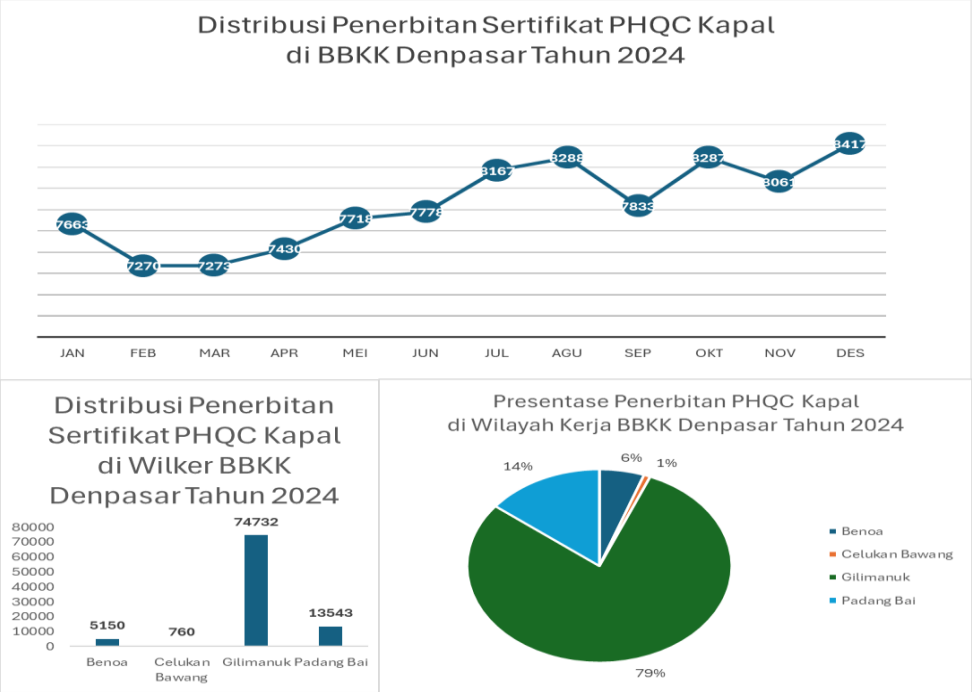

Grafik 57 Distribusi jumlah dokumen karantina PHQC kapal berangkat di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Dari grafik tersebut diatas, distribusi pemeriksaan dan penerbitan dokumen karantina PHQC kapal berangkat di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024, terdapat sebanyak 94185 dokumen karantina PHQC yang diterbitkan. Dalam perbandingan dengan periode sebelumnya, terjadi kenaikan jumlah dokumen karantina PHQC pada periode ini sebesar 4,1% dengan periode sebelumnya. Dilihat dari penerbitan dokumen karantina PHQC, sebagian besar dokumen berasal dari dalam negeri, yaitu sebesar 93951 dokumen (99,7%). Sementara itu, dokumen karantina PHQC dari luar negeri hanya sebesar 145 dokumen (0,3%).

Dalam hal ini, distribusi jumlah dokumen karantina PHQC kapal keberangkatan dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar, terlihat bahwa pelabuhan Gilimanuk memiliki jumlah dokumen karantina PHQC yang paling tinggi, mencapai 74732 dokumen atau sebesar 79% dari total penerbitan dokumen PHQC, sedangkan pelabuhan Celukanbawang memiliki jumlah penerbitan dokumen karantina PHQC yang terendah, yaitu hanya sebesar 760 dokumen (1%). Penerbitan PHQC tujuan luar negeri terlihat bahwa pelabuhan Benoa memiliki jumlah penerbitan dokumen karantina PHQC yang paling tinggi yaitu sebanyak 208 dokumen PHQC.

Data ini dapat digunakan untuk melihat tren dan pola dalam proses karantina kapal di wilayah tersebut, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif terkait pengalokasian sumber daya dan peningkatan pengawasan keberangkatan kapal.

dengan jumlah penerbitan sertifikat P3K yang paling tinggi, yaitu sebanyak 572 dokumen (91,2%). Sementara itu, pelabuhan Gilimanuk memiliki jumlah yang terendah, yaitu hanya 2 dokumen (0,3%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, Pelabuhan Benoa adalah pelabuhan yang lebih besar dan melayani lebih banyak jenis kapal dan aktivitas pelayaran. Oleh karena itu, permintaan untuk pemeriksaan dan penerbitan dokumen P3K kapal di pelabuhan Benoa lebih tinggi. Sedangkan di pelabuhan Gilimanuk, yang merupakan pelabuhan untuk penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), kapal-kapal ferry yang beroperasi di sana jika tidak beroperasi akan sandar di pelabuhan Ketapang yang termasuk wilayah kerja BKK Probolinggo. Dengan demikian, permohonan pembaharuan dokumen P3K kapal cenderung dilakukan di pelabuhan Ketapang, bukan di pelabuhan Gilimanuk.

3. Pemeriksaan Barang

1) Pemeriksaan/Penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ)

Kegiatan pengawasan terhadap lalu lintas jenazah bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko penyakit menular potensial wabah/KLB yang dapat terjadi melalui pengiriman jenazah, abu jenazah, atau kerangka lintas dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen yang diperlukan, serta pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi pengiriman jenazah yang berpotensi menyebarkan penyakit menular. Hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit menular potensial wabah/PHEIC. Dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap pengiriman jenazah, dapat diidentifikasi apakah ada jenazah yang memiliki penyakit menular, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam mendukung capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah keberangkatan dalam negeri/luar negeri berangkat di pintu

masuk negara, Bali, seperti bandara/Pelabuhan pada wilayah kerja BBKK Denpasar, jumlah target dan realisasi penerbitan dokumen SIAJ yang diterbitkan pada Tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

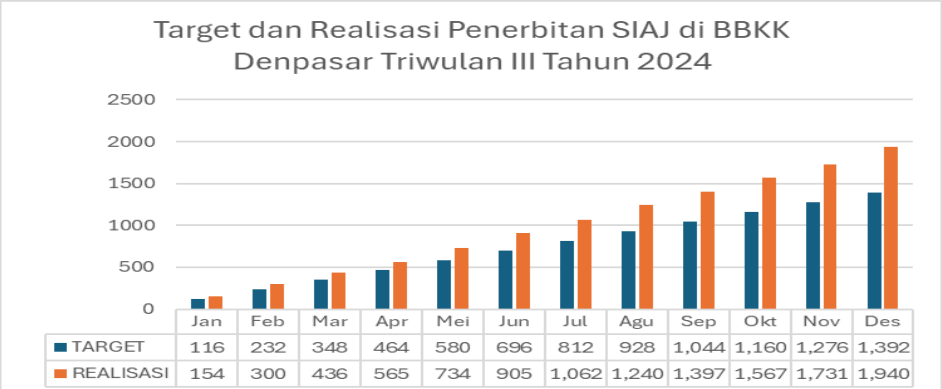

Grafik 58 Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah diwilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Selama Tahun 2024 sudah dilakukan pemeriksaan dan penerbiatan dokumen surat ijin angkut jenasah sebanya 1940 dokumen. Jumlah ini sudah jauh melampaui target Tahun 2024 Dimana target yang ingin dicapai yaitu sebanyak 1392 penerbitan dokumen surat ijin angkut jenasah. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya juga terjadi kenaikan yang signifikan dari jumlah penerbitan dokumen SIAJ pada tahun lalu Dimana terjadi peningkatan sebesar 39,3% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarekan koordinasi yang dilakukan dari BBKK Denpasar dengan pihak – pihak yang terlibat dalam lalu lintas jenasah/abu/kerangka sehingga menimbulkan kesadaran dari agent untuk melapor ke BBKK Denpasar apabila ada kegiatan lalulintas jenasah/abu/kerangka.

Distribusi jumlah dokumen Surat Izin Angkut Jenazah yang diterbitkan dengan tujuan keberangkatan dalam negeri/luar negeri di

bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024, adalah sebagai berikut:

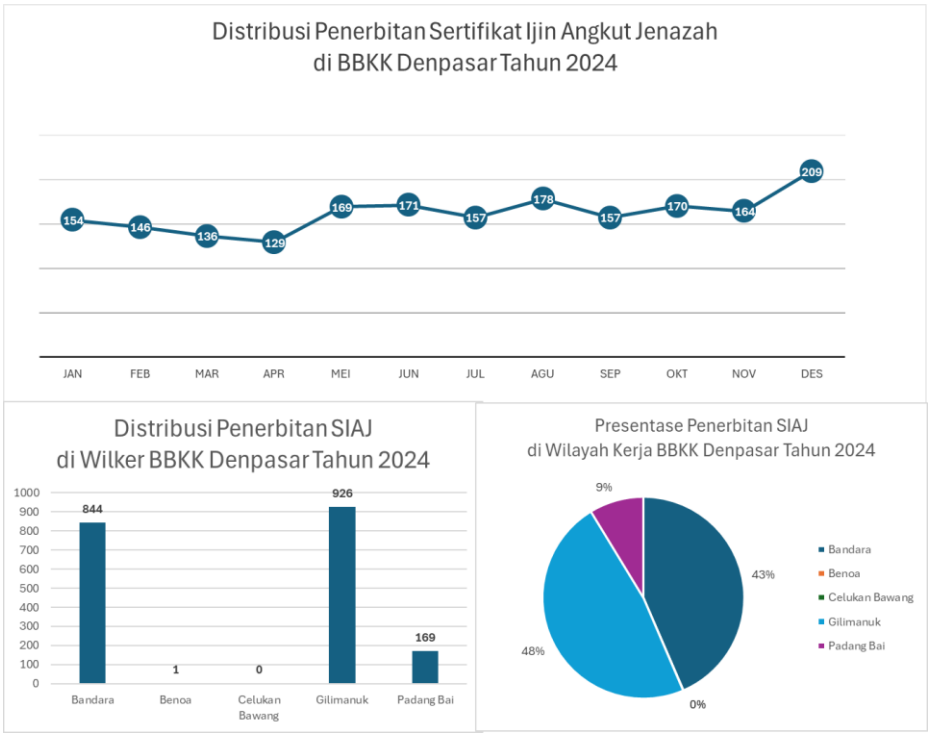

Grafik 59 Distribusi pemeriksaan/penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah keberangkatan dalam negeri/luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Dari grafik tersebut diatas, distribusi pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ) keberangkatan dalam negeri/luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024, terdapat total 1940 dokumen Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ) yang diperiksa dan diterbitkan di wilayah kerja BBKK Denpasar. Penerbitan dokumen SIAJ terbanyak terjadi di wilayah kerja pelabuhan, yaitu sebanyak 1.096 dokumen (56,5%), sedangkan penerbitan di bandara sebanyak 844 dokumen (43,51%). Sedangkan untuk wilayah kerja yang paling tinggi untuk penerbitan dokumen SIAJ selama Tahun 2024 yaitu di Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 655 dokumen SIAJ.

4. Pemeriksaan Lingkungan

1) Pemeriksaan Sanitasi TPP

Pemeriksaan sanitasi TPP dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti jasaboga, restoran, rumah makan, kantin dan

pedagang makanan jajanan baik di lingkungan Bandara maupun pelabuhan. Penilaian TPP mengacu pada Permenkes RI Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.

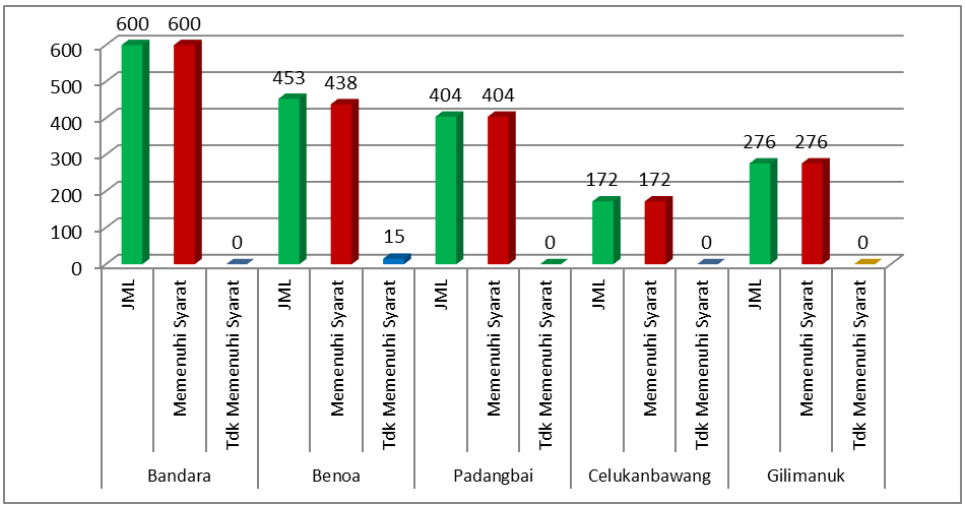

Grafik 60 Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah BBKK Denpasar Tahun 2024

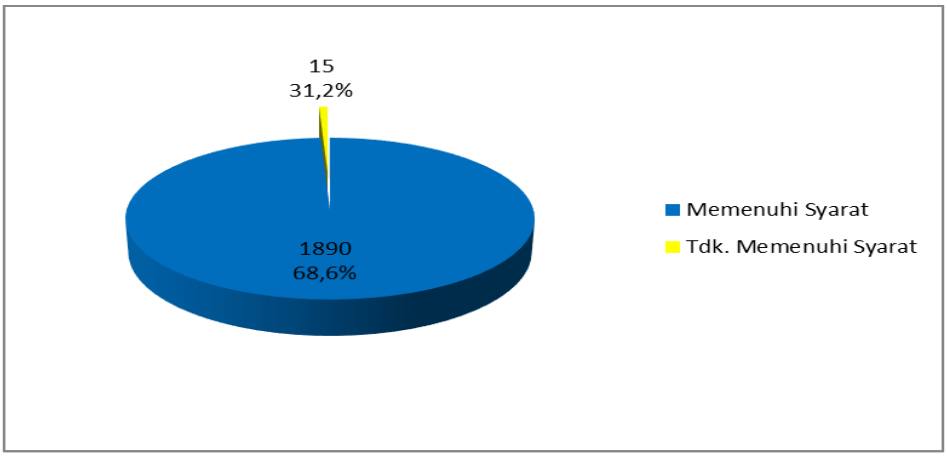

Grafik 61 Hasil Pemeriksaan TPP di Wilker BBKK Denpasar Tahun 2024

Berdasarkan Grafik di atas jumlah pemeriksaan TPP pada tahun 2024 sebanyak 1.890 kali pemeriksaan TPP. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 15 TPP (31,2%) tidak memenuhi syarat yaitu di wilker Benoa. Kondisi ini secara umum disebabkan karena kurang terjaganya kebersihan lingkungan dan fasilitas sanitasinya seperti tempat

cuci piring, tempat pembuangan sampah dan saluran air limbah yang tidak memenuhi syarat berdasarkan form pemeriksaan yang digunakan. Setelah dilakukan pendekatan dan pembinaan, maka pada hasil pemeriksaan berikutnya semua rumah makan tersebut memenuhi syarat.

Untuk itu informasi hasil pengawasan ini perlu disampaikan kepada pihak pengelola Pelabuhan agar pembinaan dan pengawasan dapat terintegrasi dan jika memungkinkan pengawasan ke lapangan dapat dilakukan bersama.

2) Pengawasan Sanitasi Bangunan

Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan di semua wilker BBKK Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/kebandarudaraan.

Adapun yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja dan bandara.

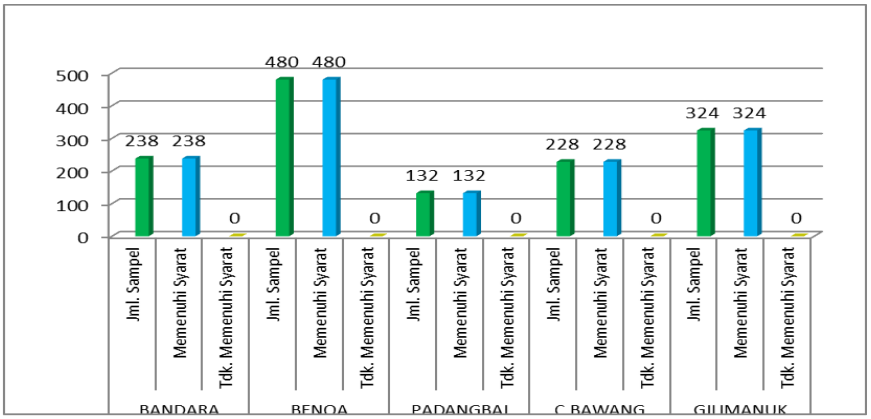

Grafik 62 Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

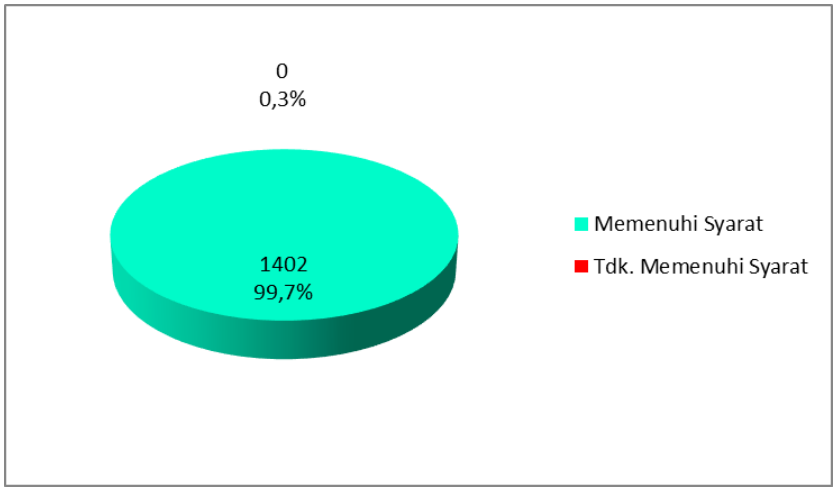

Grafik 63 Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Dari Tahun 2024 telah dilakukan pengawasan sanitasi bangunan sebanyak 1.402 bangunan. Berdasarkan Grafik di atas diketahui bahwa dari 1.402 bangunan yang diperiksa, semua bangunan memenuhi syarat Kesehatan

3) Layanan Survei Vektor DBD

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan Metode Single Larva Survey di semua wilayah kerja BBKK Denpasar yaitu di Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Padangbai, Pelabuhan Laut Celukanbawang, dan Pelabuhan Laut Gilimanuk. Hasil survey jentik akan menggambarkan kepadatan populasi nyamuk Aedes aegypti setiap bulan di daerah perimeter dan buffer dengan angka House Index (HI), Container Index (CI) dan Breteau Index (BI).

Target kegiatan layanan ini pada tahun 2024 adalah sebanyak 420 layanan. Tahun 2024, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 420 layanan.

Jumlah bangunan dan kontainer yang diperiksa di wilayah perimeter dan buffer Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

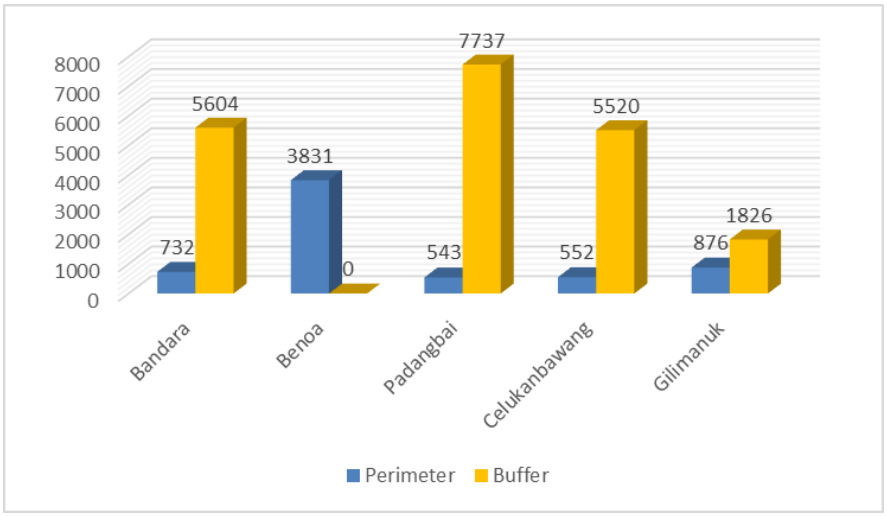

Grafik 64 Jumlah Bangunan Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Tahun 2024

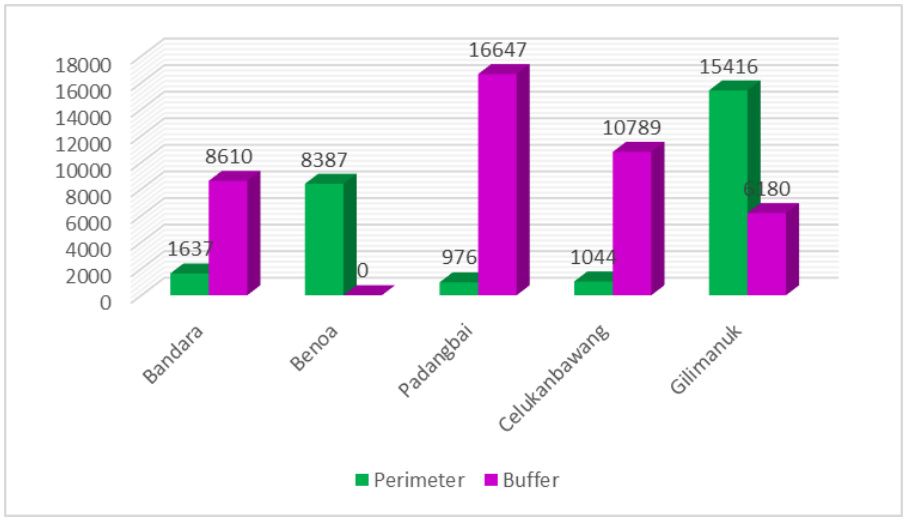

Grafik 65 Jumlah Kontainer Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Tahun 2024

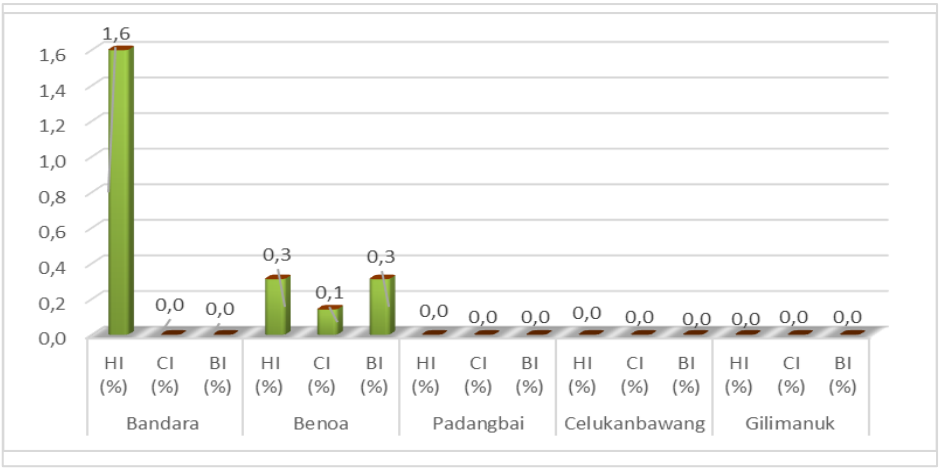

Grafik 66 Indeks HI,CI, BI Perimeter Per Wilker Tahun 2024

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kepadatan populasi jentik Aedes aegypti adalah House Index (HI), Container Index (CI), dan Breteau Index (BI). Sesuai standar, besarnya HI yang diperbolehkan adalah 0% di daerah perimeter. Tahun 2024, tepatnya pada Bulan Maret di Bandara dan wilker Benoa angka HI nya melebihi ambang batas yaitu 1,6% untuk Bandara dan 0,3% untuk di Benoa.

Grafik 67 Indeks HI,CI,BI Buffer Per Wilker Tahun 2024

Untuk daerah buffer standar yang ditetapkan untuk HI yaitu sebesar 1%. Dari grafik di atas menunjukkan ada kenaikan dan penurunan dari angka prosentase HI namun secara jumlah wilayah HI nya selalu di atas standar baku mutu yang di perbolehkan dilaporkan di Wilker Gilimanuk. Berkaitan dengan hal ini perlu diwaspadai kemungkinan terjadi peningkatan jumlah kasus DBD di wilayah kerja BBKK Denpasar serta mengingat kondisi cuaca yang berpotensi mendukung peningkatan.

Berdasarkan hasil survei vektor DBD perlu dilakukan edukasi pada masyarakat Pelabuhan/bandara mengenai penerapan PSN 3M+.

4) Layanan Survei Vektor Diare

Layanan survei vektor diare dilaksanakan dengan survei kepadatan lalat dan lipas. Pengamatan kepadatan lalat dilakukan dengan menggunakan fly grill yang didasarkan pada sifat lalat yang cenderung untuk hinggap pada tepi-tepi atau tempat yang bersudut dalam kurun waktu tertentu. Fly Grill diletakkan di tempat-tempat yang berdekatan dengan tempat sampah, kotoran hewan, kandang, dan lainnya. Jumlah lalat yang hinggap dihitung

selama 30 detik. Perhitungan ini dilakukan sebanyak 10 kali di setiap titik pengamatan. Lima perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat dalam kartu pengamatan dengan Standar baku mutu <2.

Pengamatan kepadatan lipas dilakukan dengan menggunakan sticky trap untuk mengamati kepadatan lipas secara visual dengan melihat tanda-tanda seperti lipas dewasa dalam keadaan hidup atau mati, kotoran dan kapsul telur (ootheca) lipas. Kepadatan lipas diukur melalui penangkapan dengan perangkap yang dipasang dalam satu malam di dekat tempat-tempat perkembangbiakan lipas. Indeks populasi lipas adalah jumlah lipas yang tertangkap dibagi jumlah perangkap, dengan standar baku mutu <2.

Target kegiatan survey vektor diare adalah sebanyak 45 layanan per triwulan di seluruh wilayah kerja. Pelaksanaan kegiatan survei kepadatan lalat di wilayah BBKK Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23 Hasil Pelaksanaan Survey vektor diare di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

No	Wilayah Kerja	Target Tahun 2024(layanan)	Pelaksanaan (layanan)	Pencapaian (%)
1	Bandara Ngurah Rai	6	6	100
2	Benoa	6	6	100
3	Padangbai	6	6	100
4	Celukanbawang	6	6	100
5	Gilimanuk	6	6	100
Total		30	30	100

Angka kepadatan lalat di masing-masing wilker dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

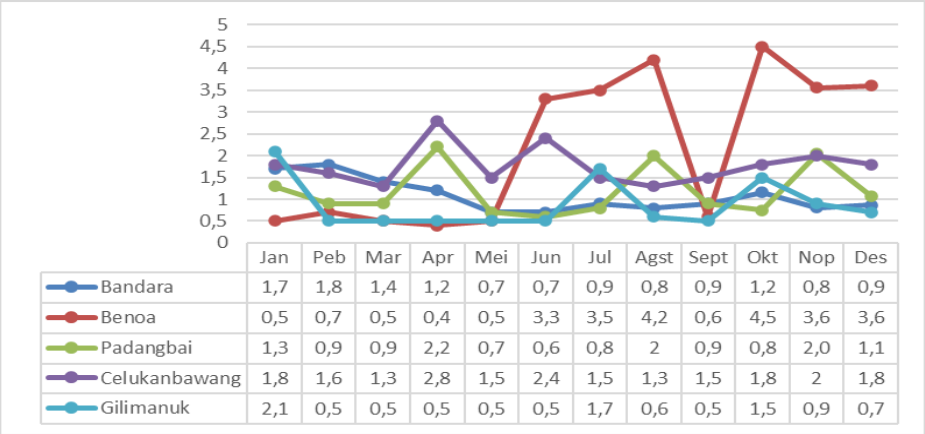

	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nop	Des
Bandara	1,7	1,8	1,4	1,2	0,7	0,7	0,9	0,8	0,9	1,2	0,8	0,9
Benoa	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	3,3	3,5	4,2	0,6	4,5	3,6	3,6
Padangbai	1,3	0,9	0,9	2,2	0,7	0,6	0,8	2	0,9	0,8	2,0	1,1
Celukanbawang	1,8	1,6	1,3	2,8	1,5	2,4	1,5	1,3	1,5	1,8	2	1,8
Gilimanuk	2,1	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	1,7	0,6	0,5	1,5	0,9	0,7

Grafik 68 Distribusi Angka Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Tahun 2024

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata angka kepadatan lalat tertinggi dilaporkan terjadi di wilker Benoa, yaitu sebesar 4,5 pada Bulan Oktober 2024. Sementara rata-rata angka kepadatan lalat terendah dilaporkan juga di wilker Benoa pada bulan April 2024, yaitu sebesar 0,4.

Angka kepadatan lipas di masing-masing wilker dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

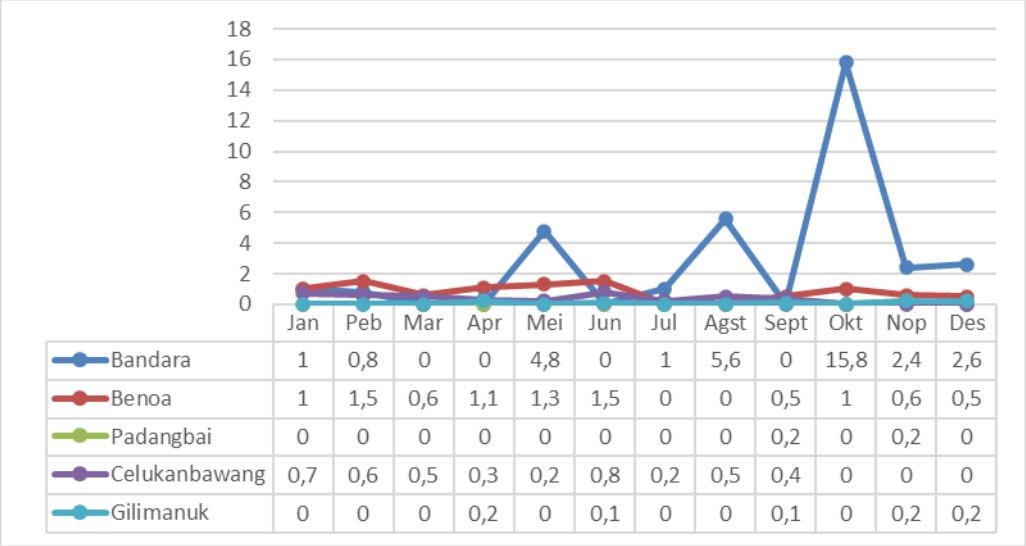

	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nop	Des
Bandara	1	0,8	0	0	4,8	0	1	5,6	0	15,8	2,4	2,6
Benoa	1	1,5	0,6	1,1	1,3	1,5	0	0	0,5	1	0,6	0,5
Padangbai	0	0	0	0	0	0	0	0	0,2	0	0,2	0
Celukanbawang	0,7	0,6	0,5	0,3	0,2	0,8	0,2	0,5	0,4	0	0	0
Gilimanuk	0	0	0	0,2	0	0,1	0	0	0,1	0	0,2	0,2

Grafik 69 Distribusi Indeks Kepadatan Lipas Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Tahun 2024

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023 besarnya indeks populasi lipas di wilayah Bandara dan Pelabuhan hebdaknya sebesar <2. Dari grafik diatas, indeks populasi lipas tertinggi ada di Bandara pada Bulan Oktober 2024 yaitu sebesar 15,8.

5) Layanan Survei Vektor Pes

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target output ini adalah sebagai berikut:

Pemetaan

Hasil kegiatan pemetaan yang dilakukan selama Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 24 Hasil Pelaksanaan Pemetaan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

BULAN	WILKER					Jml.
	Bandara	Benoa	Padangbai	Celukanbawang	Gilimanuk	
JANUARI	0	0	0	0	0	0
PEBRUARI	24	46	30	30	2	132
MARET	24	46	30	30	2	132
APRIL	0	0	0	0	0	0
MEI	4	46	36	30	2	118
JUNI	21	40	33	30	2	126
Juli	21	46	40	30	2	139
Agustus	21	46	36	30	2	135
September	21	46	36	30	2	135
OKTOBER	20	46	30	35	2	133
NOPEMBER	20	46	30	35	2	133
DESEMBER	0	0	0	0	0	0
Jumlah	73	178	301	120	8	680

Kegiatan pemetaan dilakukan dengan menentukan titik-titik pada lokasi bangunan di area pelabuhan dan bandara yang menjadi tempat persembunyian dan perkembangbiakan tikus menggunakan GPS. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari oleh 2 orang petugas. Jumlah titik pemasangan perangkap yang dipetakan pada Tahun 2024 adalah sebanyak 680 titik.

Pemasangan perangkap tikus

Kegiatan yang dilakukan dalam surveilans binatang pembawa penyakit adalah pemasangan perangkap tikus. Target pemasangan perangkap adalah sebanyak 45 layanan per tahun di seluruh wilker. Tahun 2024, kegiatan pemasangan perangkap telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 35 kali kegiatan sehingga capaian realisasi 100%

Grafik 70 Jumlah Perangkap yang Dipasang di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Total jumlah perangkap terpasang di semua wilker sampai bulan September 2024 adalah sebanyak 18.000 buah perangkap, dengan jumlah tikus yang tertangkap sebanyak 148 ekor.

Identifikasi tikus dan pinjal

Setelah dilakukan pemasangan perangkap tikus, langkah kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah identifikasi tikus dan pinjal sebagai berikut:

Jumlah tikus yang tertangkap dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis tikus yang tertangkap.

Melakukan penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal

Jumlah pinjal dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis pinjal yang didapat.

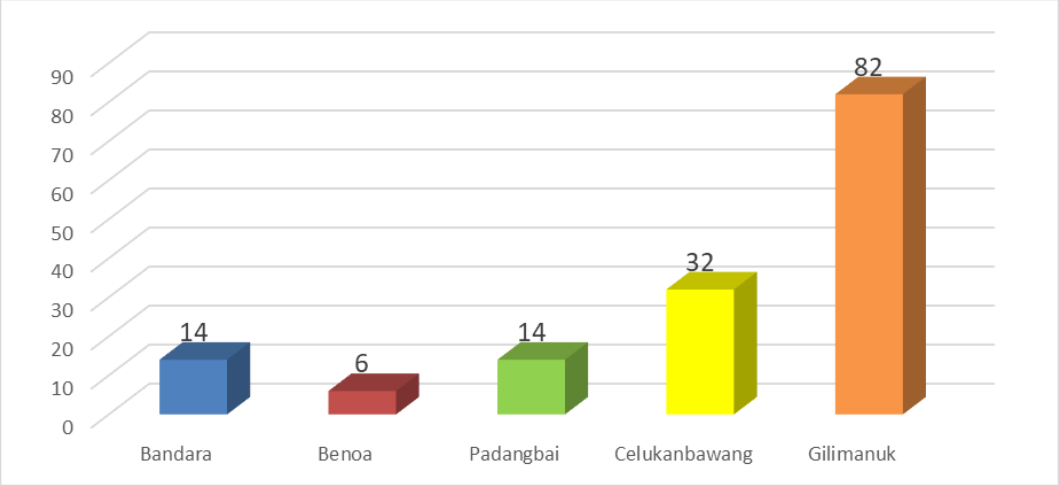

Grafik 71 Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Jumlah tikus yang tertangkap sampai bulan Desember 2024 adalah sebanyak 148 ekor. Jumlah tikus yang tertangkap tertinggi di Gilimanuk (82 ekor) dan terendah di Benoa (6 ekor). Setelah dilakukan identifikasi, spesies tikus tertangkap yang dilaporkan dari semua wilker sebagai berikut:

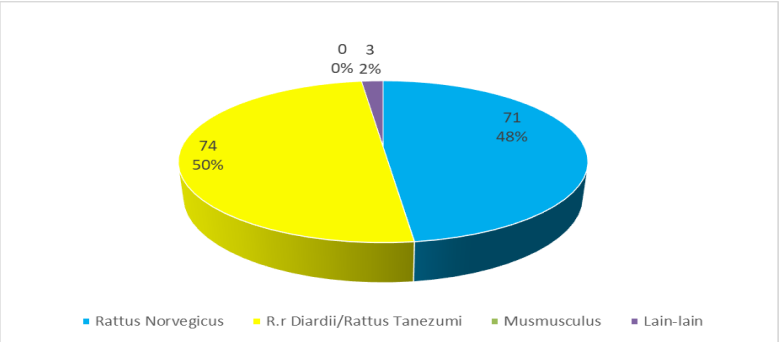

Grafik 72 Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

Spesies tikus yang tertangkap di wilayah BBKK Denpasar sampai bulan Desember 2024 adalah *Rr diardii/Rr Tanezumi* dan *Rr norvegicus*. Spesies tikus yang paling banyak tertangkap adalah *Rr diardii/Rr Tanezumi* yaitu sebanyak 74 ekor (50%) dan *Rr norvegicus* yaitu 71 ekor (48 %), sedangkan untuk jenis tikus *Mus musculus* tidak ditemukan di seluruh wilayah kerja. Selain identifikasi tikus, dilakukan juga penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal sebagai vektor penyakit pes. Tahun 2024 ditemukan adanya pinjal di Wilayah Kerja Gilimanuk, dengan indeks pinjal tertinggi pada bulan Oktober yaitu 3,8.

Berdasarkan hasil pemasangan perangkap dan identifikasi jenis tikus yang tertangkap dapat dihitung *succes trap* sebagai berikut:

Tabel 25 Hasil Kegiatan Pemasangan Perangkap Tikus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

BULAN	WILKER									
	BANDARA		BENOA		PADANGBAI		CELUKANBAWANG		GILIMANUK	
	ST (%)	IP (Ratio)	ST (%)	IP (Ratio)	ST (%)	IP (Ratio)	ST (%)	IP (Ratio)	ST (%)	IP (Ratio)
JANUARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PEBRUARI	0,25	0	0	0	0,5	0	0,5	0	1,5	0
MARET	0,25	0	0	0	0,25	0	0,5	0	1	0
APRIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MEI	1	0	0,5	0	0,5	0	0,75	0	0,5	0
JUNI	0,5	0	0	0	0,25	0	0,75	0	1	0,25
JULI	0,25	0	0	0	0,75	0	1,25	0	1,25	0,2
AGUSTUS	0,25	0	0,75	0	0,5	0	1,25	0	5	0,55
SEPTEMBER	0,25	0	0	0	0,25	0	1	0	3,25	0,2
OKTOBER	0,25	0	0	0	0,25	0	0,75	0	2,75	3,8
NOPEMBER	0,5	0	0,25	0	0,25	0	1,25	0	4,25	1,4
DESEMBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	3,5	0	1,5	0	3,5	0	8	0	20,5	6,460716

Catatan: ST = Success trap
IP = Indeks pinjal

Berdasarkan tabel diatas, besarnya *success trap* di wilayah kerja Bandara (bulan Mei), Celukanbawang (Bulan September) dan Gilimanuk (bulan Pebruari, Maret,Juni, Juli, Agustus dan September,Oktober, dan November) melebihi standar yang ditetapkan yaitu sebesar <1%. Adapun tindak lanjut yang dilakukan adalah mengajak masyarakat pelabuhan untuk menjaga kebersihan lingkungannya dan menata barang-barang agar tidak mendukung kehidupan tikus serta melakukan pengendalian tikus dengan menggunakan perangkap dan lem.

6) Layanan Survei Vektor Malaria

Kegiatan ini dilaksanakan di 5 wilker yang memiliki *breeding places* nyamuk *Anopheles,* yaitu di Bandara Ngurah Rai, wilker Padangbai, wilker Gilimanuk, wilker Benoa dan Wilker Celukanbawang. Dari kelima wilker tersebut, hanya Bandara dan wilker Celukanbawang yang memiliki perindukan yang berada di wilayah perimeter. Target kegiatan survei jentik *Anopheles* Tahun 2024 yaitu sebanyak 30 layanan di 5 wilayah kerja BBKK Denpasar.

Selama Tahun 2024, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 30 layanan.

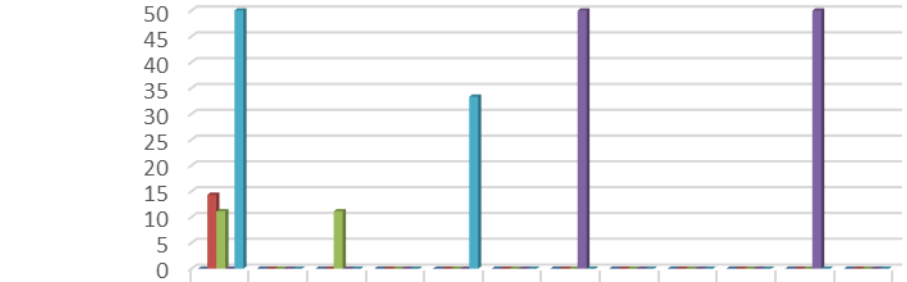

	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nop	Des
Bandara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Benoa	14,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Padangbai	11,1	0	11,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Celukanbawang	0	0	0	0	0	0	50	0	0	0	50	0
Gilimanuk	50	0	0	0	33,3	0	0	0	0	0	0	0

Grafik 73 Indeks Habitat Jentik Anopheles di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Tahun 2024

Hasil Kegiatan Survei Vektor Malaria pada tahun 2024 sudah dilaksanakan sebanyak 6 kali pada masing-masing wilayah kerja atau total 30 layanan. Hasil yang didapat yaitu terdapat populasi larva *Anopheles* di wilayah kerja Gilimanuk, Benoa, dan Padangbai pada Bulan Januari, di wilayah kerja pelabuhan Padangbai pada bulan Maret dan di wilayah kerja, di wilayah kerja Gilimanuk pada bulan Mei dan di wilayah kerja Celukanbawang pada bulan Juli dan November. Tindakan pengendalian dengan larvasidasi dilakukan pada wilker yang ditemukan jentik *Anopheles.*

7) Layanan Pengambilan sampel pangan dalam rangka Pengawasan Sanitasi TPP

a) Pengambilan dan Pengiriman Sampel Pangan Rutin

Pengambilan sampel pangan/makanan dilakukan setiap bulan di semua wilayah kerja. Sampel makanan diambil dari rumah makan/warung secara acak dengan memprioritaskan pada rumah makan/warung yang mempunyai risiko tinggi penularan penyakit yaitu pada TPP yang menjual makanan basah. Target pengambilan sampel makanan Tahun 2024 adalah 600 sampel.

Dari grafik di bawah ini menunjukkan jumlah sampel yang telah diambil sebanyak 600 sampel. Setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium diketahui sebanyak 13 sampel (2,16%) tidak memenuhi syarat kesehatan karena investasi coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

Bakteri coliform adalah bakteri indikator yang digunakan untuk menunjukkan adanya kontaminasi kotoran (tinja) dalam makanan atau air. Adanya bakteri coliform di dalam makanan atau minuman yang diuji menunjukkan kemungkinan adanya mikroorganisme patogen dalam makanan atau minuman tersebut. Patogen yang dimaksud dapat berupa bakteri, protozoa ataupun parasit multiseluler lainnya. Berdasarkan Kepmenkes Nomor 2 Tahun 2023, keberadaan kuman pathogen yang dipersyaratkan dalam makanan antara lain *E.coli, shigella, vibrio cholera* dan *staphylococcus* adalah 0 (nol)

Grafik 82. Hasil Pemeriksaan Sampel Pangan Rutin di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

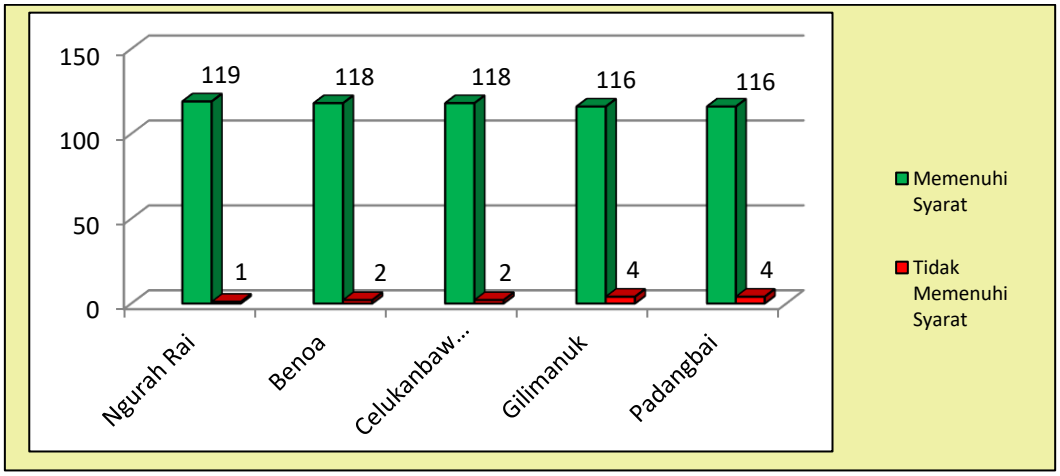

Grafik 3. Hasil Pemeriksaan Sampel Pangan Rutin di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

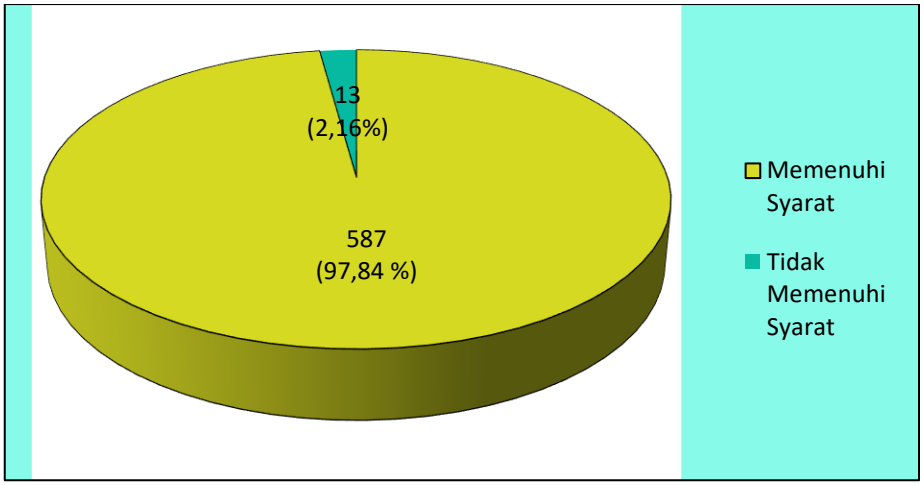

b) Pemeriksaan sampel pangan situasi khusus

Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Situasi Khusus (upacara agama di Pura Silayukti, Pelabuhan Padangbai dan Peringatan Maulid Nabi di Pelabuhan Celukanbawang)

Wilayah kerja BBKK Denpasar terdiri dari 4 wilayah kerja yang merupakan Pelabuhan Laut dan 1 Bandar Udara Internasional. Baik pelabuhan Laut maupun Bandar Udara ini merupakan pintu masuk ke propinsi Bali. Pada saat liburan nasional akan terjadi peningkatan jumlah kunjungan melalui pelabuhan / Bandara. Yang menjadi daya tarik wisatawan selain pemandangan yang indah juga adat dan budaya yang ada di Bali. Salah satu yang perlu menjadi perhatian adalah saat ada perayaan keagamaan biasanya akan terjadi peningkatan kunjungan bahkan sampai dari luar pulau Bali, serta akan banyak muncul pedagang / warung yang menjual makanan di sekitar lokasi acara.

Untuk itu dalam rangka pengawasan faktor risiko tersebut dilakukan kegiatan pengambilan sampel makanan dalam rangka situasi khusus upacara keagamaan. Jumlah sampel makanan yang diambil sebanyak 10 sampel tiap kali kegiatan.

Pada Bulan April 2024 telah dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka upacara keagamaan di Pura Silayukti Padangbai. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan dari penjual makanan yang ada disekitar area Pura. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 sampel yang kemudian diperiksa di Laboratorium BBKK Denpasar. Dari hasil pemeriksaan laboratorium diketahui dari 10 sampel yang diambil semua telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditentukan.

Pada Bulan September 2024 dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka Peringatan Maulid Nabi di Pelabuhan Celukanbawang. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan dari penjual makanan di area acara. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 sampel yang kemudian diperiksa di Laboratorium BBKK Denpasar. Dari hasil pemeriksaan laboratorium diketahui dari 10 sampel yang diambil semua telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditentukan.

Pada Bulan Oktober 2024 kembali dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka upacara keagamaan di Pura Silayukti Padangbai. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 sampel yang kemudian diperiksa di Laboratorium BBKK Denpasar. Dari hasil pemeriksaan laboratorium diketahui dari 10 sampel yang diambil semua telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditentukan.

Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan dalam Rangka Lebaran

Pada Bulan April 2024 dilakukan pengambilan sampel makanan dalam rangka lebaran dimana diambil masing-masing 10 sampel di setiap Wilker. Dari 50 sampel makanan yang diperiksa semua telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditentukan.

Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan dalam Rangka Nataru

Pada Bulan Desember 2024 dilakukan pengambilan sampel makanan dalam rangka Natal dan Tahun Baru, dimana diambil masing-masing 10 sampel di setiap Wilker. Dari 50 sampel makanan yang diperiksa semua telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditentukan.

8) Layanan Pengambilan sampel air minum dalam rangka Pengawasan Sanitasi Sarana Air Minum

a) Pengawasan Chlor & pH Air

Air sangat berperan dalam kesehatan manusia karena dapat menjadi media penularan berbagai macam penyakit. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mencegah penularan penyakit melalui air adalah kondisi sanitasi sarana air termasuk di dalamnya pengawasan terhadap sisa chlor dan pH. Sasaran kegiatan pengawasan ini adalah air perpipaan dari sumur bor (reservoar), air PDAM dan tangki air.

Berdasarkan persyaratan Kualitas Air, maka sisa Chlor yang diijinkan yaitu sebesar 0,2 – 0,3 ppm dan pH yang dijinkan berkisar antara 7,2 – 7,8.

Target pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH adalah 600 sampel/tahun terbagi di 5 wilayah kerja, dan realisasi hingga Bulan Desember 2024 sebanyak 600 layanan.

Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah sampel yang diperiksa di setiap wilker sebanyak 120 sampel dengan hasil pemeriksaan 100% memenuhi syarat kesehatan.

Grafik. 4. Hasil Pemeriksaan Sisa Chlor & pH Air Bersih di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

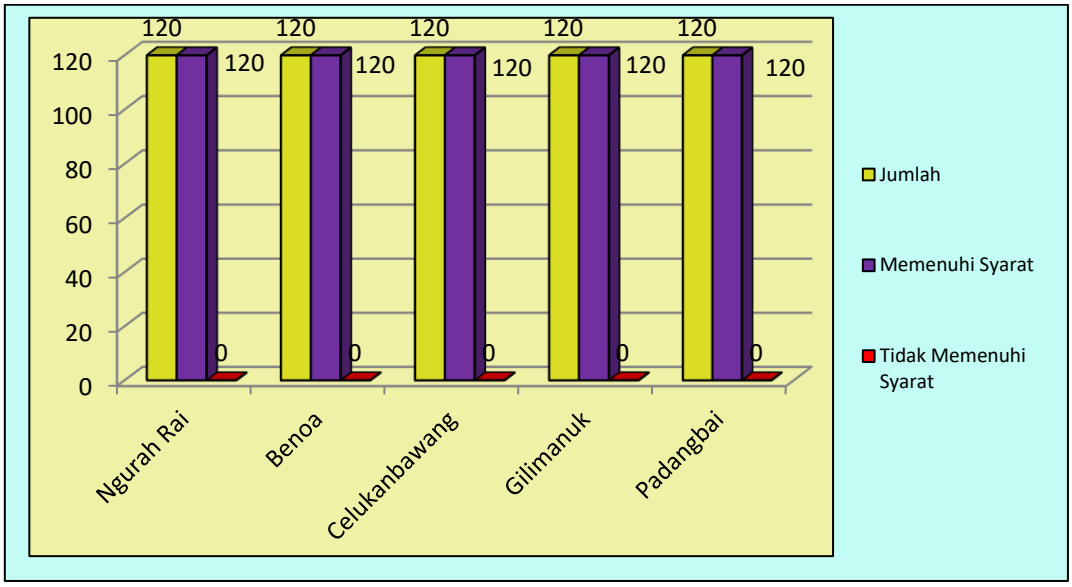

b) Pengambilan dan Pengiriman Sampel Air Bakteriologis

Pemeriksaan bakteriologis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman *coliform* dan *E coli* yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti cholera, disentri dan lain-lain.

Selain dilakukan pemeriksaan fisik, sangat perlu dilakukan pemeriksaan bakteriologis melalui pengambilan sampel air pada SAB. Target pemeriksaan bakteriologis air bersih pada Tahun 2024 sebanyak 300 sampel.

Grafik 5. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Terhadap Sampel Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

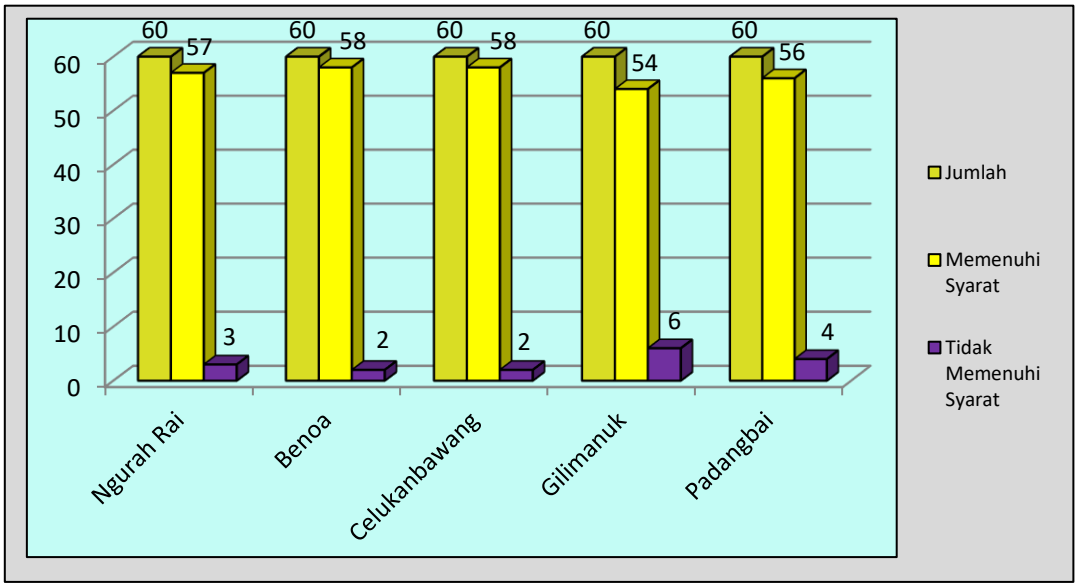

Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2024

Grafik 6. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Terhadap Sampel Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

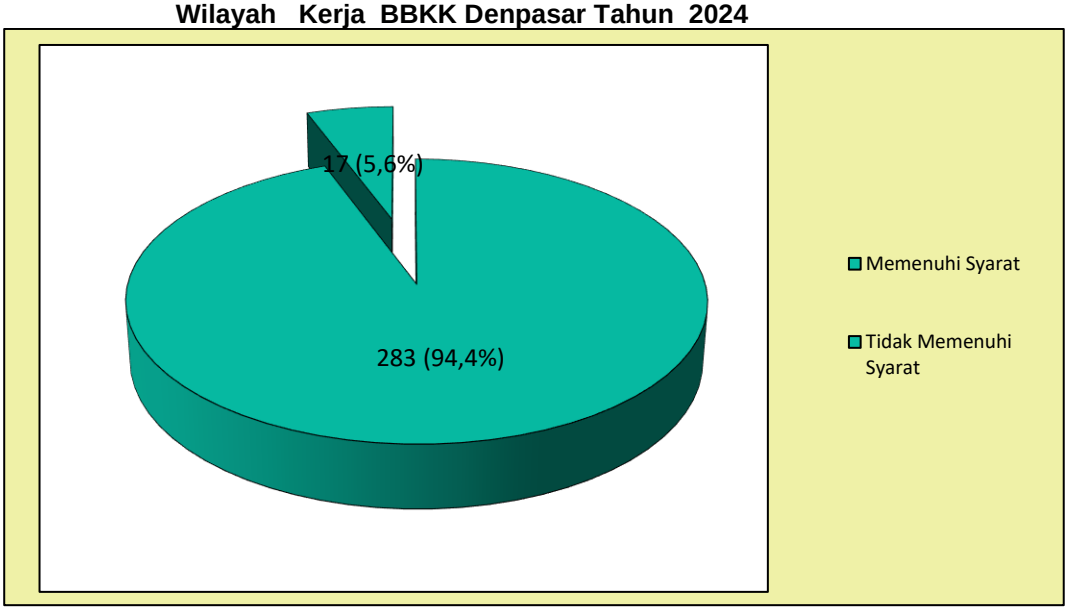

Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari bulan Januari – Desember 2024 telah diambil dan diperiksa sebanyak 300 sampel air. Dari hasil pemeriksaan laboratorium ada beberapa sampel yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Terdapat 17 sampel (5,6%) tidak memenuhi syarat karena mengandung coliform di atas baku mutu.

Bakteri coliform merupakan parameter mikrobiologis terpenting kualitas air. Meskipun jenis bakteri ini tidak menimbulkan penyakit tertentu secara langsung, keberadaannya di dalam air menunjukkan tingkat sanitasi yang

rendah. Semakin tinggi tingkat kontaminasi bakteri coliform, semakin tinggi pula risiko kehadiran bakteri – bakteri pathogen lain yang biasa hidup dalam kotoran manusia dan hewan.

c) Pengambilan dan Pengiriman Sampel Air Kimia

Selain dilakukan pemeriksaan secara fisika dan bakteriologis juga perlu dilakukan pemeriksaan kimia pada sarana air. Pemeriksaan kimia dimaksudkan untuk mengetahui variable kimia yang terkandung di dalam air

Kegiatan pengawasan Kimia Air dilaksanakan di 5 lokasi (4 pelabuhan dan 1 bandara). Target pemeriksaan kimia air pada Tahun 2024 sebanyak 100 sampel, dengan realisasi kegiatan hingga akhir Tahun 2024 sebanyak 100 sampel air kimia. Dengan jumlah sampel memenuhi syarat 58 sampel dan tidak memenuhi syarat 42 sampel

9) Layanan Pengawasan Pencemaran air limbah dan pengukuran kualitas udara

a) Pengambilan dan Pengiriman Sampel Air Limbah

Pengawasan air limbah di lingkungan pelabuhan/bandara harus mendapat perhatian karena air limbah berpotensi menyebarkan penyakit dan mencemari tanah/badan air.

Pengambilan sampel air limbah dilakukan untuk mengetahui kualitas kimia yang terkandung dalam air limbah dan kegiatan ini dilaksanakan secara berkala setiap 6 bulan di masing-masing wilayah kerja. Titik pengambilan sampel dilakukan pada saluran akhir pengolahan air limbah, dan dikirim ke laboratorium. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah sebanyak 20 sampel dalam satu tahun.

Grafik 7. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

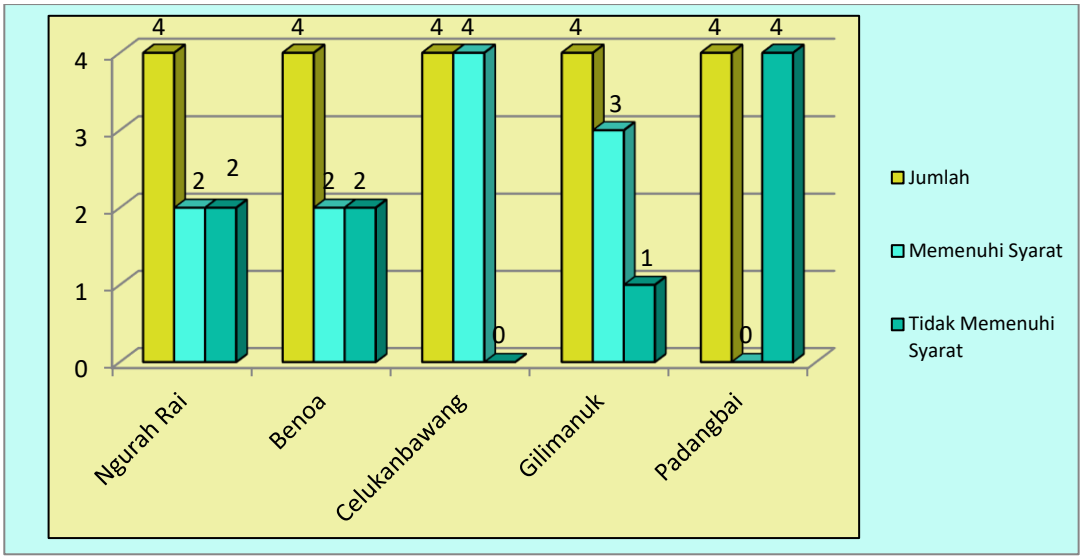

Grafik 8. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

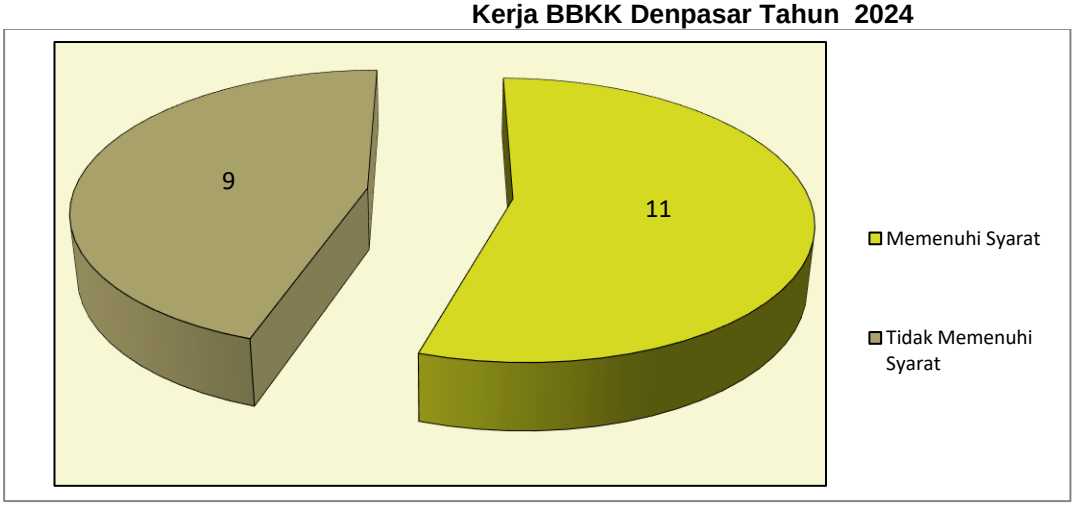

Selama Tahun 2024 telah dilakukan pengambilan sampel air limbah di semua wilayah kerja sebanyak 20 sampel. Dari hasil pemeriksaan di laboratorium diketahui 9 sampel tidak memenuhi syarat kesehatan karena TDS, BOD, COD diatas baku mutu yang diperbolehkan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2016.

b) Pengukuran kualitas udara

Kegiatan pengawasan kualitas udara dilaksanakan di 5 lokasi (4 pelabuhan dan 1 bandara). Jumlah titik pemeriksaan sebanyak 5 titik di setiap Wilker. Jumlah sampel udara yang diperiksa sebanyak 25 sampel dengan hasil semuanya memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali No. 16 tahun 2016 Tentang Baku Mutu Lingkungan Hidup dan Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Hidup.

10) Penerbitan Dokumen Kesehatan pada lingkungan

a) Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan TPP

Untuk memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, dan ketenagaan pangan olahan siap saji, mengacu pada Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. BBKK Denpasar menyelenggarakan layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan TPP yang meliputi; Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Jasaboga golongan C, Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Restoran, Stiker Pengawasan Sanitasi TPP (Dokumen Sanitasi Rumah Makan golongan A1, Rumah Makan golongan A2, Gerai Pangan Jajanan). Adapaun layanan yang dilakukan selama Tahun 2024 adalah sebanyak 122 layanan penerbitan dokumen kesehatan TPP, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan TPP di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

No	Wilker	Jenis Dokumen Kesehatan			Jumlah
		SLHS Jasaboga	SLHS Restoran	Label/ Stiker Pembinaan	
1	Bandara Ngurah Rai	2	8	3	13
2	Pel. Benoa	0	1	34	35
3	Pel. Celukanbawang	0	0	15	15
4	Pel. Gilimanuk	0	0	23	23
5	Pel. Padangbai	0	0	36	36
Total		2	9	111	122

Dari target tahunan 122 dokumen selama Tahun 2024 telah dilakukan layanan penerbitan dokumen kesehatan TPP sebanyak 122 dokumen (capaian 100 %)

b) Layanan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air

Pelayanan sertifikat pengawasan kualitas air diperuntukkan bagi sarana air di lingkungan Bandara dan pelabuhan. Persyaratan yang wajib dipenuhi untuk pengajuan sertifikat tersebut meliputi hasil pemeriksaan bakteriologis dan kimia termasuk kondisi sarana yang memenuhi persyaratan. Selama

Tahun 2024 telah dilakukan sebanyak 76 layanan penerbitan dokumen kesehatan, sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Layanan Penerbitan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

No	Bulan	Wilker					Jumlah
		BNR	BNO	CB	PB	GL	
1	Januari	5	0	0	2	0	7
2	Pebruari	6	0	0	1	0	7
3	Maret	7	0	0	0	0	7
4	April	5	0	0	0	0	5
5	Mei	6	1	0	0	0	7
6	Juni	5	0	0	0	0	5
7	Juli	6	0	1	0	0	7
8	Agustus	6	0	0	0	0	6
9	September	6	0	0	0	0	6
10	Oktober	7	1	0	0	0	8
11	November	6	0	0	0	0	6
12	Desember	5	0	0	0	0	5
Total		70	2	1	3	0	76

Dari target 72 dokumen selama Tahun 2024 telah dilakukan layanan penerbitan dokumen sebanyak 76 dokumen (capaian 105,6 %)

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2024, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini dikarenakan oleh:

1. Kegiatan penafisan/pengawasan orang capaiannya cukup tinggi disebabkan selain karena pengaturan waktu kerja pegawai juga karena dukungan dari berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sektor di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/penafisan orang.
2. Sosialisasi standar pengelolaan TTU dan TPP yang memenuhi syarat kesehatan dengan melibatkan para pemilik warung/restoran, pengelola pelabuhan/bandara dan lintas sektor

3. Sikap kooperatif dari pihak stakeholder terkait (kepala pasar dan lain-lain) dan masyarakat (pemilik warung dan lain-lain) untuk mau membersihkan lingkungan sekitar sehingga faktor risiko penyakit diare dapat dikendalikan.
4. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi eliminasi malaria dan telah keluarnya Peraturan Gubernur Bali Nomor 45 Tahun 2022 Tentang Pemeliharaan Eliminasi Malaria
5. Adanya dukungan SDM yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan serta pengaturan tenaga medis dan paramedis untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilker yang membutuhkan.
6. Adanya peningkatan kapasitas SDM melalui seminar/workshop baik secara online atau offline.
7. Adanya alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan deteksi faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara, dan sebagian lagi merupakan pelayanan rutin sesuai tugas pokok dan fungsi BBKK.
8. Sarana/prasarana yg memadai untuk mendukung kegiatan deteksi faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara seperti bahan pendukung untuk survei faktor risiko HIV, PTM, serta reagen HIV.
9. Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/bandara telah terjalin dengan baik, termasuk koordinasi dengan lintas sektor di wilayah seperti dinas kesehatan, puskesmas, klinik/RS, otoritas dan penyelenggara pelabuhan/bandara.
10. Dukungan lintas sektor terkait dalam pemeriksaan alat angkut di bandara/pelabuhan, Dukungan Informasi yang akurat, pengadministrassian jadwal kedatangan alat angkut yang baik sangat membantu dalam menjamin keberhasilan pemeriksaan alat angkut sesuai dengan Standar Kekarantinaan Kesehatan
11. Peningkatan pelayanan alat angkut khususnya kapal melalui aplikasi interkoneksi Sinkarkes sehingga memudahkan pengguna jasa dalam mengajukan permohonan layanan kekarantinaan kapal baik itu kedatangan, keberangkatan maupun pengajuan perpanjangan dokumen Kesehatan kapal sesuai standar Kekarantinaan Kesehatan.
12. Peningkatan permohonan surat izin angkut jenazah: Meningkatnya pengajuan permohonan surat izin angkut jenazah dari agen atau perorangan di bandara/pelabuhan juga dapat menjadi faktor penyebab keberhasilan. Proses penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah yang efisien dan tepat waktu membantu dalam menjaga kepatuhan terhadap Standar Kekarantinaan Kesehatan
13. SDM pelaksana

Jumlah anggota Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan pada Tahun 2024 adalah sebanyak 21 orang yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja yang bekerja secara kolaboratif

14. Dukungan Manajerial

    Telah tertatanya sistem manajerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target.

15. Dukungan *Stake holder* dalam pengawasan sanitasi

    *Stake holde*r di lingkungan pelabuhan dan Bandara mendukung kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan. Masing-masing pelabuhan/Bandara sudah membentuk Forum Pelabuhan/Bandar Udara Sehat yang dapat memfasilitasi permasalahan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Anggapan di Masyarakat bahwa adanya vektor penyakit diare (lalat dan serangga lainnya) adalah hal yang lumrah terutama di area public (seperti pasar dsb), adanya musim buah tertentu dan perubahan musim.
2. Sebagian Pelaku Perjalanan Luar Negeri yang datang melalui Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai tidak mengisi SATUSEHAT Health Pass (SSHP) sebelum tiba di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, sehingga dapat menimbulkan penumpukan di terminal Kedatangan.
3. Belum semua wilayah kerja terdapat tenaga dokter yang stand by bertugas serta kurangnya tenaga medis (dokter dan perawat) saat pelaksanaan kegiatan situasi khusus di beberapa wilker pelabuhan laut.
4. Ketersediaan vaksin meningitis meningokokus sempat kosong pada bulan Juli sehingga tidak dapat memberikan pelayanan dengan optimal
5. Keterbatasan stok ICV pada akhir tahun karena belum ada pengiriman dari Pusat
6. Beberapa permasalahan yang ditemukan pada klinik/RS penerbit ICV yaitu kesalahan pada saat pencetakan ICV sehingga mengakibatkan buku ICV rusak, penerbitan ICV tidak sesuai ketentuan, melakukan pelayanan vaksinasi di luar lokasi klinik, keterlambatan dalam mengirimkan laporan bulanan, dan kesalahan prosedur pemberian vaksinasi MM
7. Penerapan RBA *(Risk Based Assesment)* sesuai dengan KepDirjen P2P Nomor HK.02.02/C/1401/2024 bagi kedatangan kapal baik dari luar negeri maupun dalam negeri belum berjalan secara maksimal hal ini dikarenakan perubahan proses pada aplikasi Sinkarkes dimana setiap kapal yang datang dari dalam negeri wajib

melakukan input data kedatangan kapal domestik yang akan dijadikan acuan sebagai dasar penetapan RBA. Permasalahan ini terutama terjadi pada kapal yang melayani alat angkut domestic. Perubahan ini berimplikasi terhadap ketaatan para pengguna jasa/agent kapal dalam melaksanakan penginputan data melalui Sinkarkes karena setelah penginputan tidak ada dokumen yang yang perlu diterbitkan sebagai dasar penetapan kapal boleh masuk atau tidak ke perairan tujuan

g. Pemecahan Masalah

1. Menyampaikan penyuluhan Kesehatan ke pihak stakeholder terkait (kepala pasar dan lain-lain) dan masyarakat (pemilik warung dan lain-lain) untuk mau membersihkan lingkungan sekitar
2. Bersurat kepada Lintas sektor terkait, yaitu PT Angkasa Pura I, pihak maskapai penerbangan dan groundhandling perihal peningkatan pengisian SSHP.
3. Menyarankan bagi wilker yang tidak ada tenaga dokter untuk melakukan konsultasi via telepon saat pelayanan kesehatan serta pengaturan tenaga medis (dokter dan perawat) saat pelaksanaan kegiatan situasi khusus. Pelatihan telemedicine terhadap tenaga dokter BBKK Denpasar. Selain itu, berkoordinasi dengan bagian Adum dan kepegawaian terkait pengadaan tenaga dokter.
4. Mengajukan surat permohonan vaksin meningitis meningokokus ke Pusat dan melakukan koordinasi via whatsapp.
5. Mengajukan permohonan ICV ke Pusat dan membatasi pemberian ICV bagi RS/Klinik.
6. Melakukan update informasi baik secara offline maupun online melalui media sosial terkait pelayanan vaksinasi dan ICV yang dilakukan BBKK Denpasar sehingga lebih tersosialisasikan kepada pengguna jasa/masyarakat.
7. Membuat video tutorial tata cara pencetakan buku ICV sehingga klinik dan RS dapat lebih memahami prosedur penerbitan ICV
8. Menerima konsultasi via telepon atau whatsapp
9. Melakukan pengawasan ke RS/Klinik yang mengalami keterlambatan pengiriman laporan bulanan untuk mengetahui kendala yang dialami.
10. Menyusun laporan kronologis dari setiap dugaan pelanggaran kekarantinaan dalam pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV kepada Timker 1 untuk dilakukan tindak lanjut penentuan pelanggaran kekarantinaan dan penetapan sanksi administratif bersama PPNS BBKK Denpasar.
11. Melaksanakan pertemuan sosialisasi dan workshop di masing-masing wilayah kerja dengan sasaran Pemegang kebijakan dan operator alat angkut pelabuhan,

penerapan *Risk Based Assessment* (RBA) sesuai dengan KepDirjen P2P Nomor HK.02.02/C/1401/2024 terutama bagi kapal yang melaksanakan lalu lintas domestik dan juga kapal penyebrangan jarak pendek, agenda kegiatan akan dilakssanakan pada awal tahun 2025, oleh karena pada tahun 2024 perencanaan dan anggaran belum di agendakan.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2024 sebesar Rp2.389.332.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp2.292.105.845 dengan persentase realisasi sebesar 96%, dan efisiensi anggaran sebesar 54,07% dengan kategori efisien. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Adapun sisa anggaran penunjang indikator karena adanya anggaran perjalanan dinas yang diblokir sesuai dengan Surat surat Plt. Direktur Jenderal P2P nomor PR.04.02/C/2855/2024 tanggal 12 November 2024 tentang Penetapan Distribusi Pagu Penghematan Perjalanan Dinas melalui Mekanisme Self Blocking pada Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen P2P TA. 2024

2. INDIKATOR KEDUA

PERSENTASE FAKTOR RISIKO PENYAKIT DIPINTU MASUK YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN

a. Definisi Operasional

Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan merupakan indikator yang memberikan gambaran kualitas pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko penyakit di pintu masuk yang telah dikendalikan dari temuan dalam pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$N = \frac{FRk}{FRt}\ x\ 100\%$$

N : Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan

FRk : Jumlah Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

FRt : Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Berdasarkan cara perhitungan di atas, capaian indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sampai dengan Tahun 2024 sebesar :

$$N = \frac{16.197}{16.197}\ x\ 100\%\ = 100\%$$

c. Capaian Indikator

Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan di BBKK Denpasar pada tahun 2024 telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 99%. Realisasi indikator ini Tahun 2024 sebesar 100% dengan capaian 101.01% seperti grafik berikut :

Grafik 74. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan Tahun 2024

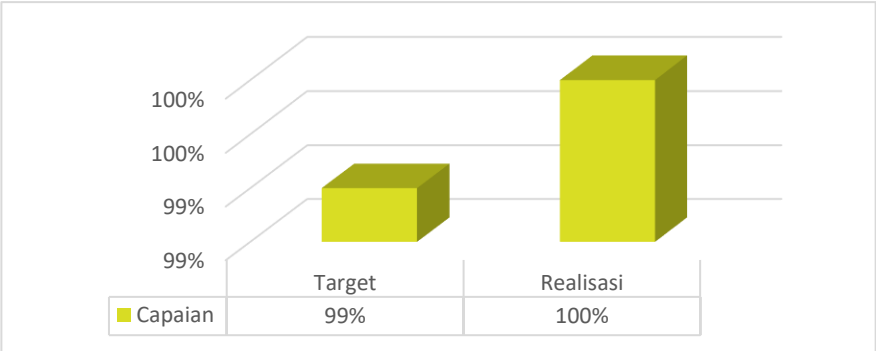

Selama Tahun 2024, BBKK Denpasar telah melaksanakan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan melalui kegiatan surveilans epidemiologi, pengendalian karantina, pelayanan kesehatan dan matra, pengawasan faktor risiko lingkungan pada Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengolahan Makanan (TPM), surveilans vektor dan uji resitensi insektisida.

Berdasarkan hasil pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan yang dilakukan, terdapat 16.197 faktor risiko yang ditemukan dan telah dikendalikan seluruhnya. Adapun rincian faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan berdasarkan jenis pemeriksaan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 26. Jumlah Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan berdasarkan Jenis Pemeriksaan di BBKK Denpasar Tahun 2024

No	Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% capaian
1	Pemeriksaan Orang	42.355.905	15.840	15.840	100
2	Pemeriksaan Alat Angkut	130.690	3	3	100
3	Pemeriksaan Barang	1.940	7	7	100
4	Pemeriksaan lingkungan	5.836	347	347	100
Jumlah		20.152.988	42.494.371	16.197	16.197

Berdasarkan tabel di atas, diketahui faktor risiko yang paling tinggi ditemukan pada pemeriksaan orang yakni sebesar 15.840 faktor risiko dari jumlah pemeriksaan orang sebanyak 42.355.905. Faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan lingkungan sebanyak 347 faktor risiko. Dari 130.690 pemeriksaan alat angkut dan 1.940 pemeriksaan barang, ditemukan 3 faktor risiko pada alat angkut dan 7 faktor risiko pada barang dan telah ditindaklanjuti seluruhnya.

Bila dibandingkan dengan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan selama 5 tahun terakhir, jumlah pengendalian faktor risikonya sama dengan 5 tahun terakhir. Selama tahun 2020 – 2024 BBKK Denpasar telah

mengendalikan seluruh faktor risiko yang timbul. Perbandingan capaian kegiatan pengendalian faktor risiko tersebut selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 75. Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Yang Dikendaliakan Pada Orang, Alat Angkut, Barang, Dan Lingkungan Di BBKK Denpasar Pada Tahun 2020- 2024

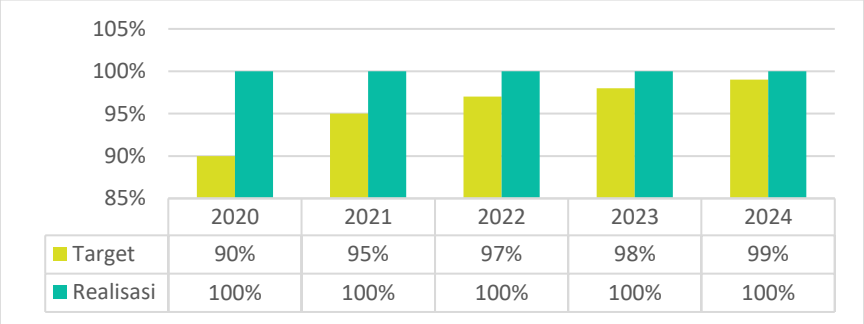

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	90%	95%	97%	98%	99%
Realisasi	100%	100%	100%	100%	100%

Realisasi indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada Tahun 2024 yaitu 100% dan telah mencapai target RAK tahun 2024 yaitu 99%.

Grafik 76. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar Tahun 2024 dengan Target RAK tahun 2024

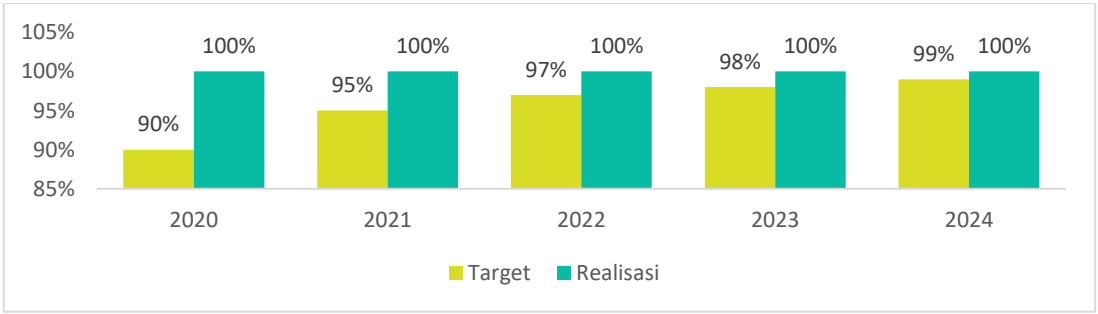

Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, tercantum target kinerja dari tahun 2022-2024. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 dalam Renstra, capaian indikator ini telah memenuhi target. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :

Grafik 77. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar dengan Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020 – Tahun 20242024

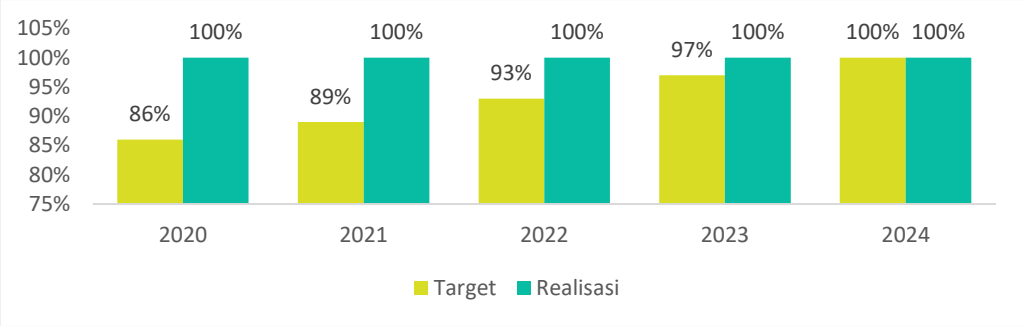

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi jika dibandingkan capaian BBKK Batam sebesar 99,51%. Jika dibandingkan dengan BBKK Surabaya dan BBKK Makassar capaian tahun ini sama yaitu sebesar 100%.

Grafik 78. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024

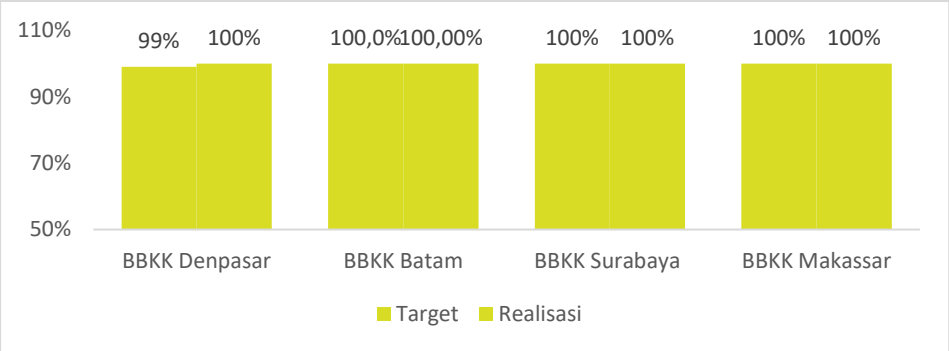

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan ialah:

1) **Pengendalian Faktor Risiko pada Orang**

a) Pengendalian faktor risiko pada penapisan pelaku perjalanan di pelabuhan/bandara dan pengawasan Masyarakat Pelabuhan wilker BBKK Denpasar

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan ini adalah mengendalikan faktor risiko penyakit pada orang atau pelaku perjalanan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Orang/pelaku perjalanan dengan suhu tubuh lebih dari 37,5 derajat Celsius.
2. Orang/pelaku perjalanan yang dinyatakan positif Covid-19.
3. Orang/pelaku perjalanan yang dinyatakan positif Demam Berdarah Dengue (DBD).
4. Orang/pelaku perjalanan yang ditemukan bergejala penyakit lain.

Berdasarkan data, terlihat bahwa distribusi jumlah orang atau pelaku perjalanan dikendalikan faktor risiko penyakit di bandara /pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024, adalah sebagai berikut:

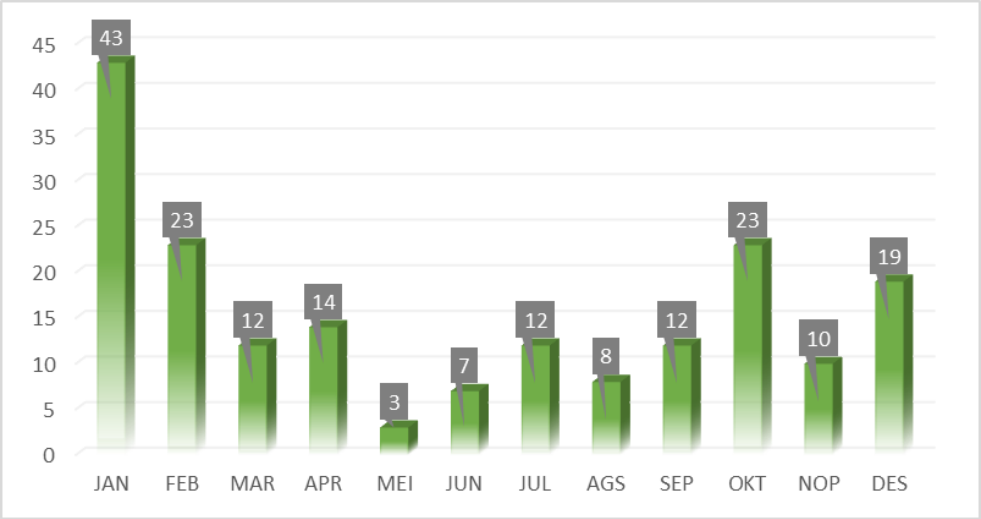

Grafik 79 Distribusi Pengendalian Faktor Risiko pada Orang di BBKK Denpasar Tahun 2024

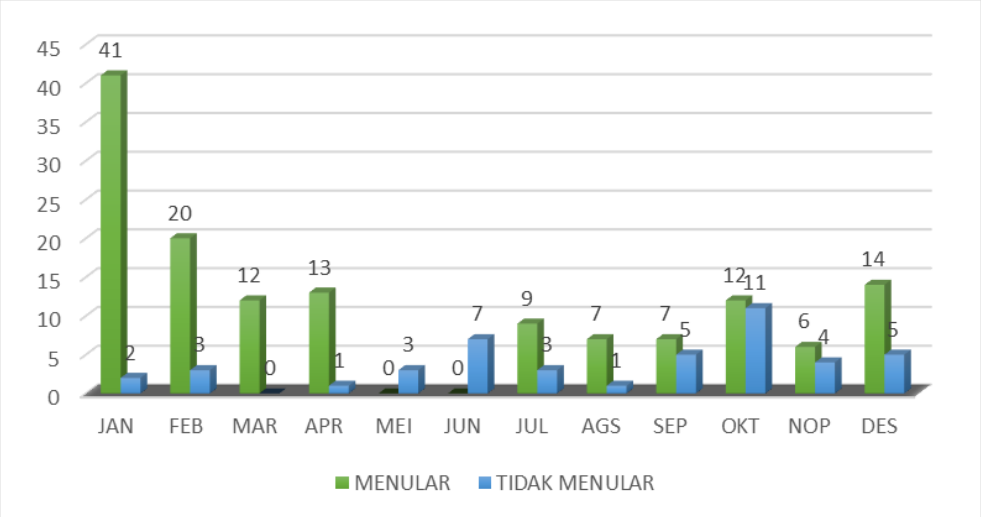

Grafik 80 Distribusi Kategori Penyakit pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2024

Dari grafik diatas, selama Tahun 2024 telah ditemukan 186 kasus/faktor risiko pada pelaku perjalanan di wilayah kerja BBKK Denpasar. Penemuan faktor risiko pada Tahun 2024 ditemukan di empat Wilayah Kerja, yaitu Pelabuhan Benoa (49,5%), Pelabuhan Celukanbawang (31,7%), Pelabuhan Gilimanuk 8,6%, dan Pelabuhan Padangbai 2,7%, sedangkan di wilayah

kerja Bandara Ngurah Rai 7,5%. Dilihat dari kategori penyakit pengendalian faktor risiko pada orang, 75,8% merupakan penyakit menular dan sisanya penyakit tidak menular.

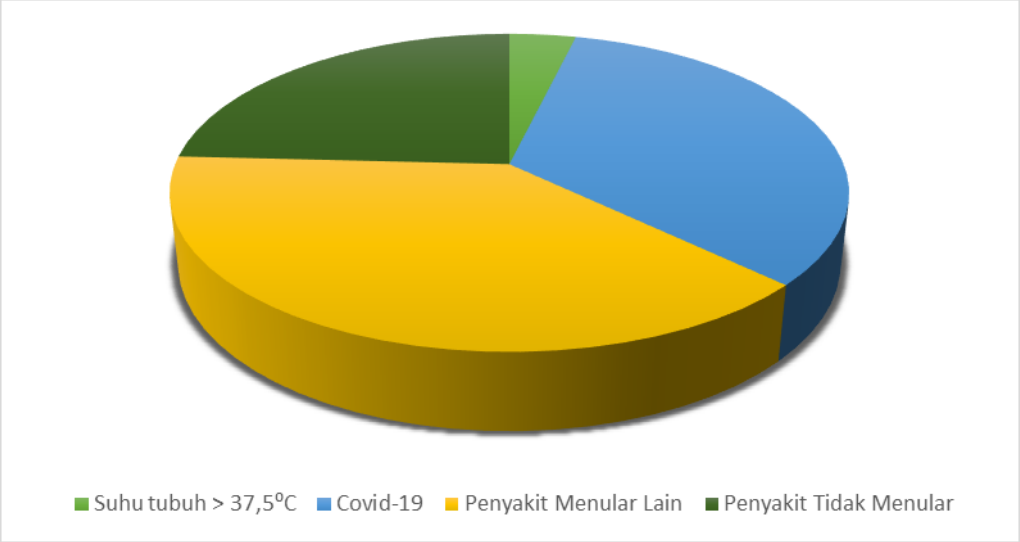

Grafik 81 Jenis Faktor Risiko pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2024

Dari grafik diatas juga dapat dilihat faktor risiko yang ditemukan 33,3% merupakan covid-19. Sebanyak 38,7% faktor risiko yang ditemukan merupakan penyakit menular lain seperti Acute Gastroentritis (AGE), influenza A, suspek TB, dan kasus GHPR. Sisanya sebanyak 24,2% merupakan penyakit tidak menular seperti gangguan saraf, benjolan payudara, post partum dengan PEB dan penyakit tidak menular lain.

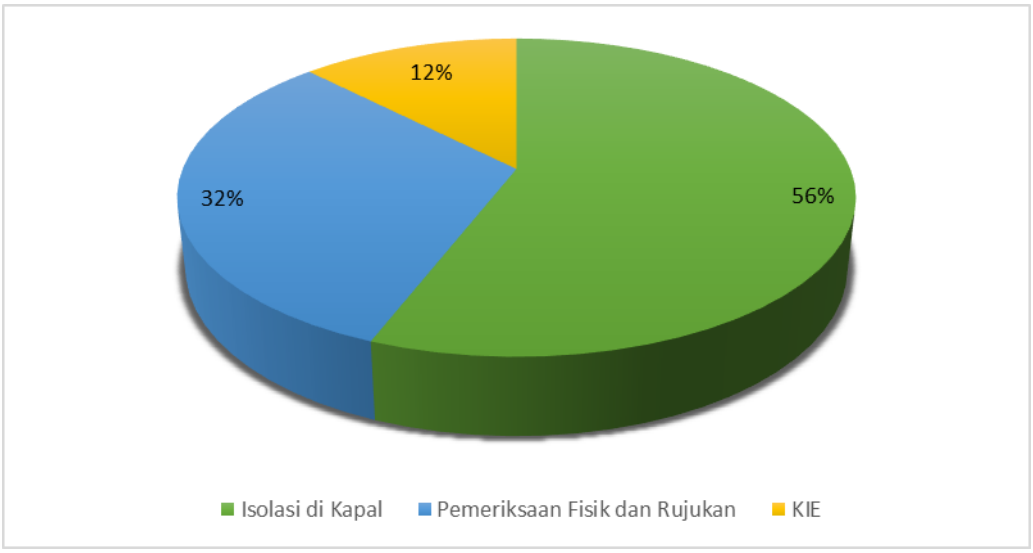

Grafik 82 Pengendalian pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2024

Keseluruhan faktor risiko pada orang yang ditemukan pada kegiatan penapisan pelaku perjalanan telah dilakukan upaya pengendalian. Adapun Upaya pengendalian yang dilakukan untuk penyakit menular seperti Covid-19, Influensa A, dan GEA yaitu isolasi di atas kapal (55,9%). Selain itu juga dilakukan pengendalian dengan KIE kepada masyarakat, pemeriksaan fisik dan rujukan ke Rumah Sakit terdekat untuk faktor risiko yang memang perlu penanganan lebih lanjut.

b) Suhu Tubuh > 37,5^{0}C

Pada pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan di semua wilker pelabuhan, bandara, dan kantor induk sampai dengan Tahun 2024, terdapat 65 orang pasien yang diperiksa dengan keluhan demam (suhu tubuh > 37,5^{0}C). Pasien dengan demam sebagian besar adalah karyawan pelabuhan/bandara. Adapun upaya yang dilakukan yaitu memberikan pengobatan sesuai gejala yang dialami.

Tabel 27 Rekapitulasi Faktor Risiko Suhu Tubuh > 37,50C pada Pelayanan di Tahun 2024

NO	BULAN	JUMLAH FR DITEMUKAN
1	Januari	11
2	Februari	3
3	Maret	9
4	April	4
5	Mei	16
6	Juni	3
7	Juli	1
8	Agustus	4
9	September	4
10	Oktober	3
11	November	6
12	Desember	1
JUMLAH		**65**

c) Kunjungan Klinik Penyakit Menular

Pelayanan kesehatan terbatas meliputi pemeriksaan dan pengobatan yang ditujukan bagi semua pelaku perjalanan, komunitas pelabuhan/bandara, dan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah sekitar pelabuhan/bandara. Dalam hal ini termasuk juga pelayanan kunjungan pasien dengan diagnosa

penyakit menular. Sampai dengan Tahun 2024 terdapat 1.766 orang yang mendapatkan pelayanan dan pengobatan di semua klinik wilker, bandara, dan kantor induk BBKK Denpasar. Kasus terbanyak adalah ISPA, febris dan diare akut. Adapun upaya penanganan yang dilakukan diantaranya pemeriksaan dan pengobatan sesuai tanda/gejala yang dialami.

d) Pelayanan Penerbitan SKLT (Surat Keterangan Laik Terbang)

Kondisi hamil, bayi < 3 bulan, lansia, dan orang dengan gangguan kesehatan adalah salah satu faktor resiko dalam perjalanan dengan pesawat udara sehingga seluruh maskapai penerbangan mensyaratkan agar melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum terbang yang dibuktikan dengan penerbitan dokumen laik terbang oleh otoritas kesehatan di bandara (BBKK). Sampai dengan Tahun 2024 terdapat 6.977 orang pelaku perjalanan yang memerlukan pemeriksaan sebelum terbang, namun hanya 6.571 orang (94,2%) yang diterbitkan surat keterangan laik terbang terkait kondisi kesehatan/faktor risiko yang ada. Sedangkan 406 orang lainnya (5,8%) dinyatakan tidak laik terbang. Sebagian besar pelaku perjalanan yang mendapat surat keterangan laik terbang adalah kasus penyakit tidak menular dengan gejala ringan, terkontrol, atau dalam proses pemulihan yang telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan laik untuk terbang seperti cedera, hipertensi, DM, dan lainnya sebanyak 3.257 orang (49,6%). Selanjutnya adalah ibu hamil termasuk bayi sejumlah 2.654 orang (40,4%). Sedangkan kasus penyakit menular bukan wabah/KLB sejumlah 660 orang (10%).

Grafik 83 Distribusi Pelayanan Penerbitan SKLT berdasarkan Penyakit/Faktor Risiko pada Tahun 2024

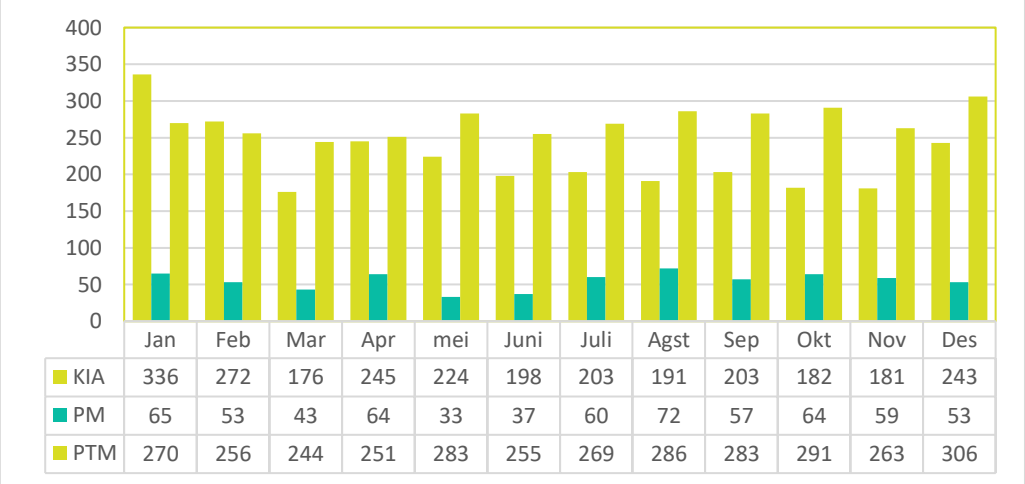

	Jan	Feb	Mar	Apr	mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
KIA	336	272	176	245	224	198	203	191	203	182	181	243
PM	65	53	43	64	33	37	60	72	57	64	59	53
PTM	270	256	244	251	283	255	269	286	283	291	263	306

e) Pelayanan Penerbitan SIAOS (Surat Ijin Angkut Orang Sakit)

Seperti halnya pelayanan penerbitan surat keterangan laik terbang, pelayanan penerbitan surat ijin angkut orang sakit juga ditujukan bagi pelaku perjalanan di bandara dan pelabuhan yang menderita penyakit tertentu (kondisi lebih berat). Biasanya dengan tujuan untuk melanjutkan pengobatan, baik dengan pendampingan tenaga medis atau tidak. Sampai dengan tahun 2024 total pelayanan ini sebanyak 232 orang dengan rincian berdasarkan wilayah kerja sebagai berikut:

Tabel 28 Rekapitulasi Pelayanan Penerbitan SIAOS berdasarkan Wilayah pada Tahun 2024

NO	BULAN	WILAYAH						JUMLAH
		INDUK	BANDARA	BENOA	PADANGBAI	GILIMANUK	C.BAWANG	
1	Januari	0	9	0	0	1	0	10
2	Februari	0	10	0	4	4	0	18
3	Maret	0	8	0	12	1	0	21
4	April	0	6	0	7	0	0	13
5	Mei	0	3	0	15	0	0	18
6	Juni	0	9	0	6	6	0	21
7	Juli	0	10	0	9	7	0	26
8	Agustus	0	5	0	15	6	0	26
9	September	0	6	0	8	3	0	17
10	Oktober	0	4	0	15	4	0	23
11	November	0	3	0	14	4	0	21
12	Desember	0	3	0	10	5	0	18
JUMLAH		**0**	**76**	**0**	**115**	**41**	**0**	**232**

Grafik 84 Distribusi Pelayanan Penerbitan SIAOS berdasarkan Penyakit pada Tahun 2024

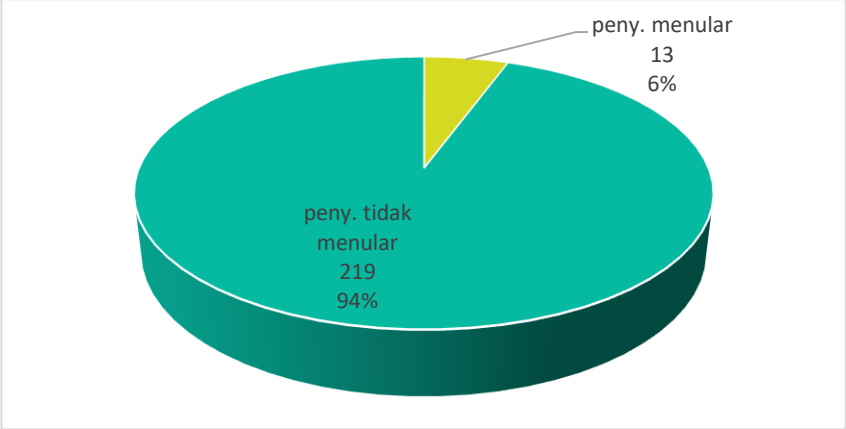

f) Keterbatasan dalam Melakukan Pekerjaan

Pelayanan pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan bagi komunitas di Wilker Pelabuhan Laut dan Bandara BBKK Denpasar meliputi anamnesa dan pemeriksaan (tekanan darah, berat

badan, tinggi badan, golongan darah, visus, ishihara tes untuk pemeriksaan buta warna) dilanjutkan dengan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan. Jumlah pelayanan pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan di klinik bandara dan pelabuhan BBKK Denpasar sampai dengan Tahun 2024 sebanyak 1.799 orang dan 89 orang (4,9%) diantaranya dinyatakan memiliki keterbatasan dalam melakukan pekerjaan, yaitu dalam hal membedakan warna. Hasil tersebut tercantum pada surat keterangan pengujian kesehatan yang diterbitkan oleh BBKK Denpasar sehingga dapat menjadi pertimbangan sesuai kebutuhan.

Tabel 29 Rekapitulasi Faktor Risiko Pengujian Kesehatan pada Pelayanan di Tahun 2024

NO	BULAN	JUMLAH FR DITEMUKAN (ada keterbatasan dalam melakukan pekerjaan)
1	Januari	34
2	Februari	6
3	Maret	6
4	April	1
5	Mei	3
6	Juni	7
7	Juli	11
8	Agustus	1
9	September	19
10	Oktober	1
11	November	0
12	Desember	0
JUMLAH		**89**

g) Faktor Risiko pada Pemeriksaan ABK/crew dan Pengemudi pada Situasi Khusus

Kegiatan pemeriksaan kesehatan ABK/crew dan pengemudi dilaksanakan saat situasi khusus Lebaran dan Nataru di 4 wilker pelabuhan laut dan bandara yang meliputi anamnesa tanda/gejala, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan tekanan darah, saturasi oksigen dalam darah, pemeriksaan kadar alkohol dalam darah, serta pemantauan penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker terutama bagi yang mengalami tanda/gejala suatu penyakit. Sampai dengan Tahun 2024, dari total 1.032 orang yang diperiksa, ditemukan sebanyak 83 orang (8%) yang mengalami kenaikan tekanan darah dengan kategori hipertensi grade I dan 19 orang (1,8%) yang mengalami hipertensi grade II. Sedangkan hasil pemeriksaan suhu tubuh, saturasi oksigen, dan kadar alkohol dalam darah seluruhnya

dalam batas normal. Tidak ada sasaran yang diperiksa melaporkan tanda/gejala sakit.

Adapun upaya pengendalian yang dilakukan yaitu melakukan pengobatan bagi sasaran dengan hipertensi, serta bagi sasaran yang sudah melakukan pengobatan sebelumnya diberikan KIE terkait pola hidup sehat, makan teratur, dan rajin berolahraga.

h) Survei Faktor Risiko Penyakit HIV (Hasil RDT Reaktif)

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk skrining yang merupakan salah satu upaya penemuan kasus HIV bagi komunitas di wilayah pelabuhan laut. Target yang ditetapkan pada tahun 2024 sebanyak 250 orang dan seluruhnya telah terealisasi pada Tahun 2024 (capaian sebesar 100%). Dari 250 orang sasaran yang di periksa RDT, terdapat 2 orang (0,4%) dengan hasil reaktif. 1 orang diantaranya sudah melakukan pengobatan di puskesmas setempat dan 1 orang lainnya dirujuk ke puskesmas daerah asal untuk penanganan lebih lanjut. Rujukan dilakukan secara online melalui aplikasi SIHA. Pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan Puskesmas Gerokgak I.

i) Survei Faktor Risiko Penyakit TB (Terduga TB)

Kegiatan survei faktor risiko TB bertujuan untuk menemukan kasus terduga TB melalui kegiatan deteksi dini/skrining TB untuk mencegah dan mengendalikan penyakit TB di wilayah kerja BBKK Denpasar. Target kegiatan ini pada tahun 2024 sebanyak 700 orang dan seluruhnya telah terealisasi pada Tahun 2024 (capaian 100%).

Kegiatan deteksi dini terduga TB dilaksanakan melalui anamnesa tanda/gejala TB dan faktor resiko penularan TB bagi komunitas di pelabuhan laut. Selanjutnya, sasaran yang beresiko atau dicurigai sebagai tersangka TB dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut (pemeriksaan sputum/tes BTA) dan pengobatan. Dari 700 orang sasaran yang di survei, sebanyak 35 orang (5%) dirujuk untuk pemeriksaan sputum ke puskesmas.

j) Faktor Risiko PTM (Penyakit Tidak Menular)

Kegiatan pemeriksaan faktor risiko PTM dengan sasaran pegawai BBKK Denpasar dan komunitas pelabuhan/bandara dilakukan secara rutin setiap bulan serta pada situasi khusus seperti arus mudik Lebaran, Nataru, hari raya keagamaan dan event nasional, serta peringatan HKN di semua wilker pelabuhan dan bandara. Pemeriksaan yang dilakukan antara lain pengukuran tekanan darah, lingkar perut, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Sampai dengan tahun 2024, dari total 3.021 orang yang

melakukan pemeriksaan faktor risiko PTM, sebanyak 885 orang (29,3%) dengan hasil melewati ambang batas normal. Distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Tabel 30 Rekapitulasi Faktor Risiko Pemeriksaan PTM per Bulan pada Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Faktor Risiko PTM
1	Januari	27
2	Februari	15
3	Maret	25
4	April	119
5	Mei	19
6	Juni	63
7	Juli	56
8	Agustus	27
9	September	101
10	Oktober	32
11	November + HKN	324
12	Desember	77
Total		**885**

Grafik 85 Distribusi Hasil Pemeriksaan PTM pada Tahun 2024

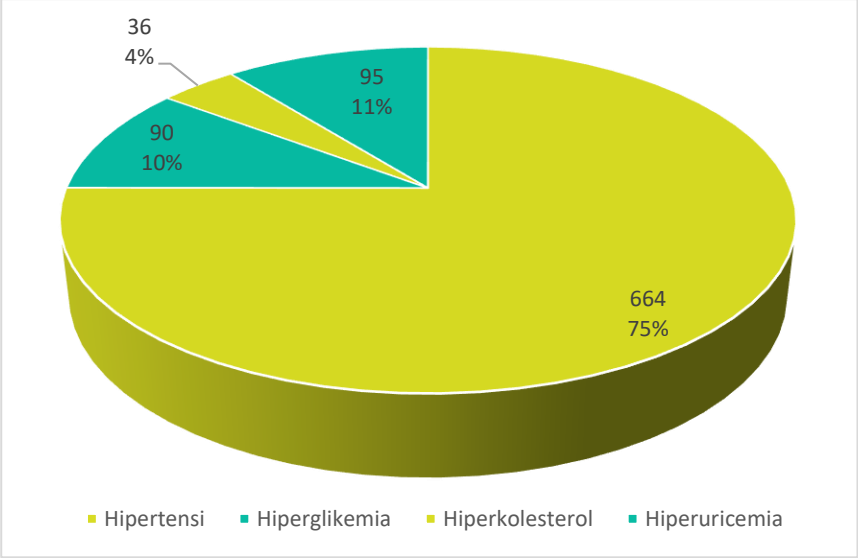

Dari hasil pemeriksaan/skrining PTM, sebanyak 664 orang (75%) mengalami kenaikan tekanan darah saat pemeriksaan dengan kategori hipertensi grade I dan II, 95 orang (11%) dengan hasil hiperuricemia, 90 orang (10%) dengan hasil hiperglikemia, dan 36 orang (4%) dengan hasil hiperkolesterol.

Adapun upaya pengendalian yang dilakukan yaitu melakukan pengobatan bagi sasaran sesuai hasil pemeriksaan dan gejala yang dialami, serta memberikan KIE terkait pola hidup sehat, makan teratur, mengelola stres, dan rajin berolahraga ataupun aktivitas fisik. Bagi sasaran yang memang memiliki riwayat PTM dan sudah menjalani pengobatan disarankan untuk kontrol secara rutin, mengkonsumsi obat secara teratur, dan tetap menjalankan pola hidup sehat.

k) Kunjungan Klinik Penyakit Tidak Menular

Selain penanganan kasus penyakit menular, pelayanan kesehatan yang dilakukan di semua klinik wilker pelabuhan, bandara, dan kantor induk juga ditujukan terhadap penanganan kasus penyakit tidak menular dengan sasaran pelaku perjalanan, karyawan pelabuhan/bandara, serta komunitas/masyarakat sekitarnya. Sampai dengan Tahun 2024 terdapat 5.289 orang yang mendapatkan pelayanan dan pengobatan di semua klinik wilker, bandara, dan kantor induk BBKK Denpasar. Kasus yang mendominasi antara lain vulnus akibat cedera, vomiting, fatique, gastritis, cedera otot/sendi, dan hipertensi. Adapun upaya penanganan yang dilakukan diantaranya pemeriksaan dan pengobatan sesuai tanda/gejala yang dialami.

l) Penerbitan Surat Keterangan Tidak Laik Terbang (Tolak Berangkat)

Kondisi hamil, bayi < 3 bulan, lansia, dan orang dengan gangguan kesehatan adalah salah satu faktor resiko dalam perjalanan dengan pesawat udara sehingga seluruh maskapai penerbangan mensyaratkan agar melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum terbang yang dibuktikan dengan penerbitan dokumen laik terbang oleh otoritas kesehatan di bandara (BBKK). Sampai dengan Tahun 2024 terdapat 406 orang pelaku perjalanan yang diterbitkan surat keterangan tidak laik terbang (tolak berangkat) karena berkaitan dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan atau berisiko memperparah dan mengancam nyawa jika melakukan perjalanan dengan pesawat. Sebagian besar pelaku perjalanan yang dinyatakan tidak laik terbang adalah kasus penyakit tidak menular (267 orang atau 65,8%) seperti sakit jantung, hipertensi, cedera kepala dan lainnya yang kondisinya tidak stabil. Rincian pelayanan sebagai berikut.

Grafik 86 Penerbitan Surat Tidak Laik Terbang (Tolak Berangkat) berdasarkan Penyakit/Faktor Risiko Pada Tahun 2024

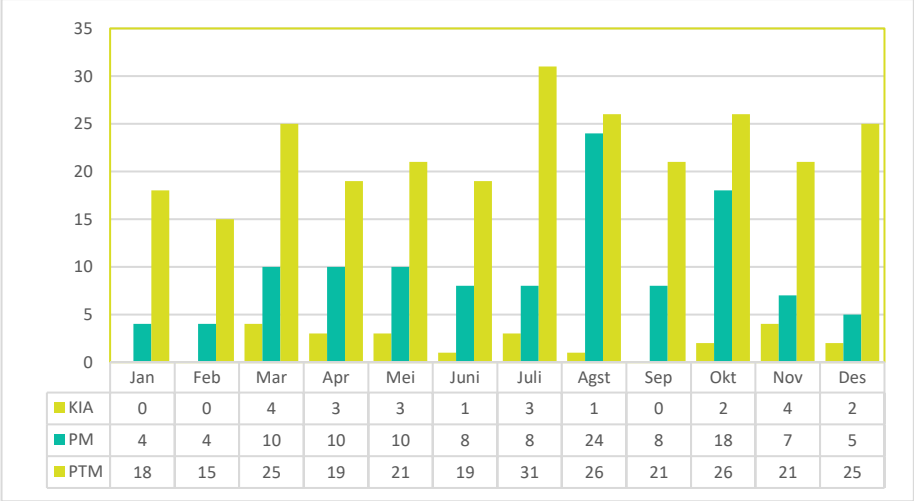

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
KIA	0	0	4	3	3	1	3	1	0	2	4	2
PM	4	4	10	10	10	8	8	24	8	18	7	5
PTM	18	15	25	19	21	19	31	26	21	26	21	25

m) Pelayanan Rujukan

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, tidak semua pasien dapat ditangani langsung di tempat. Beberapa kasus penyakit perlu mendapat pemeriksaan, penanganan dan pengobatan lebih lanjut pada fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih lengkap untuk mencegah penyakit bertambah parah atau mengancam nyawa sehingga dilakukan rujukan. Rujukan dilakukan di semua wilker pelabuhan dan bandara BBKK Denpasar karena telah didukung oleh sarana ambulans yang memadai. Jumlah kasus rujukan sampai dengan Tahun 2024 sejumlah 183 orang, 5 orang lainnya dirujuk karena mengalami kegawatdaruratan jantung yang sebelumnya ditangani dengan AED, serta 9 orang dirujuk karena mengalami luka bakar pada kejadian kapal terbakar di Wilker Padangbai. Rincian kegiatan rujukan pada pelayanan rutin BBKK Denpasar sebagai berikut:

Grafik 87 Distribusi RS/Klinik Tujuan Rujukan pada Tahun 2024

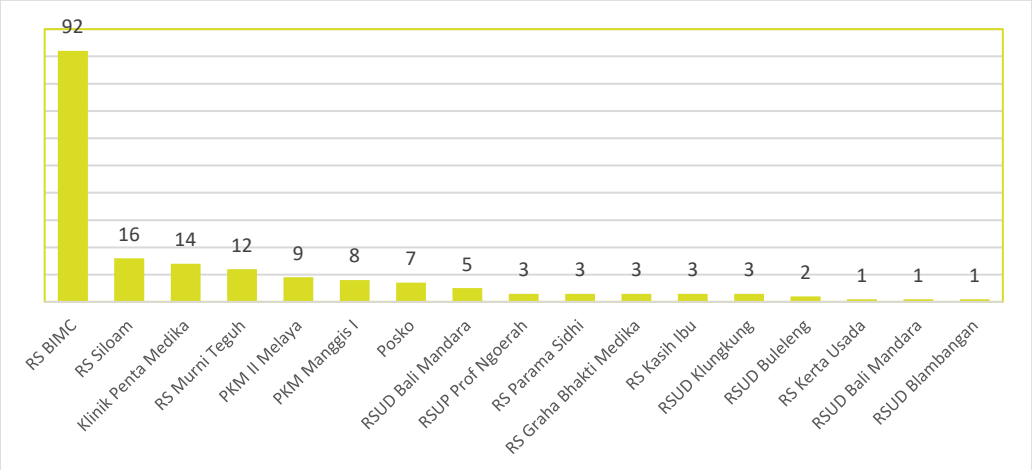

2) **Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut/Kapal**

Kegiatan ini merupakan pengendalian faktor resiko pada alat angkut di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar. Sasaran ialah alat angkut (kapal) dengan ditemukan indikasi penularan penyakit untuk terjadi penularan penyakit seperti ditemukannya tikus dan serangga/kecoa penular penyakit (vektor) atau ditetapkan sebagai kapal terjangkit penyakit menular potensial PHEIC.

Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui ada/tidaknya factor resiko penyakit menular potensial wabah/ KLB pada alat angkut sebagai upaya kewaspadaan mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit menular potensial Wabah/PHEIC

Berdasarkan tindakan kekarantinaan kesehatan melalui pemeriksaan alat angkut/kapal yaitu ditemukan faktor risiko tinggi sebagai persetujuan penerbitan berupa dokumen karantina yaitu dokumen dokumen sanitasi SSCC Sertifikat Tindakan Sanitasi Kapal.

Berdasarkan data pemeriksaan alat angkut hingga periode Tahun 2024 terdapat 3 alat angkut yang diterbitkan dokumen SSCC tindakan yang dilakukan yaitu berupa fumigasi dan disinseksi baik itu berdasarkan temuan faktor risiko pada saat pemeriksaan maupun berdasarkan permintaan.

3) **Pengendalian Faktor Risiko pada Barang**

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengendalian faktor risiko penyakit terhadap pengiriman jenazah, abu jenazah, dan kerangka lintas dalam negeri maupun luar negeri. Sasaran utama kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengiriman jenazah yang memiliki penyakit menular sebagai langkah kewaspadaan dini dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan penyebaran potensial penyakit menular yang dapat menjadi wabah atau PHEIC (Public Health Emergency of International Concern). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pengamatan dan verifikasi kelengkapan dokumen yang telah di persyaratkan untuk pengiriman jenazah. Setelah dilakukan verifikasi, akan diterbitkan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ) yang memenuhi persyaratan untuk memastikan pengiriman jenazah dilakukan dengan prosedur yang aman dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat mengidentifikasi dan mencegah pengiriman jenazah yang berpotensi menyebarkan penyakit menular, sehingga dapat melindungi kesehatan masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berikut distribusi jumlah barang/jenazah dikendalikan faktor risiko penyakit di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024, adalah sebagai berikut:

Grafik 88 Distribusi pengendalian faktor risiko barang di wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024

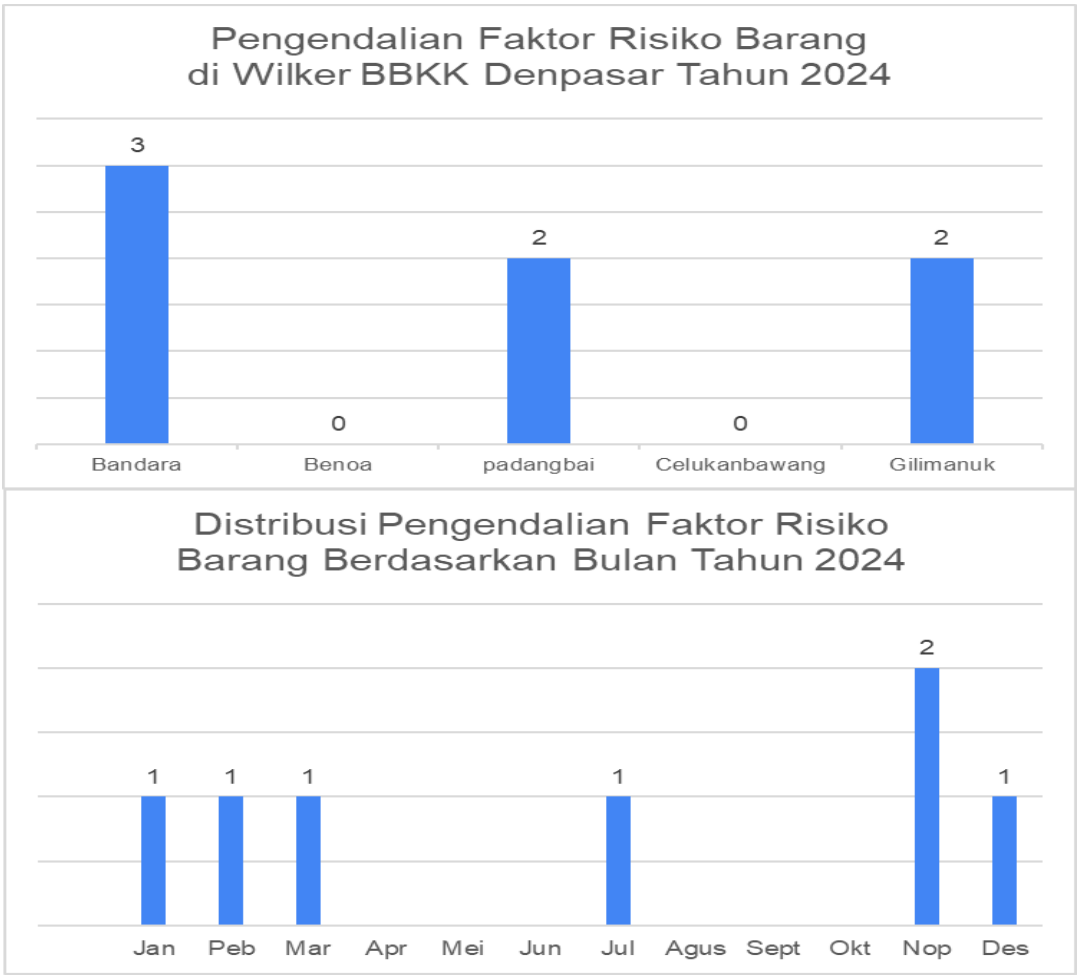

Dari grafik tersebut diatas, distribusi jumlah barang/jenazah faktor risiko penyakit dikendalikan barang/jenazah di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2024 terdapat 7 barang/jenazah yang dikendalikan. Yang berarti semua faktor risiko yang ditemukan pada barang/jenasah sudah dikendalikan sehingga tidak berisiko menimbulkan masalah kesehatan. Faktor risiko penyakit yang dikendalikan adalah ditemukan jenasah dengan riwayat kematian penyakit menular serta ditemukan dokumen yang tidak lengkap sehingga dilakukan tindakan pengendalian untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dengan melakukan pemeriksaan fisik ke lapangan guna memastikan keabsahan dokumen dan sudah dilakukan prosedur tindakan jenasah dengan penyakit menular

3. **Pengendalian Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan**

Tindak Lanjut Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

Hingga Tahun 2024, berdasarkan laporan hasil kegiatan telah dilakukan pengendalian faktor risiko kesehatn lingkungan sebagai berikut:

1. Tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat

   Hingga akhir Tahun 2024 ditemukan sebanyak 13 sampel pangan dan 59 sampel air yang tidak memenuhi syarat. Terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut telah dilakukan tindakan pengendalian dengan pembinaan dan rekomendasi kepada pengelola sarana air bersih dan TPP serta pengambilan sampel ulang/tindak lanjut dengan hasil sudah memenuhi syarat.

2. Desinfeksi, desinseksi dan dekomentasi

   Desinfeksi, desinseksi dan dekomentasi merupakan upaya penyehatan yang dilakukan bila ditemukan faktor risiko yang memerlukan tindakan pengendalian. Selama Tahun 2024 sudah dilakukan tindakan penyehatan metode desinfeksi sebanyak 175 kali di semua wilker. Sasaran kegiatan adalah faktor risiko kesehatan pada sarana ambulance BBKK Denpasar setelah melakukan rujukan dan ruang periksa klinik setelah penanganan pasien berpenyakit menular.

   Tindakan penyehatan metode desinseksi sudah dilaksanakan sebanyak 27 kali dengan sasaran apabila ditemukan faktor risiko keberadaan serangga penular penyakit di lingkungan pelabuhan/bandara.

   Sedangkan tindakan penyehatan metode dekontaminasi belum pernah dilakukan di semua wilker karena belum ada faktor risiko yang membutuhkan tindakan ini

3. Pengamanan limbah cair

   Pemeriksaan air limbah dilaksanakan di semua wilayah kerja. Dari 20 sampel yang diambil ditemukan 9 sampel air limbah yang tidak memenuhi syarat. Terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut telah dilakukan tindakan pengendalian dengan surat rekomendasi perbaikan sistem pengelolaan air limbah kepada pengelola pelabuhan

4. Pengamanan limbah B3

   Pengamanan limbah B3 dilakukan setiap 3 bulan sekali di semua (5) wilayah kerja. Pada Tahun 2024 tidak ditemukan faktor risiko limbah B3 di semua wilayah kerja (capaian 100%)

5. Pengendalian vektor DBD

   Hingga akhir Tahun 2024, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor pada Tim Kerja Surveilans dan penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan, ditemukan 37 faktor risiko vektor DBD yang ditemukan. Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan PSN, larvasidasi dan fogging.

Selama Bulan Januari - Desember 2024 telah dilakukan sebanyak 160 layanan *fogging* di wilayah kerja BBKK Denpasar (capaian 100%)

6. Pengendalian vektor diare

   Selama Tahun 2024, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor pada Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan, terdapat 13 faktor risiko vektor Diare yang ditemukan. Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan penyuluhan lapangan untuk perbaikan pengelolaan sampah dan tempat potensial perindukan lalat dan lipas/kecoak di pelabuhan. Selama Bulan Januari - Desember 2024 telah dilakukan sebanyak 30 layanan spraying di wilayah kerja BBKK Denpasar (capaian 100%)

7. Pengendalian vektor malaria

   Pada Tahun 2024, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor pada Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan, terdapat 7 faktor risiko vektor Malaria yang ditemukan. Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan larvasidasi dan pembersihan tanaman air pada tempat perindukan untuk memudahkan pergerakan ikan selaku predator larva. (capaian 100%)

8. Pengendalian vektor pes

   Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan jika ditemukan faktor risiko di wilayah kerja BBKK Denpasar. Selama Tahun 2024 tidak ditemukan faktor risiko yang perlu dikendalikan (capaian 100%)

   Dengan menggunakan rumus diatas, besarnya capaian indikator adalah sebagai berikut :

   N = (165/165) X 100%
   = 100%

   Capaian kegiatan pengendalian faktor risiko yang dilaksanakan oleh Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sebesar 100% telah memenuhi target yang ditetapkan, yaitu 99%..

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2024 indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan :

1. Dukungan berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sector di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan karantina/isolasi pada pelaku perjalanan yang danggap berisiko.
2. Dukungan dari instansi lintas sektor terkait di pelabuhan/ bandara dan rumah sakit dalam penyediaan tim medis dalam kegiatan evakuasi/rujukan orang yang berisiko

3. Adanya dukungan SDM yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan serta pengaturan tenaga medis dan paramedis untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilker yang membutuhkan.
4. Adanya peningkatan kapasitas SDM melalui seminar/workshop baik secara online atau offline.
5. Adanya alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara dan sebagian lagi merupakan pelayanan rutin sesuai tugas pokok dan fungsi BBKK.
6. Sarana/prasarana yg memadai untuk mendukung kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara antara lain pengadaan bahan dan obat-obatan, pengadaan media KIE seperti leaflet/brosur dan banner.
7. Tersedianya ambulans di semua wilker pelabuhan dan bandara sebagai sarana rujukan pasien yang memerlukan penanganan lebih lanjut.
8. Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/bandara telah terjalin dengan baik, termasuk koordinasi dengan lintas sektor di wilayah seperti dinas kesehatan, puskesmas, klinik/RS untuk rujukan pemeriksaan dan pengobatan kasus TB dan HIV yang ditemukan saat survei.
9. Dukungan berbagai instansi Lintas Program/Lintas Sektor: Dukungan yang diberikan oleh berbagai instansi lintas program dan lintas sektor di wilayah kerja pelabuhan/bandara merupakan faktor penting dalam keberhasilan mencapai target indikator ini. Kolaborasi antara instansi-instansi ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan kekarantinaan Kesehatan berjalan secara efektif. Dukungan ini dapat mencakup alokasi sumber daya, koordinasi, saling berbagi informasi, dan pelaksanaan standar kekarantinaan kesehatan.
10. Optimalasasi sumber daya yang ada di BBKK Denpasar dalam hal penempatan petugas teknis yang sesuai dengan keahliannya sehingga hal ini memungkinkan pelaksaan kegiatan kekarantinaan Kesehatan khususnya pemeriksaan alat angkut dan barang bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu seluruh sumber daya sudah memaksimalkan penerapan standar operasional prosedur dalam melaksanakan kegiataan kekarantinaan kesehatan
11. SDM pelaksana

    Jumlah anggota Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan pada Tahun 2024 adalah sebanyak 21 orang yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja

12. Dukungan Manajerial

    Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target.

13. Dukungan *Stake holder*

    *Stake holde*r di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung program pengawasan Faktor Risiko Kesehatan lingkungan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

    a. Masing-masing pelabuhan/bandara sudah terbentuk forum pelabuhan/bandara sehat yang dapat memfasilitasi segala permasalahan kesehatan lingkungan.
    b. Masing-masing pelabuhan/bandara sudah terbentuk Kader Jumantik Mandiri dari semua instansi Lintas Sektor sebagai bagian dari peran serta masyarakat mendukung program pengendalian vektor DBD

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Keterbatasan tenaga Kesehatan yang ikut mendampingi pasien yang dirujuk ke rumah sakit
2. Masih sering terjadinya kesalahan pelaporan (*on call*) terkait kasus kegawatdaruratan medis terutama di Bandara Ngurah Rai serta keterbatasan tenaga medis (dokter) yang bertugas.
3. Dalam hal pelayanan rujukan, tidak semua wilker memiliki tenaga khusus pengemudi untuk mengendarai ambulans.

g. Pemecahan Masalah

1. Melakukan Evakuasi Pasien rujukan dalam hal pemeriksaan disaat kedatangan dan berkoordinasi dengan lintas sektor Pelabuhan maupun rumah sakit untuk rujukan ke rumah sakit menggunakan ambulance rumah sakit
2. Tetap mengoptimalkan pengaturan tenaga medis yang ada dalam penanganan kegawatdaruratan serta melakukan koordinasi dengan airline dan petugas frontliner (*groundhandling, security*) untuk dapat melaporkan kondisi pasien dengan benar dan akurat.
3. Mengoptimalkan tenaga yang ada di wilker sehingga proses rujukan pasien berjalan lancar.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan pada tahun 2024 sebesar Rp418.250.000 dengan realisasi penggunaan anggaran Tahun 2024 mencapai

Rp416.010.000 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99%, dan efisiensi anggaran sebesar 50,54%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Adapun sisa anggaran penunjang indikator karena adanya anggaran perjalanan dinas yang diblokir sesuai dengan Surat surat Plt. Direktur Jenderal P2P nomor PR.04.02/C/2855/2024 tanggal 12 November 2024 tentang Penetapan Distribusi Pagu Penghematan Perjalanan Dinas melalui Mekanisme Self Blocking pada Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen P2P TA. 2024

3. INDIKATOR KETIGA

INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA

a. Definisi Operasional

Definisi operasional indikator ini yaitu status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan/rumus indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal dari 10 parameter yakni:

1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
2) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
3) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
4) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
5) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
6) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Adapun cara perhitungan/rumus indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebagai berikut:

Tabel 31. Matrik Perhitungan Nilai Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5 = (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
Nilai Empiris				a	Nilai Score Max			b		

Rumus Indeks :

$$Indeks = \frac{a}{b} - 0$$

Dimana :

a : Nilai Empiris (jumlah coverage)

b : Nilai Score Maximal (jumlah score max)

Berdasarkan matrik perhitungan nilai Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk di atas, kolom parameter diisi 10 parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk. Kolom bobot diisi bobot dari masing-masing parameter yang dihitung berdasarkan metode USG. Metode USG merupakan cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan bekembangnya masalah tersebut semakin besar. Adapun bobot masing-masing indikator yaitu :

Tabel 32. Matrik Perhitungan Bobot Parameter Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5,0
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4,0
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2,7
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4,3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4,3
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5,0
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5,0
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3,7
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4,7
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4,7

Baseline merupakan kolom untuk pengisian realisasi dari 10 parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk. Realisasi 10 parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sebagai berikut :

Tabel 33. Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024

No	Parameter Status Faktor Risiko	Target	Realisasi	Capaian (%)	Keterangan
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	10	78	780%	Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam
2	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1%	5	5	100%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan indeks habitat <1%
3	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	5	100%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi kecoa <2
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	5	100%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi lalat < 2
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%	5	5	100%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI perimeter = 0%
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1%	4	4	100%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI buffer <1%
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum < 2	5	5	100%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Index pinjal umum <2
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	115	117	101%	Jumlah hasil pemeriksaan TTU yang memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	155	160	103%	Jumlah hasil pemeriksaan TPP yang memenuhi syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	50	24	48%	Jumlah hasil pemeriksaan SAB yang memenuhi syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis
				163%	

Capaian parameter ini dihitung maksimal 100 dan minimal 0. Pengisian nilai capaian pada kolom 4 baseline diisi maksimal 100 sesuai dengan kolom 8 dan minimal 0 sesuai dengan kolom 10. Dari cara perhitungan di atas sehingga diperoleh hasil:

Tabel 34. Matrik Perhitungan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*10
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500	0	0	0
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	0	100	400	100	100	400	0	0	0
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300	0	0	0
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400	0	0	0
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400	0	0	0
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500	0	0	0
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500	0	0	0
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400	0	0	0
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500	0	0	0
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	0	48	240	100	100	500	0	0	0
Nilai Empiris				**4.140**	**Nilai Score Max**			**4.400**			0

$$Indeks = \frac{4.140}{4.400} - 0 = 0{,}94$$

c. Capaian Indikator

Realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada Tahun 2024 sebesar 0,94 dari target 0,87 maka diperoleh capaian indikator sebesar 108,05%. Adapun gambaran seperti grafik berikut :

Grafik 89. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BBKK Denpasar Tahun 2024

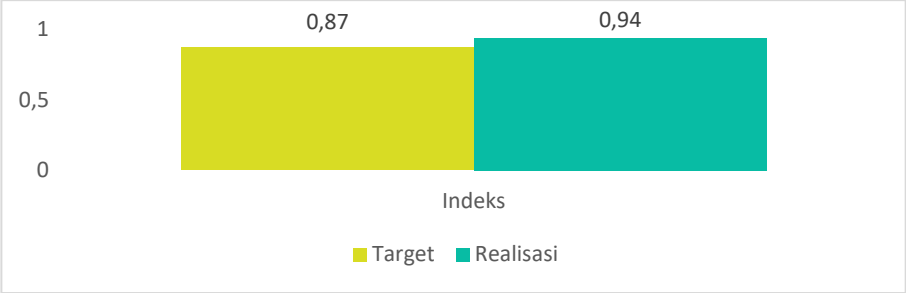

Indikator ini merupakan indikator yang berlaku sejak tahun 2020, namun untuk cara perhitungan berubah sejak bulan Juli 2022 sehingga tahun sebelumnya tidak diperoleh nilai Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara. Adapun perbandingan realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk negara dari tahun 2022-2024 sebagai berikut:

Grafik 90. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk Negara di BBKK Denpasar tahun 2022 - 2024

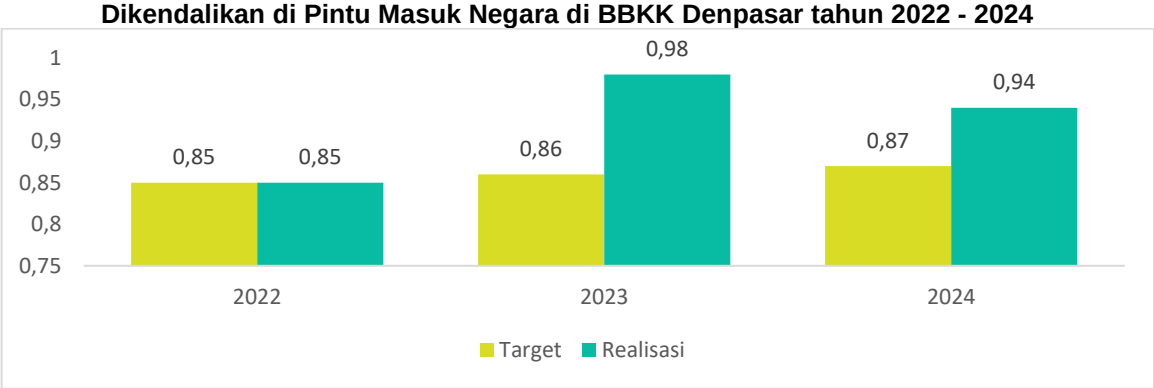

Berdasarkan grafik di atas, realisasi indikator paling rendah pada tahun 2022 dan paling tinggi pada tahun 2023. Penurunan realisasi pada tahun 2024 disebabkan realisasi parameter kualitas air bersih memenuhi syarat Kesehatan mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2023 diperoleh realisasi 80% sedangkan pada tahun 2024 diperoleh realisasi sebesar 48%. Namun dapat dibandingan dengan realisasi

indikator ini pada tahun 2020-2021 dengan cara perhitungan indeks yang lama menggunakan persentase. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :

Grafik 91. Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk Di BBKK Denpasar Tahun 2020 - Tahun 2024

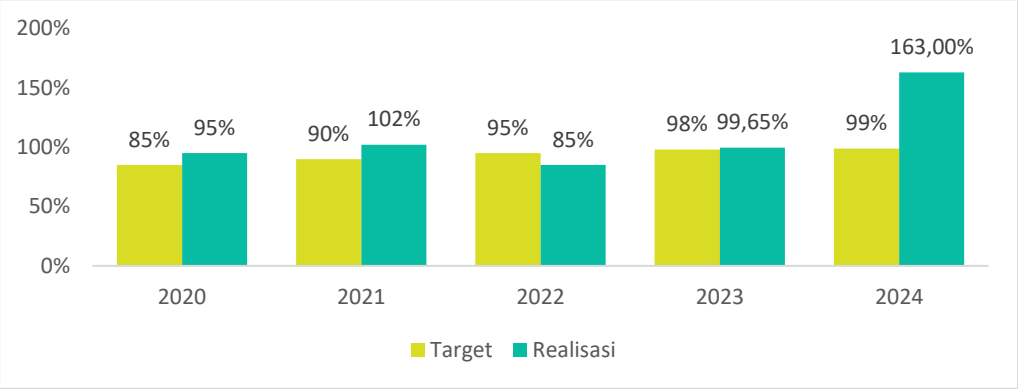

Kenaikan rata-rata persentase pengendalian factor risiko yang dikendalikan di pintu masuk negara karena tingginya jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2024, realisasi kinerja indikator ini telah mencapai target tahun 2024 sebesar 0,87. Target indikator ini tercantum dari tahun 2022-2024. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :

Grafik 92. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar tahun 2024 dengan Target RAK BBKK Denpasar tahun 2024

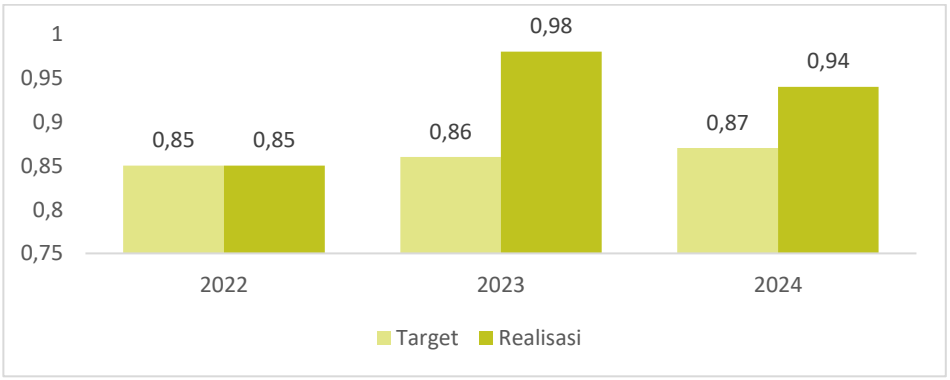

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 89%.

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator BBKK Denpasar sebesar 0.94 lebih rendah jika dibandingkan capaian BBKK Surabaya dan Makassar.

Namun, jika dibandingakan dengan BBKK Batam, realisasi kinerja BBKK Denpasar lebih tinggi.

Grafik 93. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk di BBKK Denpasar; BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024

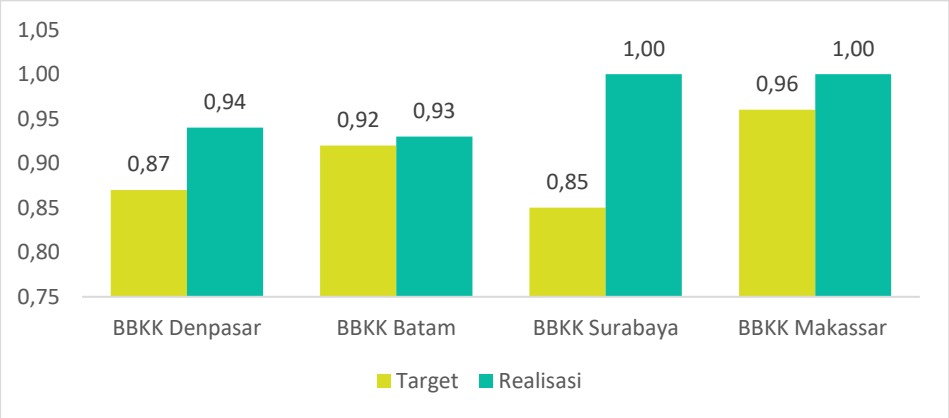

1. **Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%**

   Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam. Dengan menggunakan rumus perhitungan, capaian sub indicator ini sebagai berikut:

   $$N : \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

   Berdasarkan perhitungan tersebut maka pada tahun 2024, diketahui capaian indicator indeks pengendalian faktor risiko yang dikendalikan di pintu masuk negara melalui jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam sebesar 100%, dimana dari 78 sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana, seluruhnya direspon kurang dari 24 jam. Capaian ini telah mencapai target kinerja yang ditentukan yaitu 80%.

2. **Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1%**

   Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan indeks habitat <1% pada Januari - Desember Tahun 2024 sebanyak 23 dari 30 lokus (6 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 76%. Terhadap lokus yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan tindakan pengendalian.

Pada Tahun 2024 dilakukan pengawasan populasi larva Anopheles di semua wilayah kerja dengan hasil Index Habitat < 1% (5 pelabuhan/Bandara)

3. **Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2**

   Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi kecoa <2 pada Januari - Desember Tahun 2024 sebanyak 55 dari 60 lokus (12 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 91,6%. Terhadap lokus yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan tindakan pengendalian.

   Pada Tahun 2024 dilakukan pengawasan populasi kecoa di semua wilayah kerja dengan hasil Index populasi < 2 (5 pelabuhan/Bandara)

4. **Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2**

   Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi lalat < 2 pada Bulan Januari - Desember Tahun 2024 sebanyak 47 dari 60 lokus (12 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 78,3%. Terhadap lokus yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan tindakan pengendalian.Pada Tahun 2024 dilakukan pengawasan populasi lalat di semua wilayah kerja dengan hasil Index populasi < 2 (5 pelabuhan/Bandara)

5. **Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%**

   Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI perimeter = 0% pada bulan Januari - Desember Tahun 2024 sebanyak 56 dari 60 lokus (12 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 93,3%. Terhadap lokus yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan tindakan Pengendalian

   Pada Tahun 2024 dilakukan survey jentik nyamuk Aedes aegypti di semua wilayah kerja dengan hasil HI perimeter = 0 % (5 pelabuhan/Bandara)

6. **Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1%**

   Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI buffer <1% pada bulan Januari - Desember Tahun 2024 sebanyak 24 dari 48 lokus (12 kali kegiatan pada 4 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 50%. Terhadap lokus yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan tindakan Pengendalian

   Pada Tahun 2024 dilakukan survey jentik nyamuk Aedes aegypti di semua wilayah kerja dengan hasil HI buffer < 1 % (4 pelabuhan/Bandara)

7. **Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum <2**

   Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Index pinjal umum <2 pada Bulan Januari - Desember Tahun 2024 sebanyak 44 dari 45 lokus (9 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh

capaian sebesar 97,7%. Terhadap lokus yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan tindakan Pengendalian

Pada Tahun 2024 dilakukan pengawasan pinjal di semua wilayah kerja dengan hasil Index pinjal umum < 2 (5 pelabuhan/Bandara)

8. **Sub Indikator Hasil Pemeriksaan TTU Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan**

   Pada Januari - Desember Tahun 2024 dilakukan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum sebanyak 1.402 kali pemeriksaan dengan hasil 117 lokus memenuhi syarat dengan 3 kali pemeriksaan, sehingga diperoleh capaian sebesar 101,7% (capaian 117 lokus dari target 115 lokus)

9. **Sub Indikator Hasil Pemeriksaan TPP Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan**

   Pada Januari - Desember Tahun 2024, jumlah pengawasan TPP yang dilakukan sebanyak 1.871 kali pemeriksaan dengan hasil 160 lokus memenuhi syarat (2 kali pemeriksaan). Sehingga diperoleh persentase capaian sebesar 100,6% (capaian 160 lokus dari target 159 lokus)

10. **Sub Indikator Hasil Pemeriksaan SAB Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis**

    Pada Januari - Desember Tahun 2024, dilakukan pengawasan sanitasi SAB sebanyak 12 kali pemeriksaan bakteriologis dan 2 kali pemeriksaan kimia dengan hasil 24 lokus memenuhi syarat (2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis). Sehingga diperoleh persentase capaian sebesar 48 % (capaian 24 lokus dari target 50 lokus.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1. **Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%**

   Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara ialah melakukan rekapitulasi terkait sinyal SKD KLB (seluruh laporan rumor kasus dan faktor risiko pada pemeriksaan pelaku perjalanan yang berpotensi KLB/Wabah) yang terjadi di wilayah kerja BBKK Denpasar dan pelaporan EBS pada aplikasi SKDR.

   Pelaporan Sinyal SKD KLB yang direspon merupakan salah satu indikator kinerja BBKK Denpasar dengan target yaitu persentase sinyal SKD KLB yang direspon kurang dari 24 jam sebesar 100%. Adapun jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB yang terjadi di wilayah kerja BBKK Denpasar selama periode bulan Januari - September 2024 ialah sejumlah 78 laporan (99 kasus), dan seluruhnya telah

direspon kurang dari 24 sehingga capaian Indikator Persentase jumlah SKD KLB yang direspon kurang dari 24 jam pada tahun 2024 ialah 100%

Sumber dari sinyal kewaspadaan dini KLB yang dilaporkan di wilayah kerja BBKK Denpasar ialah sebagai berikut :

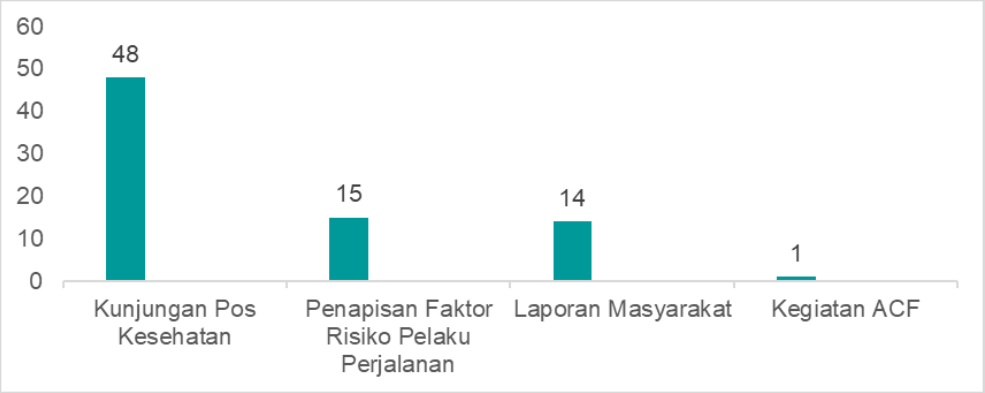

Grafik 94 Sumber Laporan Sinyal Kewaspadaan Dini KLB yang Direspon di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Tahun 2024

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sumber sinyal kewaspadaan dini KLB tertinggi ialah dari kunjungan pos kesehatan di Bandara/Pelabuhan (48 laporan), kemudian dari, kegiatan penapisan pelaku perjalanan di pintu masuk (10 laporan), laporan masyarakat di buffer terkait kejadian kasus (14 laporan) dan kegiatan Active Case Finding (1 laporan).

Adapun jenis sinyal dan jumlah kasus yang dilaporkan di wilayah kerja BBKK Denpasar pada tahun 2024 sebagai berikut :

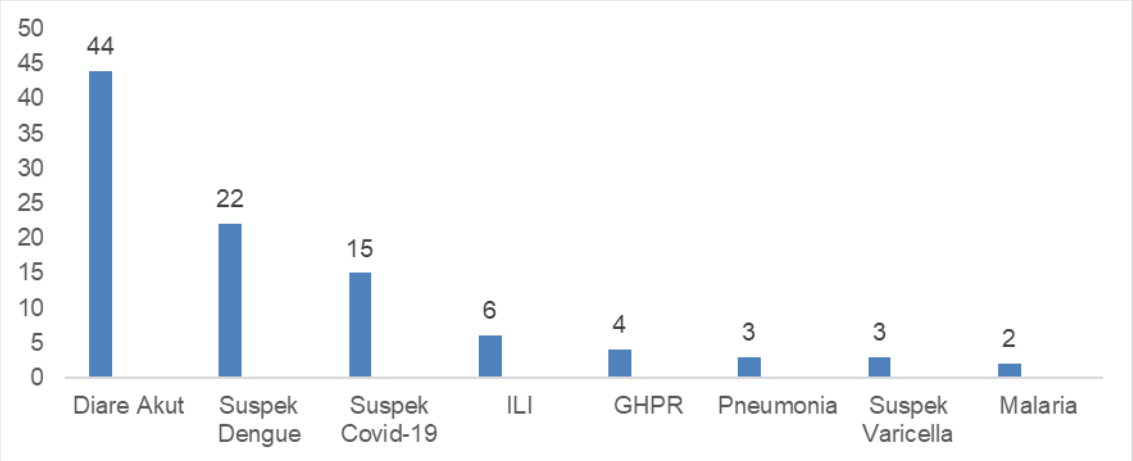

Grafik 95 Jenis Sinyal Kewaspadaan Dini KLB yang Direspon di Wilayah BBKK Denpasar pada Tahun 2024

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat 8 jenis sinyal dengan 99 kasus yang dilaporkan pada periode Januari - Desember yaitu Diare Akut (44 kasus), Suspek Dengue (22 kasus), Suspek Covid-19 (15 kasus), ILI (6 kasus), GHPR (4 kasus),

Suspek Pneumonia (3 kasus), Suspek Varicella (3 kasus) dan Malaria (2 kasus). Apabila dilihat dari jenis kelamin dan kelompok umur maka dapat dilihat sebaran sebagai berikut :

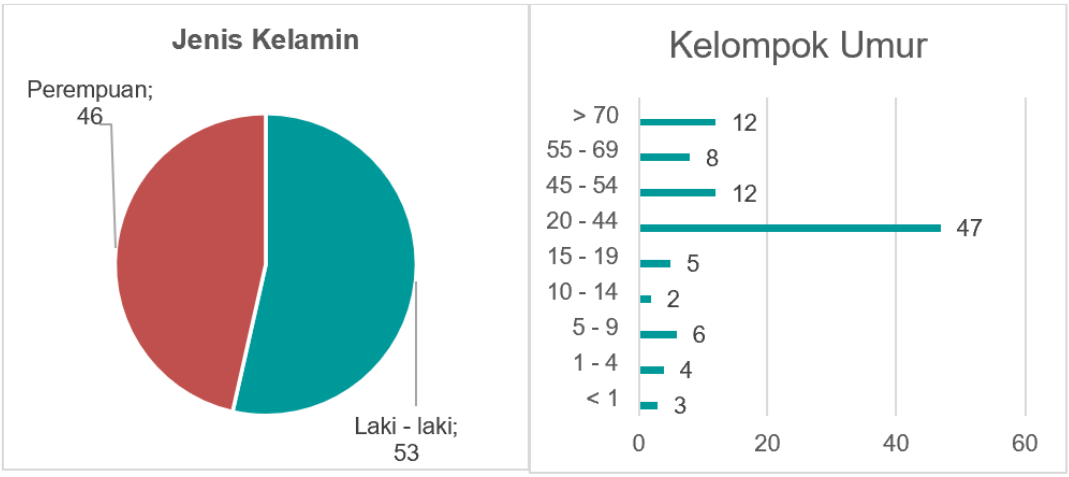

Grafik 96 Distribusi Kasus Sinyal Kewaspadaan Dini KLB yang Direspon Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Tahun 2024

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus pada perempuan lebih tinggi dari laki - laki, sedangkan dilihat dari kelompok umur, pasien paling tinggi berada di kelompok umur 20 - 44 tahun (47 orang). Tingginya kasus pada kelompok umur ini kemungkinan disebabkan karena sumber penemuan sinyal kewaspadaan dini KLB tertinggi ialah pada kunjungan pos kesehatan, kunjungan pos kesehatan di pelabuhan/bandara sebagian besar adalah pelaku perjalanan atau karyawan bandara/pelabuhan yang umumnya berada pada kisaran usia produktif.

Apabila dilihat dari wilayah kerja yang melaporkan kasus/kejadian dapat dilihat sebagai berikut :

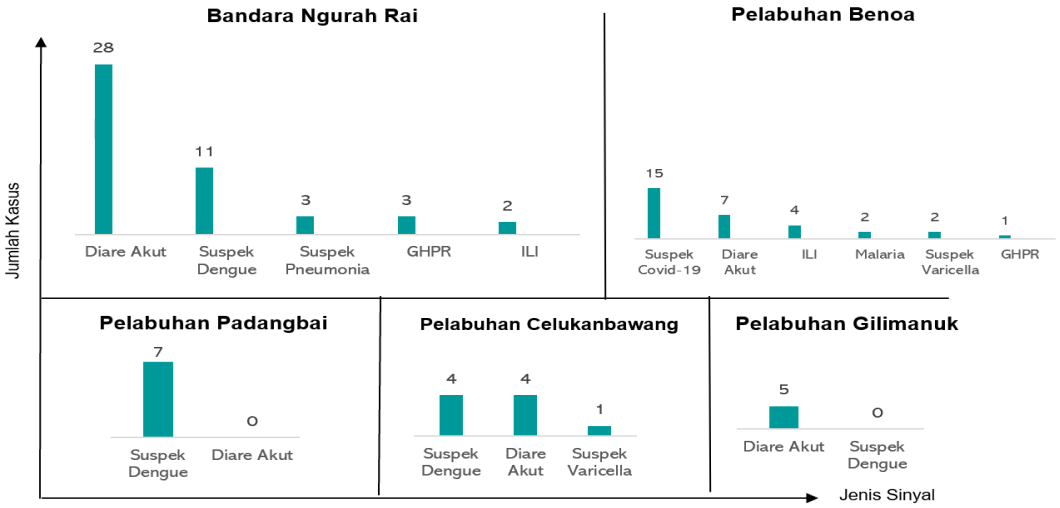

Grafik 97 Jenis Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar pada Tahun 2024

Apabila dilihat dari wilayah kerja yang melaporkan kasus maka laporan kasus tertinggi dilaporkan di wilayah Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai yaitu sebanyak 47 kasus yang terdiri dari kasus Diare Akut sebanyak 28 kasus, Suspek Dengue sebanyak 11 kasus, Suspek Pneumonia sebanyak 3 kasus, GHPR sebanyak 3 kasus dan ILI sebanyak 2 kasus. Kemudian disusul oleh Pelabuhan Benoa sebanyak 31 kasus yang terdiri dari Suspek Covid-19 sebanyak 15 kasus, Diare Akut sebanyak 7 kasus, ILI sebanyak 4 kasus, Malaria sebanyak 2 kasus, Suspek Vericella sebanyak 2 kasus, dan GHPR sebanyak 1 kasus, Pelabuhan Padangbai yaitu sebanyak 7 kasus Suspek Dengue, Pelabuhan Celukanbawang sebanyak 4 kasus suspek Dengue, dan pelabuhan Gilimanuk yaitu sebanyak 4 kasus diare akut.

Bentuk respon yang dilakukan pada setiap laporan sinyal kewaspadaan berbeda beda disesuaikan dengan jenis dan sumber laporan, diantaranya sebagai berikut :

Untuk sinyal yang bersumber dari kunjungan pos kesehatan, jenis respon yang dilakukan pada umumnya berupa tata laksana pengobatan sesuai dengan jenis kasus, wawancara terkait potensi penularan pada keluarga/orang di sekitar dan menyarankan agar pasien melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke Rumah Sakit apabila diperlukan.

Untuk sinyal yang berasal dari laporan warga, akan dilakukan verifikasi kebenaran kasus dengan menghubungi fasilitas kesehatan tempat pasien berobat untuk memverifikasi kasus berdasarkan diagnosis/hasil laboratorium, selanjutnya akan dilaksanakan investigasi di wilayah sekitar rumah pasien untuk melihat potensi sumber penularan, apabila dari hasil investigasi disimpulkan sumber penularan adalah di wilayah buffer/perimeter pelabuhan maka akan dilakukan tindakan pengendalian.

Untuk sinyal yang berasal dari penafisan pelaku perjalanan dilakukan tata laksana / pengobatan sesuai jenis kasus dan notifikasi.

Untuk sinyal yang ditemukan pada saat kegiatan Active Case Finding dilakukan pemberian KIE dan menyarankan agar melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan terdekat apabila diperlukan serta dilakukan pula penemuan kasus baru di sekitar tempat tinggal pasien untuk melihat potensi penularan, apabila daerah tersebut berdasarkan hasil analisis diduga sebagai sumber penularan kemudian akan dilakukan koordinasi untuk tindakan pengendalian.

Dari respon yang telah dilakukan terhadap laporan sinyal kewaspadaan KLB pada periode bulan Januari – Desember 2024 diperoleh hasil bahwa terdapat 2 kasus discarded yaitu 1 kasus ILI di Bandara Ngurah Rai dan 1 kasus Suspek Dengue di Pelabuhan Celukan Bawang. Terdapat pula 1 kasus yang terverifikasi sebagai kasus lain, sedangkan untuk 97 kasus lainnya telah terverifikasi sebagai kasus sesuai dengan rumor penyakit.

Laporan sinyal kewaspadaan dini KLB di wilayah kerja BBKK Denpasar seluruhnya telah dilaporkan dalam Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) dan tidak ada yang mengarah terhadap terjadinya KLB, yang seluruh sinyal selanjutnya dapat dipantau sebagai kewaspadaan bersama oleh seluruh instansi kesehatan baik di tingkat di Provinsi Bali maupun Nasional.

2. **Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1%**

   Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kepadatan larva Anopheles pada tempat perindukan potensial di semua wilayah kerja BBKK Denpasar (5 lokus) dengan target 12 kali pengamatan setahun. Melakukan identifikasi keberadaan tempat perindukan Anopheles, menghitung Index Habitat sebagai output hasil pengamatan dan melakukan pengendalian bila ditemukan adanya larva Anopheles pada tempat perindukan.

3. **Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2**

   Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kepadatan lipas (kecoak) pada lokasi potensial keberadaan kecoak di semua wilayah kerja BBKK Denpasar (5 lokus) setiap bulan, melakukan pengendalian menggunakan bahan kimia /insektisida dengan metode spraying apabila kepadatan kecoak > 2, serta menyarankan penanggung jawab lokasi untuk melakukan penataan barang agar terhindar dari keberadaan kecoak

4. **Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2**

   Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kepadatan lalat pada lokasi potensial keberadaan lalat seperti tempat penampungan sampah di pelabuhan, terminal, rumah makan, TTU di semua wilayah kerja BBKK Denpasar (5 lokus) setiap bulan, melakukan pengendalian menggunakan bahan kimia /insektisida dengan metode spraying apabila kepadatan lalat > 2, serta menyarankan penanggung jawab lokasi untuk melakukan pengelolaan sampah yang saniter, menjaga kebersihan lingkungan termasuk saluran air kotor buangan TPM selalu mengalir lancar.

5. **Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%**

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan single larva survei setiap bulan dengan sasaran semua bangunan dan gedung yang ada di daerah perimeter pelabuhan/bandara wilayah kerja BBKK Denpasar, memberdayakan masyarakat pelabuhan di daerah perimeter secara swadaya melakukan PSN mandiri dengan pembentukan kader jumantik di masing-masing perkantoran, melakukan larvasidasi massal bila diperlukan dan pemberantasan dengan metode fogging fokus berdasarkan rekomendasi hasil PE pada penatalaksanaan kasus DBD di wilayah pelabuhan dan bandara serta kegiatan fogging pada situasi khusus antisipasi potensi risiko peningkatan arus lalu lintas orang di musim lebaran dan nataru. Semuanya dilakukan untuk mempertahankan HI di daerah Perimeter tetap 0%.

6. **Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1%**

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan single larva survei setiap bulan dengan sasaran semua bangunan dan gedung yang ada di daerah buffer pelabuhan/bandara wilayah kerja BBKK Denpasar, memberdayakan masyarakat pelabuhan di daerah buffer secara swadaya melakukan PSN mandiri dengan pembentukan kader jumantik di masing-masing perumahan, melakukan larvasidasi masal bila diperlukan dan pemberantasan dengan metode fogging fokus berdasarkan rekomendasi hasil PE pada penatalaksanaan kasus DBD di wilayah pelabuhan dan bandara. Semuanya dilakukan untuk mempertahankan HI di daerah buffer tetap < 1%.

7. **Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum <2**

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kepadatan tikus di semua wilayah kerja BBKK Denpasar (5 lokus) dengan pemasangan perangkap tikus, mengidentifikasi spesies tikus, melakukan penyisiran tikus untuk menemukan keberadaan pinjal yang merupakan vektor penyakit pes. Target pengamatan adalah 9 kali setahun dan bila index pinjal umum > 2 (ratio) harus dilakukan peningkatan upaya pengendalian keberadaan tikus di lingkungan pelabuhan dan mendorong operator pelabuhan dan bandara untuk melakukan pengendalian tikus menggunakan jasa Pest Control berijin operasional sesuai ketentuan Permenkes no 14 Tahun 2021.

8. **Pemeriksaan TTU Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan**

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sanitasi bangunan. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan di semua wilker BBKK Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada

bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/ kebandaraan.

Adapun variable lingkungan yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja pelabuhan dan Bandara.

9. **Pemeriksaan TPP Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan**

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan tempat pengelolaan pangan. Pemeriksaan TPP meliputi pemeriksaan hygiene sanitasi TPP, pemeriksaan sampel makanan dan pemeriksaan rectal swab. Pemeriksaan tempat pengelolaan pangan dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti restoran, rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan bandara maupun di pelabuhan.

Penilaian TPP mengacu pada Permenkes Nomor 14 Tahun 2021. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.

10. **Pemeriksaan SAB Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis**

Untuk mencapai target subindikator ini pada Tahun 2024 dilaksanakan kegiatan pemeriksaan chlor pH, pemeriksaan sampel air bakteriologis dan pemeriksaan sampel air kimia.

Pemeriksaan chlor pH dilakukan setiap bulan untuk mengetahui pH, sisa chlor dan kelayakan sarana air sesuai yang dipersyaratkan

Pemeriksaan bakteriologis dilakukan setiap bulan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman coliform dan E coli yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti colera, disentri dan lain-lain.

Pemeriksaan kimia lengkap dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui variable kimia yang terkandung di dalam air.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2024, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Pelaksanaan verifikasi rumor dan penyelidikan epidemiologi dengan segera pada saat ditemukannya rumor atau penderita konfirmasi penyakit menular potensi wabah, beserta menyampaikan notifikasi ke wilayah apabila terdapat pelaku perjalanan yang memiliki risiko kesehatan.
2. Jumlah tenaga Tim kerja pengawasan safaktor risiko kesehatan lingkungan pada Tahun 2024 adalah sebanyak 21 orang yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja
3. Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target.
4. Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung kegiatan pengawasan sanitasi. Masing-masing pelabuhan/bandara sudah terbentuk forum pelabuhan/bandara sehat yang dapat memfasilitasi segala permasalahan kesehatan lingkungan.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Masih terdapat sampel pemeriksaan SAB yang tidak memenuhi Syarat secara kimia sebesar 52% dari 50 sampel yang diperiksa.
2. Penemuan sinyal, rumor yang berpotensi KLB sebagian besar dijumpai pada saat pelaku perjalanan membutuhkan pelayanan kesehatan ke pos kesehatan seperti kebutuhan surat keterangan laik terbang, penumpang sakit sedangkan penemuan rumor sinyal KLB dari kegiatan pengawasan pelaku masih rendah

g. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah terhadap kendala yang dihadapi yaitu:

1. Merencanakan anggaran biaya pemeriksaan sampel air kimia sesuai dengan jumlah lokus target pengawasan
2. Melibatkan stake horder yang terkait untuk melakukan pemeriksaan kualitas air secara mandiri di wilayah kerjanya masing-masing.
3. Desiminasi informasi dan rekomendasi kepada stake horder terkait untuk perbaikan sistem pengelolaan air menyikapi hasil pemeriksaan sampel yang tidak memenuhi syarat kualitas.
4. Penguatan fungsi pengawasan melalui peningkatan kapasitas petugas, refreshing SOP, kalibrasi Thermal Scanner, perbaharui Thermal Scanner

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2024 sebesar Rp116.964.000 dengan realisasi penggunaan anggaran Tahun 2024 mencapai Rp114.984.000 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 98%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 51,69% dengan kategori efisien. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Adapun sisa anggaran penunjang indikator karena adanya anggaran perjalanan dinas yang diblokir sesuai dengan Surat surat Plt. Direktur Jenderal P2P nomor PR.04.02/C/2855/2024 tanggal 12 November 2024 tentang Penetapan Distribusi Pagu Penghematan Perjalanan Dinas melalui Mekanisme Self Blocking pada Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen P2P TA. 2024.

4. INDIKATOR KEEMPAT

NILAI KINERJA ANGGARAN

a. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik. Indikator ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga pada pasal 1 bahwa yang dimaksud kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi kinerja anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dan dikalikan dengan realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan. Nilai kinerja anggaran ini telah terhitung otomatis pada menu dashboard aplikasi e-monev DJA. Hal ini merupakan performance budgeting penilaian dan pengukuran suatu biaya anggaran yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan.

c. Capaian Indikator

Realisasi indiaktor Nilai Kinerja anggaran sebagaimana yang terlihat pada *dashboard* aplikasi SMART DJA bahwa evaluasi kinerja anggaran sampai dengan Tahun 2024 tercapai 96,18 sehingga target Kinerja sudah melebihi target yang sudah ditentukan Tahun 2024 sebesar 88, dengan persentase capaian kinerja sebesar 109,30%.

Grafik 98. Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar Target Tahun 2024 dengan Realisasi Tahun 2024

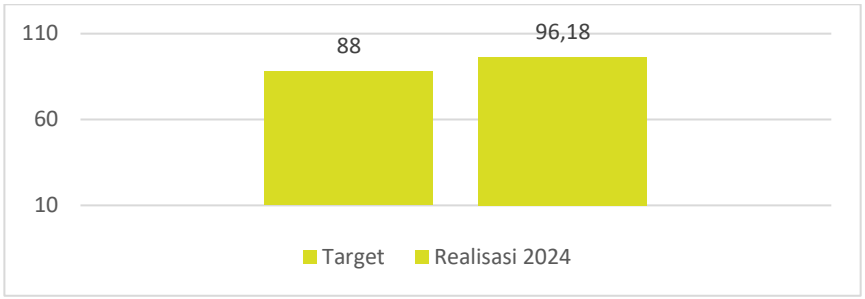

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar 2020 – 2024, capaian indikator ini tahun 2024 sudah mencapai target tahun 2024 sebesar 88. Jika melihat realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2020-2024, maka realisasi tahun ini merupakan yang tertinggi. Realisasi meningkat disebabkan karena perubahan Cara perhitungan nilai kinerja anggaran berdasarkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023. Dimana PMK tersebut lebih mendekatkan efektifitas, efisiensi dan kepatuhan regulasi. Efektivitas mengukur capaian keluaran (output) dan hasil (outcome), Efisiensi menilai hubungan sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan Standar Biaya Keluaran (SBK), Kepatuhan melibatkan evaluas terhadap standar biaya, alokasi belanja tertentu, dan pelaksanaan kebijakan tematik. Penilaian dilakukan melalui sistem informasi terintegrasi yang mengumpulkan data dari Kementerian/Lembaga, DJPb, dan hasil audit sedangkan PMK sebelumnya Pendekatan lebih terbatas, dengan bobot yang lebih besar pada penyerapan anggaran dan pencapaian target fisik, kurang memberikan perhatian pada kualitas hasil atau manfaat anggaran.

Grafik 99. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 dengan Target Kinerja Jangka Menengah BBKK Denpasar Tahun 2020-2024

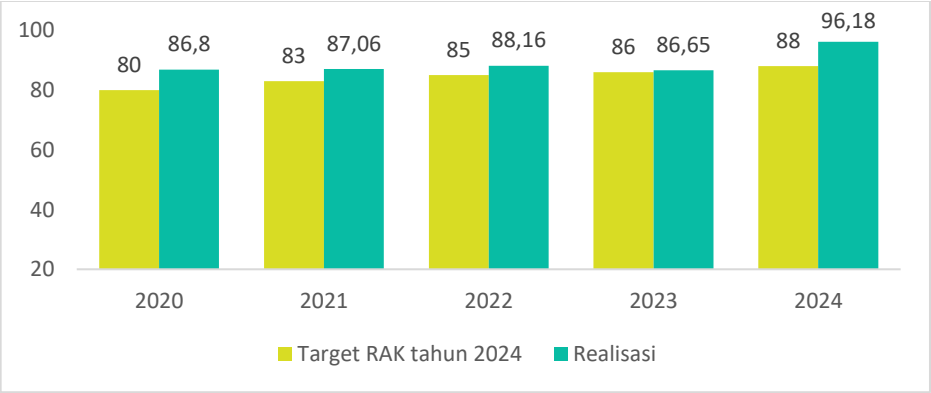

Jika dibandingkan dengan standar nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020 – 2024 sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, dimana indikator Nilai Kinerja Anggaran ditargetkan mulai tahun 2022 sampai dengan 2024, realisasi indikator nilai kinerja anggaran BBKK Denpasar Tahun 2024 sudah mencapai target nilai kinerja anggaran Kementerian Kesehatan tahun 2024 yakni sebesar 95.

Grafik 100. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2024 dengan target Renstra Kemenkes Tahun 2024

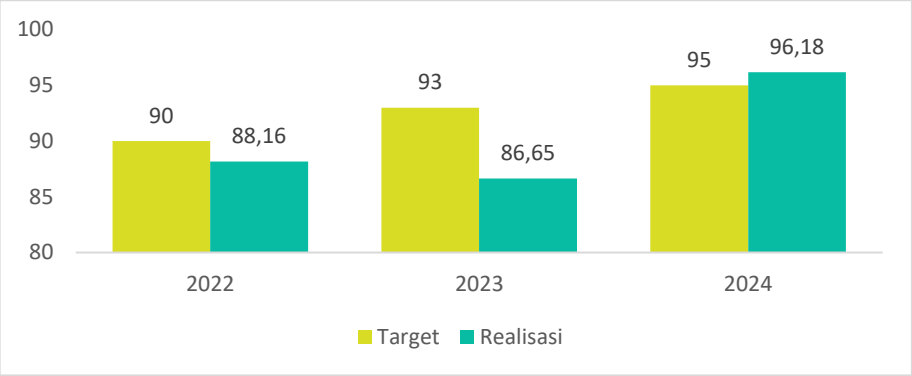

Realisasi indikator nilai kinerja anggaran BBKK Denpasar tahun 2024 sudah mencapai target nilai kinerja anggaran yang tercantum pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2024 yang ditargetkan sebesar 95.

Grafik 101. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar dengan target Renstra Kemenkes RI Tahun 2022-2024

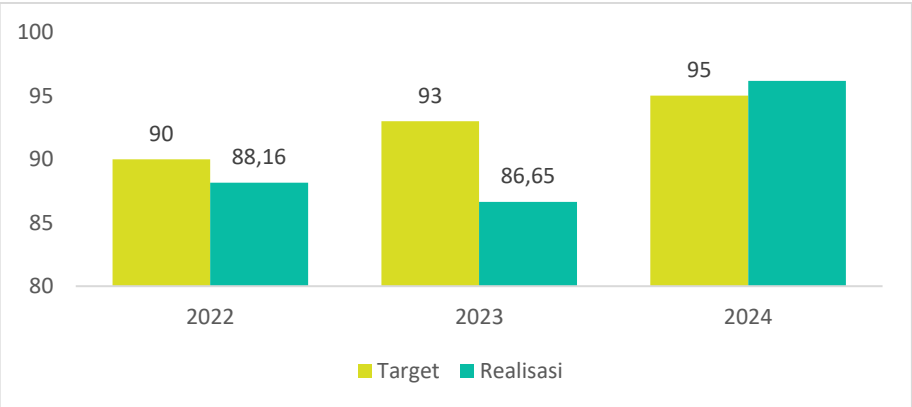

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi indikator ini lebih tinggi jika dibandingkan BBKK Makassar dan Surabaya. Jika dibandingkan dengan BBKK Batam, realisasi indikator ini lebih rendah.

Grafik 102. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Soekarno Hatta Tahun 2024

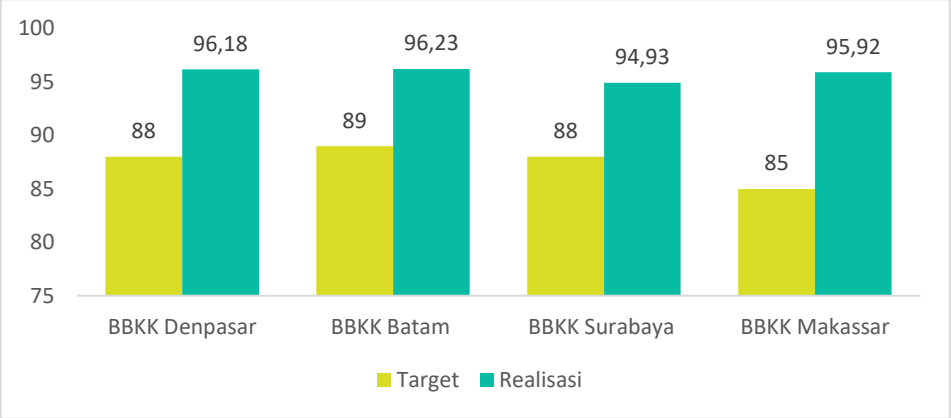

d. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target yaitu :

1. Menyusun perencanaan anggaran dengan baik
2. Menyusun RPK dan RPD dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPK dan RPD
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
4. Melakukan evaluasi kegiatan dan menuangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi

e. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2024, target dari indikator ini telah tercapai sesuai yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan SDM yang baik dalam melaksanakan pelaporan
2. Adanya koordinasi yang baik dari Tim Kerja Program dan Informasi dan Tim Kerja Informasi dan Kerjasama Ditjen P2P
3. Tersedianya alokasi anggaran untuk mendukung pelaporan kinerja anggaran
4. Adanya dukungan sarana/prasarana yg memadai
5. Komunikasi dan koordinasi dengan masing-masing Substansi sudah baik

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp22.648.125.000 dengan realisasi penggunaan anggaran Tahun 2024 mencapai Rp22.001.720.834 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 97%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 52,85%. Kegiatan yang telah direncanakan telah

dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Adapun sisa anggaran penunjang indikator karena adanya anggaran perjalanan dinas yang diblokir sesuai dengan Surat surat Plt. Direktur Jenderal P2P nomor PR.04.02/C/2855/2024 tanggal 12 November 2024 tentang Penetapan Distribusi Pagu Penghematan Perjalanan Dinas melalui Mekanisme Self Blocking pada Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen P2P TA. 2024. Selain itu adanya sisa belanja pegawai karena terdapat 4 orang pegawai penisun dan 1 orang pegawai pensiun meninggal.

5. INDIKATOR KELIMA

NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN

a. Definisi Operasional

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indicator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan capaian indikator ini dengan menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indicator. Perhitungan nilai IKPA dilakukan otomatis pada aplikasi (OM) SPAN.

c. Capaian indikator

Realisasi indikator Nilai IKPA sampai dengan Tahun 2024 sebesar 99,06 dan telah melampaui target tahun 2024 yang ditentukan sebesar 95, sehingga capaian indikator ini sebesar 104,27%.

Grafik 103. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2024

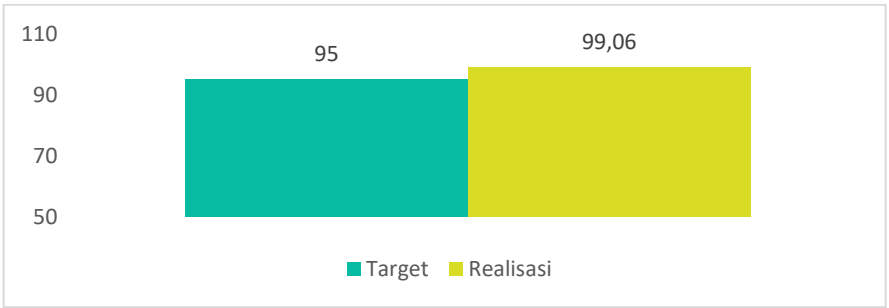

Apabila dibandingkan realisasi Nilai IKPA BBKK Denpasar Tahun 2024 dari tahun 2022-2024, Nilai IKPA Tahun 2024 tahun ini sebesar 99,06 merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2022 dan 2023. Hal ini disebabkan nilai parameter

kualitas perencanaan anggaran yang menjadi masalah dari tahun ke tahun untuk mencapai target khususnya parameter Deviasi Halaman III DIPA pada Tahun 2024 Tahun ini mengalami peningkatan signifikan yaitu diperoleh nilai 14,19 dari bobot 15. Parameter penyerapan anggaran tidak memperoleh nilai penuh diakibatkan target penyerapan anggaran sesuai nilai tertimbang tidak dapat terpenuhi sesuai target per triwulan.

Tabel 35. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar berdasarkan Parameter Tahun 2024Tahun 2020-2024

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2022	96,65	10	8,44	20	9,70	10	9,25	5	25
2023	91,70	10	6,25	19,48	9,85	10	10	5	25
2024	99,06	10	14,19	19,86	10	10	10	25	10

Grafik 104. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2020 - 2024

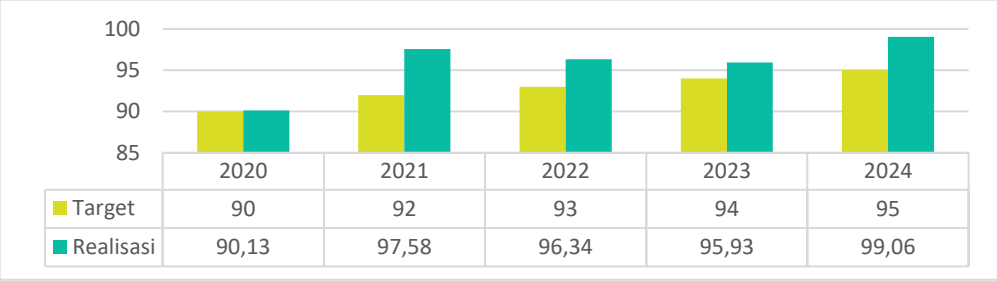

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020 - 2024, capaian indikator ini pada tahun 2024 telah melampaui target sebesar 95.

Grafik 105. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2024 dengan Target RAK tahun 2024

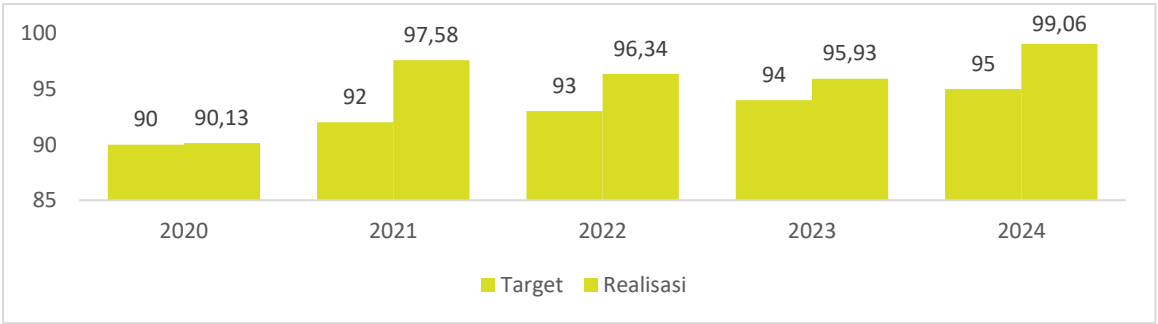

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi indikator nilai IKPA merupakan yang tertinggi jika dibandingkan BBKK Surabaya, Makassar, dan Batam.

Grafik 106. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024

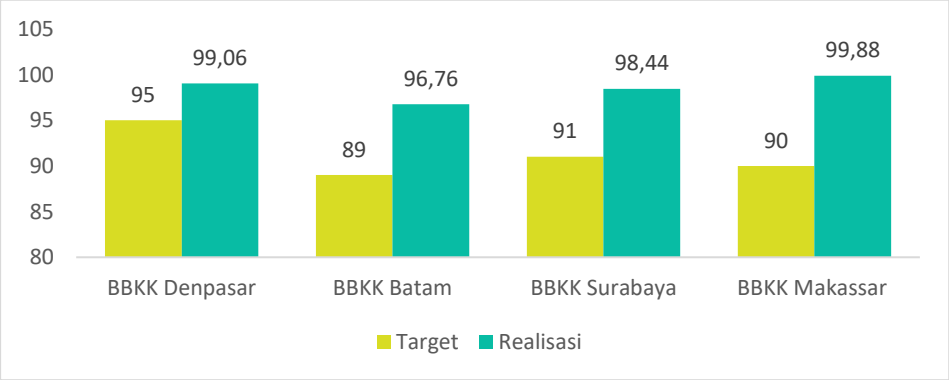

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Dirjen P2P tahun 202-2024 tidak terdapat indikator nilai IKPA, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator Persentase jumlah satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ≥ 80 sebesar 80% di tahun 2022; 90% tahun 2023; dan 100% di tahun 2024.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator Nilai IKPA di BBKK Denpasar tahun 2024 sebagai berikut:

1) Revisi Dipa

Melakukan revisi DIPA secara selektif sehingga tidak mengurangi nilai parameter revisi DIPA. Dari bobot 10, diperoleh nilai revisi DIPA sebesar 10. BBKK Denpasar selama tahun anggaran 2024 telah melakukan 11 kali revisi DIPA yaitu revisi pemutakhiran halaman III DIPA, Pemutakhiran Halaman III DIPA, dan Revisi DJA.

2) Halaman III DIPA

Penilaian IKPA menggunakan Halaman III DIPA berupa kesesuaian antara realisasi dari Rencana penarikan dana (RPD) dengan realisasi dari Rencana pelaksanaan kegiatan (RPK), selama satu tahun Anggaran. BBKK Denpasar berusaha melakukan revisi halaman III DIPA secara berkala namun beberapa kali terkendala pada pelaksanaan revisi kewenangan DJA yang menyebabkan tidak dapat melakukan revisi halaman III DIPA. Untuk memaksimalkan pencapaian target realisasi anggaran, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan

evaluasi realisasi anggaran baik dilakukan secara formal maupun informal. Dari bobot 15 diperoleh nilai sebesar 14,19.

3) Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan. Bilai kinerja penyerapan anggaran (NKPA) setiap triwulan dihitung berdasarkan rasio antar tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan anggaran setiap triwulan. Target penyerapan anggaran trieulanan ditetapkan untuk masing-masing jenis belanja. Pagu DIPA yang menjadi basis perhitungan target penyerapan anggaran adalah Pagu DIPA yang berlaku pada akhir triwulan berkenaan. Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 telah tercapai 97,10%. Dari bobot 20 diperoleh nilai sebesar 19,86.

4) Belanja Kontraktual

Informasi atau Data Kontrak berkenaan dengan pengadaan barang dan jasa yang diatur dalam peraturan Menkeu Nomor: 154/PMK.05/2014 tentang Pelaksanaaan Sistem Perbendaharaan dan anggaran. Kemudian dijabarkan dalam Perdirjen Perbendaharaan Nomor: 58/PB/2013 tentang pengelolaan Data Suplier dan Data Kontrak dalam Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara. Data kontrak tersebut menjadi salah satu bagian dari indikator penilaian IKPA dalam aplikasi OM-SPAN. Pencapaian nilai maksimal pada indikator Belanja Kontraktual adalah dengan memantau dan berkoordinasi tetang proses pengadaan yang dilaksanakan oleh Bagian pengadaan sehingga pada saat dilakukan proses Kotraktual dapat didaftarkan pada aplikasi Sakti tepat pada waktunya dan tidak mengakibatkan terjadinya keterlambatan pendaftaran kontrak sehingga nilai pada indikator belanja kontrak dapat diperoleh dengan maksimal. Dari bobot 10 diperoleh nilai 10.

5) Penyelesaian Tagihan.

Penyelesaian tagihan pada perhitungan IKPA ini di peroleh dari ketepatan waktu penyampaian tagihan SPM LS Kontraktual. Pencairan dana (Tagihan) dari bobot 10 memperoleh nilai 10 hal yang dilaksanakan dalam mencapai nilai tersebut adalah dengan selalu melakukan koordinasi dan monitoring terhadap transaksi yang segera harus dilakukan pembayaran.

6) Pengelolaan UP dan TUP

UP adalah uang muka kerja dalam jumlah tertentu yang diberikan kepada Bendahara Pengeluaran untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari Satker atau

membiayai pengeluaran yang menurut sifat dan tujuannya tidak mungkin dilakukan melalui mekanisme pembayaran langsung. Ketentuan Umum dalam Uang Persediaan (UP) diatur dalam PMK178/PMK.05/2018 tentang Perubahan atas PMK 190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK/.05/2021 tentang perubahan atas PMK nomor 196/PMK.05/2018 tentang Tata Cara Pembayaran dan Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah pada K/L. Uang Persediaan yang diajukan BBKK Denpasar selama tahun 2024 yaitu Penyediaan Uang Persediaan dari sumber dana Rupiah Murni yang terdiri dari UP Tunai dengan porsi 60% dan UP BBKK dengan porsi 40% serta Penyediaan Uang Persediaan dari sumber dana PNBP. Dalam rangka mencapai indikator yang telah ditentukan, upaya yang dilakukan dalam pengelolaan UP dan TUP adalah dengan me-revolving GUP dan PTUP sebelum batas waktu yang ditentukan. Dari bobot 10 diperoleh nilai 10.

7) Dispensasi SPM.

Ada kalanya pengajuan SPM, baik yang kontraktual maupun yang non kontraktual, terlambat dilakukan. Oleh sebab itu, harus dilakukan permohonan despensasi mengenai keterlambatan dalam pengajuan SPM. Ketentuan mengenai dispensasi pengajuan anggaran diatur dalam Permenkeu Nomor PMK-190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Data kontrak dismpaikan ke KPPN paling lambat lima hari kerja sejak Surat Perjanjian ditandatangani, sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dan Surat dirjen perbendaharaan nomor S-1028/PB/2018 tentang Langkah-Langkah Strategis Pelaksanaan Anggaran Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2018, yang diperkuat dengan surat Menteri Keuangan nomor S-67/MK.05/2018. Dengan aturan tersebut, satker yang terlambat menyampaikan data kontrak harus mengirimkan permohonan dispensasi keterlambatan pendaftaran data kontrak a.n. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan bermaterai 6000 ke KPPN. Data Kontrak dapat didaftarkan setelah mendapat persetujuan dispensasi dari Kepala KPPN. Atas keterlambatan penyampaian data kontrak ke KPPN, pengajuan SPM-LS Kontraktual dapat dilakukan lima hari setelah kontrak didaftarkan. Adanya sanksi administrasi ini diharapkan tidak hanya K/L saja yang meningkatkan kinerjanya tetapi juga dapat menegaskan terhadap penyedia barang dan jasa untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam data kontrak. Meskipun diberlakukannya sanksi

administrasi terhadap satker yang terlambat menyampaikan data kontrak, namun tidak sedikit jumlah data kontrak yang masih menunggu persetujuan dispensasi keterlambatan pendaftaran data kontrak untuk didaftarkan di Aplikasi SPAN. Banyak faktor yang mempengaruhi satker menyampaikan data kontrak tidak tepat waktu ke KPPN, Fakor yang berpengaruh antara lain suplayer terlambat menyampaikan data ke satker, diikuti informasi data suplier dan data kontrak kurang akurat. Selama tahun 2024 Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tidak mengajukan dispensasi SPM. Dari bobot 10 diperoleh nilai 10.

8) Capaian Output

Capaian output merupakan satu-satunya indikator pada aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Capaian output memiliki bobot paling tinggi di antara indikator lainnya, yaitu 25%. Hal tersebut menjadi perhatian bagi satker untuk dapat melakukan pengisian data capaian output sesuai dengan target penyerapan anggaran dan melaporkan capaian output ke KPPN sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditentukan, selain melakukan pelaporan tepat waktu satker juga melakukan identifikasi kegiatan-kegiatan yang telah mencapai target sesering mungkin pada setiap periodenya sehingga pelaporan dapat dilakukan dengan tepat waktu. Dari bobot 25 diperoleh nilai 25.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Adapun beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator Nilai IKPA BBKK Denpasar Tahun Anggaran 2024 adalah :

1. Melakukan revisi DIPA secara selektif.
2. Meningkatkan akurasi pencairan dana sesuai perencanaannya dalam halaman III DIPA.
3. Mengantisipasi dan menyelesaikan pagu minus sesegera mungkin.
4. Menyampaikan data kontrak ke KPPN tepat waktu, yaitu maximal 5 hari kerja sejak tanggal kontrak).
5. Ketepatan waktu dalam revolving UP, minimal 1x dalam 1 bulan dan pertanggungjawaban TUP (SPM-PTUP), tidak lebih dari 1 bulan dan tidak ada sisa penyetoran dana TUP.
6. Ketepatan waktu penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran/Penerimaan berupa upload ke aplikasi SPRINT sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
7. Menghindari adanya dispensasi SPM.
8. Meningkatkan ketelitian dalam memproses SPM dan nomor rekening penerima/tujuan untuk menghindari retur SP2D.

9. Mengeksekusi anggaran secara proporsional sesuai dengan target penyerapan anggaran.
10. Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai, yaitu maksimal 17 hari kerja sejak serah terima/penyelesaian pekerjaan)
11. Meningkatkan akurasi perencanaan kas/RPD Harian dengan cara mengajukan SPM dengan Renkas ke KPPN 1 hari sebelum tanggal jatuh tempo RPD Harian (mulai pukul 12.00 pada hari sebelumnya) untuk mengantisipasi jika ditemukan kesalahan pada SPM.
12. Meningkatkan ketelitian dalam penerbitan SPM untuk menghindari kesalahan/ pengembalian SPM oleh sistem di KPPN

f. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp700.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp700.000 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 100% dengan besaran nilai efisiensi sebesar 50% dengan Kategori efisien.

6. INDIKATOR KEENAM

KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

a. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

b. Rumus/ Cara Perhitungan

Capaian indikator ini diperoleh dari Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil sesuai dengan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Penilaian dilakukan oleh Bagian Hukum dan Organisasi Masyarakat Sekretariat Ditjen P2P dan nilai diterbitkan satu tahun sekali sesuai dengan hasil *pre assessment* implementasi WBK yang dilakukan di masing-masing satuan kerja.

c. Capaian Indikator

Realisasi nilai kinerja implementasi WBK BBKK Denpasar pada tahun 2024 berdasarkan hasil desk reviu kinerja implementasi WBK tahun 2024 oleh Tim Kerja Hukormas Ditjen P2P yang dilaksanakan tanggal 24 Januari 2024 dengan perolehan nilai 89,17. Realisasi indikator ini telah melampaui target yang telah ditentukan sebesar 81, sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 110,09%.

Grafik 107. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Implementasi WBK BBKK Denpasar tahun 2024

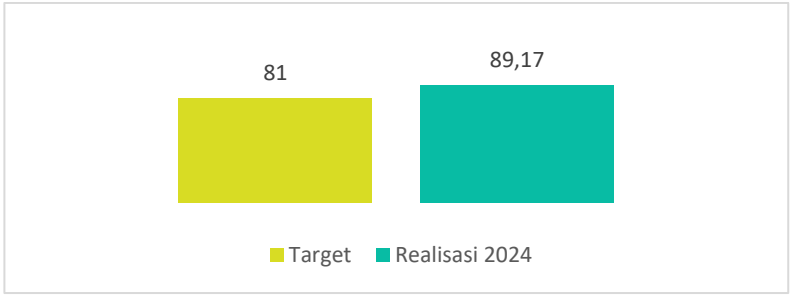

Jika dibandingkan dengan nilai kinerja implementasi WBK BBKK Denpasar 5 tahun ke belakang, capaian indikator ini pada tahun 2024 memiliki nilai yang tertinggi jika dibandingkan tahun 2020-2023 yang hanya mencapai nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 84,16. Adapun grafik realisasi nilai kinerja implementasi WBK BBKK Denpasar sebagai berikut :

Grafik 108. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Implementasi WBK BBKK Denpasar tahun 2019 - 2024

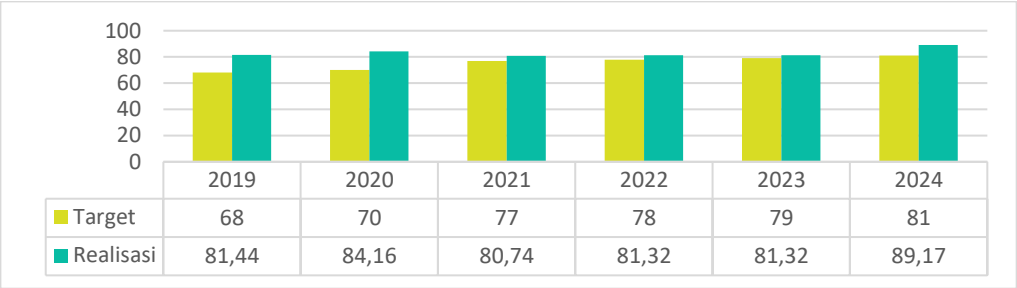

	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Target	68	70	77	78	79	81
Realisasi	81,44	84,16	80,74	81,32	81,32	89,17

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai implementasi WBK BBKK Denpasar pada tahun 2019, tercapai sebesar 81,44 dan pada tahun ini BBKK Denpasar memperoleh predikat WBK Kemenkes. Peningkatan nilai juga diperoleh pada tahun 2020 yakni sebesar 84,16. Pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai WBK menjadi 80,74, namun pada tahun 2022 dan 2023 diperoleh peningkatan nilai kembali menjadi 81,32. Sampai dengan Tahun 2024 diperoleh nilai tertinggi sebesar 89,17 dan menjadi salah satu satker yang diusulkan untuk menuju satker WBK Nasional. Pada bulan Mei 2024 BBKK Denpasar mendapatkan pendampingan satker menuju WBK Nasional oleh BBKK Tanjung Priok dimana diperoleh nilai evaluasi WBK sebesar 89,99. Sesuai Nomor Surat Undangan B/162/PW.99/2024 tertanggal 02 Desember 2024 dari Kementerian PANRB, pada tanggal 11 Desember 2024 BBKK Denpasar menerima penganugrahan Zona Integritas menuju WBK/WBBM Tahun 2024 di Lingkungan Kementerian Kesehatan

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2024, realisasi kinerja indikator ini telah mencapai target tahun 2024 sebesar 81.

Grafik 109. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK BBKK Denpasar Tahun 2024 dengan Target RAK Tahun 2024

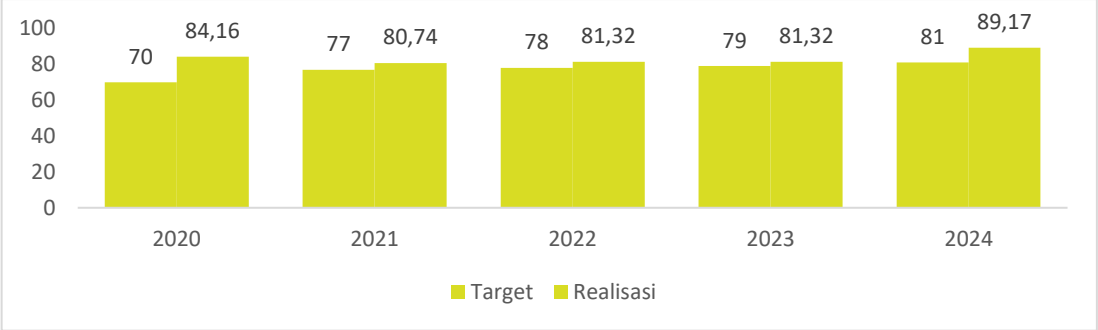

Jika dibandingkan dengan Standar Nasional dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 - 2024, realisasi indikator ini telah melampaui target yang telah ditentukan yakni sebesar 89,17.

Grafik 110. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK BBKK Denpasar dengan Renstra Kemenkes RI tahun 2024

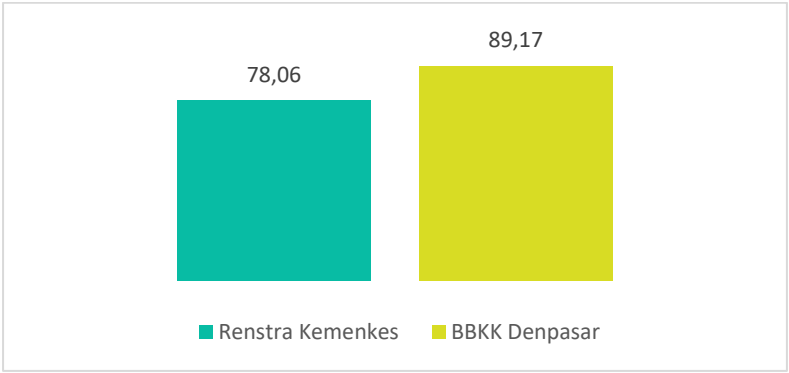

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan BBKK Surabaya, Batam, dan Makassar.

Grafik 111. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024

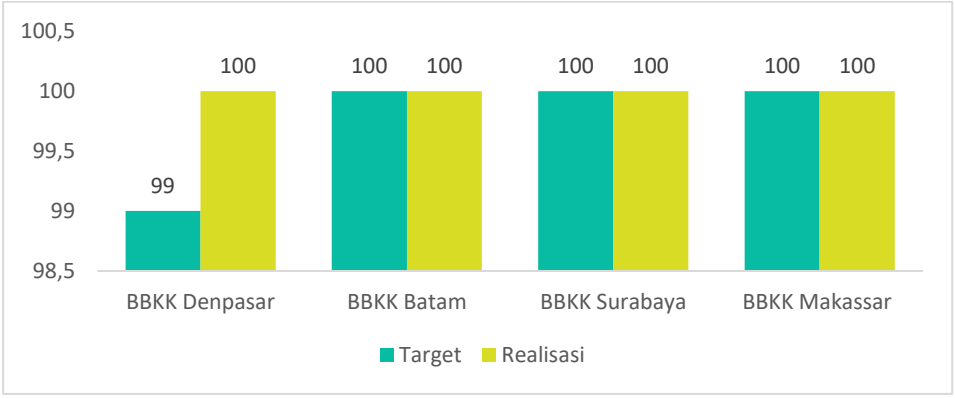

d. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai nilai kinerja implementasi WBK yang memenuhi target yaitu :

1. Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Satuan Kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar
2. Menyusun dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM dan menentukan target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBM
3. Memenuhi penilaian indikator WBK /WBBM sesuai dengan komponen pengungkit Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
4. Memenuhi penilaian indikator WBK /WBBM sesuai dengan komponen hasil yaitu Pemerintahan yang bersih dan bebas KKN melalui pemenuhan nilai Survey Persepsi Korupsi, dan Persentase temuan hasil audit yang ditindaklanjuti, serta Kualitas Pelayanan Publik

e. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada Triwulan IV Tahun 2024, realisasi dari indikator ini telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan SDM yang memadai
2. Adanya pembinaan melalui kegiatan Penguatan Satker Menuju Predikat WBK oleh Esselon 1 dan Inspektorat Jenderal
3. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar anggota Tim Zona Integritas

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Sarana Prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima belum terpenuhi secara maksimal
2. Monev pelaksanaan SOP perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan terlaksananya pelayanan prima.

g. Pemecahan Masalah

1. Mengusulkan anggaran untuk melengkapi sarana prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima. Pada tahun 2025 telah diusulkan anggaran berupa pengadaan media informasi berupa poster dan banner untuk semua Wilayah Kerja.

2. Mengusulkan anggaran kegiatan monev SOP secara berkala

h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada tahun 2024 sebesar Rp36.080.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp36.029.437 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99,86%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 50,14% dengan Kategori efisien. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.

7. INDIKATOR KETUJUH

PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

a. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dari indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

b. Rumus / cara perhitungan

Cara perhitungan indiaktor ini yaitu jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%. Rumus / cara perhitungan indikator di atas yaitu :

$$Persentase\ peningkatan\ kapasitas\ ASN = \frac{X}{y}\ x\ 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20 JPL

Y = Jumlah seluruh ASN

Berdasarkan rumus perhitungan di atas diperoleh hasil :

$$Persentase\ peningkatan\ kapasitas\ ASN = \frac{115}{115}\ x\ 100\% = 100\%$$

c. Capaian indikator

Dari 115 pegawai BBKK Denpasar tahun 2024 terdapat 104 orang ASN yang telah mengikuti pengembangan kompetensi/pengembangan kapasitas minimal 20 JPL dengan persentase realisasi 100%, sehingga capaian target ini sebesar 120,48%.

Grafik 112. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL BBKK Denpasar Tahun 2024

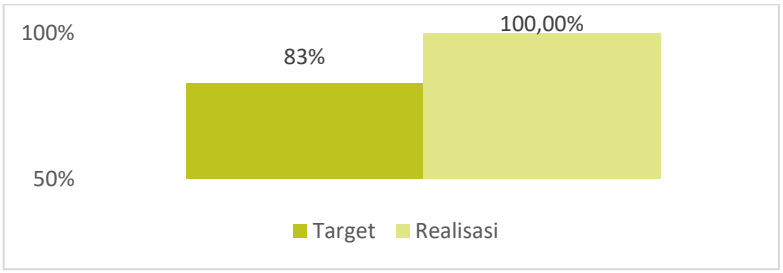

Jika dibandingkan dengan 5 tahun terakhir, realisasi pegawai yang mengikuti peningkatan kapasitas dapat dilihat dalam grafik berikut :

Grafik 113. Perbandingan Realisasi Persentase ASN yang mengikuti Peningkatan Kompetensi tahun 2019 - 2024

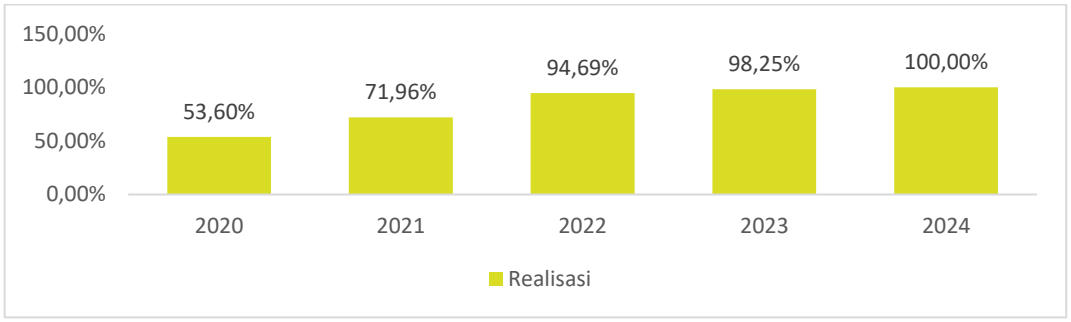

Berdasarkan grafik di atas, diketahui capaian jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi dari tahun 2020 sampai dengan 2024 meningkat setiap tahunnya. Capaian persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2024 telah mencapai 100%. Peningkatan jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi di tahun 2024 disebabkan semaik banyak penyelenggara peningkatan kompetensi pegawai melalui media virtual/daring. Penyediaan anggaran pada DIPA BBKK Denpasar tahun 2024 juga menjadi salah satu penunjang peningkatan realisasi jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya di tahun 2024.

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2024, capaian indikator ini telah melebihi taget yang ditentukan yakni sebesar 83%.

Grafik 114. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20JPL Tahun 2024 dengan Target RAK BBKK Denpasar tahun 2024

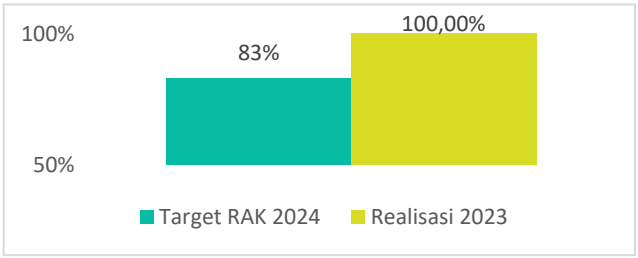

Renstra Kemenkes memuat indikator jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 5.059 orang pada tahun 2024, sehingga capaian indikator jumlah ASN BBKK Denpasar yang mengikuti kapasitas sebanyak 20 JPL sebesar 100% pada Tahun 2024 dapat mendukung pencapaian indikator Renstra tersebut.
Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator jumlah SDM yang ditingkatkan kompetensinya seluruhnya telah mencapai 100%.

Grafik 115. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Soekarno Hatta Tahun 2024

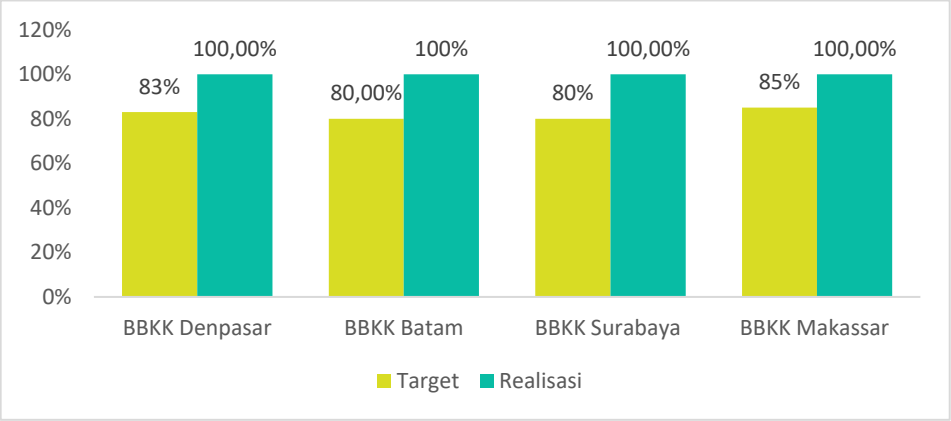

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL tahun 2024 adalah :

1. Peran aktif seluruh pegawai yang selalu berkoordinasi dengan Bagian Kepegawaian dan Pembina Jabatan Fungsional masing-masing sehingga dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait pelatihan yang akan diselenggarakan melalui grup *whatsapp*, seperti :
    a) Peningkatan Kompetensi (Pengikutsertaan pegawai dalam pelatihan / konsultasi Jabfung)
    b) Peningkatan Kapasitas SDM Pelatihan SAKIP
    c) Peningkatan Kapasitas SDM Sanitasi dan Entomolog Kesehatan Ahli
    d) Pelatihan Pengendalian Vektor dan BPP
    e) Peningkatan Kapasitas SDM Epidemiolog Kesehatan Terampil
    f) Peningkatan Kapasitas SDM Arsiparis
    g) Peningkatan kualitas SDM sesuai Kualifikasi lain

2. Menganggarkan kegiatan peningkatan kapasitas dalam DIPA BBKK Denpasar tahun 2024.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat dipenuhi dengan baik dalam Tahun 2024 dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

1. Adanya keterbukaan informasi pelatihan dari seluruh ASN yang selalu dibagi dalam grup *whatsapp* BBKK Denpasar.
2. Peningkatan kapasitas ASN perlahan sudah mulai berjalan secara luring, meskipun terdapat juga beberapa pelatihan dilakukan secara daring.
3. Komitmen yang tinggi dari pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan.
4. Adanya dukungan anggaran peningkatan kapasitas SDM dalam DIPA BBKK Denpasar.
5. Pemberitahuan capaian jumlah ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas akan dilakukan secara rutin (per triwulan) untuk mengingatkan kepada seluruh ASN agar menginput ke dalam link http://link.kemkes.go.id/bangkomBBKKDPS setelah selesai pelatihan.

f. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya pada tahun 2024 sebesar Rp670.557.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp656.994.081 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 98%, dan efisiensi anggaran sebesar 52,02%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.

8. INDIKATOR KEDELAPAN

PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

a. Definisi operasional

Defisi operasional indikator persentase realisasi anggaran adalah persentase yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan perundangundangan.

b. Rumus / cara perhitungan

Cara perhitungan indiaktor persentase realisasi anggaran yaitu jumlah realisasi anggaran dibagi jumlah pagu anggaran dikali 100%. Rumus / cara perhitungan indikator di atas yaitu:

$$Persentase\ realisasi\ anggaran = \frac{X}{y}\ x\ 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah realisasi anggaran

Y = Jumlah pagu anggaran

Berdasarkan rumus perhitungan di atas diperoleh hasil :

$$Persentase\ realisasi\ anggaran = \frac{25.636.440.251}{26.401.187.000}\ x\ 100\% = 97{,}10\%$$

c. Capaian indikator

Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 sebesar 97,10%. Jika dibandingkan target kinerja yang ditentukan sebesar 95%, maka target kinerja telah tercapai dengan persentase capaian kinerja sebesar 101,15%.

Grafik 116. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar 2024

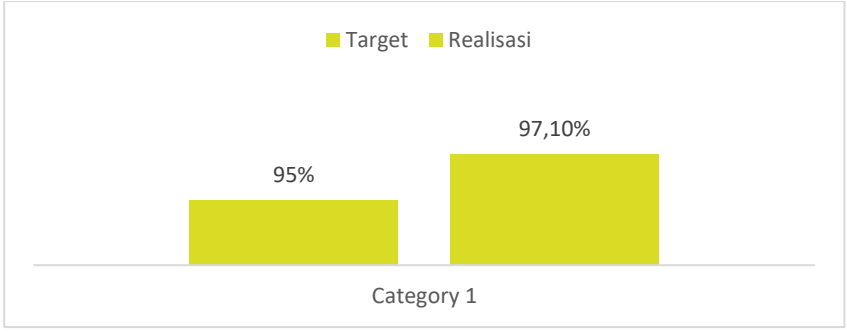

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran beberapa tahun sebelumnya, persentase realisasi anggaran Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2020 - 2022. Realisasi persentase realisasi anggaran yang paling rendah adalah pada tahun 2020 sebesar 94,29% dan yang paling tinggi adalah tahun 2023 sebesar 98,43%. Pada Tahun 2024 realisasi anggaran BBKK Denpasar mengalami sedikit penurunan jika dibandingan dengan realisasi tahun 2023 yaitu sebesar 97,10%. Hal ini disebabkan masih adanya sisa anggaran belanja pegawai karena terdapat 4 orang pegawai penisun dan 1 orang pegawai pensiun meninggal dunia. Selain itu, terdapat sisa anggaran perjalanan dinas yang diblokir sesuai dengan Surat surat Plt. Direktur Jenderal P2P nomor PR.04.02/C/2855/2024 tanggal 12 November 2024 tentang Penetapan Distribusi Pagu Penghematan.

Grafik 117. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2019 sampai dengan 2024

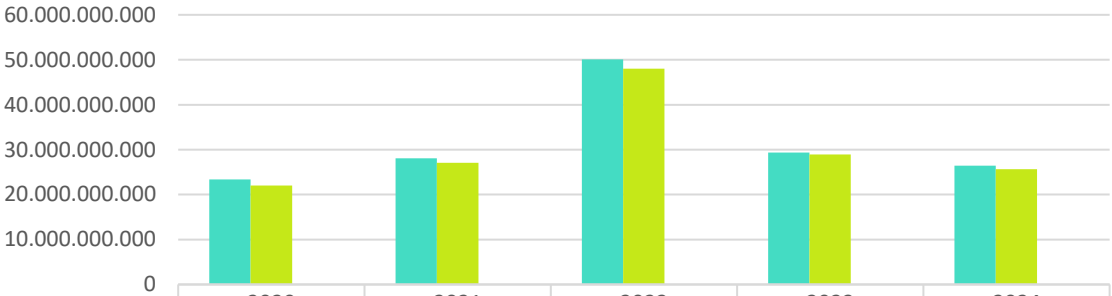

	2020	2021	2022	2023	2024
Pagu	23.368.421.000	28.094.074.000	50.081.242.000	29.361.531.000	26.401.187.000
Realisasi	22.034.692.319	27.091.607.264	47.985.825.926	28.901.467.816	25636440251
Capaian	94,29%	96,43%	95,82%	98,43%	97,10%

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2024, capaian indikator ini telah memenuhi target yang ditentukan sebesar 96%.

Grafik 118. Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar dengan Target RAK Tahun 2024

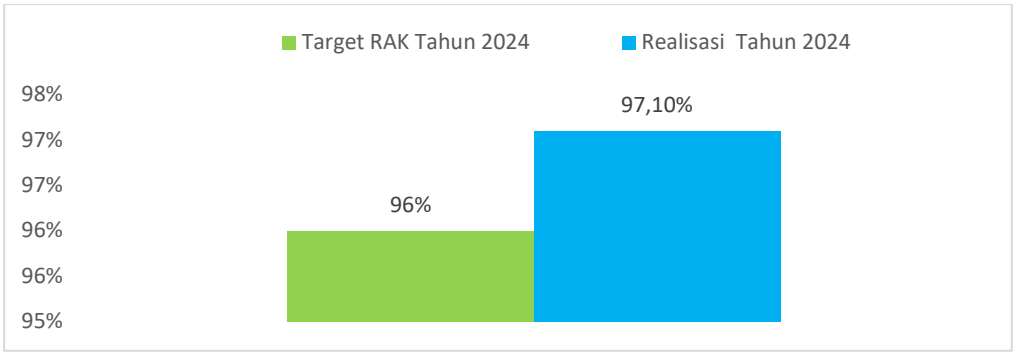

Jika dibandingkan dengan target kinerja nasional sesuai dengan surat Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 2 Februari 2023 tentang Penambahan Indikator dalam Perjanjuan Kinerja tahun 2024, capaian indikator ini telah mencapai target yang ditentukan tahun 2024 sebesar 96%.

Grafik 119. Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar dengan Target RAK Tahun 2024

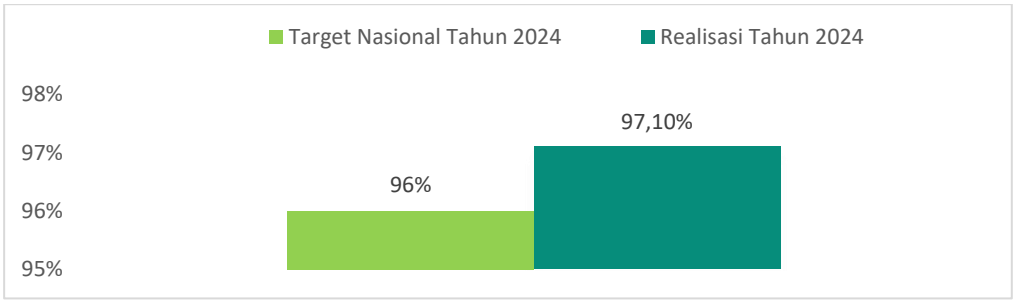

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi jika dibandingkan BBKK Surabaya dan BBKK Batam. Jika dibandingkan dengan BBKK Makassar realisasi anggaran BBKK Denpasar lebih rendah. Adapun Grafik perbandingan terdapat pada grafik di bawah:

Grafik 120. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Batam; BBKK Surabaya; dan BBKK Makassar Tahun 2024

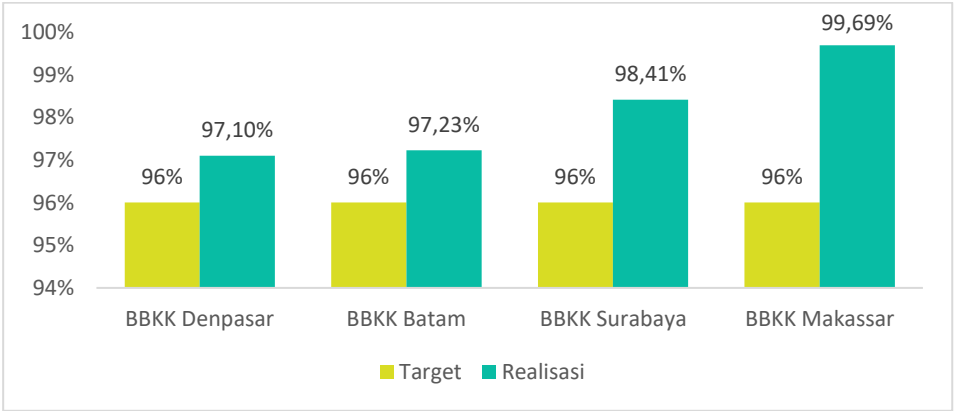

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target yaitu :

1. Menyusun perencanaan anggaran dengan baik
2. Menyusun RPK dan RPD dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPK dan RPD
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
4. Melakukan evaluasi kegiatan dan menuangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi

e. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada target dari indikator ini belum tercapai sesuai yang ditetapkan. Kegagalan ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan SDM yang baik dalam mencapai target persentase realisasi anggaran
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
3. Melakukan penyesuaian RPK dan RPD sesuai dengan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan.

f. Kendala / masalah yang dihadapi

Tidak ditemukan kendala dalam mencapai target realisasi anggaran Tahun 2024, semua kegiatan baik bersumber PNBP maupun RM berjalan lancar sesuai dengan rencana.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp121.179.000 dengan realisasi penggunaan anggaran Tahun 2024 mencapai Rp118.273.974 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 98%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 52,40%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.

B. REALISASI ANGGARAN

Dalam mencapai kinerjanya, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasakan DIPA tahun 2024, anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebesar Rp 26.368.187.000 yang terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut:

Tabel 36. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2024

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	3.282.360.000
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	23.118.827.000
TOTAL		**Rp.**	**26.401.187.000**

Grafik 121. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2019 sampai dengan 2024

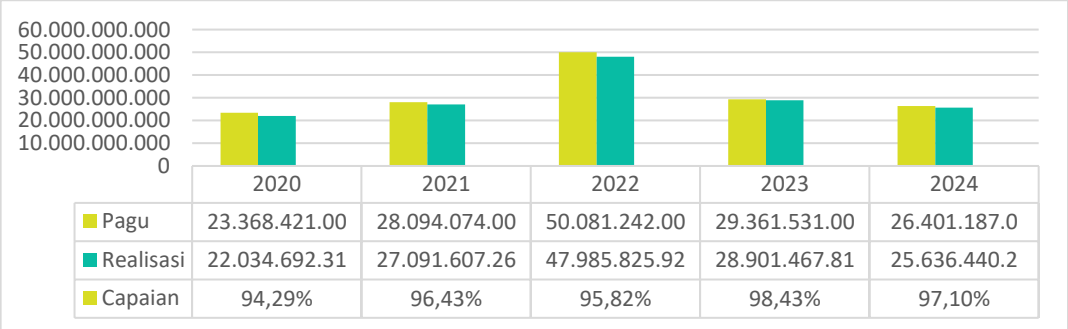

	2020	2021	2022	2023	2024
Pagu	23.368.421.00	28.094.074.00	50.081.242.00	29.361.531.00	26.401.187.0
Realisasi	22.034.692.31	27.091.607.26	47.985.825.92	28.901.467.81	25.636.440.2
Capaian	94,29%	96,43%	95,82%	98,43%	97,10%

Dari grafik di atas diketahui bahwa dari tahun 2020 sampai dengan 2022 Alokasi anggaran BBKK Denpasar mengalami peningkatan, tetapi mulai tahun 2023 sampai 2024 mengalami penurunan. Peningkatan anggaran padatahun 2022 disebabkan adanya pengadaan tanah untuk Gedung layanan terpadu BBKK Denpasar yang terletak di sekitar Bandara I Gusti Ngurah Rai. Persentase realisasi anggaran dari tahun 2020 sampai 2023 terus meningkat, namun pada Tahun 2024 realisasi anggaran BBKK Denpasar mengalami sedikit penurunan jika dibandingan dengan realisasi tahun 2023 yaitu sebesar 97,10%.

Tabel 37. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja BBKK Denpasar tahun 2024

Jenis Belanja	2024		
	Anggaran	Realisasi	(%)
51 Belanja Pegawai	17,509,136,000	16,882,602,962	96.42%
52 Belanja Barang	8,283,891,000	8,148,066,039	98.36%
53 Belanja Modal	608,160,000	605,771,250	99.61%
Jumlah	**26,401,187,000**	**25,636,440,251**	**97.10%**

Tabel 38 Daftar Rincian Penerimaan PNBP Per Bulan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun 2024Tahun Anggaran 2024

NO	BULAN	JUMLAH PENERIMAAN (Rp)	% (dari target 2024)
1	Januari	164.840.000	14%
2	Pebruari	111.280.000	9%
3	Maret	163005000	14%
4	April	147.075.000	13%
5	Mei	138.225.000	12%
6	Juni	139.525.000	12%
7	Juli	145.000.000	12%
8	Agustus	184.225.000	16%
9	September	157.915.000	13%
10	Oktober	208.225.000	18%
11	November	171.365.000	15%
12	Desember	218.850.002	19%
	JUMLAH	**1.949.530.002**	**166%**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tahun 2024 realisasi penerimaan PNBP BBKK Denpasar melebihi target penerimaan yang telah ditentukan sebesar Rp1.172.500.000 dengan persentase capaian 166%.

C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$E = \frac{(PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

Dimana :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa miniman efisiensi yang dicapai sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + (\frac{E}{20}\ x\ 50)$$

Dimana :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil :

Tabel 39. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Indikator Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2024

No	Nama Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Efiisensi	Nilai Efisiensi	Kategori
1	Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di pintu masuk negara	2.389.332.000	2.292.105.845	96%	4,07	54,07	Efisien
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	418.250.000	416.010.000	99%	0,54	50,54	Efisien
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	116.964.000	114.984.000	98%	1,69	51,69	Efisien
4	Nilai kinerja anggaran	22.648.125.000	22.001.720.834	97%	2,85	52,85	Efisien
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	700.000	700.000	100%	-	50,00	Efisien

6	Kinerja implementasi WBK satker	36.080.000	36.029.437	100%	0,14	50,14	Efisien
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	670.557.000	656.994.081	98%	2,02	52,02	Efisien
8	Persentase realisasi anggaran	121.179.000	118.273.974	98%	2,40	52,40	Efisien

Tabel 40. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Klasifikasi Rincian Output (KRO) BBKK Denpasar Tahun 2024

Kode	Uraian (KRO/RO)	Pagu	Realisasi	Persentase	Efiisensi	Nilai Efisiensi	Kategori
DO	**Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**	**3.219.170.000**	**3.178.720.986**	**98,74 %**	**1,26**	**51,26**	**Efisien**
DO.4249	**Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah**	**3.219.170.000**	**3.178.720.986**	**98,74 %**	**1,26**	**51,26**	**Efisien**
PEA	Koordinasi	77.694.000	75.714.000	97,45 %	2,55	52,55	Efisien
QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat	186.479.000	186.428.620	99,97 %	0,03	50,03	Efisien
QAH	Pelayanan Publik Lainnya	1.389.675.000	1.356.282.883	97,60 %	2,40	52,40	Efisien
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1.207.508.000	1.204.674.342	99,77 %	0,23	50,23	Efisien
TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	357.814.000	355.621.141	99,39 %	0,61	50,61	Efisien
WA	**Program Dukungan Manajemen**	**23.118.827.000**	**22.458.097.185**	**97,14 %**	**2,86**	**52,86**	**Efisien**
WA.4815	**Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**	**23.118.827.000**	**22.458.097.185**	**97,14 %**	**2,86**	**52,86**	**Efisien**
AEA	Koordinasi	111.307.000	110.853.106	99,59 %	0,41	50,41	Efisien
EBA	Layanan Dukungan	22.353.687.000	21.715.886.726	97,15 %	2,85	52,85	Efisien

	Manajemen Internal						
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	312.743.000	301.372.940	96,36 %	3,64	53,64	Efisien
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	341.090.000	329.984.413	96,74 %	3,26	53,26	Efisien

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua indikator berjalan dengan efisien dimana tidak ada nilai efisiensi dibawah 50%. Demikian juga semua Klasifikasi Rincian Output (KRO) berjalan dengan efisien dengan nilai efisiensi ≥50%. Nilai efisiensi hampir seluruh indikator mayoritas berada di kisaran rata-rata 51,71%.

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan BBKK Denpasar tahun 2024 berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut maupun Bandara.

BBKK Denpasar tahun 2024 memiliki 2 sasaran dan 8 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pada Tahun 2024, seluruh indikator telah mencapai target 100% dan melebihi target 100% dengan rata-rata capaian sebesar 107,21%. Adapun rincian capaian indikator sebagai berikut:

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara tercapai 0,93 dari target 0,90 dengan capaian kinerja 103,33%
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 99% dengan capaian 101,01%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 0,80 dari target 0,94 dengan capaian 108,05%
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 96,18 dari target 88 dengan capaian 109,30%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 99,06 dari target 95 dengan capaian 104,27%
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian 89,17 dari target 81 dengan capaian 110,09%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 100% dari target 83% dengan capaian 120,48%
8. Persentase Realisasi Anggaran tercapai 97,10% dari target 96% dengan capaian 101,15%

Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja di tahun 2024 yaitu tersedianya alokasi anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, peran aktif Pejabat Struktural, optimalisasi sumber daya manusia yang ada melalui peningkatan kapasitas SDM, sarana prasarana yang mendukung, adanya bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala sehingga permasalahan yang dihadapi dilapangan dapat diatasi sehingga terjadi peningkatan kerjasama tim, sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor.

Kendala yang ditemukan dalam pencapaian kinerja selama tahun 2024 yaitu:

1. Bertambahnya jumlah Klinik/RS yang terverifikasi sebagai penerbit ICV menyebabkan pencapaian target pada parameter penerbitan ICV di BBKK Denpasar belum maksimal
2. Keterbatasan SDM dalam pelaksanaan kegiatan kegawatdaruratan di lapangan
3. Masih terbatasnya jumlah pemeriksaan sampel air kimia yang berpengaruh pada capaian Pemeriksaan SAB yang memenuhi syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis

B. TINDAK LANJUT

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah :

1. Melakukan Rapat koordinasi Pelaksanaan Vaksinasi Pelaku Perjalanan Internasional (Jemaah Haji dan Umrah)
2. Mengusulkan Pengadaan CPNS terutama tenaga medis
3. Melibatkan stake holder terkait untuk melakukan pemeriksaan kualitas air secara mandiri di wilayah kerjanya masing-masing. Desiminasi informasi dan rekomendasi kepada stake horder terkait untuk perbaikan sistem pengelolaan air menyikapi hasil pemeriksaan sampel yang tidak memenuhi syarat kualitas.

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH
Jabatan	: Kepala

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama	: dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan	: Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 25 November 2024

Pihak Kedua	Pihak Pertama
dr. Yudhi Pramono, MARS	**Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	**Sasaran Strategis (08)**		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	**Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	**Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah**		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.90 Indeks
		Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	99 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.87 Indeks
B	**Sasaran Strategis (17)**		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	86 Indeks
I	**Program Dukungan Manajemen**		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	**Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**		
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	88 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	81 Nilai

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
		Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	83 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	3,282,360,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	23,118,827,000.00
TOTAL			26,401,187,000.00

Jakarta, 25 November 2024

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS

Pihak Pertama

Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

2. Matrik Monitoring Capaian Kinerja

MONITORING PERJANJIAN KINERJA BBKK DENPASAR TAHUN 2024
(E-PERFORMANCE)

BULAN : DESEMBER

NO	INDIKATOR	DO	CARA HITUNG	TARGET TAHUNAN	REALISASI											
					JAN			FEB			MAR			APRIL		
					T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pelabuhan/bandara/PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) dengan pemeriksaan orang, barang, alat angkut, dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	**Jumlah capaian indikator**	**0.90**	**2,402,302**	**3,124,707**	**0.93**	**4,804,514**	**6,091,679**	**0.92**	**7,207,346**	**9,091,307**	**0.92**	**9,615,366**	**13,025,283**	**0.92**
			Pemeriksaan/Penapisan orang		2,391,825	3,113,385	130.17%	4,783,550	6,069,711	126.89%	7,175,900	9,058,667	126.24%	9,573,325	12,981,667	135.60%
			Pemeriksaan Alat Angkut sesuai standar karantina		9,915	10,719	108.11%	19,830	20,759	104.68%	29,745	30,841	103.68%	39,660	41,133	103.71%
			Pemeriksaan Barang		116	154	132.76%	232	300	129.31%	348	436	125.29%	464	565	121.77%
			Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM}		446	449	100.67%	902	909	100.78%	1,353	1,363	100.74%	1,917	1,918	100.05%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dalam satu tahun	**Persentase Capaian**	**99%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**
			Jumlah capaian indikator		**1,424**	**1,424**	**100%**	**2,720**	**2,720**	**100%**	**3,905**	**3,905**	**100%**	**5,217**	**5,217**	**100%**
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang		1,393	1,393	100.00%	2,648	2,648	100.00%	3,798	3,798	100.00%	5,073	5,073	100.00%
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut		0	0	0.00%	-	-	0.00%	-	-	0.00%	-	-	0.00%
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang		1	1	100.00%	2	2	100.00%	3	3	100.00%	3	3	100.00%
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan {TTU, TPM}		30	30	100.00%	70	70	100.00%	104	104	100.00%	141	141	100.00%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	**Jumlah capaian indikator**	**0.87**	**0.10**	**0.50**	**0.45**	**0.15**	**0.70**	**0.70**	**0.20**	**0.95**	**0.89**	**0.30**	**0.94**	**0.68**
			rata-rata capaian				**50.00%**			**70.00%**			**95.17%**			**93.51%**
			Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%		1	-	0.00%	2	2	100.00%	2	3	150.00%	3	10	333.33%
			Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1% (satuan lokus)		5	5	100.00%	5	-	0.00%	5	5	100.00%	5	-	0.00%
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 (satuan lokus)		5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 (satuan lokus)		5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%
			Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%		5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%
			Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1% (satuan lokus)		4	4	100.00%	4	4	100.00%	4	4	100.00%	4	4	100.00%
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum < 2 (satuan lokus)		5	-	0.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	-	0.00%
			Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (satuan lokus)		-	-	0.00%	-	-	0.00%	115	117	101.74%	115	117	101.74%
			Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (satuan lokus)		-	-	0.00%	155	155	100.00%	155	155	100.00%	155	155	100.00%
			Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (satuan lokus)		-	0	0.00%	-	0	0.00%	-	0	0.00%	-	0	0.00%
4	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dan 1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, akurasi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan 2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditargetkan di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan 3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi kebijakan, ketersediaan informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program	**Score E Monev DJA**	**88**	10	-	**0.00%**	15	-	**0.00%**	17	-	**0.00%**	19	20.97	**110.37%**
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi	**Nilai IKPA pada OMSPAN MONEVPA**	**95**	95	97.88	**103.03%**	95	99.47	**104.71%**	95	100.00	**105.26%**	95	96.03	**101.08%**
6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assessment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P	**Nilai self Assesment**	**81**	81	89.17	**110.09%**	81	89.17	**110.09%**	81	89.17	**110.09%**	81	89.17	**110.09%**
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 JPL dalam 1 tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	**Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi jumlah pegawai dikalikan 100%**	**83%**	10%	67.83%	**678.26%**	15%	71.30%	**475.36%**	20%	76.52%	**382.61%**	25%	82.61%	**330.43%**
8	Persentase Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Anggaran	**Jumlah Realisasi Anggaran dibagi Pagu Anggaran**	**96%**	3%	3.13%	**104.33%**	13%	10.99%	**84.54%**	24%	23.23%	**96.79%**	30%	30.78%	**102.60%**

NO	CARA HITUNG	REALISASI														
		MAY			JUN			JUL			AGUST			SEPTEMBER		
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
1	**Jumlah capaian indikator**	**12,018,136**	**16,535,370**	**0.92**	**14,421,776**	**20,152,988**	**0.92**	**16,824,473**	**24,006,849**	**0.93**	**19,227,794**	**27,861,890**	**0.93**	**21,630,970**	**31,583,660**	**0.93**
	Pemeriksaan/Penapisan orang	11,965,575	16,480,367	137.73%	14,358,725	20,086,603	139.89%	16,750,925	23,928,469	142.85%	19,143,745	27,771,381	145.07%	21,536,415	31,481,617	146.18%
	Pemeriksaan Alat Angkut sesuai standar karantina	49,575	51,818	104.52%	59,490	62,555	105.15%	69,405	73,925	106.51%	79,320	85,417	107.69%	89,235	96,307	107.93%
	Pemeriksaan Barang	580	734	126.55%	696	905	130.03%	812	1,062	130.79%	928	1,240	133.62%	1,044	1,397	133.81%
	Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM}	2,406	2,451	101.87%	2,865	2,925	102.09%	3,331	3,393	101.86%	3,801	3,852	101.34%	4,276	4,339	101.47%
2	**Persentase Capaian**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**
	Jumlah capaian indikator	**6,550**	**6,550**	**100%**	**7,793**	**7,793**	**100%**	**9,199**	**9,199**	**100%**	**10,585**	**10,585**	**100%**	**11,984**	**11,984**	**100%**
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang	6,384	6,384	100.00%	7,599	7,599	100.00%	8,979	8,979	100.00%	10,341	10,341	100.00%	11,719	11,719	100.00%
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut	-	-	0.00%	-	-	0.00%	1	1	100.00%	2	2	100.00%	3	3	100.00%
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang	3	3	100.00%	3	3	100.00%	4	4	100.00%	4	4	100.00%	4	4	100.00%
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan {TTU, TPM}	163	163	100.00%	191	191	100.00%	215	215	100.00%	238	238	100.00%	258	258	100.00%
3	**Jumlah capaian indikator**	**0.35**	**1.20**	**0.89**	**0.40**	**1.17**	**0.80**	**0.50**	**1.405**	**0.89**	**0.55**	**1.455**	**0.80**	**0.60**	**1.562**	**0.89**
	rata-rata capaian			**120.17%**			**116.50%**			**140.50%**			**145.50%**			**156.21%**
	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	4	16	400.00%	5	23	460.00%	5	30	600.00%	6	45	750.00%	7	53	757.14%
	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1% (satuan lokus)	5	5	100.00%	5	-	0.00%	5	5	100.00%	5	-	0.00%	5	5	100.00%
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 (satuan lokus)	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 (satuan lokus)	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%
	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%
	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1% (satuan lokus)	4	4	100.00%	4	4	100.00%	4	4	100.00%	4	4	100.00%	4	4	100.00%
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum < 2 (satuan lokus)	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%
	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (satuan lokus)	115	117	101.74%	115	117	101.74%	115	117	102.00%	115	117	101.74%	115	117	101.74%
	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (satuan lokus)	155	155	100.00%	155	160	103.23%	155	160	103.00%	155	160	103.23%	155	160	103.23%
	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (satuan lokus)	-	0	0.00%	-	0	0.00%	0	0	0.00%	-	0	0.00%	0	0	0.00%
4	**Score E Monev DJA**	22	36.37	**165.32%**	30	51.60	**172.00%**	37	76.98	**208.00%**	46	75.16	**163.39%**	56	78.64	**140.43%**
5	**Nilai IKPA pada OMSPAN MONEVPA**	95	97.96	**103.12%**	95	99.72	**104.97%**	95	98.28	**103.00%**	95	99.54	**104.78%**	95	99.06	**104.27%**
6	**Nilai self Assesment**	81	89.17	**110.09%**	81	89.17	**110.09%**	81	89.17	**110.00%**	81	89.17	**110.09%**	81	89.17	**110.09%**
7	**Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi jumlah pegawai dikalikan 100%**	30%	86.09%	**286.96%**	35%	91.30%	**260.87%**	40%	97.39%	**243.00%**	50%	99.13%	**198.26%**	60%	100.00%	**166.67%**
8	**Jumlah Realisasi Anggaran dibagi Pagu Anggaran**	40%	37.82%	**94.55%**	45%	49.30%	**109.56%**	50%	56.74%	**113.00%**	55%	63.95%	**116.27%**	65%	70.40%	**108.31%**

BULAN : DESEMBER

NO	INDIKATOR	DO	CARA HITUNG	TARGET TAHUNAN	OKTOBER			NOVEMBER			DESEMBER			% Capaian thd target tahunan	Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut	PJ	Lintas Sektor yang Terlibat dalam Pemecahan Masalah
					T	R	C	T	R	C	T	R	C					
1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pelabuhan/bandara/PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) dengan pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	**Jumlah capaian indikator**	**0.90**	**24,039,496**	**35,263,981**	**0.93**	**26,442,207**	**38,728,452**	**0.93**	**28,843,812**	**42,494,371**	**0.93**	**103.33%**			PKSE, UKLW, PRL	Satgas Covid 19, PT Angkasa Pura, PT ASDP, Otban, KUPP/KSOP, PT Pelindo, Avsec
			Pemeriksaan/Penapisan orang		23,934,390	35,149,702	146.86%	26,326,605	38,602,426	146.63%	28,717,675	42,355,905	147.49%					
			Pemeriksaan Alat Angkut sesuai standar karantina		99,150	107,848	108.77%	109,065	118,965	109.08%	118,980	130,690	109.84%					
			Pemeriksaan Barang		1,160	1,567	135.09%	1,276	1,731	135.66%	1,392	1,940	139.37%					
			Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM}		4,796	4,864	101.42%	5,261	5,330	101.31%	5,765	5,836	101.23%					
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	**Persentase Capaian**	**99%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**99%**	**100%**	**101.01%**	**101.01%**			PKSE, UKLW, PRL	Satgas Covid 19, PT Angkasa Pura, PT ASDP, Otban, KUPP/KSOP, PT Pelindo, Avsec, Sekurity Pelabuhan
			Jumlah capaian indikator		**13,351**	**13,351**	**100%**	**14,790**	**14,790**	**100%**	**16,197**	**16,197**	**100%**					
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang		13,043	13,043	100.00%	14,461	14,461	100.00%	15,840	15,840	100.00%					
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut		3	3	100.00%	3	3	100.00%	3	3	100.00%					
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang		4	4	100.00%	6	6	100.00%	7	7	100.00%					
			Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan {TTU, TPM}		301	301	100.00%	320	320	100.00%	347	347	100.00%					
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	**Jumlah capaian indikator**	**0.87**	**0.70**	**1.528**	**0.85**	**0.80**	**1.609**	**0.94**	**0.87**	**1.633**	**0.94**	**108.05%**			PKSE, UKLW, PRL	Satgas Covid 19, PT Angkasa Pura, PT ASDP, Otban, KUPP/KSOP, PT Pelindo, Avsec, Sekurity Pelabuhan
			rata-rata capaian				**152.80%**			**160.85%**			**163.30%**					
			Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%		8	62	775.00%	9	68	755.56%	10	78	780.00%					
			Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1% (satuan lokus)		5	-	0.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%					
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 (satuan lokus)		5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%					
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 (satuan lokus)		5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%					
			Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%		5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%					
			Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1% (satuan lokus)		4	4	100.00%	4	4	100.00%	4	4	100.00%					
			Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum < 2 (satuan lokus)		5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%					
			Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (satuan lokus)		115	117	101.74%	115	117	101.74%	115	117	101.74%					
			Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (satuan lokus)		155	160	103.23%	155	160	103.23%	155	160	103.23%					
			Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (satuan lokus)		50	24	48.00%	50	24	48.00%	50	24	48.00%					
4	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari: 1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan 2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditargetkan di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan 3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program	**Score E Monev DJA**	**88**	65	83.53	**128.51%**	74	85.70	**115.81%**	88	96.18	**109.30%**	**109.30%**			Tata Usaha	-
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi	**Nilai IKPA pada OMSPAN MONEVPA**	**95**	95	98.21	**103.38%**	95	98.50	**103.68%**	95	99.06	**104.27%**	**104.27%**			Tata Usaha	-
6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P	**Nilai self Assesment**	**81**	81	89.17	**110.09%**	81	89.17	**110.09%**	81	89.17	**110.09%**	**110.09%**			Tata Usaha	-
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 JPL dalam 1 tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	**Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi jumlah pegawai dikalikan 100%**	**83%**	70%	100.00%	**142.86%**	75%	100.00%	**133.33%**	83%	100.00%	**120.48%**	**120.48%**			Tata Usaha	Lembaga penyelenggara pengembangan kompetensi
8	Persentase Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Anggaran	**Jumlah Realisasi Anggaran dibagi Pagu Anggaran**	**96%**	75%	77.39%	**103.19%**	85%	83.12%	**97.79%**	96%	97,10%	**0.00%**	**0.00%**			Tata Usaha	

Denpasar, ... Januari 2025
Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar

Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH
NIP. ...21992031003

3. Nilai Kinerja Anggaran

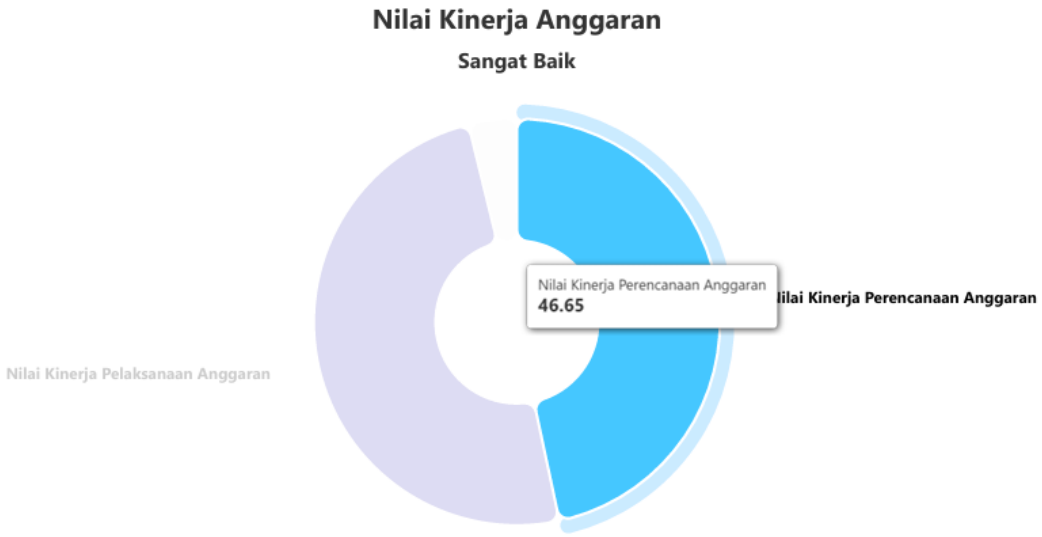

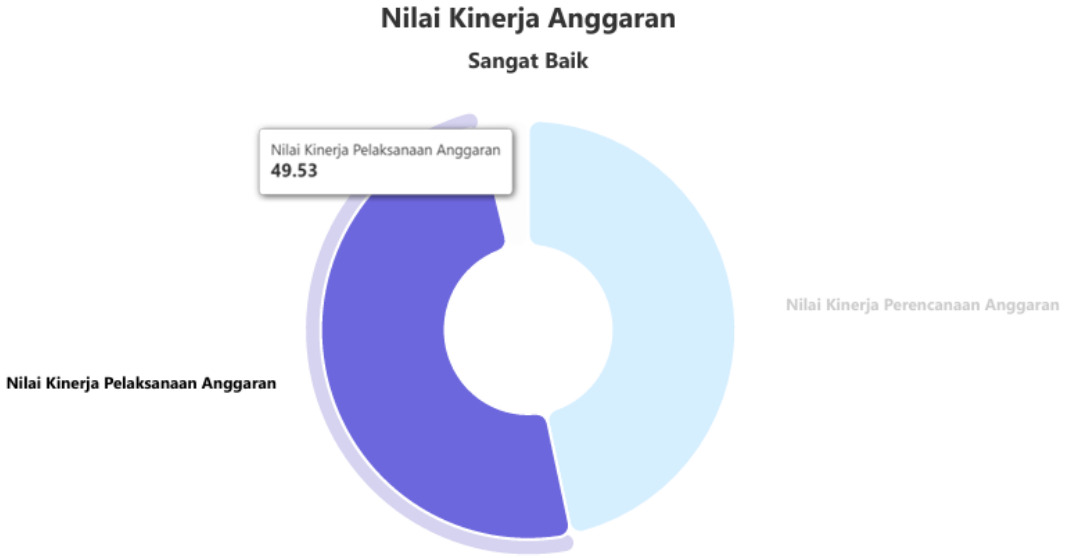

4. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I DENPASAR

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	037	024	415871	BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR	Nilai	100.00	94.62	99.31	100.00	100.00	100.00	100.00	99.06	100%	0.00	99.06
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	14.19	19.86	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	97.31		99.83				100.00				

5. Nilai Impelementasi WBK

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Rabu, Tanggal 24 Bulan Januari Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : **Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar**

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	**KOMPONEN PENGUNGKIT**	**60**	**52.85**
A.	**Aspek Pemenuhan**	**30**	**26.59**
1	Manajemen Perubahan	4	3.81
2	Penataan Tatalaksana	3.5	2.81
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3.75
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7.5	7.41
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3.81
B.	**Aspek *Reform***	**30**	**26.26**
1	Manajemen Perubahan	4	3.67
2	Penataan Tatalaksana	3.5	2
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3.5
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7.5	7.5
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4.59
II	**KOMPONEN HASIL**	**40**	**36.32**
1	**Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel**	**22.5**	**19.52**
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17.5	17.02
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	2.5
2.	**Pelayanan Publik yang Prima**	**17.5**	**16.8**
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17.5	16.8
TOTAL NILAI		**100**	**89.17**

Ketua Tim ZI Satuan Kerja,

Anak Agung Sri Kartika, S.Sos, MM
NIP 196703031991022001

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,

drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,

A. A. Ayu Ag, Ngurah Kusumajaya S.P, MPH
NIP 196911121992031003

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,

drs. Hadi Suprayitno, MM
NIP 196602231989031004

6. Rekapitulasi Jumlah ASN yang ditingkatkan Kompetensinya

PERFORMANCE PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

BBKK DENPASAR TAHUN 2024

No	Nama	Bulan												Jumlah
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH		20	22	22	22	85	85	85	85	85	85	85	85
2	Anak Agung Made Sri Kartika, S.Sos, MM	20	24	30	36	36	36	36	51	55	69	69	69	69
3	Rosliany, SKM, MScPh	24	24	24	24	24	24	26	26	26	36	48	52	52
4	dr. Ni Nyoman Indrawati, MM	28	36	46	48	50	50	50	50	50	69	69	73	73
5	Rospita Ariani, SKM, MPH	20	21	37	39	39	43	52	52	56	78	86	97	97
6	Ni Luh Putu Yudiarini, S.Si, Apt, M.Kes	20	20	22	22	22	22	22	24	28	47	47	47	47
7	I Made Rasna, SKM., M.Erg	4	4	24	24	26	26	26	26	26	26	26	26	26
8	dr. I Gusti Ngurah Eka Darma Putra	20	20	38	42	50	50	50	50	50	62	62	74	74
9	dr. I Made Sugiharta	4	4	26	30	30	34	37	37	37	49	49	49	49
10	dr. Sari Novita	24	26	30	34	76	80	107	109	120	139	140	159	159
11	I Gusti Ngurah Bagus Parasara, SKM., M.Si	20	20	20	24	24	28	30	30	30	52	52	56	56
12	I Gusti Agung Gede Sudarmika, SKM, M.Si			6	10	10	33	33	35	35	45	45	45	45
13	I Gede Agung Junimerta, SKM, MM	8	12	62	70	74	74	76	76	76	86	86	98	98
14	dr. Putu Berlin	8	8	20	22	26	30	34	34	34	34	34	36	36
15	I Ketut Sukradana, S.Si	12	40	60	68	100	124	124	124	124	124	124	124	124
16	I Ketut Darmawan, SST	24	24	24	26	26	26	26	26	34	50	56	60	60
17	dr. I Made Sudarsana	32	36	75	75	79	79	79	191	191	200	200	200	200
18	I Nyoman Suarta, SST	20	20	22	24	24	24	24	24	24	36	39	43	43
19	Made Kartini	20	20	44	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
20	I Nyoman Yumita Arimbawa	20	23	29	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
21	Nono Hari Sudibyo, SKM	20	20	22	24	24	24	24	24	24	34	34	34	34
22	Putu Budi Laksana, SE		4	6	8	8	17	37	49	49	49	49	49	49
23	A.A Gede Jana Ardana, S.Sos			4	6	8	8	8	20	22	22	22	22	22
24	dr. Ni Luh Wayan Fajar Yanti		28	42	46	46	46	50	73	91	117	141	161	161
25	dr. Ni Wayan Mega Sri Wahyuni, M.Kes	28	32	46	56	64	66	66	87	87	120	120	156	156
26	dr. Anak Agung Istri Rasmi Dewi	4	8	12	32	32	32	63	111	118	140	166	202	202
27	Ni Wayan Sri Suharyati, SKM			8	14	18	20	20	24	24	34	34	34	34
28	I Gusti Ayu Seriani, SKM		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
29	Ni Luh Made Andriani, A.Md.Kes	2	2	4	4	4	41	41	41	41	51	51	55	55
30	Fajar Isnaini, SKM	20	20	25	25	29	31	43	47	47	64	67	71	71
31	I Wayan Muliana	22	22	24	24	24	26	32	32	40	50	55	59	59
32	I Putu Suardyana, SKM	24	30	36	40	40	42	42	50	52	78	87	93	93
33	Ni Ketut Ayu Sukasari	24	24	41	43	45	45	49	49	63	93	98	110	110
34	I Gede Martin Surisman, SKM	4	8	12	14	16	18	20	20	20	36	36	40	40
35	Ni Luh Dili Dwiva Yanti, SKM			10	16	16	18	20	20	20	38	38	42	42
36	Ni Luh Ratna Dewi Sumartini, SKM	20	20	62	64	68	70	72	72	72	96	99	103	103
37	I Gede Wiryana SP	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
38	Gusti Ayu Sri Swandewi, SE	40	40	44	46	46	46	51	65	67	71	71	75	75
39	Ni Putu Ayu Satyawathi	44	44	48	50	50	50	50	50	50	60	60	60	60
40	I Gede Sukanegara	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
41	I Made Putu Widnyana	20	20	36	38	42	42	42	42	42	52	87	91	91
42	Ronny Suoth, SKM				20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
43	dr. Riza Edwin Kurniawan	4	7	15	26	42	44	91	94	94	117	142	170	170
44	I Ketut Wijaya, A.Md.Kep		4	14	14	14	49	49	49	49	59	59	59	59
45	Gede Arik Darwanta, SKM	20	20	24	24	24	26	28	28	28	46	46	50	50
46	I Made Arta, SKM, M.Kes	27	27	33	37	43	54	63	70	76	99	104	117	117
47	I Made Maha Adi Putra, SKM	12	16	26	30	30	34	125	125	125	139	139	147	147
48	Putu Ayu Merry Antarina, SKM, M.Kes	20	20	32	38	38	38	40	42	44	58	61	77	77
49	I Gde Panca Wedana, SKM	24	24	36	38	38	38	38	38	38	52	55	71	71
50	Ida Ayu Sri Adnyani Lestari, SKM	24	24	34	40	44	44	50	50	52	66	66	70	70
51	I Gusti Ayu Made Dewi Purnamaningsih, SKM	20	20	24	26	26	26	46	56	66	66	66	70	70
52	Ni Luh Gede Rasmini, A.MD. KL., SKM	24	24	56	58	58	60	62	66	68	82	82	86	86
53	Ni Gusti Made Dwi Kurnianingsih, SKM	26	28	68	72	74	74	78	78	78	96	96	100	100
54	Ni Nengah Widarsani, SKM	20	28	32	32	36	36	36	42	44	48	48	52	52
55	Ni Made Sri Darmayanti	24	24	40	40	40	40	40	93	110	131	142	179	179
56	Novianti Indah Susanti, SE	20	24	28	30	32	32	32	42	48	52	52	52	52
57	Ni Luh Nyoman Tri Astuti Pradnyadewi, SKM	20	28	32	36	38	40	42	44	46	64	64	95	95
58	Desak Putu Eka Aristianti, SKM	28	32	36	40	40	40	40	40	44	44	44	44	44
59	I Ketut Sutama	20	20	20	20	20	20	20	20	20	30	30	30	30
60	I Gusti Agung Ketut Maryana	24	32	38	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
61	I Gede Made Adi Palguna			4	14	26	26	32	33	33	51	51	51	51

62	Ayu Nirmala Dewi, S.Kep.,Ners	20	20	26	28	28	28	84	84	84	99	99	99	99
63	dr. Dyah Chandratika	22	22	34	36	44	44	44	44	44	44	44	44	44
64	Ketut Darma Yoga, S.Sos	22	22	24	24	24	24	24	26	26	26	26	26	26
65	Dedek Oktaviana, SKM	32	32	34	38	50	50	50	438	438	462	467	497	497
66	I Wayan Sudiarta, SKM			6	8	12	16	20	20	20	34	37	41	41
67	Ni Putu Sugiarti, Amk	20	20	24	30	32	32	32	42	42	57	57	61	61
68	Fachmi Al Farisi, SKM	20	20	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
69	I Ketut Sudiadnyana, S.Tr.Kes	28	36	50	52	52	64	64	72	72	72	72	72	72
70	Luh Martini, S.Tr.Kes	36	36	38	38	42	42	42	42	42	56	56	56	56
71	I Putu Arimbawa, SKM	24	24	26	28	32	34	36	38	40	54	57	75	75
72	I Kadek Suadnyana, A.Md.KL	32	32	34	36	36	36	36	36	36	46	46	46	46
73	I Gede Putu Eka Mahendra	20	20	31	33	37	37	37	37	37	56	56	60	60
74	I Dewa Made Oka Surya	4	4	8	10	18	18	18	18	21	31	31	35	35
75	Irma Sartika, S.Kom	20	20	22	24	24	27	27	29	29	29	29	29	29
76	Anak Agung Dewi Linawati, SE	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
77	Yuli Wulandari Hutagalung, A.Md.Kep	20	20	28	28	38	38	44	44	44	44	44	44	44
78	I Gusti Ngurah Agung Wirayuda, Amk	24	24	28	36	36	36	36	36	36	50	50	50	50
79	I Made Parnawa	20	40	40	40	40	40	40	102	102	106	106	106	106
80	I Putu Agus Darmawan	20	20	28	36	57	57	57	61	61	65	65	65	65
81	Rio Joko Sunardianto, S.Kom	4	4	8	14	18	18	22	24	24	24	24	24	24
82	I Gede Dedy Suwartawan				20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
83	Ni Made Susanti	32	40	44	46	46	50	56	64	72	86	98	105	105
84	Sang Nyoman Artika	20	20	20	22	22	22	22	24	24	24	24	24	24
85	P Sri Paramita Dewi	20	20	52	54	56	58	62	70	70	88	88	92	92
86	Diyas Ayuniyanti, A.Md.Kep			41	43	43	49	49	49	49	51	51	51	51
87	Mochammad Rifqianto	24	24	28	32	32	32	57	66	66	81	81	81	81
88	Ida Ayu Nurcintya Dewi	20	20	24	24	24	24	26	28	30	53	53	61	61
89	Yunita Shain, A.Md.	20	20	20	22	22	22	52	52	52	52	52	52	52
90	Nur Yoffa Prastyantoro, AMd	20	20	20	20	24	24	28	28	28	42	42	59	59
91	Putu Rahayu Windarini	20	20	24	26	26	26	26	26	26	36	39	43	43
92	Ni Made Ardani	20	20	61	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
93	Eta Pramita Wijanarko	20	20	110	112	114	114	114	114	116	166	166	166	166
94	Basri	20	20	24	24	24	24	24	24	28	28	28	28	28
95	Anto Juliasta Ginting	20	20	22	24	38	43	43	43	43	61	65	72	72
96	Fuad Hudaman Thamrin, A.Md.Kep	24	24	34	34	42	42	42	42	42	47	47	47	47
97	I Gusti Bagus Artha Pradnyana, A.Md.Kep		8	8	32	32	32	55	145	145	145	145	145	145
98	Gede Aris Prayoga Mahardika, Amd.KL	8	12	16	20	20	24	28	32	32	44	48	52	52
99	Bayu Nugraha Putra, Amd		4	6	8	8	20	20	35	35	49	49	80	80
100	Gede Agastya Arimbawa, A.Md				30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
101	Anak Agung Gede Ngurah Wiradarma	20	20	20	20	20	20	26	30	34	38	38	38	38
102	I Wayan Sudiatmaja	32	52	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
103	I Gusti Agung Sundariyani, S.E					2	4	29	36	40	48	48	56	56
104	Heribertus Jasman						20	47	54	54	54	54	54	54
105	Desak Made Rai Ningsih		4	4	4	4	8	8	32	32	32	32	32	32
106	Ayusi Diana Purwasari					2	2	26	26	26	48	48	48	48
107	Putu Linda Puspitasari					20	20	20	55	55	74	74	78	78
108	Putu Restu Ardha Nareswara, A.Md.AK	4	4	4	15	54	56	60	60	60	60	60	60	60
109	I Putu Arya Suartika A.Md. Kep	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
110	Ni Kadek Dewi Lasumini, A.Md.Kep	20	32	83	83	85	85	115	115	115	134	134	142	142
111	Suriadi, A.Md.Kep	20	20	20	20	20	20	20	20	20	25	25	25	25
112	Gede Arsawijaya	24	32	34	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
113	I Gusti Nyoman Adi Wirasana	20	28	41	43	43	79	79	79	79	79	79	79	79
114	Fransiskus Xaverius Omenu	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
115	Ns. Ni Made Rizka Dwipayani					20	20	20	41	76	93	93	100	100
115	Jumlah Pegawai yg memenuhi 20 JPL	78	82	88	95	99	105	112	114	115	115	115	115	115
		67,83%	71,30%	76,52%	82,61%	86,09%	91,30%	97,39%	99,13%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

TARGET PERFORMANCE	91	79,13%		
Pegawai mencapai minimum 20 JPL	115	100,00%	126%	
Belum memenuhi min 20 JPL	0	0,00%		0
10-19 JPL	0	0,00%		
<10 JPL	0	0,00%		
0 JPL	0	0,00%		

Potensial utk mencapai 20 JPL

1 #N/A

0 JPL

7. Realisasi Anggaran

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I DENPASAR

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode | Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	415871 | BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR	PAGU REALISASI	17,509,136,000 16,882,602,962 (96.42%)	8,283,891,000 8,148,066,039 (98.36%)	608,160,000 605,771,250 (99.61%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	26,401,187,000 25,636,440,251 (97.10%)
		SISA	626,533,038	135,824,961	2,388,750	0	0	0	0	0	0	764,746,749
GRAND TOTAL		**PAGU REALISASI**	**17,509,136,000 16,882,602,962 (96.42%)**	**8,283,891,000 8,148,066,039 (98.36%)**	**608,160,000 605,771,250 (99.61%)**	**0 (0.00%)**	**0 (0.00%)**	**0 (0.00%)**	**0 (0.00%)**	**0 (0.00%)**	**0 (0.00%)**	**26,401,187,000 25,636,440,251 (97.10%)**
		SISA	**626,533,038**	**135,824,961**	**2,388,750**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**764,746,749**